

**STRATEGI PROMOSI PERPUSTAKAAN DAERAH DI KABUPATEN
PURWOREJO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

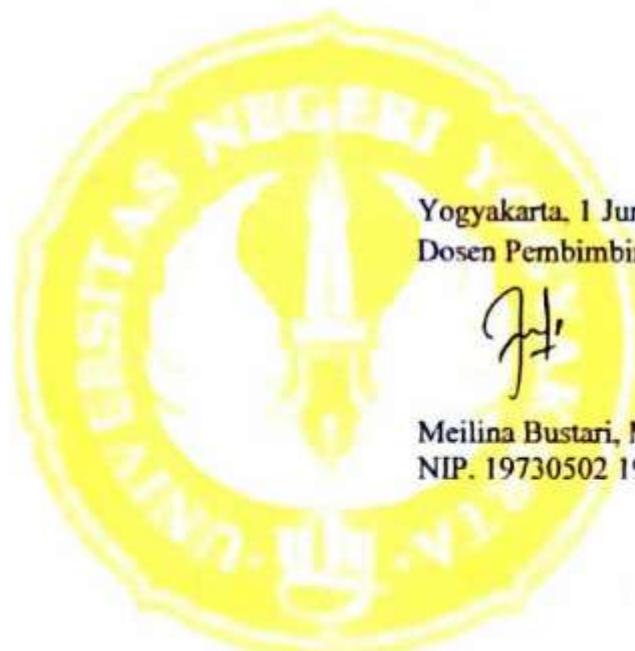


Oleh
Nurvita Hardiana
NIM 12101241053

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "STRATEGI PROMOSI PERPUSTAKAAN DAERAH DI KABUPATEN PURWOREJO" yang disusun oleh Nurvita Hardiana, NIM 12101241053 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 1 Juni 2016
Dosen Pembimbing,

Meilina Bustari, M.Pd
NIP. 19730502 199802 2 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penelitian karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

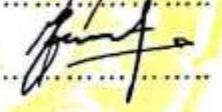
Yogyakarta, 21 Juli 2016
Yang menyatakan,



Nurvita Hardiana
NIM 12101241053

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “STRATEGI PROMOSI PERPUSTAKAAN DAERAH DI KABUPATEN PURWOREJO” yang disusun oleh Nurvita Hardiana, NIM 12101241053 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 15 Juni 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Meilina Bustari, M.Pd.	Ketua Penguji		30 Juni 2016
Tina Rahmawati, S.Pd.,M.Pd.	Sekretaris Penguji		14 Juli 2016
Dr. Ishartiwi, M.Pd.	Penguji Utama		11 Juli 2016

Yogyakarta, 22 JUL 2016

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

Dr. Maryanto, M. Pd.

NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

Barang siapa yang ingin menguasai dunia, hal yang pertama
harus dikuasai adalah informasi. (John F. Kennedy)

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Karya ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orangtuaku tercinta, adikku serta seluruh keluarga yang senantiasa mendukung setiap langkahku dan memberikan kepercayaan serta doa yang tiada henti.
2. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta
3. Nusa, Bangsa, dan Agama

STRATEGI PROMOSI PERPUSTAKAAN DAERAH KABUPATEN PURWOREJO

Oleh
Nurvita Hardiana
NIM 12101241053

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi promosi di Perpustakaan Daerah (Perpusda) Kabupaten Purworejo meliputi: 1) bentuk kegiatan promosi; 2) proses kegiatan; 3) faktor penghambat; 4) upaya untuk mengatasi hambatan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Subjek penelitian yaitu kepala seksi perpustakaan, dua tenaga perpustakaan, dan empat pengunjung perpustakaan. Metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dengan triangulasi sumber dan teknik. Data dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif menggunakan model interaktif Miles dan Huberman.

Hasil penelitian yaitu: 1) bentuk kegiatan promosi dilakukan dengan layanan perpustakaan keliling ke sekolah dan desa setiap hari sesuai jadwal, mobil pintar ke sekolah dasar setiap satu minggu sekali, mengikuti pameran buku di Pemkab Purworejo setiap tahun, sosialisasi ke sekolah dan desa berdampingan dengan pembinaan, pelatihan kepada pengelola perpustakaan sekolah setiap tahun, kegiatan insidental bazar buku di depan gedung perpustakaan, pembuatan dan penyebaran brosur bersamaan kegiatan pameran. 2) proses kegiatan promosi meliputi: a) perencanaan dilakukan oleh kepala seksi perpustakaan dengan langkah awal menganalisis laporan, menetapkan target sasaran yaitu pelajar dan masyarakat umum, penyusunan Renja, serta perencanaan anggaran dari PAD tanpa terlepas dari wewenang Kantor Arpusda; b) pelaksanaan promosi dengan memperkenalkan keberadaan Perpusda dan bahan koleksi yang dimiliki, serta memberikan kegiatan menarik seperti keterampilan dan permainan edukatif, menggunakan media cetak berupa brosur dan elektronik berupa *website*; c) evaluasi dilakukan dalam bentuk laporan bulanan. 3) hambatan kegiatan promosi berupa: a) kurangnya tenaga dan pengetahuan pegawai akan ilmu perpustakaan; b) keterbatasan anggaran; c) minimnya teknologi informatika; d) lokasi dan tampilan fisik perpustakaan kurang menarik minat pengunjung. 4) upaya mengatasi hambatan yaitu: a) mengikutsertakan pegawai dalam pelatihan, diklat, dan bimtek setiap tahunnya untuk meningkatkan pengetahuan pegawai; b) upaya mengatasi hambatan keterbatasan anggaran dan teknologi informatika yaitu menjalin kerjasama dengan pemerintah daerah maupun instansi lainnya seperti sekolah, Depdikbudpora, Kantor Arsip Semarang dan Jakarta, UPT, instansi khusus seperti Kejaksaan dan Pengadilan Negeri, distributor buku, *Coca Cola Foundation Indonesia*; c) mendirikan gedung perpustakaan baru di tahun 2017.

Kata kunci: *strategi promosi, perpustakaan daerah*

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi Promosi Perpustakaan Daerah di Kabupaten Purworejo” dengan lancar tanpa halangan suatu apapun.

Disadari sepenuhnya bahwa penelitian ini tidak lepas dari berbagai orang yang ikut turut andil. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan untuk kelancaran studi peneliti.
2. Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membantu kelancaran dalam proses perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
3. Dosen pembimbing, Meilina Bustari, M.Pd yang telah meluangkan waktu, memotivasi, dan membimbing penyusunan skripsi ini.
4. Penguji utama Dr. Ishartiwi, M.Pd dan sekretaris penguji Tina Rahmawati, S.Pd., M.Pd yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan koreksi terhadap hasil penelitian saya.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat sebagai bekal penulisan skripsi ini.
6. Kepala Seksi Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo, Ibu Rr. Suwarni, S.Sos dan segenap tenaga perpustakaan yang telah meluangkan waktu di sela-sela kesibukannya untuk mendampingi penulis dalam penelitian.
7. Bapak, Ibu, dan adikku yang senantiasa memberikan kasih sayang, dorongan, semangat dan doanya, serta segenap keluarga besar saya yang telah mendoakan dan memotivasi untuk kelancaran pembuatan skripsi ini.
8. Rekan-rekan khususnya prodi Manajemen Pendidikan Angkatan 2012 yang telah memberikan saran dan motivasi kepada penulis. Terima kasih atas kebersamaan, semangat serta kerjasamanya selama masa perkuliahan.

9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga atas bantuan, bimbingan, dan arahan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan yang melimpah dari Tuhan Yang Maha Esa. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Yogyakarta, 21 Juli 2016
Penulis,



Nurvita Hardiana
NIM 12101241053

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Fokus Penelitian	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Batasan Istilah	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Manajemen Pendidikan	11
B. Konsep Perpustakaan.....	13
1. Perpustakaan Umum.....	13
2. Perpustakaan Daerah	23
C. Promosi Perpustakaan	25

1. Pengertian Promosi Perpustakaan	25
2. Tujuan Promosi Perpustakaan	26
3. Unsur-unsur Promosi Perpustakaan	27
4. Bentuk-bentuk Promosi	28
D. Strategi Promosi Perpustakaan.....	29
1. Perencanaan Promosi Perpustakaan	31
2. Pelaksanaan Promosi Perpustakaan.....	33
3. Evaluasi Promosi Perpustakaan.....	36
4. Hambatan dalam Promosi Perpustakaan	38
E. Hasil Penelitian yang Relevan	39
F. Kerangka Pikir	42
G. Pertanyaan Penelitian	43
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Setting Penelitian.....	44
C. Subjek Penelitian	45
D. Teknik Pengumpulan Data	47
1. Wawancara	47
2. Observasi	48
3. Dokumentasi.....	49
E. Instrumen Penelitian	50
1. Pedoman wawancara	50
2. Pedoman observasi	51
3. Pedoman dokumentasi.....	51
F. Teknik Keabsahan Data	54
G. Teknik Analisis Data.....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	58
1. Profil Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo.....	58
2. Deskripsi Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo.....	60

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	73
1. Bentuk Kegiatan Promosi Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo.....	74
2. Proses Kegiatan Promosi Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo	91
a. Perencanaan (<i>planning</i>)	91
b. Pelaksanaan (<i>implementation</i>)	103
c. Evaluasi (<i>evaluation</i>)	108
3. Faktor Penghambat Kegiatan Promosi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo.....	112
4. Upaya dalam Mengatasi Hambatan Kegiatan Promosi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo	118
C. Ringkasan Hasil Penelitian.....	122
D. Pembahasan.....	125
1. Bentuk Promosi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo	125
2. Proses Kegiatan Promosi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo.....	131
a. Perencanaan (<i>planning</i>)	132
b. Pelaksanaan (<i>implementation</i>)	135
c. Evaluasi (<i>evaluation</i>)	138
3. Faktor Penghambat Kegiatan Promosi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo.....	139
4. Upaya dalam Mengatasi Hambatan Kegiatan Promosi	140
E. Keterbatasan Penelitian	141
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	143
B. Saran	145
DAFTAR PUSTAKA	146
LAMPIRAN	150

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Data Pengguna Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo Tahun 2013-2015.....	6
Tabel 2. Waktu Pengambilan Data.....	45
Tabel 3. Fokus Penelitian tentang Strategi Promosi Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo	53
Tabel 4. Daftar Pegawai Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo.....	70
Tabel 5. Daftar Rincian Jumlah Koleksi Buku Perpustakaan Daerah Purworejo Tahun 2016.....	71
Tabel 6. Daftar Rincian Jumlah Koleksi Buku Perpustakaan Keliling Kabupaten Purworejo Tahun 2016.....	72
Tabel 7. Daftar Rincian Jumlah Koleksi Buku Mobil Pintar Kabupaten Purworejo Tahun 2016.....	72
Tabel 8. Jadwal Perpustakaan Keliling Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo Tahun 2016.....	79
Tabel 9. Jadwal Mobil Pintar Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo Tahun 2016.....	80
Tabel 10. Analisis Data Angka Kunjungan Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo Bulan Januari-Maret Tahun 2016.....	111

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Skema Kerangka Konseptual.....	43
Gambar 2. Komponen Dalam Analisis Data.....	57
Gambar 3. Skema Struktur Organisasi.....	65
Gambar 4. Mobil Perpustakaan Keliling Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo.....	75
Gambar 5. Pelaksanaan kegiatan perpustakaan keliling di sekolah.....	77
Gambar 6. Brosur Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo.....	82
Gambar 7. Tampilan <i>website</i> Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo.....	86
Gambar 8. Kartu Anggota dan katalog Manual Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo.....	115
Gambar 9. Ruang baca Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo.....	117
Gambar 10. Pelaksanaan Perpustakaan Keliling di SDN Penungkulan Kec. Gebang.....	218
Gambar 11. Kerjasama dengan Sekolah Terkait Pelaksanaan Perpustakaan Keliling.....	218
Gambar 12. Bagian layanan sirkulasi Perpusda Purworejo.....	218

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	151
Lampiran 2. Pedoman Penelitian.....	158
Lampiran 3. Catatan Lapangan.....	166
Lampiran 4. Catatan Wawancara.....	172
Lampiran 5. Hasil Observasi.....	202
Lampiran 6. Studi Dokumen.....	212
Lampiran 7. Foto Dokumentasi.....	217
Lampiran 8. Analisis Data.....	219

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas Sumber Daya Manusianya. Kualitas Sumber Daya itu sendiri dapat dikembangkan melalui pendidikan. Pendidikan memegang peranan sebagai salah satu tonggak pembangunan negara dalam mencerdasakan bangsa. Pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 ayat 1 adalah:

“usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik ataupun masyarakat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai suatu kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta skill yang berguna untuk pribadi, masyarakat, bangsa, dan Negara”.

Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan seperti tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV yang berisi tentang hak dan kewajiban warga negara, orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Keberhasilan misi pendidikan akan bergantung pada lembaga pendidikan salah satunya yaitu perpustakaan.

Perpustakaan adalah sebuah ruangan bagian gedung ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasa disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual (Wiji Suwarno, 2010: 31). Seiring dengan perkembangan zaman, perpustakaan dimasa sekarang tidak hanya berisikan bahan-bahan cetak saja, akan tetapi juga berupa bahan-bahan non cetak seperti kaset CD, foto, dan lain sebagainya. Perpustakaan merupakan bagian dari delapan manajemen

pendidikan terkait dengan manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Sebagaimana yang telah tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas mengenai sarana dan prasarana pendidikan, bahwa setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik. Diketahui bahwa perpustakaan merupakan salah satu dari sarana dan prasarana yang dimaksud. Berdasar dari fungsi perpustakaan dalam UU No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan pasal 3, perpustakaan dapat dipandang sebagai pusat kegiatan belajar, pusat penelitian, pusat bacaan guna menambah pengetahuan sekaligus sebagai sarana pendidikan yang bersifat rekreasi. Perpustakaan dipandang sebagai sarana pendidikan yang bersifat edukatif dan bersama-sama dengan unsur lain ikut menentukan berhasilnya suatu proses pendidikan sepanjang hayat.

Menurut Sutarno (2006: 67) keberadaan sebuah perpustakaan di dalam suatu komunikasi masyarakat karena hal-hal sebagai berikut: pertama, adanya keinginan yang datang dari kalangan masyarakat luas untuk terselenggaranya perpustakaan. Kedua, adanya keinginan dari suatu organisasi, lembaga, atau pemimpin selaku penanggungjawab institusi tersebut untuk membangun perpustakaan. Ketiga, adanya kebutuhan yang dirasakan oleh kelompok masyarakat tertentu tentang pentingnya sebuah perpustakaan. Keempat, diperlukannya wadah atau tempat yang bisa untuk menampung, mengolah, memelihara, dan memberdayakan berbagai hasil karya umat manusia dalam bentuk ilmu pengetahuan, sejarah,

penemuan, budaya, dan lain sebagainya. Karya-karya pada masa lalu, untuk dimanfaatkan dan dikembangkan masa sekarang, masa depan yang makin baik bagi seluruh umat manusia. Pernyataan tersebut telah memberikan gambaran bahwa keberadaan perpustakaan memiliki peranan yang besar bagi kehidupan masyarakat sebagai tempat untuk menampung dan memelihara berbagai bentuk hasil karya manusia agar dapat dimanfaatkan dalam kurun waktu yang lama. Perpustakaan menjadi media informasi dan pengetahuan yang dapat terus berkembang. Keberadaan perpustakaan artinya yaitu adanya kedudukannya dan posisinya yang diakui dan dipergunakan oleh masyarakat. Perpustakaan mampu memberikan kontribusi positif yang dapat dirasakan oleh pemakai perpustakaan.

Melihat pentingnya keberadaan perpustakaan di tengah masyarakat, maka didirikanlah salah satu jenis perpustakaan yaitu perpustakaan umum. Ditegaskan oleh Supriyanto (2006: 145) bahwa betapa pentingnya perpustakaan umum bagi masyarakat sebagai tempat membina sumber daya manusia di tengah-tengah masyarakat.

Menurut Soeatminah (Supriyanto, 2006: 145) perpustakaan umum adalah perpustakaan yang mempunyai fungsi melayani seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan tingkat usia, tingkat sosial, tingkat pendidikan dan lain-lain. Perpustakaan Daerah (Perpusda) Kabupaten Purworejo merupakan salah satu perpustakaan yang bersifat umum. Sebagai salah satu Badan Perpustakaan di bawah naungan Pemerintah Daerah (Pemda) Kabupaten Purworejo, peran Pemda Purworejo dalam hal ini adalah memfasilitasi semua sarana dan prasarana yang dibutuhkan perpustakaan. Perpustakaan dapat meningkatkan pelayanan dengan

faktor pendukung yang ada dalam lingkungan *internal* perpustakaan, baik secara fisik maupun non fisik serta faktor *eksternal* yaitu dari mitra yang berhubungan dengan perpustakaan. Melalui dukungan yang penuh dari pemerintah daerah, maka keterlaksanaan dari setiap program yang telah dirancang oleh perpustakaan dapat terbina dengan baik.

Adanya tuntutan dari masyarakat yang semakin meningkat dalam hal memperoleh informasi, selain itu di sisi lain era globalisasi yang menyebabkan melimpahnya informasi dalam berbagai jenis media maupun bentuk media, serta perkembangan teknologi, menyebabkan perpustakaan harus tanggap dengan perubahan sehingga perlu meningkatkan dan mengembangkan eksistensinya dalam berbagai kegiatan layanan. Perpustakaan umum daerah berperan sebagai salah satu penyedia informasi dan memberikan layanan kepada pembaca dari seluruh lapisan masyarakat. Perpustakaan seharusnya dapat dijadikan tempat atau sarana untuk menumbuhkan minat baca dan menggairahkan semangat belajar, serta pemanfaatan maksimal sebagai sarana edukatif, informatif, dan rekreatif, namun pada praktiknya masyarakat masih kurang memanfaatkan keberadaan perpustakaan. Masyarakat datang ke perpustakaan hanya disaat membutuhkan materi untuk tugas dan mencari informasi, di luar itu masyarakat enggan untuk berkunjung ke perpustakaan. Perpusda Purworejo sebagai salah satu perpustakaan umum harus mampu menghadapi berbagai tantangan dan hambatan yang akan terjadi untuk mewujudkan perpustakaan umum yang ideal dan selalu tetap diberikanfaatkan oleh masyarakatnya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 7 Maret 2016 di Perpusda Purworejo, diungkapkan oleh tenaga perpustakaan bahwa masyarakat lebih banyak memilih pergi ke sawah daripada ke perpustakaan, dikarenakan mata pencaharian masyarakat Purworejo mayoritas adalah petani. Adapun wawancara yang dilakukan secara *sampling incidental* kepada beberapa warga sekitar perpustakaan, dikatakan bahwa mereka tidak mengetahui kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh perpustakaan. Berdasarkan dari kedua hal tersebut diketahui bahwa masyarakat tidak mengetahui atau mengenal kegiatan yang telah diupayakan perpustakaan. Apresiasi masyarakat terhadap perpustakaan masih rendah dilihat dari kurangnya pemanfaatan perpustakaan oleh masyarakat.

Dinas Dikbudpora Kabupaten Purworejo mencatat secara kondisi geografis Purworejo terdiri dari 16 kecamatan yang di dalamnya terdapat 494 desa dengan luas wilayah 1.034,81 km². Peta topografis daerah Kabupaten Purworejo sebagian besar adalah dataran rendah di bagian tengah dan selatan, kemudian dataran tinggi di sisi utara dan sisi timur (pdkpurworejo.wordpress.com). Lokasi Perpusda Purworejo terletak di Kecamatan Kutoarjo, jauh dari pusat pemerintahan Kota Purworejo. Berdasarkan luasnya wilayah serta keberagaman kondisi menyebabkan sosialisasi Perpusda Purworejo belum maksimal, sehingga keberadaannya kurang dikenal oleh masyarakat luas. Sejauh ini sosialisasi dilakukan dengan pameran, perpustakaan keliling, lomba-lomba, dan media yang digunakan belum difungsikan dengan optimal.

Situasi tersebut di atas dapat terlihat dengan minimnya tingkat kunjungan masyarakat ke perpustakaan. Berikut ini adalah penyajian data mengenai statistik jumlah pengunjung di Perpusda Purworejo dari tahun 2013-2015.

Tabel 1. Data Pengguna Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo Tahun 2013-2015

Tahun	Jumlah Pengunjung	Anggota Baru	Peminjam	Buku yang dipinjam
2013	10513	262	8256	6275
2014	10344	333	9172	7682
2015	9519	249	7222	7961

Sumber: Dokumen Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo

Pengunjung perpustakaan meliputi pelajar SD, SMP, SMA/SMK, mahasiswa, pegawai, dan umum, namun yang lebih dominan ialah pelajar khususnya yang bersekolah di sekitar gedung perpustakaan. Berdasarkan tampilan data mengenai tingkat kunjungan perpustakaan di atas, dapat diketahui bahwa jumlah pengunjung dan anggota baru perpustakaan mengalami penurunan dalam kurun waktu tiga tahun terakhir. Dilihat dari statistik, angka pengunjung Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo masih rendah, dibandingkan dengan jumlah masyarakat Kabupaten Purworejo yang terdiri dari 705.483 jiwa. Rata-rata kunjungan per harinya kurang lebih 27 orang sampai 29 orang, sedangkan anggota baru perpustakaan dalam setiap bulannya rata-rata 23 orang sampai 25 orang. Data tersebut menunjukkan bahwa belum adanya peningkatan yang signifikan pada tingkat kesadaran masyarakat untuk berkunjung ke perpustakaan, sehingga masih perlu diupayakan sosialisasi tentang arti penting peran perpustakaan.

Diperlukan adanya upaya promosi dari perpustakaan secara lebih sering dan sistematis agar memotivasi masyarakat untuk dapat lebih tertarik menggunakan jasa layanan perpustakaan sebagai sumber belajar. Kegiatan promosi tidak

terlepas dari *public relation*, oleh karena itu strategi promosi termasuk dalam manajemen kehumasan apabila dikaitkan dengan bidang garapan manajemen pendidikan, sehingga strategi di sini terkait dengan upaya Perpusda untuk mendapatkan apresiasi dari masyarakat agar tujuan dari promosi dapat tercapai.

Upaya dalam peningkatan jumlah kunjungan pemustaka membutuhkan langkah-langkah yang terencana, sistematis, dan berkesinambungan, untuk itu strategi promosi ikut menentukan hasilnya. Pada penyusunan strategi promosi diperlukan suatu pemikiran dengan mempertimbangkan faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Kondisi sebagaimana diuraikan di atas, menarik perhatian peneliti untuk melakukan pengkajian dan penelitian mengenai pelaksanaan strategi promosi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang muncul sebagai berikut.

1. Adanya penurunan jumlah pengunjung dalam tiga tahun terakhir yaitu dari tahun 2013-2015.
2. Lokasi perpustakaan tidak berada di pusat pemerintahan sehingga keberadaan perpustakaan belum diketahui oleh semua masyarakat.
3. Adanya berbagai sumber informasi yang dapat diperoleh kapan saja dan dimanapun dapat menggeser peranan perpustakaan daerah sebagai sumber informasi.
4. Belum meratanya sosialisasi yang dilakukan oleh Perpusda Purworejo.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini dipilih pada nomor empat sebagai fokusnya yaitu belum meratanya sosialisasi yang dilakukan oleh Perpusda Purworejo, termasuk hambatan dalam pelaksanaan kegiatan promosi serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan. Strategi perpustakaan di sini mengenai bentuk-bentuk kegiatan promosi, proses kegiatan promosi, hambatan dalam pelaksanaan kegiatan, serta upaya mengatasi hambatan kegiatan. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan waktu untuk melakukan penelitian serta luasnya cakupan strategi promosi perpustakaan di Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk kegiatan promosi yang dilaksanakan Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo?
2. Bagaimana proses kegiatan promosi yang dilaksanakan oleh Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo?
3. Apa saja faktor penghambat dalam kegiatan promosi yang dilakukan Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo?
4. Bagaimana upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam kegiatan promosi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan:

1. Bentuk kegiatan promosi yang dilaksanakan Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo.
2. Proses kegiatan promosi yang dilaksanakan oleh Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo.
3. Faktor penghambat dalam kegiatan promosi yang dilakukan Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo.
4. Upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam kegiatan promosi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagaimana diuraikan berikut ini.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan guna mengembangkan keilmuan manajemen pendidikan mengenai strategi promosi yang dilakukan perpustakaan berkaitan dengan manajemen humas serta manajemen sarana dan prasarana pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini:

- a. Bagi pihak perpustakaan daerah, penelitian ini sebagai umpan balik dalam pengelolaan lembaganya dan dijadikan pertimbangan untuk meningkatkan strategi perpustakaan sehingga dapat memberikan layanan yang maksimal.
- b. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat menggugah kesadaran terhadap pentingnya peran perpustakaan sebagai sumber daya informasi agar kedepannya partisipasi masyarakat terhadap lembaga perpustakaan lebih meningkat.

G. Batasan Istilah

Strategi promosi perpustakaan diartikan sebagai aktivitas atau kegiatan terencana yang dilakukan oleh pustakawan dengan penggunaan saluran yang tepat agar tujuan promosi dapat semaksimal mungkin dengan fokus:

1. Bentuk promosi perpustakaan yang dimaksud merupakan pemilihan kegiatan atau media berupa cetak maupun media elektronik dengan menyesuaikan sasaran yang ingin dituju.
2. Proses strategi promosi yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. a) perencanaan strategi promosi perpustakaan merupakan penetapan tujuan, sasaran, alasan pemilihan program, susunan program kerja, serta penyusunan anggaran; b) pelaksanaan strategi promosi adalah program kegiatan yang dipilih dengan menggunakan saluran, pendekatan, dan media yang tepat; c) evaluasi strategi promosi adalah suatu proses kegiatan untuk mengetahui dampak yang diperoleh setelah melakukan kegiatan promosi.
3. Faktor penghambat promosi adalah permasalahan yang dapat mengakibatkan kegiatan promosi tidak berjalan maksimal.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Manajemen Pendidikan

Tatang M. Amrin, dkk. (2010: 2), pendidikan adalah segala bentuk kegiatan didik-mendidik atau interaksi antara orang yang mendidik dan orang yang dididik. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan merupakan proses kegiatan mentransfer ilmu dari pendidik kepada si terdidik. Salah satu sarana dan prasarana yang memiliki peran penting untuk dijadikan sebagai sumber informasi dalam kegiatan pendidikan adalah perpustakaan.

Menurut Made Pidarta (2004: 4), manajemen dapat diartikan sebagai aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa manajemen merupakan kegiatan menyelenggarakan, melaksanakan, mengelola dengan memaksimalkan sumber daya yang ada agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai.

Engkoswara (2001: 2) menyatakan bahwa manajemen pendidikan ialah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana menata sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara produktif dan bagaimana menciptakan suasana yang baik bagi manusia yang turut serta di dalam mencapai tujuan yang disepakati bersama.

Lebih lanjut Tatang M. Amrin, dkk (2010: 10) menyatakan manajemen pendidikan sesuai dengan makna manajemen sebagai penyelenggaraan dan pelaksanaan, maka manajemen pendidikan lebih tepat dikaitkan dengan

penyelenggaraan pendidikan bukan pelaksanaan pendidikan. Makna umum istilah manajemen pendidikan adalah sebagai pengaturan, penataan, dan pengelolaan pendidikan.

Administrasi pendidikan merupakan suatu bidang keilmuan yang mencakup keseluruhan kegiatan pengelolaan pendidikan dengan memberdayakan fasilitas guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengertian administrasi pendidikan telah banyak diberikan oleh para ahli pendidikan. Administrasi pendidikan ialah suatu cara bekerja dengan orang-orang, dalam rangka usaha mencapai tujuan pendidikan yang efektif, yang berarti mendatangkan hasil yang baik dan tepat, sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditentukan (Daryanto, 2008: 8).

Berdasarkan ketiga pendapat tersebut dapat diketahui bahwa manajemen pendidikan pada prinsipnya mengacu pada proses pengelolaan rangkaian kegiatan dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memberdayakan segala sumber daya yang ada secara efektif dan efisien. Perpustakaan sebagai salah satu sarana yang dapat menunjang pendidikan untuk mencapai tujuan.

Menurut Suryosubroto (2004: 28), ada delapan bidang garapan manajemen pendidikan, yaitu:

1. Manajemen kurikulum
2. Manajemen sarana dan prasarana
3. Manajemen peserta didik
4. Manajemen tata laksana pendidikan
5. Manajemen personalia
6. Manajemen organisasi lembaga pendidikan
7. Manajemen keuangan, dan
8. Manajemen humas.

Pendapat lain dari Ngalim Purwanto (2013: 14) menyatakan bahwa bidang garapan manajemen pendidikan meliputi: 1. manajemen kesiswaan, 2. manajemen personil, 3. manajemen kurikulum, 4. manajemen sarana, 5. manajemen pembiayaan, 6. manajemen lembaga-lembaga pendidikan, 7. manajemen hubungan masyarakat.

Berdasar pendapat di atas, relevansi dari judul atau permasalahan yang peneliti ajukan dengan bidang garapan manajemen pendidikan ialah bahwa strategi promosi merupakan bagian dari bidang garapan manajemen pendidikan yaitu manajemen humas dan terkait perpustakaan merupakan bagian dari manajemen sarana dan prasarana pendidikan.

B. Konsep Perpustakaan

1. Perpustakaan Umum

a. Pengertian Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum dalam UU No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan yakni perpustakaan yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, kecamatan, dan desa serta dapat diselenggarakan oleh masyarakat. Perpustakaan umum dapat menjadi suatu tempat pendidikan yang terbuka untuk siapa saja. Perpustakaan umum dapat berupa perpustakaan umum Dati II (perpustakaan daerah kabupaten), perpustakaan kecamatan dan desa, perpustakaan yang berlokasi di perumahan dan tempat ibadah (Agus Sutoyo, 2001: 184).

Menurut pendapat Agustina Sultra P. (2012: 28) pengertian perpustakaan umum adalah perpustakaan yang bertugas mengumpulkan, menyimpan, mengatur

dan menyajikan bahan pustakanya untuk masyarakat umum. Disebutkan pula oleh Soeatminah (Supriyanto, 2006: 145) perpustakaan umum adalah perpustakaan yang mempunyai fungsi melayani seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan tingkat usia, tingkat sosial, tingkat pendidikan dan lain-lain.

Berdasarkan batasan pengertian dari pendapat di atas, perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh pemerintah dan diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran melalui bahan pustaka yang telah disajikan tanpa membedakan umur, jenis kelamin, agama, tingkat pendidikan, serta status sosial-ekonomi. Oleh sebab itu, betapa pentingnya perpustakaan umum bagi masyarakat sebagai tempat pendidikan yang terbuka untuk siapa saja di tengah-tengah masyarakat.

b. Tujuan Perpustakaan Umum

Perpustakaan memberikan pelayanan kepada semua kalangan masyarakat, sehingga masyarakat diharapkan dapat meningkatkan gemar membaca agar memperoleh kebermanfaatan dari pengetahuan yang diperoleh. Oleh Sulistyo-Basuki (Agustina Sultra P., 2012: 29) tujuan umum dari perpustakaan umum adalah untuk memberikan kesempatan bagi umum membaca bahan pustaka yang dapat membantu meningkatkan mereka kearah kehidupan lebih baik.

Purwono (2013: 7) menyatakan bahwa perpustakaan umum mempunyai empat tujuan utama sebagai berikut:

- 1) Memberikan kesempatan bagi umum untuk membaca bahan pustaka yang dapat membantu meningkatkan mereka kearah kehidupan yang lebih baik.

- 2) Menyediakan sumber informasi yang cepat, tepat, dan murah bagi masyarakat, terutama informasi mengenai topik yang berguna dan sedang hangat dibicarakan dalam kalangan masyarakat (informasi mutakhir).
- 3) Membantu warga untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sehingga yang bersangkutan akan bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya, bantuan yang diberikan adalah dengan menyediakan bahan pustaka yang sesuai.
- 4) Bertindak selaku agen kultural, artinya perpustakaan umum merupakan pusat utama kehidupan budaya bagi masyarakat sekitarnya.

Berdasar dari tujuan-tujuan yang telah disebutkan di atas, menunjukkan bahwa perpustakaan umum mempunyai peran sangat strategis dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat. Perpustakaan umum didirikan dengan maksud sebagai sarana dan media untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan pembelajaran sepanjang hayat. Perpustakaan umum menyediakan sumber informasi yang cepat, murah dan tepat mengenai topik-topik yang berguna bagi mereka melalui koleksi bahan pustaka yang dimiliki maupun melalui pelayanan yang diberikan.

Diketahui secara jelas bahwa tujuan perpustakaan umum adalah menyediakan, memberikan layanan kepada masyarakat khususnya mengenai bahan bacaan dan informasi yang bermutu untuk membantu meningkatkan mereka ke arah kehidupan yang lebih baik serta mengembangkan kemampuan yang dimiliki agar dapat bermanfaat.

c. Fungsi Perpustakaan Umum

Beberapa pendapat tentang fungsi perpustakaan diantaranya menurut Agustina Sultra P. adalah:

1. Pusat informasi
2. Preservasi kebudayaan
3. Pendidikan
4. Rekreasi (2012: 28-29).

Menurut Sulistyo-basuki (Wiji Suwarno, 2013: 20) bahwa perpustakaan dituntut untuk mampu mengikuti perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Di antaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Simpan saji karya, yaitu fungsi perpustakaan sebagai tempat menyimpan suatu karya, yang kemudian menyajikan karya tersebut sebagai informasi yang bisa diakses oleh pemustakanya.
- 2) Pusat Sumber Daya Informasi (SDI), yaitu fungsi perpustakaan yang menggali dan mengelola informasi, yang dapat menjadi bahan bagi pemustaka untuk menghasilkan karya baru yang dapat diakses oleh pemustaka lainnya sebagai informasi yang baru. Dalam hal ini, terdapat dua pesan bagi pustakawan agar mengembangkan sistem cari-kelola informasi dan sekaligus cepat tanggap terhadap informasi baru.
- 3) Pusat sumber belajar dan penelitian masyarakat, yaitu fungsi perpustakaan sebagai tempat belajar dan penelitian bagi masyarakat sehingga menjadi masyarakat yang cerdas dan berpengetahuan luas.

- 4) Rekreasi dan re-kreasi, yaitu fungsi perpustakaan sebagai tempat yang nyaman dan menyajikan informasi-informasi yang sifatnya menyenangkan, serta sebagai tempat yang menghasilkan kreasi (karya) baru yang berpijak dari karya-karya orang lain yang telah dipublikasikan.
- 5) Mengembangkan kebudayaan, yaitu fungsi perpustakaan sebagai tempat mengembangkan kebudayaan melalui informasi yang disajikan, serta penanaman nilai-nilai kepada masyarakat melalui berbagai kegiatan-kegiatannya, seperti pemutaran film dokumenter, belajar menari, les bahasa, *story telling*, dan lain-lain. Berkaitan dengan nilai, dikembangkan pula sikap pelayanan dengan semakin ditekankannya pustakawan untuk memahami karakter pemustaka.

Dapat diketahui bahwa perkembangan perpustakaan yang dahulu dikenal hanya dengan buku-buku yang bertumpuk, sejak dikeluarkannya UU No. 43 tahun 2007, perpustakaan mulai mendapat perhatian dari pemerintah terkait dengan peranannya maupun perkembangannya. Dari fungsi yang dimiliki, perpustakaan tidak hanya menampilkan bahan koleksi berupa buku saja, tetapi juga berupa non buku serta kegiatan-kegiatan dengan sasaran untuk mewujudkan masyarakat yang sadar informasi. Fungsi perpustakaan dapat disesuaikan dengan tujuannya, selain fungsi-fungsi tersebut ada pula fungsi sosial yang diartikan sebagai wadah sosialisasi antar pengunjung dalam memperoleh informasi dimana terdapat interaksi baik dari pihak perpustakaan dengan pengunjung perpustakaan maupun pihak pengunjung dengan pengunjung lainnya.

d. Jenis Pelayanan Perpustakaan Umum

Layanan merupakan semua jenis kegiatan yang dilaksanakan dengan melakukan hubungan secara langsung maupun tidak langsung, dengan pemakai jasa perpustakaan (Supriyanto, 2006: 121). Sedangkan menurut Ase (Dian Sinaga, 2011: 32) mengungkapkan bahwa kegiatan pelayanan perpustakaan adalah usaha untuk mendayagunakan bahan-bahan bagaimana agar setiap bahan yang tersedia di perpustakaan dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh para pemakainya, khususnya masyarakat yang harus dilayani. Layanan tersebut merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk tujuan yang ingin dicapai oleh perpustakaan. Seluruh kegiatan diciptakan dengan suasana yang kondusif agar layanan perpustakaan berjalan lancar. Pengertian layanan perpustakaan berkembang dari waktu ke waktu, sejalan dengan perkembangan kebutuhan manusia terhadap informasi.

Terdapat asas-asas kegiatan layanan yang harus diperhatikan agar tujuan layanan dapat tercapai secara maksimal. Asas-asas layanan menurut Darmono (2004: 135-136) yaitu:

- 1) Selalu berorientasi kepada kebutuhan dan kepentingan pemakai perpustakaan.
- 2) Layanan diberikan atas dasar keseragaman, keadilan, merata, dan memandang pemakai perpustakaan sebagai satu kesatuan yang menyeluruh dan tidak dipandang secara individual.
- 3) Layanan perpustakaan dilandasi dengan tata aturan yang jelas dengan tujuan untuk mengoptimalkan fungsi layanan.
- 4) Layanan dilaksanakan dengan mempertimbangkan faktor kecepatan, ketepatan, dan kemudahan dengan didukung oleh administrasi yang baik.

Asas di atas merupakan dasar bagi perpustakaan dalam mempersiapkan kegiatan layanan kepada perpustakaan yang memperhatikan dan berorientasi

kepada pemakai. Jenis layanan biasanya juga dipengaruhi oleh jenis perpustakaan dan masyarakat yang dilayani. Misalnya jenis layanan untuk perpustakaan umum akan berbeda dengan layanan yang diberikan perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan sekolah, maupun perpustakaan yang lainnya. Jenis layanan perpustakaan menurut Syihabuddin, dkk (2007: 221-225) adalah sebagai berikut.

1) Pelayanan sirkulasi

Pelayanan sirkulasi merupakan salah satu jasa perpustakaan yang pertama kali berhubungan langsung dengan pengguna perpustakaan. Aktivitas bagian sirkulasi menyangkut masalah citra perpustakaan. Baik tidaknya sebuah perpustakaan berkaitan erat dengan bagaimana pelayanan sirkulasi diberikan kepada pemakai. Kegiatan yang dilakukan dalam layanan sirkulasi ini merupakan peminjaman dan pengembalian bahan pustaka. Kegiatan sirkulasi sering dianggap sebagai ujung tombak jasa perpustakaan karena bagian ini yang paling sering digunakan pemakai.

2) Pelayanan referensi

Pelayanan referensi ini lebih berfokus kepada pemberian informasi yang berkaitan dengan penggunaan koleksi referensi/rujukan. Koleksi rujukan dapat diartikan sebagai bahan bacaan yang disusun dengan sistem tertentu untuk mendapatkan informasi yang lebih khusus.

Pada dasarnya secara garis besar pelayanan dibagi kedalam dua jenis layanan yaitu pelayanan sirkulasi dan pelayanan referensi. Pelayanan sirkulasi merupakan salah satu layanan yang diberikan perpustakaan kepada pemustaka atau pengunjung dalam hal peminjaman dan pengembalian bahan pustaka,

sedangkan pelayanan referensi ini lebih berfokus kepada pemberian informasi yang berkaitan dengan penggunaan koleksi referensi.

Secara lebih lanjut, perpustakaan disebut juga dengan layanan jasa karena memang perpustakaan memberikan produk yang tidak dapat langsung digunakan. Menurut Pawit M. Yusup (2009: 398-472) untuk pelayanan jasa di perpustakaan terkait dengan fungsinya sebagai sumber informasi terdapat banyak model.

Model-model layanan jasa yang dimaksud adalah:

- 1) Layanan jasa sosial dan jam buka perpustakaan
- 2) Layanan jasa pemanfaatan sumber informasi
- 3) Layanan jasa penelusuran informasi
- 4) Layanan jasa informasi rujukan
- 5) Layanan jasa konsultasi komunikasi dan informasi
- 6) Layanan jasa pelatihan dan penyuluhan
- 7) Layanan jasa peminjaman koleksi dan sumber-sumber informasi
- 8) Layanan jasa fotokopi dan reproduksi informasi
- 9) Layanan jasa penyediaan fasilitas
- 10) Layanan jasa khusus
- 11) Layanan jasa informasi melalui komputer dan internet
- 12) Layanan jasa informasi terhantar
- 13) Layanan jasa informasi melalui model perpustakaan keliling
- 14) Layanan jasa informasi dan komunikasi ke lembaga-lembaga

Selanjutnya di bawah ini akan dijelaskan model-model layanan jasa tersebut.

- 1) Layanan jasa sosial dan jam buka perpustakaan. Jam perpustakaan ini diberikan demi menanamkan dan meningkatkan kegairahan membaca dengan lebih mengenalkan buku kepada pengguna perpustakaan. Pelayanan diberikan sesuai dengan jam buka perpustakaan.
- 2) Layanan jasa pemanfaatan sumber informasi. Ini kaitannya dengan pemanfaatan informasi dan sumber informasi yang dimiliki perpustakaan, seperti, buku, majalah, surat kabar, termasuk koleksi media elektronik.

Layanan jasa penelusuran informasi dan layanan rujukan juga termasuk di dalam konsep ini.

- 3) Layanan jasa konsultasi yang didasarkan atas proses penjawaban atas pertanyaan-pertanyaan pengguna kepada perpustakaan.
- 4) Layanan jasa pelatihan dan penyuluhan. Perpustakaan dapat mengadakan pelatihan kepada masyarakat akan teknik penelusuran informasi apa saja yang mereka butuhkan.
- 5) Layanan jasa peminjaman koleksi perpustakaan yang sudah banyak kita kenal selama ini. Pengguna meminjam koleksi perpustakaan untuk dibawa pulang dan dikembalikan lagi setelah beberapa waktu.
- 6) Layanan jasa fotokopi dan penggandaan. Dalam kasus tertentu pengguna perpustakaan dapat meminta sejumlah naskah untuk difotokopi bagian-bagian yang dianggap penting. Jadi, tidak semua naskah dapat difotokopi karena melanggar hak cipta.
- 7) Layanan jasa penyediaan fasilitas. Berbagai fasilitas untuk kepentingan pengguna perpustakaan disediakan oleh perpustakaan, terutama fasilitas yang mendukung kegiatan mencari informasi.
- 8) Layanan jasa khusus. Perpustakaan mengambil kebijakan tertentu dalam pelaksanaan pelayanannya untuk orang-orang yang mengalami gangguan mental dan fisik dengan menyediakan bentuk layanan yang khusus. Perpustakaan umum mempunyai tanggung jawab untuk menyediakan segala fasilitas yang mereka butuhkan.

- 9) Layanan jasa informasi terhantar. Perpustakaan dapat melaksanakan sistem pelayanan terhantar ke rumah-rumah penduduk antara lain adalah lembaga-lembaga sosial yang pekerjaannya mencatat anggota masyarakat tertentu. Pola pelayanannya mirip dengan perpustakaan keliling.
- 10) Layanan jasa informasi melalui model perpustakaan keliling. Perpustakaan keliling melayani sejumlah anggota masyarakat (umum) yang secara geografis dan teknis sulit dijangkau oleh sistem pelayanan perpustakaan umum induknya.

Layanan jasa informasi dan komunikasi ke lembaga-lembaga. Pelayanan ini mirip dengan dengan sistem pelayanan terhantar hanya lebih khusus. Lembaga yang dimaksudkan di sini meliputi semua bentuk badan atau lembaga yang ada di masyarakat. Meskipun yang dilayani secara khusus adalah lembaganya, namun pada akhirnya para anggota yang ada dalam lembaga itulah yang memanfaatkan segala informasi dari perpustakaan

Berdasar beragam bentuk layanan yang sering disediakan oleh perpustakaan tersebut, tujuan utamanya secara garis besar hanya satu, dalam rangka membantu memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat akan informasi yang sesuai dengan keinginannya. Hal tersebut sejalan dengan fungsi perpustakaan daerah secara umum, yaitu untuk mengkomunikasikan segala informasi dan sumber informasi untuk kepentingan orang banyak.

2. Perpustakaan Daerah

a. Pengertian Perpustakaan Daerah

Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo merupakan kelompok Perpustakaan Umum Tingkat Kabupaten/Kotamadya. Menurut pengertian ini, dimaksud dengan Perpustakaan Umum Tingkat Kabupaten/ Kotamadya adalah Perpustakaan Umum Daerah Tingkat II yang berada di ibukota kabupaten atau kotamadya yang mempunyai tugas untuk melayani masyarakat sekitarnya. Tanggung jawab kegiatan perpustakaan umum di kabupaten atau kotamadya ini berada pada pemerintah daerahnya yaitu Bupati atau Walikota sebagai Kepala Daerah Tingkat II.

Pasal 22 UU No. 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan menyebutkan bahwa “Pemerintah kabupaten/kota menyelenggarakan perpustakaan umum daerah yang koleksinya mendukung pelestarian hasil budaya daerah masing-masing dan memfasilitasi terwujudnya masyarakat pembelajar sepanjang hayat”. Mengenai hal ini Agus Sutoyo (2001: 184) menyatakan bahwa di dalam melaksanakan otonomi daerah, sepenuhnya merupakan tanggungjawab pemerintah daerah dalam memberikan sarana dan prasarana perpustakaan sebagai salah satu wadah pencerdasan masyarakat di wilayah masing-masing. Dari hal tersebut maka perpustakaan daerah telah didukung oleh sumber pendapatan daerah dalam rangka melaksanakan kegiatan yang mencakup layanan perpustakaan, termasuk sarana prasarana.

Perpustakaan daerah merupakan salah satu unit kerja atau unit kegiatan berupa tempat menyimpan koleksi bahan pustaka yang dikelola dan diatur secara

sistematis dengan cara tertentu untuk digunakan. Perpustakaan umum daerah berada di bawah naungan pemerintah daerah propinsi (Yuni Wulandari, 2013: 19).

Berdasarkan pernyataan di atas, perpustakaan daerah merupakan perpustakaan umum yang didirikan pada tingkat kabupaten/kotamadya. Perpustakaan umum kabupaten menjadi tanggungjawab pemerintah daerah yang didukung oleh sumber pendapatan daerah dalam rangka melaksanakan kegiatan layanan perpustakaan, termasuk sarana dan prasarana. Perpustakaan daerah bertugas menghimpun semua jenis informasi, kemudian mengolahnya guna kepentingan pemanfaatan masyarakat luas.

b. Fungsi dan Tujuan Perpustakaan Daerah

Tujuan dari perpustakaan daerah adalah untuk melayani masyarakat daerah setempat dimana perpustakaan tersebut didirikan. Fungsi yang dijalankan perpustakaan daerah tidak terlepas dari keterlibatan Kantor Perpustakaan Kabupaten/Kota. Adapun tugasnya adalah membantu Bupati/Walikota dalam penyelenggaraan Pemerintah Kabupaten/Kota di bidang perpustakaan, untuk melaksanakan tugas tersebut Kantor Perpustakaan Kabupaten/Kota mempunyai fungsi:

- 1) Perumusan kebijakan teknis di bidang perpustakaan;
- 2) Pelayanan penunjang, penyelenggaraan pemerintah kabupaten/kota di bidang perpustakaan;
- 3) Pengadaan dan pengolahan bahan pustaka;
- 4) Pelaksanaan penyusunan bibliografi, abstrak dan literatur sekunder (Kamah Idris, 2001: 17)

Fungsi yang telah disebutkan di atas agar berjalan dengan baik, maka Kantor Perpustakaan Kabupaten/Kota memiliki beberapa wewenang yang dilakukan seperti penyelenggaraan kerjasama dengan instansi lain,

penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan tenaga fungsional pustakawan dan tenaga pengelola perpustakaan, serta pelestarian bahan pustaka yang ada. Adanya wewenang yang dapat dijalankan secara baik dan seimbang maka dapat menunjang tercapainya tujuan perpustakaan. Pelayanan pada perpustakaan juga perlu diperhatikan untuk menunjang dari setiap fungsi perpustakaan agar berjalan baik.

C. Promosi Perpustakaan

1. Pengertian Promosi Perpustakaan

Promosi dianggap sebagai kegiatan penting pada suatu organisasi, apalagi untuk organisasi yang bergerak dalam bidang jasa dan usaha (Darmono, 2007: 2017). Jasa atau produk yang dihasilkan harus diperkenalkan agar diketahui dan dapat dimanfaatkan oleh sebagian besar konsumennya. Apabila tidak ada konsumen yang memanfaatkan, tentu jasa dan produk tersebut tidak ada nilai gunanya. Qalyubi (2007: 260) mengartikan promosi perpustakaan merupakan aktivitas memperkenalkan perpustakaan dari segi fasilitas, koleksi, jenis layanan, dan manfaat yang dapat diperoleh oleh setiap pemakai perpustakaan.

Pendapat lain juga diungkapkan Darmono (2007: 207) promosi perpustakaan merupakan forum pertukaran informasi antara organisasi dan konsumen dengan tujuan utama memberi informasi berkaitan dengan jasa atau produk yang telah disediakan organisasi, sekaligus membujuk konsumen untuk bereaksi terhadap produk atau jasa yang ditawarkan.

Berdasarkan pendapat di atas, diketahui bahwa pengertian dari promosi perpustakaan adalah bentuk komunikasi dengan pertukaran informasi yang

didalamnya terdapat kegiatan memperkenalkan, mempengaruhi, atau membujuk konsumen agar bereaksi untuk menggunakan produk atau jasa perpustakaan yang ditawarkan.

2. Tujuan Promosi Perpustakaan

Tujuan dari promosi adalah mendorong timbulnya kesadaran akan keberadaan produk atau jasa bahkan sampai pada tindakan untuk memanfaatkan. Menurut Qalyubi (2007: 260) secara lebih terperinci, tujuan promosi perpustakaan adalah

- 1) Memperkenalkan fungsi perpustakaan kepada masyarakat pemakai,
- 2) Mendorong minat baca dan mendorong masyarakat agar menggunakan koleksi perpustakaan semaksimalnya dan menambah jumlah orang yang gemar membaca,
- 3) Memperkenalkan pelayanan dan jasa perpustakaan kepada masyarakat,
- 4) Memberikan kesadaran masyarakat akan adanya pelayanan perpustakaan dan menggunakannya, serta mengembangkan pengertian masyarakat, agar mendukung kegiatan perpustakaan, dan
- 5) Memasyarakatkan slogan “tak kenal maka tak sayang”.

Tujuan promosi perpustakaan menurut Lasas H.S. (2009: 290) yaitu: menarik perhatian, menciptakan kesan, membangkitkan minat, memperoleh tanggapan, mempengaruhi untuk menerima ide, konsep atau barang yang dipromosikan.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat diketahui bahwa tujuan dari promosi perpustakaan adalah pemustaka diharapkan dapat menyadari tentang adanya pelayanan perpustakaan, mendorong masyarakat untuk menggunakan perpustakaan dengan menciptakan kesan dan membangkitkan minat pemustaka. Dengan adanya upaya dari perpustakaan untuk memperkenalkan fungsi dan pelayanannya, diharapkan dapat meningkatkan persepsi tanggapan masyarakat

mengenai perpustakaan, sehingga masyarakat dapat ikut berperan aktif dalam menghidupkan kembali perpustakaan untuk setiap kegiatannya.

3. Unsur-Unsur Promosi Perpustakaan

Hal yang harus diketahui untuk mempromosikan perpustakaan adalah unsur-unsur promosi. Menurut Qalyubi (2007: 261) unsur-unsur promosi yang harus diperhatikan yakni: a) *attention*/perhatian, b) *interest*/ketertarikan, c) *desire*/keinginan, d) *action*/tindakan, e) *satisfy*/kepuasan.

Menurut Ushawood (Yuni, 2013: 26) ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam melaksanakan kegiatan promosi yaitu:

- a. Motivasi promosi. Perlu dikaji apakah sebenarnya yang diinginkan oleh pemakai perpustakaan, seperti bentuk-bentuk promosi yang diinginkan untuk keperluan apa mereka memerlukan informasi.
- b. Minat pemakai. Perlu dikaji beragam minat baca pengguna. Pengetahuan tentang minat pengguna akan membantu perpustakaan memberi informasi yang tepat kepada pengguna.
- c. Latar belakang. Latar belakang sosial, ekonomi, dan pendidikan pemakai akan sangat membantu jika dapat diperhatikan dalam melaksanakan kegiatan promosi yaitu: diketahui secara umum.

Dari uraian pendapat tersebut dapat diketahui bahwa unsur promosi lebih menekankan pada kepuasan pengguna perpustakaan dengan memperhatikan beberapa faktor seperti kebutuhan, minat, dan latar belakang pengguna. Faktor tersebut perlu dikaji berdasarkan lingkungan di sekitar perpustakaan agar

perpustakaan mengetahui secara lebih dalam apa yang sesuai dengan keinginan pengguna untuk menghasilkan kepuasan dari pengguna.

4. Bentuk-bentuk Promosi

Bentuk bentuk promosi perpustakaan menurut Singgih Widodo (2004: 8) adalah sebagai berikut:

a) Publisitas

Publisitas adalah salah satu alat promosi yang ditawarkan melalui berita di media penerbitan seperti surat kabar, majalah, majalah dinding, publikasi sekolah maupun melalui radio, televisi, internet ataupun panggung. Publisitas dapat dilakukan dalam pelbagai bentuk seperti: *press release* dalam rangka pembukaan ataupun penutupan acara pameran, lomba, kursus, dsb. Ulasan suatu masalah dengan mengaitkan salah satu layanan perpustakaan, artikel ilmiah, wawancara bedah buku, *story telling*, dsb.

b) Iklan

Iklan dapat disampaikan dalam bentuk media cetak, seperti surat kabar, majalah, surat edaran, brosur, bulletin, poster, spanduk, ataupun papan pengumuman. Iklan yang dimuat dalam media massa dalam bentuk elektronik seperti radio, dan televisi, atau multi media seperti CD-ROM, internet, dsb. Iklan dapat pula berupa souvenir seperti buku tulis, alat tulis, kalender.

c) Kontak perorangan

Kontak pribadi dapat dilakukan dengan melalui ceramah, peragaan atau demo, diskusi, wawancara, forum terbuka, ataupun layanan yang dari masing-masing staf perpustakaan.

d) Insentif

Termasuk dalam kategori insentif adalah pemberian penghargaan/hadiah pada peminjam terbanyak, wawancara khusus bagi pengguna aktif, publikasi karya pengguna dalam media, memberikan kemudahan dalam perolehan layanan, misalnya memberikan jasa penelusuran gratis untuk peminta jasa selama bulan-bulan tertentu.

e) Suasana dan lingkungan perpustakaan

Kenyamanan ruang perpustakaan (sejuk/ber-AC), penataan ruang baca yang baik dan luwes, ruang koleksi yang tertata, serta keadaan lingkungan perpustakaan yang menyenangkan, merupakan beberapa hal yang dapat dijadikan ajang promosi positif.

f) Program khusus perpustakaan

Perpustakaan dapat merencanakan program-program khusus, seperti pembentukan klub/organisasi Sahabat Perpustakaan, program magang perpustakaan, program Gemar Membaca, lomba, Bimbingan Pemakai, dan sebagainya.

Lasa H.S. (2005: 238-241) mengemukakan bahwa untuk mempromosikan informasi, antara lain dengan pembuatan *leaflet*, penyebaran brosur, map kemasan khusus, papan nama, pertemuan ilmiah, pengelolaan, pameran buku, kunjungan dan promosi melalui *homepage* atau *website* di internet.

Kedua pendapat yang telah disebutkan, diketahui bahwa dalam kegiatan promosi perpustakaan dapat dilakukan dengan berbagai bentuk baik dalam media cetak, media elektronik, maupun dalam bentuk kegiatan dengan harapan masyarakat dapat lebih dalam untuk mengenal dan memiliki ketertarikan terhadap perpustakaan. Melalui media massa elektronik dan cetak tentunya memiliki karakteristik yang berbeda-beda, dan masing-masing media memiliki kelemahan dan kekuatan. Pemilihan media dihubungkan dengan berapa besar biaya yang harus disiapkan.

D. Strategi Promosi Perpustakaan

Hax dan Majluf (J. Salusu, 2006: 100) mencoba menawarkan rumusan yang komprehensif tentang strategi sebagai berikut.

1. ialah suatu pola keputusan yang konsisten, menyatu, dan integral;
2. menentukan dan menampilkan tujuan organisasi dalam artian sasaran jangka panjang, program bertindak, dan prioritas alokasi sumber daya;
3. menyeleksi bidang yang akan digeluti atau akan digeluti organisasi;
4. mencoba mendapatkan keuntungan yang mampu bertahan lama, dengan memberikan respon yang tepat terhadap peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal organisasi, dan kekuatan serta kelemahannya (analisis SWOT).

5. melibatkan semua tingkat hierarki dari organisasi

Strategi menurut Hadari Nawawi (2005: 147) yakni strategi dalam manajemen sebuah organisasi dapat diartikan sebagai kiat, cara dan taktik utama yang dirancang secara sistematik dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, yang terarah pada tujuan strategik organisasi.

Dari kedua pendapat diketahui bahwa strategi adalah suatu pendekatan keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas atau penerapan suatu kegiatan. Strategi yang baik terdapat tim kerja yang memiliki koordinasi, tema, identifikasi faktor yang sesuai dengan prinsip pelaksanaan gagasan.

Strategi promosi menurut Moekijat (2000: 443) strategi promosi adalah kegiatan perusahaan untuk mendorong penjualan dengan mengarahkan komunikasi-komunikasi yang meyakinkan kepada para pembeli. Menurut McDaniel, dkk (2001: 146) strategi promosi adalah rencana untuk penggunaan yang optimal dari elemen-elemen promosi: periklanan, hubungan masyarakat, penjualan pribadi dan promosi penjualan.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan tersebut dapat dilihat bahwa strategi promosi merupakan kegiatan yang direncanakan dengan maksud membujuk, merangsang konsumen agar bereaksi untuk menggunakan produk atau jasa yang ditawarkan sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Dari pernyataan di atas mengenai definisi strategi promosi, maka dalam perpustakaan dapat diketahui bahwa strategi promosi perpustakaan dilakukan dengan membuat program promosi yang meliputi: penetapan sasaran, menentukan

prosedur/tindakan serta menyusun rencana kerja. Adapun dalam pembuatan program promosi ini perlu menetapkan pendekatan yang dipakai yaitu melalui: iklan, kontak pribadi atau penciptaan “suasana” (*atmosphere*), melalui publikasi.

Diperlukan adanya proses promosi yang jelas untuk menentukan strategi yang baik, yaitu meliputi:

1. Perencanaan Promosi Perpustakaan

Kauffman (Engkoswara, 2010: 132) menyatakan bahwa perencanaan adalah suatu proses penentuan tujuan atau sasaran yang akan dicapai, menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan seefisien dan seefektif mungkin. Pengertian perencanaan menurut Engkoswara (2010: 132) adalah sebagai berikut.

Perencanaan adalah suatu kegiatan untuk menetapkan aktivitas yang berhubungan dengan jawaban pertanyaan 5W 1H, yaitu: apa (what) yang akan dilakukan, mengapa (why) hal tersebut dilakukan, siapa (who) yang melakukannya, di mana (where) melakukannya, kapan (when) dilakukan, dan bagaimana (how) melakukan.

Berdasar dari kedua pendapat di atas dapat diketahui bahwa perencanaan adalah aktivitas menetapkan tujuan-tujuan, sumber-sumber, dan teknik atau metode yang dipilih dalam menjalankan kegiatan dalam mewujudkan tujuan-tujuan tersebut. Apabila pengertian perencanaan dituangkan dalam promosi perpustakaan, maka perencanaan kegiatan promosi tersebut merupakan kegiatan untuk menetapkan tujuan diadakannya promosi, sumber apa saja yang diperlukan dalam mencapai tujuan promosi, dan teknik atau metode apa yang dipilih dalam kegiatan promosi agar pengunjung perpustakaan dapat meningkat. Perencanaan kegiatan promosi di sini dapat lebih jelas dengan adanya 5W 1H, yaitu dimulai

dari pertanyaan: 1) *what*, strategi apa yang akan dilakukan dalam promosi?, 2) *why*, mengapa strategi promosi perlu dilakukan?, 3) *who*, siapa yang melaksanakan strategi promosi?, 4) *where*, di mana strategi promosi dilaksanakan?, 5) *when*, akapn dilaksanakannya strategi promosi?, 6) *how*, bagaimana poses dilaksanakannya strategi promosi?.

Perencanaan dibutuhkan sebagai strategi untuk dapat mengkomunikasikan atau menyampaikan pesan kepada masyarakat agar program kerjanya dapat terwujud. Dalam perencanaan menggunakan model perencanaan Robert E. Simon (Khariryan, 2015: 30) terdapat beberapa langkah yang perlu diperhatikan dalam menyusun sebuah perencanaan, yaitu:

- a. *Problem analysis*
- b. *Identification of target audience and controlling variables for each.*
- c. *Work analysis and plan*
- d. *Budget.*

Menurut As'adi Muhammad (2009: 37-51) terdapat beberapa langkah yang biasa dilakukan oleh banyak orang dalam upaya perencanaan promosi diantaranya (a) Menentukan sasaran *audiens*, (b) Menentukan *tagline*, (c) Memilih media, untuk media ini juga memperhatikan tiga hal yaitu luasan sasaran, segmen, dan biaya, (d) Memilih *endorser*, (e) Memilih biro iklan.

Berdasarkan pernyataan di atas mengenai langkah perencanaan suatu program, maka dalam strategi promosi pun harus direncanakan terlebih dahulu. Adapun langkah-langkah dalam perencanaan promosi perpustakaan adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis masalah, yaitu analisis dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan yang akan menjadi dasar dari promosi.
- b. Menetapkan target sasaran. Diperlukan adanya segmentasi *audiens* untuk mengenali keseluruhan *audien* dan digunakan sebagai pertimbangan pemilihan media.
- c. Penyusunan rencana kerja melibatkan sejumlah besar aktivitas dan sebagai perencana promosi, serta hubungannya untuk merencanakan, pendelegasian tugas dan monitoring.
- d. Penyusunan anggaran merupakan hal yang penting dalam perencanaan, karena dalam perencanaan harus memperhitungkan anggaran yang akan dikeluarkan dalam persiapan maupun pelaksanaan promosi.

Apabila perencanaan telah dilakukan dalam strategi promosi maka selanjutnya tahap implementasi atau pelaksanaan strategi promosi.

2. Pelaksanaan Promosi Perpustakaan

Nurdin Usman (Sofia Deken, 2011: 34) menyatakan bahwa implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Guntur Setiawan (Sofia Deken, 2011: 34) menyatakan implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya, serta memerlukan jaringan pelaksana dan birokrasi yang efektif.

Berdasarkan kedua pengertian implementasi di atas dapat diketahui bahwa implementasi tidak hanya sekadar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Apabila pelaksanaan

disini dituangkan dalam promosi, maka pelaksanaan strategi promosi dapat diartikan sebagai aktivitas atau kegiatan yang terencana oleh para tenaga perpustakaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan dari kegiatan promosi.

Tjiptono (2008: 233) menjabarkan ada empat strategi pokok dalam strategi promosi, yaitu: (1) strategi pengeluaran promosi, adalah berapa besar dana yang dialokasikan untuk melaksanakan promosi, (2) strategi bauran promosi adalah berupaya memberikan distribusi yang optimal dari setiap metode promosi, (3) strategi pemilihan media adalah cara memilih media yang tepat untuk promosi, (4) strategi copy periklanan adalah isi dari iklan yang berfungsi menjelaskan manfaat produk dan memberi alasan kepada pembacanya mengapa harus membeli atau memanfaatkan produk tersebut. Dari pendapat yang telah dikemukakan tersebut dapat diketahui bahwa terdapat empat strategi pokok dalam strategi promosi yang harus dipertimbangkan untuk mengetahui apa saja yang harus dipersiapkan dan dilakukan agar dalam pelaksanaan promosi nantinya dapat berjalan dengan lancar. Hal tersebut juga dapat dijadikan pedoman bagi pustakawan atau pembuat keputusan dalam perencanaan kegiatan program perpustakaan.

Menurut Robert E. Simon (Khariryan, 2015: 30-31) pelaksanaan merupakan suatu proses pembuatan keputusan dari suatu teori yang berhubungan dengan perencanaan pesan serta pemilihan saluran yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Di dalam pelaksanaan promosi perpustakaan, menurut Edinger (Khariryan, 2015: 23) mengemukakan tiga pendekatan informasi yaitu:

- 1) Melalui iklan
- 2) Melalui kontak pribadi

3) Melalui penciptaan “suasana”

Dari penjabaran mengenai pendekatan di atas diketahui bahwa perpustakaan dapat memilih bagaimana promosi akan dilaksanakan dengan melalui pendekatan-pendekatan yang ada. Bagaimanapun perpustakaan akan berusaha agar tujuan kegiatan promosi dapat semaksimal mungkin, sehingga ketiga pendekatan dapat dilaksanakan secara bersamaan.

Pada kegiatan promosi perpustakaan tidak terlepas dari komunikasi pemasaran, dalam artian bahwa promosi merupakan kegiatan lembaga untuk mengenalkan secara luas dengan menampilkan produknya berupa jasa layanan informasi kepada masyarakat, dengan tujuan agar masyarakat mengenal, tertarik lebih dalam. Hal tersebut berdasar pendapat Darmono (2007: 207) yang menyatakan promosi adalah mekanisme komunikatif persuasif pemasaran dengan memanfaatkan teknik-teknik hubungan masyarakat.

Komunikasi yang terjalin dalam kegiatan promosi menjadi suatu perhatian tersendiri. Komunikasi dari suatu organisasi ke publik pada umumnya bersifat informatif dan persuasif. Berdasarkan Onong Uchjana Effendy (2009: 25-33) komunikasi dari organisasi ke khalayak dapat dilakukan dengan berbagai teknik, baik secara langsung tanpa media, maupun dengan media. Komunikasi langsung adalah komunikasi antara komunikator dengan komunikan secara tatap muka atau saling melihat. Komunikasi tidak langsung atau sering pula dinamakan komunikasi bermedia karena dalam prosesnya komunikator menggunakan media untuk menyalurkan pesan-pesannya kepada komunikan. Digunakannya media tersebut disebabkan komunikan berada di tempat yang jauh atau jumlahnya terlalu

banyak sehingga tidak bisa dicapai dengan komunikasi tatap muka atau saling melihat.

Program promosi perpustakaan umumnya dilakukan secara *internal* maupun *eksternal*. Secara *internal*, promosi dilakukan oleh pustakawan di bagian layanan. Karena pekerjaan di bagian layanan dianggap sebagai ujung tombak yang membentengi performa perpustakaan secara keseluruhan, maka baik tidaknya perpustakaan di mata masyarakat tergantung pada pustakawan di bagian layanan. Secara *eksternal*, biasanya promosi dilakukan lewat penyebaran pamphlet yang berisi profil perpustakaan, iklan di media massa baik tercetak maupun elektronik, lomba membaca, menulis, menggambar, membuat poster atau lomba mendongeng (Laksmi, 2006: 148).

Dari paparan di atas, apabila pelaksanaan di sini dituangkan dalam promosi, maka pelaksanaan strategi promosi perpustakaan diartikan sebagai aktivitas atau kegiatan terencana yang dilakukan oleh pustakawan dengan penggunaan saluran yang tepat agar tujuan promosi dapat semaksimal mungkin.

3. Evaluasi Promosi Perpustakaan

Suharsimi Arikunto (2009: 3) menyatakan, bahwa evaluasi meliputi dua langkah yaitu mengukur dan menilai. Mengukur merupakan kegiatan membandingkan sesuatu dengan satu ukuran yang pengukurannya bersifat kuantitatif, sedangkan menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik atau buruk dengan penilaian bersifat kualitatif. Menurut Ralph Tyler (Suharsimi Arikunto, 2009: 3) menyatakan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana,

dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Apabila belum tercapai, bagian mana yang belum dan apa penyebabnya. Dari kedua pendapat di atas mengenai evaluasi atau penilaian dapat diketahui bahwa evaluasi merupakan kegiatan mengukur dan menilai untuk mengetahui sejauh mana tujuan dapat tercapai.

Olson, Jerry C (2000: 210) menyatakan bahwa mengevaluasi dampak sebuah strategi promosi adalah melakukan perbandingan hasil yang didapat dengan tujuan yang ditetapkan. Dikatakan kegagalan apabila tujuan strategi tidak dapat dicapai, sedangkan apabila tujuan strategi dapat tercapai maka strategi tersebut berhasil.

Berdasarkan pemaparan mengenai evaluasi, maka yang dimaksud dengan evaluasi strategi promosi perpustakaan adalah mengukur dan menilai sejauh mana dampak yang diperoleh setelah kegiatan promosi dengan melakukan perbandingan hasil yang didapat dengan tujuan yang ditetapkan.

Strategi promosi perpustakaan yang dijabarkan sebelumnya telah memuat beberapa aspek penting. Perencanaan strategi promosi perpustakaan menetapkan tujuan, sasaran, alasan pemilihan program, susunan program kerja, serta penyusunan anggaran. Pelaksanaan strategi promosi ditujukan untuk program kegiatan yang dipilih dengan menggunakan saluran, pendekatan, dan media yang tepat, sedangkan evaluasi strategi promosi untuk mengetahui dampak yang diperoleh setelah melakukan kegiatan promosi.

4. Hambatan dalam Promosi Perpustakaan

Pelaksanaan promosi perpustakaan tentunya tidak terlepas dari berbagai masalah yang menjadi penghambat sehingga mengakibatkan kegiatan promosi tidak berjalan maksimal. Kendala yang ada dapat disebabkan dari faktor *internal* maupun *eksternal* perpustakaan. Lebih lanjut Laksmi (2006: 162-163) menyatakan kendala dalam kegiatan promosi antara lain, pustakawan kurang proaktif menyebarkan informasi tentang perpustakaan, misalnya brosur perpustakaan yang hanya diletakkan di meja informasi, iklan di televisi yang kurang persuasif, pengumuman dan undangan seminar tentang perpustakaan yang hanya beredar di kalangan pustakawan, bukan kepada masyarakat luas. Di samping itu juga rendahnya keterampilan komunikator dalam menyampaikan pesan dikarenakan perasaan rendah diri pustakawan sehingga menimbulkan perasaan tidak percaya pada masyarakat.

Menurut Qalyubi (2007: 263-264) kendala-kendala yang dihadapi oleh perpustakaan dalam melaksanakan promosi perpustakaan, yaitu:

- a. Kendala dari dalam (*internal*)
 - 1) Pengetahuan pustakawan tentang ilmu dan teknik pemasaran masih lemah
 - 2) Pandangan tradisional terhadap perpustakaan yang melihat perpustakaan hanya sebagai sebuah gudang buku
 - 3) Gedung/fasilitas perpustakaan tidak memadai
 - 4) Dana untuk membeli bahan pustaka dan membuka layanan-layanan baru kurang memadai, dan
 - 5) Apresiasi pustakawan terhadap pengguna perpustakaan lemah
- b. Kendala dari luar (*eksternal*)
 - 1) Komitmen dari pimpinan dalam mendukung terhadap eksistensi perpustakaan masih sangat kurang
 - 2) Pengguna perpustakaan hanya bersifat sementara, kecuali yang terdapat pada jenis perpustakaan khusus dan perpustakaan umum.
 - 3) Manajemen organisasi lemah

- 4) Budaya baca masyarakat dengan memanfaatkan perpustakaan sangat lemah.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat diketahui bahwa dalam promosi perpustakaan permasalahan atau hambatan muncul dari lingkungan *internal* maupun lingkungan *eksternal*. Lingkungan *eksternal* terkait dengan kinerja perpustakaan di dalam masyarakat. Sementara itu, lingkungan *internal* mencakup masalah-masalah yang bersumber dari pihak pustakawan maupun lembaga.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Strategi promosi untuk menarik minat pengunjung di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta oleh Yuni Wulandari (2013: 47).

Hasil penelitian menyatakan: a) bentuk kegiatan promosi perpustakaan menggunakan; 1) komunikasi langsung yaitu kegiatan pameran, perpustakaan keliling, bercerita atau mendongeng, seminar, bazar buku; 2) komunikasi tidak langsung meliputi penyebaran brosur, pemasangan iklan, spanduk, leaflet; 3) komunikasi bermedia yaitu kerjasama dengan media elektronik dan cetak; b) proses kegiatan meliputi *planning* (perencanaan) yang menggunakan beberapa tahap melalui identifikasi masalah, penetapan target sasaran, penyusunan rencana kerja, perencanaan anggaran. *Implementing* (pelaksanaan) kegiatan meliputi pelaksanaan kegiatan pameran, seminar, bedah buku, bercerita atau mendongeng, perpustakaan keliling; c) hambatan utama dari promosi perpustakaan yaitu masalah anggaran selain faktor pustakawan, humas yang tidak ada dan kegiatan yang belum terprogram; dan d) upaya yang telah dilakukan adalah bekerjasama dengan instansi-instansi pemerintah baik

pemerintah kota, kabupaten ataupun desa agar kegiatan promosi dapat tepat sasaran dan dapat mencapai tujuan.

Analisa : penelitian Yuni Wulandari memiliki kesamaan dengan penelitian ini dalam tujuan utamanya yaitu mendeskripsikan strategi promosi di perpustakaan. Metode penelitian dan teknik pengumpulan data yang digunakan sama yang membedakan adalah lokasi penelitian.

2. Strategi promosi di Perpustakaan UGM oleh Andi Asari (2012: 48).

Hasil penelitian menyatakan: promosi di Perpustakaan UGM dijalankan secara bersama oleh pihak manajemen atau tidak ditangani oleh tim khusus. Sarana promosi yang dipakai Perpustakaan UGM dalam kegiatan promosi adalah dalam bentuk media (cetak maupun non cetak), kegiatan (seminar, *library tour*, dan ceramah), dan pemberdayaan sarana prasarana serta pemberdayaan SDM. Hambatan-hambatan yang dihadapi Perpustakaan UGM dalam kegiatan promosi adalah masalah SDM, waktu. Sebagai masukan, peneliti memberikan beberapa saran antara lain, perlunya pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia dengan memberikan pelatihan-pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan perpustakaan dan peningkatan karir untuk mendukung kegiatan promosi. Pihak perpustakaan harus lebih kreatif dalam mengemas promosi perpustakaan agar bisa menarik para pengguna untuk berkunjung ke perpustakaan.

Analisa : penelitian Andi Asari membahas mengenai strategi promosi yang telah diterapkan, sarana yang digunakan dalam promosi, serta hambatan yang dihadapi dalam promosi. Penelitian Andi sedikit berbeda dengan penelitian ini

yang lebih menekankan pada langkah-langkah strategi promosi, namun memiliki kesamaan dalam hal mendeskripsikan hambatan kegiatan promosi. Penelitian Andi menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan Andi dan peneliti sama yaitu menggunakan dokumentasi, wawancara, dan observasi.

3. Strategi promosi perpustakaan perguruan tinggi oleh M. Rizal Pahlefi (2013: 46).

Hasil penelitian menyatakan sarana prasarana dalam kegiatan promosi perpustakaan yakni: a) pendidikan pemakai, b) memberikan brosur, c) spanduk, d) mengadakan perlombaan, e) pameran, f) media cetak. Ketersediaan sarana dan prasarana dalam kegiatan promosi belumlah efektif sesuai dengan kebutuhan pengguna. Di sisi lain strategi implementasi dalam hal promosi yang dilakukan perpustakaan Universitas jambi belum optimal ditandai dengan peran kepala perpustakaan dan pustakawan yang kurang koordinasi dalam pelaksanaan promosi yang dilakukan. Selain itu, animo para civitas akademika kurang memanfaatkan perpustakaan.

Analisa : penelitian M. Rizal membahas mengenai sarana dalam kegiatan promosi, mengetahui penerapan strategi yang digunakan, serta kendala yang dihadapai dalam promosi perpustakaan. Penelitian memiliki kesamaan dari aspek hambatan promosi. Penelitian M. Rizal menggunakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif melalui pendekatan studi kasus. Hal ini berbeda dengan peneliti yang menggunakan penelitian deskriptif. Teknik

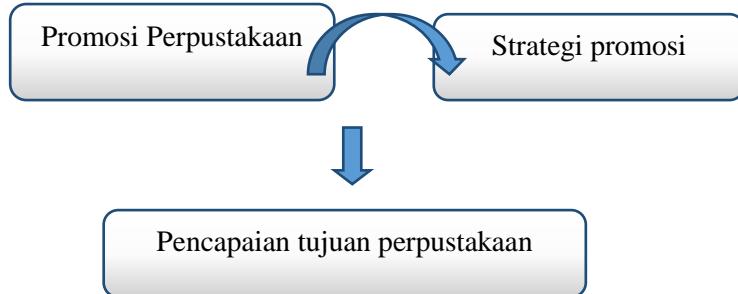
pegumpulan data sama yaitu dengan tiga teknik pengambilan data berupa wawancara, dokumentasi, dan observasi.

F. Kerangka Pikir

Perpustakaan memiliki peranan untuk memberdayakan masyarakat dengan menyediakan sumber informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Sejak dikeluarkannya UU No. 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan, perpustakaan mulai mendapat perhatian dari pemerintah terkait dengan eksistensinya maupun perkembangannya. Strategi promosi sangat diperlukan untuk menarik pengunjung serta memperkenalkan keberadaan perpustakaan. Kepala seksi perpustakaan dan pustakawan perlu mengadakan promosi perpustakaan agar tujuan dari promosi yaitu meningkatkan pemanfaatan perpustakaan oleh masyarakat dapat tercapai. Demikian pula yang tertera di Undang-Undang Perpustakaan Nomor 43 tahun 2007 pada pasal 7, dinyatakan menggalakan promosi gemar membaca dan memanfaatkan perpustakaan. Pihak perpustakaan harus mengetahui sasaran dan manfaat dari hasil promosi pada kegiatan promosi yang dilakukan.

Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo merupakan perpustakaan umum yang melayani seluruh lapisan masyarakat dengan menerapkan promosi dalam mengenalkan jasanya kepada masyarakat umum. Pelaksanaan promosi tersebut perlu adanya strategi yang telah direncanakan secara sistematis dan berkesinambungan agar pelaksanaannya dapat mengenai sasaran dan tujuan dari lembaga dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Dari penjabaran di atas, dapat dirumuskan secara singkat dalam sebuah bagan sebagai berikut.



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir

G. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana bentuk kegiatan promosi yang dilaksanakan Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo dalam pencapaian tujuan lembaga?
2. Bagaimana proses kegiatan promosi yang dilaksanakan oleh Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo?
 - a. Bagaimana perencanaan kegiatan promosi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo?
 - b. Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan promosi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo?
 - c. Bagaimanakah evaluasi kegiatan promosi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo?
3. Apa saja faktor penghambat dalam kegiatan promosi yang dilakukan Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo?
4. Bagaimana upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam kegiatan promosi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Arief Furchan (2007: 39) menyatakan metode penelitian adalah strategi umum yang digunakan dalam mengumpulkan dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab permasalahan yang dihadapi peneliti. Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif (*descriptive research*).

Menurut Gunawan (2014: 80), deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kondisi peristiwa pada masa sekarang. Hadari Nawawi (2002: 63), penelitian deskriptif adalah penelitian yang prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek ataupun obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lainnya) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya yang meliputi interpretasi data dan analisis data. Penelitian ini dipilih karena bertujuan untuk mendeskripsikan, menguraikan, mengidentifikasi, dan menggambarkan secara rinci mengenai strategi promosi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo dengan menganalisis hasil wawancara, observasi, dokumentasi, tulisan atau catatan yang mengandung informasi tentang kegiatan promosi.

B. Setting Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo dan Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah (Arpusda) Kabupaten Purworejo karena beberapa dokumen disimpan di Kantor Arsip serta keduanya memang saling

berkaitan. Penelitian ini lebih ditekankan pada Perpusda Purworejo. Kantor Arpusda Kabupaten Purworejo beralamatkan di Jalan Yudodipuran No. 38, Purworejo sedangkan Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo beralamat di Jl. Diponegoro No. 2 Kutoarjo. Alasan pemilihan lokasi ini karena sesuai dengan identifikasi masalah yang ada yakni masyarakat belum memahami arti penting keberadaan perpustakaan serta kurangnya pemerataan sosialisasi yang dilakukan Perpusda Purworejo. Tujuan dari kegiatan promosi yang dilakukan yaitu agar perpustakaan tersebut dikenal dan diketahui keberadaan serta layanan yang tersedia agar dimanfaatkan oleh masyarakat.

Masyarakat kurang mengenal keberadaan serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan perpustakaan, maka perlu dikaji mengenai bagaimana strategi promosi perpustakaan dalam meningkatkan angka kunjungan serta dimanfaatkan keberadaanya oleh masyarakat. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu bulan Februari 2016 sampai April 2016.

Tabel 2. Waktu Pengambilan Data

Kegiatan	Alokasi Waktu
Mengurus Perijinan	Minggu I dan II 2016
Penelitian (Pengambilan data)	Minggu III, IV, V, VI 2016
Mengolah Data	Minggu VII, VIII, IX 2016

C. Subjek Penelitian

Menurut Burhan Bungin (2010: 76) informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian. Burhan Bungin (2009: 53) menyatakan prosedur pengambilan subyek penelitian yang terpenting adalah bagaimana menentukan informasi kunci (*key information*) atau situasi sosial tertentu yang sarat informasi sesuai dengan fokus penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian

ini yaitu Ibu Sw selaku Kepala Seksi Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo sebagai *key informant*. Dari kepala seksi perpustakaan, peneliti memperoleh data tentang strategi promosi yang dilakukan perpustakaan dilihat dari aspek bentuk promosi, proses promosi, faktor penghambat kegiatan, beserta upaya yang dilakukan perpustakaan untuk menghadai hambatan tersebut.

Peneliti juga menggali informasi secara langsung dari beberapa tenaga perpustakaan. Ada dua tenaga perpustakaan yang dijadikan subjek penelitian dalam penelitian ini, yaitu Ibu SK selaku tenaga perpustakaan yang telah memiliki banyak pengalaman terkait dengan kegiatan promosi perpustakaan serta Bapak Sd selaku tenaga perpustakaan sekaligus penanggungjawab lapangan mobil pintar. Ibu SK mampu memberikan keterangan dan informasi mengenai strategi promosi sebagaimana peneliti butuhkan dalam penelitian ini. Adapun pertimbangan Bapak Sd sebagai subjek penelitian dikarenakan Bapak Sd merupakan pengampu mobil pintar yang memiliki pengalaman berhubungan langsung dengan kegiatan di masyarakat.

Peneliti juga menggali data dari pengunjung perpustakaan sebagai data pendukung. Pengunjung perpustakaan yang dijadikan subjek penelitian dalam penelitian ini dipilih dengan latar belakang pelajar, mahasiswa, dan masyarakat umum. Pemilihan pengunjung dilakukan untuk memperoleh data dalam rangka pendalaman kajian objek penelitian, yaitu strategi promosi dari perpustakaan yang diketahui dan dirasakan oleh pemustaka. Penetapan jumlah pengunjung sebagai subjek penelitian dilakukan selama kegiatan penelitian berlangsung. Peneliti menetapkan pengunjung tertentu sebagai informan berdasarkan dua aspek

pertimbangan, yaitu kemampuan menjawab dan waktu. Aspek kemampuan menjawab berarti bahwa menurut peneliti, pengunjung tersebut dinilai mampu untuk memberikan jawaban atau pendapat berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara. Sementara dari aspek waktu, peneliti cukup menilai sekiranya pengunjung sedang memiliki waktu luang untuk dilibatkan dalam wawancara maka pengunjung tersebut peneliti jadikan sebagai subjek penelitian. Selama kegiatan penelitian berlangsung, ada empat pengunjung yang menjadi subjek penelitian. Peneliti tidak menambah jumlah subjek penelitian lagi setelah subjek pengunjung ke-4. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa data yang diperoleh dari pengunjung sudah mencukupi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan penelitian menggunakan teknik pengumpulan data primer yaitu data yang diperoleh dengan melakukan penelitian langsung ke lokasi penelitian sesuai dengan masalah yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Wawancara

Lexy J. Moleong (2013: 186) menyatakan, bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Ciri utama dari wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. Penelitian ini menggunakan wawancara secara bebas terpimpin. Menurut S. Nasution (1996: 113) wawancara bebas terpimpin yaitu

memberi pertanyaan sesuai dengan keinginan peneliti namun tetap berpedoman pada ketentuan yang menjadi pengontrol relevansi isi wawancara.

Wawancara dilakukan untuk menggali data, informasi serta keterangan terkait strategi promosi dari aspek bentuk promosi, proses promosi, hambatan pelaksanaan serta upaya dalam mengatasi hambatan kegiatan promosi di Perpusda Purworejo. Posisi peneliti di sini mendengarkan secara teliti dan mencatat apapun yang dikemukakan oleh informan. Wawancara dilakukan dengan kepala seksi perpustakaan, dua tenaga perpustakaan, dan empat pengunjung untuk mendapatkan informasi secara lisan (wawancara tersaji dalam lampiran 4).

Proses pelaksanaannya dengan menyiapkan pedoman wawancara serta alat bantu berupa buku catatan dan alat perekam untuk merekam hasil wawancara. Pedoman wawancara digunakan untuk memudahkan peneliti dan wawancara tidak menyimpang dari permasalahan. Peneliti memberikan pertanyaan sesuai dengan pedoman wawancara namun lebih bersifat bebas dan *fleksibel* sehingga dapat menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan mendalam, di mana pihak yang diajak wawancara diminta juga pendapat dan ide-idenya. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan.

2. Observasi

Nasution (Sugiyono, 2010: 310) menyatakan bahwa observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 128), observasi dinyatakan sebagai kegiatan pengamatan, pencatatan, secara sistematis mengenai fenomena yang diselidiki. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan

observasi partisipatif pasif, yaitu dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek dimana sehari-hari tenaga perpustakaan berada dan biasa melakukan aktivitasnya, namun peneliti tidak terlibat dalam kegiatan tersebut secara lengkap.

Aspek yang diobservasi dalam penelitian ini yaitu mengenai kondisi perpustakaan, pelaksanaan kegiatan promosi, beserta media yang digunakan dalam promosi. Peneliti melakukan kegiatan mencatat, menganalisis, dan membuat kesimpulan terhadap data dan informasi hasil observasi yang telah diperoleh, baik selama kegiatan observasi berlangsung maupun setelah observasi selesai sebagai tindak lanjut. Kegiatan yang terekam oleh peneliti selama observasi berlangsung akan dicatat sebagai data hasil observasi (hasil observasi tersaji dalam lampiran 4).

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2009: 240). Dokumentasi digunakan untuk mencermati hal-hal penting berupa catatan yang tidak dapat dilakukan dengan cara wawancara dan observasi. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data terhadap dokumen-dokumen yang mendukung dan relevan sebagai tambahan informasi. Dokumen yang bisa dijadikan tambahan informasi antara lain: profil perpustakaan, foto kegiatan, data sarpras perpustakaan, laporan koleksi bahan pustaka, Peraturan Bupati Purworejo, SK pembagian tugas, jadwal program kegiatan, data pegawai perpustakaan, dokumen Laporan Bulanan Perpustakaan Daerah, serta struktur

organisasi perpustakaan. Dokumen-dokumen yang telah diperoleh dianalisis, dibandingkan, dan dipadukan membentuk suatu hasil kajian yang sistematis. Dokumentasi menjadi penting dalam kaitannya sebagai bukti dari teknik wawancara dan observasi yang dilakukan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen disusun dengan mengingat kualitas dari instrumen itu sendiri yang dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui wawancara. Suharsimi Arikunto (2005: 101) menyatakan bahwa.

Instrumen merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh penulis dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen penelitian yang diartikan sebagai “alat bantu” tersebut merupakan saran yang dapat diwujudkan dalam benda, misalnya angket (*questionnaire*), daftar cocok (*checklist*), atau pedoman wawancara (*interview guide* atau *interview schedule*), lembar pengamatan atau panduan pengamatan (*observation sheet* atau *observation schedule*) soal tes, skala (*scala*), dan lain sebagainya.

Penelitian ini menggunakan instrumen pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi. Berikut adalah penjelasan mengenai instrumen yang dimaksud.

1. Pedoman wawancara,

Pedoman wawancara digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian. Data atau informasi yang dikumpulkan yaitu mengenai strategi promosi terkait bentuk, proses promosi serta hambatan pelaksanaan, dan upaya untuk mengatasi hambatan kegiatan promosi.

Sebagai permulaan, peneliti menyusun pedoman wawancara untuk kepala seksi perpustakaan selaku informan kunci, beserta tenaga perpustakaan yang

dianggap mengetahui situasi sosial. Terdapat beberapa aspek yang menjadi pedoman dalam pemerolehan data dari informan. Peneliti berupaya memperoleh penjelasan dari kepala seksi perpustakaan untuk keseluruhan aspek strategi promosi terkait bentuk promosi, proses promosi, hambatan pelaksanaan, dan upaya untuk mengatasi hambatan di Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo. Aspek-aspek yang sama juga ditanyakan kepada tenaga perpustakaan, sedangkan untuk pengunjung perpustakaan mengenai aspek bentuk kegiatan promosi, proses kegiatan terkait dalam latar belakang pemilihan kegiatan bagi perpustakaan, serta faktor hambatan promosi dari sudut pandang pengunjung (pedoman wawancara pada lampiran 1).

2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi disusun sebagai acuan dalam proses pelaksanaan observasi di lapangan. Pedoman observasi digunakan untuk mencermati kegiatan, keadaan, tindakan, dan aktivitas dalam kegiatan promosi perpustakaan. Peneliti mencatat setiap hasil perkembangan secara sistemik (pada lampiran 1).

3. Pedoman dokumentasi,

Peneliti menggunakan pedoman dokumentasi yang berisi dokumen data terkait a) kebijakan Perpustakaan Daerah berupa Peraturan Bupati Purworejo terkait penjabaran tugas pokok, fungsi dan tata kerja Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo, surat perintah tugas, Rencana Kerja (Renja) Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo, b) dokumen menyangkut alur pelaksanaan strategi antara lain: tata tertib pengunjung dan anggota perpustakaan, jadwal perpustakaan keliling, laporan sarana prasarana, laporan kunjungan,

laporan bahan pustaka, struktur organisasi, data pegawai perpustakaan, serta visi, misi, dan tujuan Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo, c) dokumen terkait dengan hasil yang dicapai setelah pelaksanaan program/strategi seperti dokumen hasil kerja, laporan bulanan, laporan triwulan, dan sebagainya (pedoman dokumentasi tersaji dalam lampiran 1).

Kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini dikembangkan dari identifikasi masalah dan difokuskan ke dalam pertanyaan penelitian. Dari hasil pertanyaan penelitian tersebut nantinya akan dapat menjawab rumusan masalah. Adapun mengenai tabel kisi-kisi instrumen adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Fokus Penelitian tentang Strategi Promosi Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo

No	Komponen	Indikator	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data
1	Bentuk Strategi Promosi	a. Nama kegiatan promosi b. Waktu pelaksanaan c. Lokasi kegiatan d. Sasaran	Kepala Perpustakaan Pustakawan Jadwal kegiatan Rumusan Program Kerja	Wawancara Wawancara Dokumentasi Dokumentasi
2	Proses Promosi	a. Perencanaan strategi promosi 1) Tujuan promosi 2) Latar belakang kegiatan promosi 3) Penyusunan rencana kerja 4) Penetapan target 5) Rencana anggaran	Kepala Perpustakaan Pustakawan Pengunjung perpustakaan Rumusan Program Kerja Dokumen anggaran Kondisi Perpustakaan	Wawancara Wawancara Wawancara Dokumentasi Dokumentasi Observasi
		b. Pelaksanaan strategi promosi 1) Kerjasama 2) Faktor pendukung 3) Materi promosi 4) Media promosi	Kepala Perpustakaan Pustakawan Pelaksanaan kegiatan Media promosi	Wawancara Wawancara Observasi Observasi
		c. Evaluasi strategi promosi	Kepala Perpustakaan Pustakawan Laporan kegiatan	Wawancara Wawancara Dokumentasi
3	Faktor Hambatan	Hambatan kegiatan promosi	Kepala Perpustakaan Pustakawan Pengunjung perpustakaan	Wawancara Wawancara Wawancara
4	Upaya	Upaya mengatasi hambatan	Kepala Perpustakaan Pustakawan	Wawancara Wawancara

F. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik triangulasi data. Menurut Lexy J. Moleong (2013: 330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data tersebut guna pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk pemeriksaan keabsahan data.

1. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama (Sugiyono, 2015: 330). Triangulasi sumber memungkinkan peneliti untuk melakukan pengecekan ulang serta melengkapi informasi yang diperoleh. Triangulasi sumber bertujuan untuk melakukan *crosscheck* data antarinforman yang terkadang sering bias akibat adanya pengaruh subjektivitas maupun kepentingan. Sumber data utama penelitian ini yaitu melalui wawancara kepada kepala perpustakaan, yang dilengkapi oleh tenaga perpustakaan, dan pengunjung perpustakaan sebagai masyarakat pengguna perpustakaan. Data yang bersumber dari ketiga subjek penelitian tersebut kemudian dideskripsikan dan dikategorisasikan mana yang pandangannya sama dan mana yang berbeda. Data yang telah dianalisis oleh peneliti selanjutnya menghasilkan suatu kesimpulan dari wawancara tersebut.
2. Triangulasi teknik yaitu menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama (Sugiyono, 2015: 330). Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, serta dokumentasi sehingga hal tersebut dilakukan dengan cara mencocokkan

data yang diperoleh dari data hasil wawancara dengan data hasil observasi, dan data hasil observasi dengan data hasil dokumentasi. Data dianalisa untuk bisa memunculkan satu kesimpulan.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010: 335), kegiatan yang akan dilakukan dalam analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data diperoleh dari hasil pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi). Suharsimi Arikunto (2010: 282) menyatakan apabila data yang telah terkumpul, maka lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu data kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol. Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data kualitatif sehingga teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif.

Data yang diperoleh dianalisis dengan model analisa interaktif (Sugiyono, 2009: 247-252). Model ini di dalamnya terdapat tiga komponen analisis yang utama yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Pada tahap reduksi data ini, peneliti melakukan kegiatan memilih, menyederhanakan dan menggolongkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi berdasar tiap sumber sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data yang telah dipilih dimasukkan dalam kategori sesuai fokus penelitian mengenai strategi

promosi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

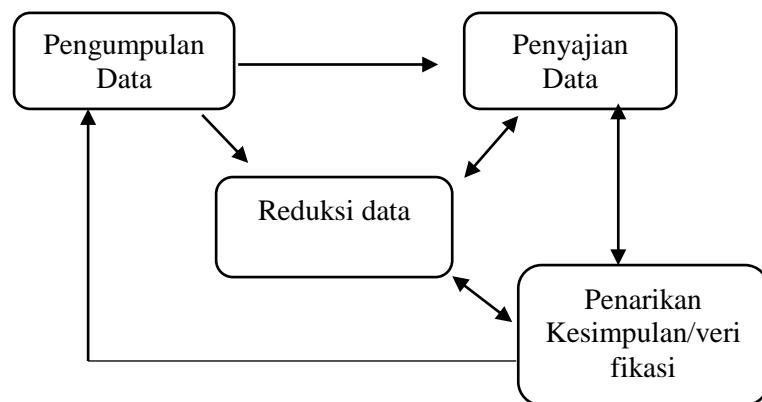
2. Penyajian data

Peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian teks yang bersifat naratif dan tabel. Data hasil reduksi diklasifikasikan menurut pokok permasalahan dan disajikan dengan tujuan agar data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan menjadi mudah difahami. Data yang disajikan dalam penelitian ini terdiri dari empat aspek yaitu bentuk promosi, proses promosi, hambatan kegiatan, serta upaya dalam mengatasi hambatan promosi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Setelah dilakukan pengumpulan data, pemilihan data dalam penyajian data, langkah berikutnya yaitu melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dari penelitian ini berupa deskripsi atau gambaran mengenai suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas. Deskripsi atau gambaran akhir yang didapatkan dari proses penelitian ini yaitu mengenai strategi promosi Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo. Kesimpulan data disajikan dengan mengerucutkan pembahasan dan berpedoman pada rumusan masalah.

Analisis data dengan model interaktif dalam bentuk skema adalah sebagai berikut



Gambar 2. Komponen Analisis Data Model Interaktif (Sugiyono, 2015: 338)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo

Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah (Arpusda) Kabupaten Purworejo beralamat di Jalan Yudodipuran No. 38, Purworejo. Lokasi gedung berada di pusat pemerintahan Kabupaten Purworejo. Kantor Arpusda dibangun dengan luas tanah 7312 m² dan luas gedung adalah 4250 m² serta membawahi dua bidang yaitu kearsipan dan perpustakaan. Penjelasan mengenai Kantor Arpusda tercantum dalam Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo No. 14 tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Purworejo. Kantor Arpusda dipimpin oleh seorang Kepala Kantor yang berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.

a. Tugas dan fungsi Kantor Arpusda

1) Tugas Pokok

Melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah bidang arsip, perpustakaan dan dokumentasi sesuai dengan kewenangan daerah yang meliputi perencanaan dan pengembangan, akuisisi dan pengelolaan arsip serta perpustakaan.

2) Fungsi

a) Perumusan kebijakan teknis bidang arsip perpustakaan dan dokumentasi yang meliputi perencanaan dan pengembangan, akuisisi dan pengelolaan arsip serta perpustakaan.

- b) Penyusunan rencana teknis dan program kerja bidang arsip, perpustakaan dan dokumentasi yang meliputi perencanaan dan pengembangan, akuisisi dan pengelolaan arsip serta perpustakaan.
- c) Pembinaan dan pengendalian teknis bidang arsip, perpustakaan dan dokumentasi yang meliputi perencanaan dan pengembangan, akuisisi dan pengelolaan arsip serta perpustakaan.
- d) Pelaksanaan koordinasi kegiatan kerjasama teknis dengan pihak lain yang berhubungan dengan bidang arsip, perpustakaan dan dokumentasi yang meliputi perencanaan dan pengembangan, akuisisi dan pengelolaan arsip serta perpustakaan.
- e) Penyelenggaraan monitoring, evaluasi dan pelaporan terhadap pelaksanaan tugas-tugas bidang arsip, perpustakaan dan dokumentasi yang meliputi perencanaan dan pengembangan, akuisisi dan pengelolaan arsip serta perpustakaan.
- f) Pengelolaan tatausaha Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah.
- g) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.

Berdasarkan deskripsi Kantor Arpusda Purworejo mengenai profil serta tugas dan fungsi Kantor Arpusda tersebut dapat dipahami bahwa kedudukan Kantor Apusda berada dibawah Pemda Purworejo yang bertanggungjawab kepada Bupati. Perpustakaan daerah merupakan salah satu bidang yang menjadi wewenang dari Kantor Arpusda. Pada tugas dan fungsi Kantor Arpusda telah menjelaskan secara rinci mengenai tanggungjawabnya terhadap perpustakaan

daerah mulai dari perumusan kebijakan, penyusunan program kerja, pembinaan, pelaksanaan koordinasi kegiatan kerjasama dengan pihak lain, evaluasi, serta tugas-tugas lainnya.

2. Deskripsi Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo

Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo terbentuk berdasarkan hasil kerjasama antara Pusat Pembinaan dan Pengembangan Perpustakaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta dengan Pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II Purworejo. Perpustakaan Daerah Pemerintah Kabupaten Purworejo diresmikan berdirinya pada tanggal 30 November 1980 oleh Prof. Dr. Daoed Yoesoef, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada waktu itu. Awalnya bernama ‘Perpustakaan Contoh’ kemudian berubah menjadi ‘Perpustakaan Daerah Pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II Purworejo’, karena perpustakaan tersebut dikelola secara langsung oleh pemerintah Kabupaten Purworejo. Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo Nomor 14 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Purworejo. Perpustakaan daerah ini merupakan lembaga yang bertugas di bawah pengawasan Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah (Arpusda) Kabupaten Purworejo, atau dapat dikatakan bahwa perpustakaan daerah menjadi satu kesatuan dengan Kantor Arpusda.

Gedung Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo beralamatkan di Jalan Diponegoro No. 2, Kutoarjo sebelah utara alun-alun Kutoarjo. Lokasi Perpusda Purworejo tidak berada di pusat pemerintahan. Gedung perpustakaan daerah terpisah jauh dengan Kantor Arpusda yang beralamatkan di Jl. Yudodipuran No.

38 Purworejo. Hal tersebut sedikit menghambat dalam hal pemantauan dan pelaporan yang tidak dapat dilaksanakan setiap waktu karena letak gedung yang berjauhan. Berdasar obervasi mengenai kondisi perpustakaan tanggal 1 Maret 2016 diketahui bahwa gedung perpustakaan merupakan bangunan lama berlantai 1 dan untuk letak gedung perpustakaan sendiri kurang terlihat dari luar karena terdapat pagar tembok dan pepohonan yang menutupi halaman depan, sehingga mengakibatkan banyak orang terutama masyarakat umum dari luar daerah Kutoarjo tidak mengetahuinya. Plang atau tanda gedung juga tertutup dan terlalu kecil. Bangunan gedung tidak tampak terlalu mencolok sehingga masyarakat umum selain warga sekitar perpustakaan kurang mengenali. Tata ruang Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo tampak luas sehingga memudahkan dan tidak mengganggu mobilisasi petugas perpustakaan maupun pengunjung dalam beraktivitas, kemudian antara ruang kerja satu dengan yang lain dipisahkan oleh sekat tembok.

Fasilitas perpustakaan lebih mengarah pada pelayanan pengunjung perpustakaan. Hasil observasi tanggal 1 Maret 2016 mengenai kondisi perpustakaan diketahui bahwa dalam ruang baca pengunjung Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo belum menggunakan AC atau masih menggunakan kipas angin yang tersedia dengan satu kipas angin dalam satu ruangan, sehingga ruangan terasa panas. Perpustakaan belum tersedia katalog untuk pencarian buku, sehingga pengunjung yang menginginkan referensi harus mencari buku hanya berdasar klasifikasi atau jenis buku secara umum yang tertempel pada rak seperti agama, filsafat, karya umum, dan lain sebagainya. Pada bagian sirkulasi terdapat

almari loker yang digunakan pengunjung untuk menyimpan atau meletakkan tas. Loker bertujuan agar pengunjung tidak merasa repot membawa tasnya, serta untuk menghindari terjadinya pencurian bahan koleksi karena ruangan tersebut tidak terdapat pemantau CCTV. Terdapat fasilitas wifi yang dapat digunakan secara bebas oleh pengunjung perpustakaan, sehingga dengan adanya wifi tersebut pengunjung dapat menggunakan internet untuk mencari informasi yang dibutuhkan.

a. Visi dan Misi Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo

Setiap organisasi akan memiliki visi yang akan menjadi suatu acuan organisasi tersebut untuk mewujudkan apa yang telah menjadi visinya. Berdasarkan dokumentasi Perpusda Purworejo maka dapat diketahui visi, misi dan tujuan yang dimiliki Perpusda Purworejo.

1) Visi

a) Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah

Terwujudnya sistem kearsipan dan perpustakaan yang lengkap, bermanfaat, dan modern.

b) Seksi Perpustakaan

Terwujudnya masyarakat membaca dan belajar menuju masyarakat madani yang sadar informasi.

2) Misi

a) Meningkatkan penyelenggaraan sistem kearsipan dan perpustakaan yang modern sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

- b) Meningkatkan sarana dan prasarana untuk mendukung pengelolaan kearsipan dan perpustakaan.
- c) Meningkatkan pelayanan dan pengelolaan kearsipan dan perpustakaan dengan sistem teknologi informasi.
- d) Meningkatkan sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan.

Untuk visi dan misi dari perpustakaan daerah yang telah disebutkan tersebut, memiliki keterkaitan dengan Kantor Arpusda Kabupaten Purworejo atau karena pada dasarnya perpustakaan daerah berjalan dibawah tanggungjawab dari Kantor Arpusda.

Selain visi dan misi sebuah organisasi, tujuan dari organisasi tersebut juga tidak kalah penting. Tujuanlah yang akan membawa organisasi berhasil atau tidak, karena organisasi akan dikatakan berhasil atau sukses apabila telah mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan misi yang telah dirumuskan, maka ditetapkan tujuan perpustakaan sebagai berikut:

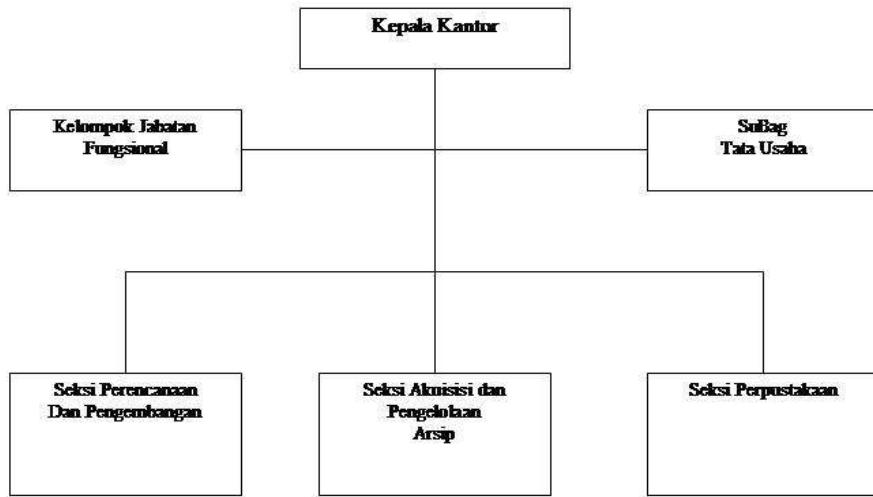
- 1) Memberikan pelayanan perpustakaan kepada masyarakat umum akan bahan bacaan yang bermutu.
- 2) Menyediakan bahan pustaka yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat.
- 3) Dokumentasi daerah,
- 4) Pelayanan informasi bagi masyarakat Daerah Kabupaten Purworejo.

Visi, misi, dan tujuan dari perpustakaan daerah sudah menggambarkan bahwa Perpusda Purworejo berupaya untuk menjadikan perpustakaan agar memiliki peranan penting bagi masyarakatnya dengan meningkatkan berbagai

aspek-aspek pokok yang diharapkan dapat tercapai dan berjalan baik sesuai dengan tujuan perpustakaan. Salah satu upaya yang dilakukan perpustakaan dalam mencapai tujuan adalah melakukan promosi dengan berbagai kegiatan untuk memperkenalkan perpustakaan kepada masyarakat. Perpusda Purworejo memberikan pelayanan kepada masyarakat umum, menyediakan bahan pustaka yang bermutu, dan pelayanan informasi kepada masyarakat. Demikianlah beberapa tujuan perpustakaan yang menjadikan peran perpustakaan sebagai pusat informasi yang secara umum diharapkan dapat membantu dan memenuhi kebutuhan informasi. Hal tersebut sesuai dengan fungsi perpustakaan daerah sebagai sumber daya informasi yang melayani seluruh lapisan masyarakat.

b. Struktur Organisasi

Adapun dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki tugas dan perannya masing-masing. Berdasarkan dokumen Perpusda Purworejo yakni Peraturan Bupati Purworejo No. 102 Tahun 2013 tentang Penjabaran Tugas Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo, struktur organisasi adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Skema Struktur Organisasi

Berdasar struktur organisasi Kantor Arpusda di atas tersebut dapat diketahui bahwa secara keseluruhan organisasi dipimpin oleh kepala kantor sebagai penanggungjawab pada seluruh kegiatan yang ada di kantor tersebut. Kepala kantor membawahi beberapa bidang yaitu seksi perencanaan dan pengembangan, seksi akuisisi dan pengelolaan arsip, serta seksi perpustakaan. Semua bagian yang dibawahi oleh Kepala Kantor Arpusda Purworejo masing-masing bertanggungjawab dalam beberapa tugas pokok yang telah ditetapkan sebelumnya. Perpustakaan daerah sendiri dibawah wewenang kepala seksi perpustakaan sebagai penanggungjawab bidang perpustakaan. Seksi perpustakaan mempunyai tugas pokok melakukan penyiapan bahan perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis, serta pembinaan dan penyelenggaraan di bidang perpustakaan, yang meliputi:

- 1) Penyediaan bahan dan pelaksanaan pelayanan administrasi dan teknis di bidang pengelolaan perpustakaan;
- 2) Penyediaan bahan dan pelaksanaan pembinaan dan bimbingan di bidang perpustakaan;
- 3) Penyiapan bahan dan pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang perpustakaan;
- 4) Pembinaan teknis semua jenis perpustakaan di wilayah kabupaten, yang meliputi standarisasi, pengembangan sumberdaya manusia, pengembangan sarana dan prasarana, kerjasama dan jaringan perpustakaan, serta pengembangan minat baca masyarakat;
- 5) Perumusan kebijakan teknis pelestarian koleksi lokal kabupaten berdasarkan kebijakan nasional;
- 6) Pelaksanaan koordinasi pelestarian perpustakaan pada lingkup kabupaten;
- 7) Pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Kepala Kantor sesuai dengan tugas pokok.

c. Layanan Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo

Sistem layanan yang digunakan Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo adalah sistem layanan terbuka dimana pengunjung perpustakaan dapat mengambil dan memilih sendiri koleksi buku yang disediakan. Hal-hal yang berkaitan dengan pelayanan perpustakaan di Perpusda Purworejo antara lain:

- 1) Tata tertib pengunjung dan anggota perpustakaan
 - a) Pengunjung wajib mengisi buku kunjungan.

- b) Pengunjung wajib menjaga ketenangan dan saling menghormati dengan pengunjung lain.
 - c) Pengunjung wajib menitipkan tas, jaket, dan helm di tempat penitipan/loker.
 - d) Pengunjung dilarang merokok, makan, minum di ruang perpustakaan.
 - e) Pengunjung dilarang merusak, mengotori bahan pustaka, sarana dan prasarana perpustakaan.
 - f) Setelah membaca tidak memasukkan koleksi perpustakaan ke rak, cukup letakkan di atas meja.
 - g) Bagi pengunjung yang ingin meminjam buku diwajibkan menjadi anggota perpustakaan.
 - h) Bagi anggota perpustakaan yang ingin meminjam buku wajib menunjukkan kartu anggota perpustakaan yang dimiliki dan masih berlaku.
 - i) Batas waktu peminjaman 1 (satu) minggu dan dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali.
 - j) Peminjam wajib mengganti buku hilang/rusak sesuai judul buku yang dipinjam.
 - k) Pengunjung wajib mentaati tata tertib yang berlaku.
- 2) Pendaftaran anggota

Untuk menjadi anggota perpustakaan, pemustaka pertama-tama mengisi buku pengunjung kemudian pemustaka meminta formulir pendaftaran kepada petugas. Petugas memiliki peranan dalam menjelaskan cara atau prosedur pengisian formulir bagi pemustaka yang kurang jelas. Pemustaka mengisi formulir pendaftaran berikut persyaratannya yaitu pas photo dua lembar ukuran 2x3, dan

membayar administrasi kemudian diserahkan kepada petugas. Formulir pendaftaran yang telah diisi telah ditandatangani oleh lurah desa bagi masyarakat umum, kepala sekolah yang bersangkutan bagi pelajar/mahasiswa, dan kepala kantor tempat bekerja apabila pegawai atau sudah bekerja. Petugas mengetik dan memintakan tanda tangan kepada atasan yang berwenang, selanjutnya petugas menyerahkan kartu anggota kepada pemustaka dan kartu anggota siap untuk digunakan.

3) Sanksi

- a) Mengganti bahan pustaka yang sama, apabila bahan pustaka yang dipinjam hilang.
- b) Membayar denda apabila terlambat mengembalikan. Denda yang dikenakan sebesar Rp 100,00 setiap satu hari. Apabila keterlambatan sudah lama maka dari pihak perpustakaan akan memberikan surat keterlambatan yang ditujukan kepada peminjam. Bagi peminjam yang terlambat hingga berbulan-bulan maka denda menyesuaikan.

Layanan peminjaman dan perpanjangan atau pengembalian buku di Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo sudah memiliki SOP yang jelas dan tertempel di dinding perpustakaan, dimana hal tersebut dapat memudahkan dan memberikan informasi yang jelas kepada pemustaka. Pemustaka cukup menggunakan kartu anggota perpustakaan sebagai syarat utama untuk kegiatan tersebut.

Layanan yang ada di Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo secara garis besar adalah layanan menetap yaitu di Perpustakaan Kutoarjo, layanan

perpustakaan mobil keliling di wilayah Kabupaten Purworejo, serta mobil pintar dengan melayani peminjaman buku di lokasi titik pelayanan (tidak dibawa pulang). Secara rinci kegiatan-kegiatan layanan adalah sebagai berikut:

- 1) Layanan sirkulasi atau peminjaman dan pengembalian.
- 2) Layanan referens atau rujukan.
- 3) Layanan kerjasama perpustakaan.
- 4) Layanan *story telling*/berceritera/mendongeng.
- 5) Layanan deposit atau koleksi daerah.
- 6) Layanan diklat/bimtek/magang perpustakaan dan arsip.
- 7) Layanan mobil perpustakaan keliling.bahan pustaka.
- 8) Layanan konsultasi teknis minat baca dan pelestarian.

d. Jam Layanan Perpustakaan

Untuk jadwal layanan Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo yaitu:

Senin s.d Kamis : pukul 08.00 – 15.00 WIB

Jum'at pukul : 07.30 – 14.00 WIB

Sabtu, Minggu dan hari besar tutup

Layanan yang dimaksud meliputi kegiatan layanan sirkulasi (peminjaman dan pengembalian buku), layanan bebas pustaka, serta layanan keanggotaan.

Jadwal perpustakaan keliling hari Senin s.d Jum'at : pukul 08.30 – 13.00

Jadwal mobil pintar setiap hari Jum'at : pukul 08.00 – 11.00

Jam layanan di Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo lebih pendek dari perpustakaan daerah lainnya. Hal tersebut dapat disebabkan karena di Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo kekurangan tenaga atau SDM. Tenaga

perpustakaan yang ada sangat terbatas dan memiliki beban tugas yang berbeda sesuai dengan pembagian tugas masing-masing.

e. Sumber Daya Manusia

Berdasarkan Surat Perintah Tugas Nomor 041/6 untuk Sumber Daya Manusia perpustakaan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya pada kegiatan penyelenggaraan perpustakaan umum menetap dan keliling mempunyai rincian sebagai berikut:

Tabel 4. Daftar Pegawai Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo

No	Nama	Pangkat	Jabatan
1	SR	Penata Tk 1 (III/ d)	Pustakawan Penyelia
2	SK	Penata Tk 1 (III/ d)	Pustakawan Penyelia
3	Sy	Penata (III/ c)	Pustakawan Penyelia
4	Sd, A.Ma	Penata (III/ c)	Pustakawan Penyelia
5	TH	Penata (III/ b)	Pelaksana
6	DP, A.Md	Pengatur Tk I (II/ d)	Pustakawan Pelaksana
7	AP	Pengatur Muda (II/ b)	Pelaksana
8	KW	Pengatur Muda (II/ b)	Pelaksana
9	Sr	Juru (I/ c)	Pelaksana

Sumber : Data Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo

Apabila dilihat secara jumlah dan kualifikasi SDM Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo masih tergolong rendah, dimana latar belakang pendidikan pegawai perpustakaan sebagian besar adalah lulusan SLTA, walaupun ada beberapa lulusan D2 dan D3. Untuk lulusan sarjana sendiri belum ada. Tenaga perpustakaan juga sangat terbatas dengan berjumlahkan hanya 9 orang untuk mengatur kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh perpustakaan.

f. Koleksi Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo

Terdapat berbagai macam koleksi di Perpustakaan Daerah Purworejo, dari koleksi fiksi, non fiksi, buku cerita, kamus, ensiklopedia, koran, dan majalah. Koleksi perpustakaan secara rinci adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Daftar Rincian Jumlah Koleksi Buku Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo Tahun 2016

No	Klasifikasi		Jumlah Judul	Jumlah Eksemplar
1	000	Karya Umum	969	1593
2	100	Filsafat	1461	1668
3	200	Agama	2544	2892
4	300	Ilmu Sosial	5161	8070
5	400	Bahasa	1188	1556
6	500	Ilmu Murni	1658	1890
7	600	Ilmu Terapan	8136	10130
8	700	Kesenian/ OR	1370	1557
9	800	Kesusasteraan	1893	2235
10	900	Sejarah & Biografi	1635	2338
11	FIKSI	Novel	3188	3797
Jumlah			29203	37726

Sumber: Data Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo

Dari tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa jumlah koleksi buku di Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo Tahun 2016 terdapat 37726 eksemplar. Buku dikelompokkan ke dalam 11 klasifikasi. Buku disusun dalam rak ruang baca perpustakaan berdasar sistematika jenis klasifikasi yang digunakan. Koleksi perpustakaan terbanyak lebih kepada jenis klasifikasi ilmu terapan.

Tabel 6. Daftar Rincian Jumlah Koleksi Buku Perpustakaan Keliling Kabupaten Purworejo Tahun 2016

No	Klasifikasi		Jumlah Judul	Jumlah Eksemplar
1	000	Karya Umum	81	106
2	100	Filsafat	161	263
3	200	Agama	375	558
4	300	Ilmu Sosial	511	910
5	400	Bahasa	24	36
6	500	Ilmu Murni	132	223
7	600	Ilmu Terapan	953	1366
8	700	Kesenian/ OR	116	232
9	800	Kesusastaraan	303	530
10	900	Sejarah & Biografi	75	121
11	FIKSI	Novel	156	365
Jumlah			2887	4710

Sumber: Data Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo Th. 2016

Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa koleksi yang dimiliki perpustakaan keliling meliputi buku-buku fiksi dan buku-buku non fiksi dalam berbagai subjek yang disediakan untuk masyarakat umum dari anak-anak hingga dewasa. Koleksi buku yang tersedia cukup lengkap dan menarik. Buku dikelompokkan berdasar jenisnya ke dalam 11 klasifikasi.

Tabel 7. Daftar Rincian Jumlah Koleksi Buku Mobil Pintar Kabupaten Purworejo Tahun 2016

No	Klasifikasi		Jumlah Judul	Jumlah Eksemplar
1	000	Karya Umum	19	32
2	100	Filsafat	75	102
3	200	Agama	120	232
4	300	Ilmu Sosial	183	311
5	400	Bahasa	30	52
6	500	Ilmu Murni	351	395
7	600	Ilmu Terapan	525	624
8	700	Kesenian/ OR	139	129
9	800	Kesusastaraan	211	319
10	900	Sejarah & Biografi	84	93
11	FIKSI	Novel	181	375
Jumlah			1918	2664

Sumber : Data Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo

Dari tabel di atas diketahui bahwa jumlah koleksi buku yang disediakan mobil pintar lebih sedikit dibandingkan dengan koleksi yang ada di perpustakaan keliling. Buku yang disediakan lengkap mulai dari karya umum, filsafat, agama, ilmu sosial, bahasa, ilmu murni, ilmu terapan, kesenian/OR, kasusastraan, sejarah dan biografi, serta novel. Koleksi tersebut dapat dimanfaatkan oleh setiap pengguna layanan mobil keliling.

Selain daftar koleksi di atas, Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo juga memiliki koleksi CD, koran dan majalah. Perpustakaan berlangganan beberapa koran dan majalah yang disediakan agar pengunjung dapat membacanya. Koleksi bahan pustaka ini pengadaannya dengan pembelian dan hibah. Jumlah anggaran untuk pembelian buku pada tahun 2015 adalah Rp 477.744.450,00, sedangkan untuk kegiatan penyediaan bahan pustaka atau buku perpustakaan tahun 2016 adalah Rp 50.000.000,00. Pengadaan buku pada tahun 2016 sebanyak 750 eksemplar.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Hasil dalam penelitian ini didasarkan pada hasil wawancara dan observasi secara langsung yang dilakukan di Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo terkait dengan strategi promosi yang dilakukan Perpusda Purworejo dalam mengenalkan keberadaan perpustakaan serta menarik pengunjung perpustakaan. Data diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala seksi perpustakaan, tenaga, dan pengunjung perpustakaan, kemudian data didukung dan dilengkapi berdasar hasil observasi dan dokumentasi. Berikut penjabaran mengenai hasil penelitian yang peneliti lakukan di Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo.

1. Bentuk Kegiatan Promosi Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo

Kegiatan promosi perpustakaan merupakan suatu aktivitas untuk memperkenalkan perpustakaan kepada masyarakat luar agar mengetahui dan mengenal perpustakaan khususnya Perpusda Purworejo. Perpusda Purworejo merupakan unsur penunjang dalam pengembangan yang ditujukan kepada masyarakat luar agar dapat digunakan sesuai dengan fungsi dan tujuannya. Berdasarkan hasil wawancara kepala perpustakaan dan tenaga perpustakaan didapatkan bahwa Perpusda Purworejo melakukan strategi promosi dengan berbagai bentuk kegiatan. Promosi yang dilakukan perpustakaan tergolong melalui layanan perpustakaan menetap yaitu layanan yang diberikan petugas perpustakaan di dalam gedung perpustakaan dan layanan perpustakaan keliling. Hal ini dinyatakan oleh kepala seksi perpustakaan dari hasil wawancara tanggal 1 Maret 2016 bahwa

“Untuk promosi perpustakaan kan di sini ada perpustakaan menetap dan keliling. Untuk daerah yang jauh kita pakai perpustakaan keliling, kalau yang dekat-dekat cukup dengan perpustakaan yang ada di sini” (Sw/01/03/2016).

Mengenai perpustakaan menetap dan keliling tersebut juga disampaikan oleh Ibu SK selaku tenaga perpustakaan dari hasil wawancara yaitu

“Selain brosur, layanan keliling yaitu perpustakaan keliling...” (SK/07/03/2016).

Dapat diketahui bahwa strategi promosi yang dilakukan Perpusda Purworejo berupa perpustakaan menetap dan keliling. Untuk perpustakaan menetap lebih mengarah kepada kegiatan yang dilakukan secara langsung oleh perpustakaan induk, sedangkan layanan keliling berupa layanan perpustakaan menggunakan

kendaraan mobil untuk menjangkau setiap lokasi sebagai bagian dari perpustakaan induk. Berikut penjabaran dari masing-masing bentuk-bentuk kegiatan promosi yang dilakukan.

a. Layanan Mobil Keliling

Salah satu bentuk promosi yang dilakukan Perpusda Purworejo yaitu melalui layanan mobil keliling. Berikut ini adalah salah satu dokumentasi foto mobil layanan keliling Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo.



Gambar 4. Mobil Perpustakaan Keliling Perpusda Purworejo

“Layanan keliling yang tersedia yaitu berupa perpustakaan keliling serta mobil pintar. Mengenai lokasi pelaksanaan kegiatan mobil keliling, dinyatakan Ibu Sw selaku kepala seksi perpustakaan bahwa

“...Untuk daerah yang jauh kita pakai perpustakaan keliling, kalau yang dekat-dekat cukup dengan perpustakaan yang ada di sini” (Sw/01/03/2016).

Pernyataan Ibu Sw diperkuat dari hasil wawancara dengan pengunjung perpustakaan yaitu Ibu NA dinyatakan bahwa

“Kalau mobilnya sih gak sampai ke tempat saya, karena rumah saya dekat jadi saya tinggal langsung datang aja ke sini. Saya ke perpustakaan ya lumayan jarang, cuma berkunjung seminggu paling 2 kali, tiga kali. Saya ke sini naik sepeda, deket kok mbak. Saya dateng ke sini kan kadang pingin baca berita, udah terbiasa baca aja” (NA/14/03/2016).

Hal senada dinyatakan oleh SM bahwa

“Gak pernah, saya kan desanya Jrakah ya mbak, Kecamatannya Bayan. Lha kalau sampai ke desa saya gak pernah liat si” (SM/14/03/2016).

Mengenai hal tersebut juga dinyatakan oleh pengunjung AA

“Belum pernah sampai ke tempat saya. Rumah saya di Pringgo, Kutoarjo itu kan dekat sini” (AA/22/03/2016).

Ketiga pengunjung menyatakan hal senada bahwa lokasi tempat tinggal mereka yang dekat dengan Perpusda Purworejo tidak dikunjungi oleh layanan perpustakaan keliling.

Mengenai lokasi layanan keliling Ibu SK menyatakan

“Ya kita ke sekolah. Kita memilih lokasi sekolah yang jauh-jauh itu untuk didatangi layanan perpustakaan keliling supaya di sana lebih mengenal perpustakaan gitu. Mulai tahun ini kita mau mencoba layanan ke perpustakaan desa, tapi baru dua lokasi. Perpustakaan Desa Kemiri sama Perpustakaan Desa Ngaglik, Grabag. Kita datengin ke kelurahan. Di sana kita meminjamkan buku. Ini mau mencoba dua lokasi dulu, bagaimana kira-kira tanggapannya masyarakat” (SK/07/03/2016).

Pernyataan-pernyataan di atas didukung oleh pengamatan pada pelaksanaan perpustakaan keliling di Sekolah Dasar Penanggulan, Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo pada tanggal 22 Maret 2016, didapatkan hasil bahwa layanan keliling ditargetkan untuk wilayah pelosok yang jauh dari induk perpustakaan dimana masyarakat tidak dapat secara langsung menjangkau gedung perpustakaan induk yang berlokasi di Kutoarjo. Layanan keliling ini ditujukan ke sekolah-sekolah dasar. Lokasi yang dipilih dalam kegiatan promosi dapat dijangkau oleh masyarakat dan cukup strategis. Layanan perpustakaan keliling terletak di tengah masyarakat dan bersebelahan dengan Balai Desa Penanggulan. Berikut ini adalah salah satu dokumentasi foto pelaksanaan perpustakaan keliling di Sekolah Dasar Penanggulan.



Gambar 5. Kegiatan Perpustakaan Keliling di Sekolah

Berdasarkan uraian data mengenai lokasi kegiatan promosi di atas, peneliti menyimpulkan lokasi yang dipilih dalam kegiatan promosi secara keseluruhan dapat dijangkau oleh masyarakat dan sudah cukup strategis. Lokasi kegiatan promosi pada layanan keliling adalah sekolah dan juga di masyarakat. Lokasi yang dipilih letaknya jauh dari gedung perpustakaan induk serta masyarakat disana tidak dapat secara langsung menjangkau perpustakaan daerah. Pemilihan lokasi ditujukan agar masyarakat luas dapat mengenal keberadaan perpustakaan daerah. Layanan keliling ditekankan hanya pada daerah pelosok yang jauh, sedangkan untuk daerah sekitar perpustakaan tidak mendapatkan layanan tersebut. Hal ini dikarenakan desa atau wilayah sekitar yang dekat dengan gedung perpustakaan dapat secara langsung berkunjung ke perpustakaan sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Setelah program kegiatan telah disetujui dan disahkan maka perpustakaan hanya melaksanakan kegiatan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Masing-masing kegiatan promosi di Perpusda Purworejo memiliki jadwal tersendiri. Berkaitan dengan jadwal mobil keliling, Bapak Sd memberikan keterangan berikut.

“Untuk pelayanan mobil pintar jadwalnya setiap hari Jum’at. Jadi seminggu sekali. Untuk pelayanannya setiap lokasi selama tiga bulan” (Sd/07/03/2016).

Pernyataan dari Ibu SK.

“Perpustakaan keliling itu tiap hari ya mbak ya, kalau yang layanan pameran itu memang ditentukan jadwalnya. Untuk perpustakaan keliling dari jam 08.30 sampai selesai. Selesainya itu secukupnya kadang sampai jam 12.00 kadang belum selesai. Kan biasanya istirahat pertama jam 9.00, terus nanti kita yang ke satunya lagi menjelang istirahat kedua. Jadi kita harus bisa membagi waktu, itu kita sendiri yang membagi waktunya. Melayaninya juga harus cepat kalau kebetulan tiga lokasi, tapi kebanyakan dua lokasi” (SK/07/03/2016).

Kedua pernyataan diperkuat dengan pernyataan dari Ibu Sw

“jadwal keliling setiap tahun ganti. Kita sekarang yang dekat-dekat kan enggak, kita jangkau yang jauh-jauh. Kalau kita hanya monoton yang itu-itu saja kan kasihan yang lainnya, kepingin dikelilingi juga to. Layanan keliling ada jadwalnya sendiri. Kita buatkan jadwal setiap harinya, dengan lokasi dan tenaga perpustakaan yang bertugas. Perpustakaan keliling sendiri paling tidak jadwalnya untuk dua tahun kalau tahun ini” (Sw/01/03/2016).

Dari analisis dokumen mengenai jadwal perpustakaan keliling Perpusda Purworejo tahun 2016 diketahui terdapat 20 lokasi dari 16 kecamatan di Kabupaten Purworejo yang mendapatkan pelayanan. Masing-masing lokasi akan dirinci dalam tabel berikut.

Tabel 8. Jadwal Perpustakaan Keliling Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo Tahun 2016

No	Hari	Putaran	Tempat yang Dituju	Kecamatan
1	Senin	I+III	SDN Krendetan	Bagelen
			Desa Kemiri Lor	Kemiri
2	Selasa	I+III	SDN Trimulyo	Grabag
			Desa Aglik	Grabag
3	Rabu	I+III	SDN Blimbings	Kutoarjo
			SDN Bringin	Bayan
4	Kamis	I+III	SDN Kesawen	Pituruh
			SDN Ngandegan	
			SDN Klepu	Butuh
5	Jum'at	I+III	SDN Tridadi	Loano
			SDN Kaliwungu	Ngombol
6	Senin	II+IV	SDN Sindurjan	Purworejo
			SDN Bajangrejo	Banyuurip
7	Selasa	II+IV	SDN Penungkul	Gebang
			SDN Kedung Lo	Kemiri
8	Rabu	II+IV	SDN Sendangsari	Purwodadi
			SDN Kedung Loteng	Bener
			SDN Kedung Pucang	
9	Kamis	II+IV	SDN Brondong	Bruno
			SDN Jatirejo 2	Kaligesing

Sumber : Dokumen Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo Th 2016

Layanan mobil pintar juga terdapat jadwal tersendiri. Jadwal antara mobil pintar dan perpustakaan dibuat secara terpisah dikarenakan sasaran lokasi yang dituju berbeda. Dari hasil analisis dokumen Jadwal Mobil Pintar tahun 2016 diketahui bahwa dalam satu tahun perpustakaan menjadwalkan 4 sekolah yang berbeda. Berikut merupakan jadwal mobil pintar di Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo.

Tabel 9. Jadwal Mobil Pintar Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo Tahun 2016

(Setiap hari Jum'at)

No	Bulan Januari s/d Desember 2016	Tempat yang Dituju	Kecamatan
1	8 Januari - 28 Maret 2016	SD Negeri Kese	Grabag
2	1 April – 24 Juni 2016	SDN 1 Semawung Daleman	Kutoarjo
3	1 Juli – 30 September 2016	SD Negeri Kerep	Kemiri
4	7 Oktober – 30 Desember 2016	SDN Ketiwijayan	Bayan

Sumber : Dokumen Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo Th 2016

Dari tabel. 9 diketahui bahwa untuk pelayanan mobil pintar dalam satu tahun program kegiatan setiap lokasinya dilaksanakan selama tiga bulan. Kegiatan dijadwalkan seminggu sekali, yaitu setiap hari Jum'at.

Dapat disimpulkan bahwa jadwal layanan keliling setiap tahun ganti agar lokasi layanan tidak monoton itu-itu saja tetapi wilayah lain juga mengalami pemerataan. Jadwal perpustakaan keliling dilaksanakan setiap hari pada jam kerja perpustakaan dengan lokasi dan tenaga perpustakaan yang berbeda pada masing-masing lokasi. Perpustakaan keliling beroperasi dari jam 08.30 sampai selesai. Kemudian jadwal layanan mobil pintar adalah setiap hari Jumat di 4 SD dengan masing-masing lokasi berlangsung selama 3 bulan.

Perpustakaan keliling menyediakan koleksi buku yang dapat dipinjam atau dimanfaatkan oleh pengunjung. Hal tersebut diungkapkan Bapak Sd dalam hasil wawancara bahwa.

“Di dalam mobil pintar sama keliling itu banyak buku-bukunya, ada permainannya juga. Buku itu macem-macem ada dari agama terus cerita-cerita, macam-macam itu lah. Nanti kita ke sana, kita minjamke buku” (Sd/07/03/2016).

Pernyataan Bapak Sd diperkuat oleh Ibu SK.

“Masyarakat juga bisa membaca. Koleksi orang dewasa dari awalnya memang ada, tapi kebanyakan yang anak-anak. Cuma kan di situ koleksinya memang untuk anak, ya walaupun ada sebagian yang dewasa” (SK/07/03/2016).

Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti pada aktivitas perpustakaan keliling pada tanggal 22 Maret 2016, diketahui bahwa buku-buku yang tersedia dalam layanan keliling beragam, mulai dari cerita anak-anak, buku pengetahuan umum, novel, serta buku kesehatan. Buku disusun rapi di rak yang ada dalam mobil sehingga siswa dapat memilih dengan leluasa. Koleksi buku yang beragam ditujukan agar masyarakat di sekitar sekolah dapat ikut tertarik untuk mendatangi layanan keliling.

Berdasarkan uraian data mengenai lokasi kegiatan promosi di atas, peneliti menyimpulkan lokasi yang dipilih dapat dijangkau oleh masyarakat sekitar layanan dan sudah cukup strategis. Sekolah yang dipilih sebagai lokasi layanan letaknya jauh dari gedung perpustakaan induk, masyarakat di sana tidak dapat secara langsung menjangkau perpustakaan daerah. Jadwal perpustakaan keliling dilaksanakan setiap hari pada jam kerja perpustakaan dengan lokasi dan tenaga dilakukan secara *rolling*. Jadwal layanan mobil pintar adalah setiap hari Jumat di 4 SD dengan masing-masing lokasi berlangsung selama 3 bulan. Koleksi buku yang tersedia bermacam-macam mulai dari buku anak-anak hingga umum.

b. Brosur

Bentuk promosi lain yang dilakukan Perpusda Purworejo yaitu brosur. Hal ini disampaikan oleh Ibu Sw selaku kepala seksi perpustakaan dari hasil wawancara mengungkapkan bahwa

“Kita promosinya lewat brosur. Kita kan ada brosur, kalau pas ada pengunjung” (Sw/01/03/2016).

Pernyataan Ibu Sw diperkuat oleh pernyataan Ibu SK.

“Kita dengan menggunakan brosur. Itu yang dulu masih ada...” (SK/07/03/2016).

Hasil observasi pada aspek media promosi yang digunakan Perpusda Purworejo tanggal 7 Maret 2016, brosur perpustakaan tidak disediakan di meja layanan sirkulasi dengan alasan bahwa pengunjung sudah dapat melihat dan mengenal perpustakaan secara langsung. Brosur Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo berisi tentang sejarah singkat perpustakaan, visi, misi, tujuan perpustakaan, lokasi, koleksi, katalog, syarat menjadi anggota, jam pelayanan, tata tertib perpustakaan, serta sistem pelayanan yang terdiri dari perpustakaan menetap, perpustakaan dengan mobil keliling, dan pelayanan mobil pintar. Berikut ini adalah salah satu dokumen foto brosur perpustakaan yang diberikan oleh petugas kepada peneliti.



Gambar 6. Brosur Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo

Dilanjutkan mengenai jadwal pembuatan brosur Ibu Sw menyatakan bahwa “Pembuatan brosur kita setahun sekali kalau diperlukan seperti ada kegiatan pameran dan jika persediaan sudah habis. Kalau masih ada ya kita tidak buat lagi” (Sw/01/03/2016).

Brosur yang dimiliki oleh perpustakaan dapat digunakan dari tahun ke tahun dikarenakan wujudnya dapat bertahan lama. Hal tersebut diperkuat dari hasil observasi peneliti mengenai media promosi tanggal 7 Maret 2016 bahwa brosur yang terdapat di perpustakaan tercetak tahun 2011.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa brosur digunakan sebagai salah satu bentuk kegiatan promosi perpustakaan yang dilakukan dalam mencakup kegiatan di luar gedung perpustakaan dengan membagikannya kepada masyarakat. Pengguna atau pengunjung perpustakaan dapat mengetahui informasi secara rinci mengenai gambaran umum Perpusda Purworejo dengan membaca brosur, namun brosur tersebut tidak selalu disediakan oleh petugas di meja sirkulasi. Brosur yang ada di Perpusda merupakan brosur lama dari sisa kegiatan-kegiatan terdahulu, dikarenakan wujudnya dapat bertahan lama. Pembuatan brosur dilakukan secara periodik yaitu setahun sekali atau apabila diperlukan seperti terdapat kegiatan pameran koleksi perpustakaan serta jika persediaan sudah habis. Apabila masih ada sisa dari kegiatan sebelumnya maka pihak perpustakaan tidak mencetak kembali dikarenakan bisa memanfaatkan sisa brosur yang ada.

c. Bazar Buku

Hasil wawancara dengan Ibu Sw selaku kepala seksi perpustakaan dinyatakan.

“...Terus lewat bazar buku. Bazar buku itu kan yaitu sebagai promosi untuk berkunjung ke perpustakaan, kan kalau banyak yang datang ke bazar buku, nanti pada akhirnya akan masuk ke dalam perpustakaan. Itu sebagai promosi aja” (Sw/01/03/2016).

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu NA

“...tapi saya pernah liat, kan ada bazar buku di depan sini (teras perpustakaan), gak terlalu ramai juga cuma yang beli datang pergi gitu aja, cuma liat-liat. Kayaknya standnya banyak kok, gak cuma satu...” (NA/14/03/2016).

Untuk kegiatannya sendiri, Ibu Sw menyampaikan bahwa

“...bazar dilaksanakan di teras sini saja mbak, gak kemana-mana...” (Sw/01/03/2016).

Dari pernyataan di atas diketahui bahwa bazar buku merupakan salah satu bentuk kegiatan yang telah dilakukan perpustakaan untuk promosi selain layanan keliling dan pembuatan brosur. Kegiatan bazar tersebut diadakan di teras gedung perpustakaan dengan mendirikan stand-stand dari distributor buku. Bazar buku bertujuan untuk menarik masyarakat agar datang berkunjung ke perpustakaan dimana nantinya masyarakat akan masuk ke dalam gedung perpustakaan walaupun sekadar melihat-lihat buku ataupun membaca buku. Melalui kegiatan bazar buku yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung masyarakat dapat mengenal perpustakaan secara lebih dekat. Bazar merupakan kegiatan insidental yang tidak direncanakan oleh perpustakaan. Jadwal ditentukan oleh distributor buku dengan kesepakatan bersama Perpusda.

d. Pameran (*Expo*) Koleksi Perpustakaan

Ibu Sw selaku kepala seksi perpustakaan menyatakan bahwa.

“...kita juga kadang mengadakan pameran dan expo di Kabupaten Purworejo ataupun di Semarang. Kegiatan expo dalam setahun 2 kali atau 1 kali, itu di kabupaten sendiri dan di luar kabupaten. Expo ini kan bentuk kegiatan, maka dibentuk panitia sendiri. Kegiatan itu masuknya di arsip” (Sw/01/03/2016).

Pernyataan tersebut juga dinyatakan oleh Ibu SK

“...pameran kalau diadakan soalnya kalau pameran itu gak pasti...” (SK/07/03/2016).

Berdasar dari pernyataan Ibu Sw dan Ibu SK diketahui bahwa pameran merupakan bentuk promosi yang dilaksanakan oleh Perpusda Purworejo. Kegiatan *expo* dilaksanakan satu tahun atau 2 tahun sekali baik di Kabupaten Purworejo maupun di Semarang namun pengadaan pameran tidak terjadwal secara rutin sehingga kegiatan belum pasti dilakukan oleh perpustakaan dalam satu tahun. Kegiatan pameran lebih mengarah pada kegiatan bidang kearsipan.

e. *Website*

Berdasar observasi yang dilakukan peneliti mengenai aspek media promosi yang digunakan pada tanggal 7 Maret 2016, Perpusda Purworejo memiliki *website* dengan alamat www.perpusdapurworejo.blogspot.com. Pada *website* terdapat informasi mengenai jumlah koleksi yang tersedia, layanan perpustakaan, fasilitas, visi, misi, tujuan, dan struktur organisasi namun *website* perpustakaan sudah tidak diperbarui kembali sejak tahun 2010. Tidak terdapat penjelasan mengenai kegiatan atau *event* yang dilaksanakan perpustakaan.

Mengenai hal di atas, Ibu Sw juga memberikan pernyataan bahwa

“...Untuk website kita sudah tidak pernah menjalankan...”
(Sw/01/03/2016).

Perpusda Purworejo tidak melakukan promosi melalui media elektronik yang lain selain *website*. Berikut ini adalah salah satu dokumen foto mengenai *website* Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo.



Gambar 7. Tampilan website Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa Perpusda Purworejo memiliki *website* yang telah memberikan gambaran informasi secara jelas mengenai perpustakaan, akan tetapi dalam pemanfaatannya kurang difungsikan dengan baik, terlihat pada tahun yang tertera di tampilan yaitu tahun 2010. Tampilan pada *website* juga kurang menarik dan tampak sederhana.

f. Pelatihan-pelatihan

Ibu Sw memberikan keterangan mengenai kegiatan pelatihan melalui pernyataan hasil wawancara sebagai berikut.

“Ada juga bimtek, dalam kegiatan tersebut ya sekalian promosi atau mengenalkan perpustakaan pada pengelola-pengelola perpustakaan sekolah” (Sw/01/03/2016).

Senada dengan Ibu SK yang menyatakan bahwa

“...terus kita mengadakan pelatihan perpustakaan dengan mengundang pustakawan pengelola perpustakaan dari SD sampai SLTA/ SMA di Kantor BKK Purworejo” (SK/07/03/2016).

Pernyataan di atas juga didukung berdasar pada analisis Dokumen Pelaksanaan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah (DPA SKPD) Tahun Anggaran 2016 yang di dalamnya terdapat kegiatan pembinaan pengelolaan

perpustakaan sekolah dan pembinaan perpustakaan desa. Pelatihan diadakan untuk 35 orang pengelola perpustakaan pada 10 sekolah di Kabupaten Purworejo.

Berdasar dari uraian di atas diketahui bahwa pelatihan sebagai salah satu bentuk promosi yang dilakukan perpustakaan. Perpusda Purworejo memberikan pelatihan atau bimtek dengan mengundang pustakawan atau pengelola-pengelola perpustakaan sekolah dari SD sampai SLTA/SMA di Kantor BKK Purworejo. Pelatihan dilakukan pada saat kegiatan pembinaan pengelolaan perpustakaan sekolah dan pembinaan perpustakaan desa. Kegiatan pembinaan tersebut sekaligus juga digunakan oleh Perpusda Purworejo sebagai kegiatan promosi kepada sekolah-sekolah maupun masyarakat desa. Pelatihan dilaksanakan secara periodik setiap tahun.

g. Lomba-lomba untuk Pelajar dan Umum

Mengenai kegiatan lomba sebagai salah satu bentuk promosi yang diadakan oleh Perpusda Purworejo, Ibu Sw memberikan penjelasan berikut

“...Kita juga kadang mengadakan lomba. Lomba ini diadakan untuk SD, untuk anak-anak memang. SMP juga ada sih, tapi kita kan bertahap...” (Sw/01/03/2016).

Pernyataan Ibu Sw diperkuat dari analisis dokumen Rumusan Rencana Program dan Kegiatan Tahun 2017 bahwa Perpusda Purworejo memprogramkan penyiapan lomba perpustakaan desa yang diikuti oleh satu perpustakaan untuk maju tingkat provinsi mewakili Kabupaten Purworejo serta lomba bercerita untuk siswa SD, sedangkan untuk tahun 2016 ini tidak diadakan kegiatan lomba.

Berdasarkan penjelasan di atas, diketahui bahwa lomba yang diadakan Perpusda Purworejo dilaksanakan secara tidak pasti untuk setiap tahunnya yaitu

menyesuaikan dengan anggaran dan kebutuhan. Lomba tersebut diadakan bertahap mulai untuk anak-anak SD, kemudian pelajar SMP. Selain lomba yang diikuti oleh pelajar, perpustakaan juga mengadakan lomba yang diikuti oleh perpustakaan desa. Perpustakaan desa di sini disiapkan untuk mengikuti lomba perpustakaan desa tingkat provinsi.

h. Sosialisasi ke Desa dan Sekolah

Bentuk kegiatan lain yang dilakukan oleh Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo yaitu mengadakan sosialisasi ke desa maupun sekolah-sekolah. Ibu SK selaku tenaga perpustakaan menyatakan bahwa.

“...Terus tahun kemarin mengadakan itu Safari Gemar Membaca, jadi mengumpulkan siswa-siswi juga terus mengundang penceramah dari Jakarta. Promosi untuk minat baca atau gemar membaca sesuai dengan gebrakan Purworejo gemar membaca” (SK/07/03/2016).

Berdasarkan Dokumen Pelaksanaan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah (DPA SKPD) Tahun Anggaran 2016 sosialisasi ke desa dilakukan perpustakaan bersamaan dengan adanya kegiatan pembinaan perpustakaan desa. Kegiatan sosialisasi dilakukan sebagai bentuk promosi perpustakaan untuk menggalakkan gemar membaca sesuai dengan gebrakan Purworejo yaitu peningkatan gemar membaca.

Mengenai kegiatan sosialisasi dapat disimpulkan bahwa Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo melakukan sosialisasi melalui kegiatan Safari Gemar Membaca yang ditujukan ke desa dan sekolah dalam bentuk program kegiatan pembinaan perpustakaan desa dan sekolah. Kegiatan dilaksanakan secara periodik dalam setiap tahunnya.

i. Layanan Petugas Perpustakaan

Bentuk promosi perpustakaan melalui layanan petugas perpustakaan dilakukan sebagai kegiatan keseharian. Hal tersebut dinyatakan oleh Ibu Sw bahwa

“...itu ya memang pekerjaannya seorang pustakawan, pekerjaan kita yang ada di sini kan sambil mempromosikan. Ini ada buku-buku baru kita promosikan...” (Sw/01/03/2016).

Didukung observasi yang dilakukan peneliti pada bagian layanan sirkulasi Perpusda Purworejo mengenai aktivitas petugas pada tanggal 14 Maret 2016 diketahui bahwa publisitas yang digunakan dengan menggunakan kemampuan komunikasi dari petugas perpustakaan kepada pengguna jasa layanan perpustakaan. Kegiatan promosi secara kesehariannya terjadi pada setiap layanan yang disediakan dengan melalui komunikasi yang dilakukan oleh petugas perpustakaan. Petugas sesekali menginformasikan mengenai buku bacaan baru dalam koleksi perpustakaan serta menawarkan apakah peminjam tersebut akan meminjam buku kembali atau tidak. Terkadang petugas juga berbincang-bincang dengan beberapa pengunjung perpustakaan.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk promosi dilakukan oleh petugas perpustakaan dalam bentuk memberikan pelayanan yang ramah kepada pengguna layanan jasa perpustakaan. Petugas menginformasikan mengenai koleksi buku-buku baru yang dimiliki perpustakaan serta menawarkan kepada peminjam apakah ingin meminjam buku kembali atau tidak. Kemampuan komunikasi yang dimiliki tersebut dapat menumbuhkan kepuasan pengunjung karena diperlakukan dengan baik, sehingga pengunjung memiliki kesadaran atas

keberadaan sebuah jasa khususnya terhadap layanan perpustakaan. Kegiatan promosi melalui layanan petugas dilaksanakan secara rutin atau ketika menghadapi pengunjung.

Dari uraian mengenai berbagai bentuk kegiatan yang dilakukan oleh Perpusda Purworejo, peneliti juga menggali informasi mengenai bentuk kegiatan promosi yang paling menonjol dari beberapa informan. Dari hasil wawancara dengan kepala seksi perpustakaan dinyatakan bahwa

“Kita mengundang ke sekolah-sekolah untuk berkunjung, jadi kita tidak usah kesana-kesana. Kan ada kunjungan, biasanya dari sekolah, nanti kita edarkan surati sekolah-sekolah untuk berkunjung ke sini, nanti dia yang datang ke sini. Kita tinggal buat surat edaran aja. Tapi kalau untuk kegiatan promosi keluar ya layanan keliling, adanya perpustakaan keliling itu dan mobil pintar” (Sw/01/03/2016).

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu SK selaku tenaga perpustakaan, yaitu “Yang paling menonjol kelihatannya layanan keliling...” (SK/07/03/2016).

Selain dari pihak perpustakaan, peneliti juga menanyakan kepada beberapa pengunjung perpustakaan diantaranya Ibu NA, AA, dan juga QA. Hasil wawancara dari NA adalah.

“Ya mobil kelilingnya udah bagus juga, berkunjung ke desa-desa gitu...” (NA/14/03/2016).

Hal senada juga dinyatakan oleh AA dari hasil wawancara yaitu “Saya kurang tahu secara pasti. Menurut saya perpustakaan keliling udah baik kok, dapat dikatakan efektif” (AA/22/03/2016).

Kedua pernyataan di atas diperkuat dengan pernyataan saudara QA dari hasil wawancara.

“Mobil pintar dan perpustakaan keliling sudah bagus” (QA/23/03/2016).

Hasil observasi yang dilakukan dalam kegiatan perpustakaan keliling pada hari Selasa, 22 Maret 2016, peneliti mendapati bahwa siswa maupun guru memberikan respon yang baik dengan adanya kegiatan perpustakaan keliling. Anak-anak dapat membaca buku maupun meminjam buku yang mereka minati dari koleksi yang telah tersedia. Perpustakaan dapat menjangkau lokasi wilayah yang jauh dari perpustakaan menetap melalui layanan keliling tersebut.

Dari hasil uraian di atas, diketahui bahwa layanan perpustakaan keliling merupakan bentuk promosi perpustakaan yang paling menonjol serta mendapat respon yang baik dari masyarakat. Layanan mobil keliling merupakan pengembangan kegiatan perpustakaan untuk memberikan layanan kepada masyarakat yang tidak dapat terjangkau oleh perpustakaan induk.

2. Proses Kegiatan Promosi Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo

a. Perencanaan (*planning*)

Langkah perencanaan strategi dilakukan untuk menentukan latar belakang pemilihan program, tujuan, anggaran yang dibutuhkan, serta sasaran promosi. Kegiatan promosi perpustakaan tidak dilakukan secara terpisah tetapi masuk dalam pelaksanaan program kerja yang menjadi kegiatan keseharian perpustakaan.

Kegiatan promosi yang dilakukan oleh Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo memiliki tujuan tersendiri yang ingin dicapai. Dalam hasil wawancara dengan Ibu Sw dijelaskan bahwa.

“Ya tujuan promosi itu menarik minat baca yang jelas to, biar berkunjung” (Sw/01/03/2016).

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu SK.

“Ya untuk meningkatkan minat baca. Tujuannya kita promosi untuk mengenalkan perpustakaan ke desa-desa supaya peminatnya untuk membaca itu lebih banyak gitu kalau kita mengadakan promosi. Jadi kita dengan kegiatan promosi yang dilakukan, orang-orang di desa-desa itu jadi tahu. Pada intinya tujuannya itu untuk mengenalkan masyarakat kalau di Purworejo itu perpustakaannya di sini” (SK/07/03/2016).

Hal tersebut didukung dengan hasil analisis dokumen mengenai profil perpustakaan yang menunjukkan bahwa tujuan kegiatan promosi yang direncanakan Perpusda Purworejo sejalan dengan tujuan umum perpustakaan berdasarkan visi, misi yang akan dicapai. Dari hasil wawancara dan dokumentasi yang didapat, disimpulkan bahwa kegiatan promosi perpustakaan bertujuan untuk menarik minat baca dan mengenalkan perpustakaan ke desa-desa supaya peminatnya untuk membaca lebih banyak sehingga masyarakat diharapkan akan datang berkunjung ke perpustakaan.

Perencanaan kegiatan promosi masuk dalam pembahasan Rencana Kerja (Renja) yang telah disepakati bersama dengan Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah (Arpusda) Purworejo. Berkaitan dengan hal ini, Ibu SK selaku tenaga perpustakaan memberikan keterangan berikut.

“Kasie itu membuat program dulu to, misal tadi tahun 2016 mau mengadakan pameran. Untuk perencanaan dengan dimasukkan dulu kegiatan apa yang untuk tahun 2016 atau tahun 2017 dirinci, dicatat semua terus diusulkan, untuk tahun ini bulan ini apa saja yang disetujui. Itu kan dirapatkan dulu, terus nanti kita ke tim pembuat anggaran, itu dimasukkan ke Renja terus diusulkan ke Kantor Arsip karena kita dibawah Kantor Arpusda. Kalau sudah baru diusulkan ke DPRD untuk anggarannya. Kalau sana udah ngetok gitu, di acc atau disetujui nanti kita baru melaksanakan. Kalau sana udah menyetujui, ya kita tinggal melaksanakan. Untuk mengajukan ada lembaran blankonya sendiri. Jadi kita melaksanakan itu nunggu anggaran dulu” (SK/07/03/2016).

Berdasarkan pernyataan yang telah dijabarkan di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk perencanaan kegiatan promosi Perpusda Purworejo ditentukan oleh

Kepala Seksi Perpustakaan sebagai Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK) berdasar pada analisis lingkungan dan dari evaluasi kegiatan-kegiatan sebelumnya. Kepala seksi perpustakaan merincikan setiap kegiatan yang akan direncanakan, kemudian diusulkan kepada Kantor Arpusda Purworejo untuk dicantumkan dalam Rumusan Program Kerja Perpustakaan Daerah serta menentukan anggaran yang dibutuhkan. Kantor Arpusda Purworejo mengadakan rapat bersama beberapa petugas Perpusda Purworejo yang berwenang untuk pembahasan Renja tersebut, sedangkan untuk perencanaan pelaksanaannya Perpusda Purworejo hanya melaksanakan sesuai dengan program kerja yang telah ditetapkan. Penyusunan rencana kerja di Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo dengan memperhatikan beberapa hal pokok yaitu mengenai siapa saja yang terlibat di dalamnya, siapa penanggungjawab dalam setiap kegiatan, serta tujuan yang akan dicapai.

Penentuan perencanaan strategi promosi bersama Kantor Arpusda bertujuan agar kegiatan yang dilaksanakan terarah dan sistematis. Kegiatan perencanaan dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahapan-tahapan tersebut meliputi:

1) Identifikasi Masalah

Dalam setiap organisasi sangat penting diadakannya perencanaan sebelum melakukan sebuah kegiatan agar dapat berjalan dengan baik, salah satu langkah dalam perencanaan adalah identifikasi masalah. Analisis permasalahan perlu dilakukan untuk mendapatkan fakta-fakta di masyarakat. Identifikasi masalah ini bertujuan untuk mengetahui masalah-masalah apa saja yang muncul dalam kegiatan, baik dari masyarakat ataupun pihak perpustakaan sehingga dapat

dicariakan solusi yang tepat untuk menangani permasalahan tersebut. Identifikasi masalah dipergunakan sebagai latar belakang pemilihan program promosi yang dilaksanakan.

Permasalahan pertama, yaitu mengenai masyarakat yang kurang sadar akan keberadaan perpustakaan. Masyarakat pada umumnya lebih tertarik dengan adanya media elektronik yang dapat mengakses apapun dengan mudah, oleh karena itu perpustakaan berupaya untuk mengenalkan keberadaannya. Hasil wawancara dengan kepala perpustakaan diperoleh data bahwa.

“Kemarin ada gerakan gemar membaca, itu kita juga promosi sebagai suatu gebrakan. Membaca kan sejak dini, sejak TK sudah latihan baca-baca, nanti lama-kelamaan dia akan terbiasa. Kalau di Indonesia kan kurang. Lha sekarang adanya elektronik itu, anak-anak kurang untuk mengenal buku-buku aslinya, tidak mau mengenal karena sudah kebiasaan melihat yang di elektronik lebih mudah. Maka dari itu, perpustakaan mengenalkan buku pada anak-anak” (Sw/01/03/2016).

Mengenai permasalahan yang ada dalam masyarakat juga diungkapkan oleh Ibu SK yaitu.

“permasalahannya kan masyarakat itu banyak yang gak tau kalau perpustakaannya itu di sini. Padahal sebenarnya ada, tapi pada gak tau, jadi harus dipromosikan. Terus kalau orang tua itu kebanyakan enggak begitu antusias, makanya ini mau mencoba dua lokasi dulu ke desa, bagaimana tanggapan dari masyarakat. Warga itu biasanya kurang tertib. Nanti kalau antusias ditambah lagi mbak. Kita ke sekolah pasti banyak peminatnya yaitu anak-anak SD. Kalau kita cuma ke desa terus ya gimana, kita memang menggalakkan minat baca ntu sulit, susah. Kesadaran untuk membaca itu masih sangat kurang untuk di desa itu” (SK/07/03/2016).

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh Ibu Sw dan Ibu SK, diketahui bahwa masalah yang ditemui dalam masyarakat yaitu kesadaran masyarakat untuk membaca buku masih kurang, serta banyak masyarakat yang belum mengetahui keberadaan Perpusda Purworejo. Hal lain yang digali oleh

peneliti setelah mengetahui pernyataan dari pihak perpustakaan adalah mengetahui pernyataan dari masyarakat itu sendiri yang berkunjung ke perpustakaan mengenai kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh perpustakaan. Berkaitan dengan hal ini diperoleh pernyataan melalui hasil wawancara dari beberapa pengunjung perpustakaan yaitu Ibu NA, saudara SM, QA, dan AA.

“Kalau secara keseluruhan nggak tau. Taunya ya cuma mobil keliling sama kadang-kadang ada bazar biasanya. Kegiatan lain saya nggak tau” (NA/14/03/2016)

Kemudian disampaikan juga oleh SM.

“Nggak tau, nggak ngerti. Nggak pernah karena berhubung saya jarang ke sini juga. Terus dari perpustakaan juga nggak ada kegiatan yang mencolok” (SM/14/03/2016).

Senada dengan QA bahwa.

“Enggak tau kegiatan-kegiatannya. Kalau mobil pintar tahu dikit tapi saya sering ke sini” (QA/23/03/2016).

Ketiga pernyataan tersebut juga diperkuat oleh AA dalam hasil wawancara yaitu.

“Saya *nggak* tau mbak” (AA/22/03/2016).

Keempat pengunjung di atas menyatakan hal yang senada bahwa mereka kurang mengetahui kegiatan yang telah dilakukan Perpustakan Daerah Kabupaten Purworejo. Pengunjung kebanyakan hanya mengetahui perpustakaan keliling dikarenakan perpustakaan keliling merupakan layanan dari perpustakaan untuk mengunjungi lokasi-lokasi di setiap wilayah Kabupaten Purworejo sebagai sasaran kegiatan, sedangkan untuk kegiatan lain kurang diketahui oleh masyarakat.

Berdasarkan data-data yang telah diuraikan, peneliti menyimpulkan bahwa keberadaan serta kegiatan perpustakaan kurang dikenal masyarakat. Kesadaran membaca dalam memanfaatkan peran perpustakaan di masyarakat desa masih kurang. Perpusda Purworejo perlu melakukan promosi untuk memperkenalkan keberadaan perpustakaan. Di samping itu juga terdapat permasalahan tersendiri mengenai perkembangan media elektronik yang begitu pesat. Keberadaan elektronik tersebut memberi dampak pada anak-anak untuk kurang membaca buku atau memanfaatkan koleksi buku yang ada di perpustakaan, sehingga anak-anak saat ini kurang untuk mengenal buku-buku aslinya. Kesadaran membaca merupakan kebiasaan yang telah ditanamkan sejak dulu, oleh karena itu Perpustakaan harus mampu mengenalkan buku kepada anak-anak sejak dulu.

Permasalahan kedua, yaitu mengenai statistik kunjungan di Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo. Berkaitan dengan hal ini, Ibu Sw menyampaikan pernyataan berikut.

“...kemudian untuk pengunjung perpustakaan sendiri kita kan tidak bisa menentukan pengunjung atau harus mentargetkan pengunjung sekian banyak kan gak bisa. Wong itu kesadaran ya, kalau memang minat bacanya tinggi ya dia sering berkunjung. Kadang kan datang kalau cuma butuh, kalau tidak butuh ya tidak. Untuk yang muda-muda jarang karena ada teknologi itu, jadinya dia males to” (Sw/01/03/2016).

Mengenai kondisi pengunjung perpustakaan dinyatakan pula oleh Ibu NA, salah satu warga Kutoarjo yang sering berkunjung ke perpustakaan dari hasil wawancara yaitu.

“Kalau pagi memang agak sepi. Emang perpustakaan sini gak pernah penuh seluruhnya, sedikit-sedikit. Kalau siang kadang banyak yang dateng, soalnya anak-anak sekolah udah pada pulang sekolah” (NA/14/03/2016).

Pernyataan di atas didukung dari hasil pengamatan pada ruang baca Perpusda Purworejo tanggal 14 Maret 2016, pengunjung yang datang ke perpustakaan tidak terlalu banyak, bahkan tergolong sepi. Pengunjung datang silih berganti. Pada pagi hari kebanyakan pengunjung adalah orang tua dan beberapa anak muda, mereka lebih memilih membaca koran, sedangkan siang hingga sore hari kebanyakan pengunjung adalah pelajar. Mereka membaca novel atau sekadar memanfaatkan wifi.

Mengenai statistik angka kunjungan diperkuat dengan hasil analisis dokumen laporan bulanan perpustakaan daerah. Melalui laporan tersebut diketahui rincian mengenai daftar banyaknya jumlah pengunjung dalam setiap harinya yang tidak terlalu banyak bahkan tergolong sepi. Rata-rata pengunjung perpustakaan setiap harinya adalah 27 orang sampai 29 orang.

Statistik angka pengunjung perpustakaan merupakan permasalahan tersendiri. Terkadang pengunjung hanya datang ketika butuh saja, di samping itu mereka enggan untuk berkunjung ke perpustakaan. Pengunjung perpustakaan setiap harinya tergolong sepi, namun pada jam pulang sekolah siswa-siswa sekolah sekitar perpustakaan terkadang berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku, memanfaatkan wifi, atau sekadar untuk berkumpul. Angka statistik pengunjung setiap harinya masih rendah dengan rata-rata 27 orang sampai 29 orang. Rendahnya angka kunjungan tersebut dapat dijadikan suatu landasan permasalahan untuk diketahui penyebab-penyebabnya dari berbagai faktor sehingga perpustakaan dapat mencari solusi yang tepat.

Dari keseluruhan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan perlu mengidentifikasi masalah yang ada di sekitar lingkungan perpustakaan untuk melatarbelakangi program kegiatan yang direncanakan, sehingga kegiatan akan lebih terarah dan sistematis. Permasalahan-permasalahan di atas merupakan permasalahan utama yang ada di sekitar lingkungan perpustakaan sebagai latar belakang diadakannya promosi perpustakaan.

2) Penetapan Target Sasaran

Perpusda Purworejo menentukan target sasaran pada setiap kegiatan yang akan dilakukan. Mengenai penetapan target sasaran *audiens* serta sasaran lokasi untuk kegiatan promosi di Perpusda Purworejo diungkapkan oleh kepala seksi perpustakaan melalui wawancara.

“Kita sasaran kan pelajar, masyarakat umum. Sini komplit anggotanya terdiri dari pelajar kan ada SD, SMP, SMA, Mahasiswa, ya masyarakat ada, pegawai juga ada. Kalau bisa anak-anak usia dini kita targetkan, kita kan harus lihat statistik Kabupaten Purworejo. Berapa statistik untuk usia pelajar atau remaja, dewasa, serta orang tua. Itu kan kita targetkan seperti itu to, terus karena kalau kita lihat dari semua statistik khususnya statistik pengunjung itu mulai tahun-tahun ini untuk anak-anak kok agak jarang. Yang di sini mbak, itu ternyata banyak pelajar dan orang-orang tua dari masyarakat gitu. Tapi kalau untuk yang keluar, anak-anak banyak. Perpustakaan keliling untuk anak-anak semua itu. Kalau untuk masyarakat kita layanan silang mbak” (Sw/01/03/2016).

Mengenai penetapan target sasaran kegiatan promosi perpustakaan tersebut juga dinyatakan oleh Ibu SK dari hasil wawancara yaitu.

“Untuk target kita mulai dari pelajar, anak-anak, atau masyarakat. Itu ya belum mengena semua terutama untuk desa-desa yang pelosok itu. Paling anggota yang rumahnya Bruno itu satu atau dua. Itu memang perjalanannya juga jauh, butuh waktu yang lama. Kebanyakan anggotanya itu lingkup sini, paling Kutoarjo. Kalau kita keliling kan kita muter mobilnya. Walaupun sekejap, mereka jadi bisa tahu tentang perpustakaan keliling, mobil pintar. Jadi kan itu kalau yang cermat kan mengetahui ow jadi di Purworejo ada

seperti itu. Kalau gak perlu paling pol itu mahasiswa yang mau skripsi itu kadang mau mencari buku untuk referensi" (SK/07/03/2016).

Pemilihan lokasi sasaran juga perlu untuk dipertimbangkan oleh Perpusda Purworejo. Hasil wawancara dengan kepala seksi perpustakaan menyatakan bahwa.

"Perpustakaan tidak hanya pinjam dan pengembalian buku saja. Perpustakaan itu ada kegiatan lain atau pengembangan kegiatan seperti dari PKK, atau dari masyarakat umum, di sini baca-baca. Kita mencoba memaksimalkan fungsi perpustakaan. Layanan keliling kita di 16 kecamatan, itu di sekolah-sekolah" (Sw/01/03/2016).

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Ibu SK.

"Kaya perpustakaan keliling sama mobil pintar. Itu kita dijadwal mendatangi sekolah-sekolahan. Untuk lokasi ini lebih ditekankan ke yang jaraknya jauh atau bahkan belum memiliki perpustakaan, yang belum mengenal perpustakaan. Kalau yang deket-deket situ kan kemungkinan ke sini masih bisa. Kita kan melaksanakannya ke daerah yang jauh itu seperti Bruno, Kaligesing, Loano, Ketawang, Pituruh, pokoknya yang pelosok-pelosok. Kalau yang sini ntu kita gak melayani, yang deket-deket sini. Soalnya itu memang ditujukan untuk pelanggan yang belum sama sekali pernah" (SK/07/03/2016).

Pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa target sasaran Perpusda Purworejo adalah pelajar dari SD, SMP, SMA, Mahasiswa, serta masyarakat umum bahkan kalau bisa anak-anak dini juga ditargetkan. Penetapan sasaran Perpusda Purworejo dengan mencermati statistik penduduk Purworejo serta statistik pengunjung perpustakaan. Statistik tersebut dibandingkan sebagai bahan pertimbangan bagi perpustakaan untuk menentukan target sasaran kegiatan. Perpustakaan tidak hanya melayani peminjaman dan pengembalian buku saja tetapi juga ada kegiatan pengembangan lain. Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo mencoba untuk memaksimalkan dari fungsi perpustakaan melalui layanan keliling. Layanan keliling ini ditujukan pada sekolah-sekolah yang

letaknya jauh dari lokasi perpustakaan induk, belum memiliki perpustakaan, atau belum mengenal perpustakaan seperti daerah Bruno, Kaligesing, Loano, Ketawang, Pituruh.

3) Penyusunan Rencana Kerja

Dalam menyusun kegiatan promosi, Perpusda Purworejo menentukan rencana awal yang menjadi landasan untuk mencapai visi dan misi. Penyusunan rencana kerja tidak dilakukan oleh perpustakaan sendiri tetapi bersama dengan Kantor Arpusda karena pada dasarnya perpustakaan daerah berada dalam satu cakupan dengan Kantor Arpusda. Ibu Sw selaku kepala seksi perpustakaan dari hasil wawancara mengungkapkan bahwa.

“Perpustakaan daerah berada di bawah pengawasan Kantor Arpusda sehingga kegiatan rencana kerja akan diputuskan oleh Kantor Arpusda. Perpustakaan daerah dapat menetapkan program kerja yang akan dilaksanakan dari usulan kepala seksi perpustakaan, tetapi untuk keputusan program apa saja yang di acc akan dipertimbangkan kembali disesuaikan dengan anggaran pada rapat perencanaan program kerja. Sedangkan untuk yang melaksanakan semua pustakawan, staff ada juga yang membantu” (Sw/01/03/2016).

Dinyatakan pula oleh Ibu SK pada hasil wawancara sebagai berikut.

“Ya Kasi-kasinya. Biasanya itu ibu Kasi, bendahara perpus, itu biasanya yang dilibatkan. Terus ditampung oleh bagian perencanaan di Kantor Arsip untuk penyusunan Renja. Untuk yang melaksanakan ya semuanya” (SK/07/03/2016).

Berdasarkan pernyataan kedua informan di atas dapat diketahui bahwa dalam penyusunan program promosi di Perpusda Purworejo tidak terlepas dari pengawasan Kantor Arpusda dikarenakan Perpusda Purworejo merupakan bagian dari kewenangan Kantor Arpusda. Penyusunan Rencana Kerja mengandalkan pihak yang memiliki kewenangan untuk terlibat di dalamnya. Pihak Perpusda

Purworejo melibatkan kepala seksi perpustakaan dan bendahara karena jabatan tersebut merupakan bagian inti dalam organisasi. Kepala seksi perpustakaan mengusulkan beberapa rincian rencana kegiatan yang ditampung oleh bagian perencanaan Kantor Arsip. Rancangan tersebut nantinya akan dipertimbangkan kembali pada rapat perencanaan program kerja untuk disesuaikan dengan anggaran yang tersedia. Apabila telah dipilih dan ditetapkan, maka pegawai dan staff perpustakaan akan melaksanakan kegiatan tersebut sesuai dengan jadwal dan ketentuan.

Setiap kegiatan yang akan dilakukan tentu memiliki penanggungjawab, begitupun halnya dengan kegiatan promosi. Kepala Seksi Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo selaku Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK) memiliki tanggungjawab untuk menyusun dan mengusulkan rencana program kerja yang akan dilaksanakan mendatang. Pegawai perpustakaan bertanggungjawab untuk melaksanakan kegiatan, agar kegiatan yang diranangkan dapat terlaksana dengan baik.

4) Perencanaan Anggaran

Anggaran kegiatan promosi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo merupakan hal penting yang sangat dibutuhkan di setiap kegiatan. Perencanaan anggaran dilakukan untuk mengetahui perkiraan pengeluaran yang akan dilakukan oleh perpustakaan. Rancangan anggaran untuk kegiatan promosi perpustakaan tidak dilakukan secara terpisah, namun dalam satu bentuk program kerja yang telah menjadi tugas dari perpustakaan. Berdasar hasil wawancara dengan kepala seksi perpustakaan dinyatakan bahwa.

“kalau yang pameran ada anggarannya. Tapi kalau yang tiap-tiap harinya tidak ada karena itu ya memang pekerjaannya seorang pustakawan, pekerjaan kita yang ada di sini kan sambil mempromosikan. Anggaran untuk kegiatan pengadaan buku baru ada, tapi kalau untuk promosi sendiri tidak ada kan sudah melekat pada kegiatan setiap harinya. Kalau misal mau pembuatan pamphlet atau brosur, ya ada pada anggaran kegiatan. Tapi anggaran kegiatan itu, lha namanya kita sama kearsipan jadi satu tidak disendiri-sendirikan. Arsip dan perpustakaan kan jadi satu, jadi melekatnya di kegiatan kearsipan itu” (Sw/01/03/2016).

Hal senada juga dinyatakan oleh Ibu SK yaitu.

“Ya itu kan termasuk kegiatan perpustakaan sehari-hari kalau misalnya perpustakaan keliling, mobil pintar. Jadi anggarannya untuk semua. Kecuali pameran, itu ada anggaran sendiri” (SK/07/03/2016).

Pernyataan di atas diperkuat dari hasil analisis dokumen Rumusan Rencana Program dan Kegiatan Perpustakaan Daerah serta Dokumen Pelaksanaan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah (DPA SKPD) yang merincikan anggaran yang dibutuhkan untuk masing-masing kegiatan beserta dengan sumber dananya. Sumber dana kegiatan berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD). Penanggungjawab pengguna anggaran kegiatan adalah Kepala Kantor Arpusda Purworejo. Anggaran untuk perpustakaan keliling, mobil pintar, serta pembuatan brosur termasuk dalam rincian anggaran kegiatan penyelenggaraan perpustakaan umum menetap dan keliling. Berdasar dokumen DPA SKPD Tahun Anggaran 2016 jumlah dana untuk kegiatan tersebut adalah Rp 70.090.000,00. Kemudian, pada dokumen Rumusan Rencana Program dan Kegiatan Perpustakaan Daerah Tahun 2017 dan Prakiraan Maju Tahun 2018 Kabupaten Purworejo untuk kegiatan pameran dianggarkan masuk dalam kegiatan kearsipan.

Berdasarkan uraian di atas mengenai perencanaan promosi perpustakaan dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan kegiatan promosi dilakukan oleh

kepala seksi perpustakaan kemudian diserahkan pada bidang perencanaan Arpusda. Rancangan perencanaan kegiatan tersebut dibahas pada saat perumusan program kerja bersama Kantor Arpusda Purworejo berupa dokumen Rumusan Rencana Program dan Kegiatan Perpustakaan Daerah pada saat rapat. Setiap perencanaan kegiatan meliputi: identifikasi masalah, penetapan target sasaran, penyusunan rencana kerja, dan perencanaan anggaran.

b. Pelaksanaan (*implementation*)

Setelah perencanaan, selanjutnya adalah mengimplementasikan program-program yang telah dirancang dengan berbagai kegiatan promosi. Pada dasarnya, untuk proses pelaksanaan kegiatan promosi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo tidak terdapat Standar Operasional Pelaksanaan (SOP) secara khusus. Pegawai perpustakaan melaksanakan kegiatan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Dari hasil wawancara Ibu Sw dinyatakan bahwa.

“Untuk proses promosi tidak ada SOP secara khusus. Arti promosi kan menyadarkan pengguna. Jadi kita tinggal melaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, kemudian nanti dibuat laporannya” (Sw/01/03/2016).

Diperkuat oleh pernyataan Ibu SK.

“Ya tadi kaya proses pameran itu. Dari kasi perpustakaan terus dikasih ke Kantor Arpusda. Dari Arpusda ini diserahkan ke DPRD. Kalau dari DPRD sudah mengesahkan, menyetujui nanti balik lagi ke Kantor Arsip sana, baru ke sini, di sini tinggal melaksanakan. Sampai sekarang masih berjalan dengan baik. Semua dapat dikelola dengan baik” (SK/07/03/2016).

Dari kedua pernyataan informan di atas dapat ditarik simpulan bahwa untuk proses kegiatan promosi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo tidak terdapat SOP secara khusus. Arti promosi disini adalah menyadarkan pengguna.

Setelah program kegiatan telah disetujui dan disahkan maka perpustakaan hanya melaksanakan kegiatan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Peneliti berusaha menggali informasi mengenai kerjasama yang dilaksanakan oleh Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo dalam pelaksanaan kegiatan promosi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sw selaku Kepala Seksi Perpustakaan dinyatakan bahwa.

“Di sini pastinya kita kerjasama dengan sekolah ya, dari Depdikbudpora, terus instansi khusus Pengadilan Negeri itu kita juga kerjasama sama itu. Selain itu juga distributor buku untuk mengadakan bazar buku. Untuk pengadilan negeri jaringan pengembangannya kan perpustakaan khusus ya itu. Terus Kejaksaan harusnya ya kerjasama tapi Kejaksaan kayaknya belum dikerjakan buku-bukunya, kalau pengadilan negeri kan sudah dikerjakan koleksinya” (Sw/01/03/2016).

Hal senada juga dinyatakan oleh Ibu SK yaitu.

“Kerjasamanya sini dengan SD-SD itu. SD-SD yang minjam buku. Kita kerjasamanya ke Kantor Arpusda Semarang sama Perpustakaan Daerah Semarang juga untuk bantuan buku. Kalau di Purworejo sendiri paling ke SD-SD itu” (SK/07/03/2016).

Kemudian mengenai kerjasama dalam pelaksanaan mobil pintar sendiri oleh Bapak Sd menjelaskan bahwa.

“Nanti akhir tahun 2016 kami kan ada kerjasama dengan UPT-UPT untuk menanyakan mana saja yang mau dilayani pada tahun berikutnya yaitu tahun 2017. Sekitaran Bulan Desember itu kami monitoring ke dinas-dinas, Sekolah Dasar mana yang mau dilayani. Kadang-kadang juga ada permintaan dari sekolah. Tapi kalau gak ada ya kami kerjasama dengan menanyakan yang di UPT sana. Baik sekolah itu sudah punya perpustakaan maupun belum memiliki perpustakaan, yang jelas gak dilayani perpustakaan keliling. Kalau memang pingin kerjasama dengan pelayanan mobil pintar nanti mengirimkan surat saja ke perpustakaan daerah melewati kantor arsip daerah. Ini pemberitahuan aja, kalau yang sudah minta kan otomatis pemberitahuan ke UPT kecuali gak ada yang mendaftar. Kayaknya selama ini dari mulai dibantu dengan adanya mobil itu selalu ada permintaan itu” (Sd/07/03/2016).

Dari hasil wawancara dengan ketiga informan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo mengadakan kerjasama dengan instansi lain dalam pelaksanaan kegiatan promosi. Kerjasama yang dilakukan antara lain dengan sekolah-sekolah, Depdikbudpora, Kantor Arpusda Semarang, Perpustakaan Daerah Semarang dalam pemberian bantuan buku, UPT-UPT untuk menentukan lokasi sekolah yang akan didatangi mobil pintar, distributor buku dalam pengadaan bazar buku, serta instansi khusus seperti Pengadilan Negeri dan Kejaksaan sebagai jaringan pengembangan perpustakaan khusus.

Kegiatan promosi yang dilakukan Perpusda Purworejo juga perlu adanya faktor pendukung. Anggaran, sarana dan prasarana yang tersedia merupakan salah satunya. Berdasar hasil wawancara dengan Ibu SK menyatakan.

“Pendukung penting ya anggarannya. Kalau kita gak ada anggaran kita gak bisa jalan. Misalnya kita keliling kalau gak ada bensinnya, gak jadi keliling. Kita mau mengadakan pelatihan kalau dananya belum turun, gak bisa jalan” (SK/07/03/2016).

Anggaran merupakan bagian inti dari pelaksanaan kegiatan. Tanpa adanya anggaran tentu kegiatan tidak akan dapat berjalan. Perpusda Purworejo masih menerapkan sistem manual. Sarana dan prasarana yang ada masih tergolong minim, namun walaupun demikian bagi pihak perpustakaan kegiatan dapat tetap berjalan dengan lancar serta kebutuhan sudah tercukupi. Sarana mobil pintar yang di tersedia di dalamnya sudah sangat mendukung. Dijelaskan oleh Ibu SK dalam hasil wawancara yaitu.

“Kalau sarana prasarana ya kelihatannya sudah mencukupi, walaupun kurang tapi masih bisa jalan. Di sini masih manual, tapi tetap bisa berjalan dengan lancar. Kalau alat-alatnya ya kita baru itu sih, kemarin itu dibantu

komputer dari Perpuser, tapi masih belum difungsikan. Kita mau mengadakan pelatihan rencananya buat tenaga sini dalam penggunaan komputer” (SK/07/03/2016).

Diperkuat oleh pernyataan dari Ibu Sw yang menyatakan bahwa

“Kalau dari sarana prasarannya sih kayaknya sudah mencukupi, maksudnya bisa digunakan gitu. Kaya buku kan sudah bisa digunakan itu, koleksi iya to. Terus ini kan ada komputer dan layar TV di mobil perpustakaan keliling. Mobil pintar kan juga untuk layanan publik, di dalamnya juga ada permainan-permainan. Wifi juga ada tapi di ruang layanan baca sana, pada bawa laptop sendiri” (Sw/01/03/2016).

Berdasarkan penjabaran yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam kegiatan promosi Perpusda Purworejo antara lain adalah anggaran, sarana dan prasarana yang tersedia. Sarana dan prasarana harus dapat mencukupi kebutuhan perpustakaan. Apabila sarana dan prasarana lengkap serta dalam keadaan baik maka akan membuat pengguna jasa layanan perpustakaan merasa nyaman dan puas.

Terkait materi dalam kegiatan promosi dijelaskan oleh Ibu Sw dari hasil wawancara bahwa.

“Kalau materinya ya di sini kita promosikan buku-buku yang ada, dari klasifikasi. Kan itu ada klasifikasinya, dari karya ilmiah, filsafat, atau yang lainnya. Dari rak-rak itu kita promosikan aja ini bukunya bagus-bagus. Jadi kita memberikan bimbingan baca. Di masyarakat seperti desa, lewat PKK itu kita memberikan keterampilan, kan mereka biasanya suka keterampilan bisa memasak, menjahit, menyulam. Lha kalau bapak-bapak kan sukanya pertanian seperti budidaya lele, tanam apa gitu atau yang lainnya, jadi dari teknologinya mereka tahu” (Sw/01/03/2016).

Senada dengan pernyataan Ibu SK yaitu.

“Bahan koleksi yang tersedia. Kemudian mengenai perpustakaannya sendiri, kan lokasi perpustakaan sini kan banyak yang belum tau apalagi yang di pelosok sana yang bukan daerah sini” (SK/07/03/2016).

Peneliti juga menggali mengenai materi yang ada dalam layanan mobil pintar. Dari hasil wawancara dengan Bapak Sd dinyatakan bahwa.

“Kami ada membaca, ada APE nya juga, edukatifnya, ada pemutaran film pembelajaran. Kalau film saya putar terus setiap pelayanan, kecuali kan kelas enam ada yang kegiatannya beda, ada yang resensi buku, otomatis yang anak kelas satu kan ya sambil baca sambil rekreasi sambil liat-liat film pembelajaran itu. Kan kadang-kadang kelas enam saya ambil misalnya pembelajaran untuk program mengoperasikan laptop itu ada juga, terus resensi buku kelas 4, 5, 6 itu, ya karena terbatas tenaganya gak ada ya gitu. Mereka mainan edukatif itu kalau mau misalnya mencari bendera apa mereka sudah main sendiri kalau dia gak tau baru dia tanya karena keterbatasan orangnya itu. Terus saya lain lagi, misalnya nyuruh kelas 5 ngambil buku, nanti meringkas, meresensi buku, terus masih lagi untuk pembelajaran laptop di dalam untuk kelas 6. Kelas 6 itu siapa yang mau belajar tinggal gabung. Jadi materinya setiap kelas berbeda-beda, anak kelas 1 nanti bisa mewarnai” (Sd/07/03/2016).

Hasil pengamatan terhadap pelaksanaan layanan keliling serta bagian layanan perpustakaan pada tanggal 22 Maret 2016, didapatkan bahwa pada layanan perpustakaan keliling, petugas menawarkan kepada anak-anak untuk membaca dan meminjam buku yang tersedia sesuai dengan minat anak-anak. Pada layanan sirkulasi petugas berkomunikasi secara langsung untuk menawarkan dan memberikan informasi mengenai buku baru kepada peminjam.

Berdasar penjabaran yang telah dikemukakan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan dalam promosi perpustakaan bermacam-macam. Materi promosi bertujuan untuk mengenalkan keberadaan serta peran perpustakaan yaitu mulai dari mempromosikan bahan koleksi yang tersedia, menawarkan buku kepada pengunjung dalam layanan sirkulasi. Hal lain juga dilakukan melalui kegiatan menarik yang diberikan dalam layanan mobil pintar seperti kegiatan membaca, meringkas buku, resensi buku, mewarnai, pembelajaran untuk program mengoperasikan laptop, permainan edukatif, serta

pemutaran film pembelajaran. Perpusda Purworejo memberikan keterampilan memasak, menjahit, menyulam, pengetahuan mengenai pertanian melalui kegiatan PKK untuk masyarakat desa.

Penjelasan mengenai media promosi yang digunakan Perpusda Purworejo dinyatakan oleh Ibu Sw yaitu.

“Kita cuma lewat bazar, brosur aja. Kita tidak lewat radio ataupun TV. Pelayanan untuk ke sekolah-sekolah itu kan juga sama saja untuk promosi to, mempromosikan. Sarana yang dijadikan promosi ya lewat media cetak enggak media yang mengudara atau elektronik” (Sw/01/03/2016).

Pernyataan Ibu Sw diperkuat dengan pernyataan Ibu SK.

“Kaya brosur itu, mobil keliling, mobil pintar” (SK/07/03/2016).

Berdasarkan hasil observasi mengenai media promosi Perpusda pada tanggal 7 Maret 2016 diketahui, untuk media cetak memiliki brosur. Informasi yang diberikan dalam brosur jelas dan mewakili aspek gambaran secara umum mengenai Perpusda Purworejo. Brosur dibuat menggunakan warna polos. Media elektronik yang digunakan adalah dalam bentuk *website*, selain bentuk cetak dan elektronik Perpusda juga mengadakan dalam bentuk kegiatan berupa bazar buku, pameran, sosialisasi, pelatihan.

Dapat disimpulkan bahwa media promosi yang digunakan Perpusda Purworejo berupa media cetak seperti brosur, media elektronik seperti *website* serta melalui berbagai bentuk kegiatan seperti bazar buku, pameran koleksi perpustakaan, pelatihan dan lain sebagainya.

c. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasilnya telah dicapai sesuai dengan tujuan atau tidak pada setiap kegiatan. Evaluasi kegiatan promosi dilakukan

melalui hasil Laporan Bulanan Perpustakaan Daerah serta Laporan Layanan Perpustakaan Keliling. Dari pelaksanaan kegiatan promosi selalu dipantau perkembangannya dengan adanya laporan sebagai bahan evaluasi. Dalam hasil wawancara Ibu Sw menyatakan bahwa.

“Untuk evaluasi ya itu tadi dari pengunjung. Dari statistik pengunjung. Kita kan ada laporan bulanan ya mbak, kita evaluasi aja dari laporan. Dari situ bisa untuk perencanaan selanjutnya” (Sw/01/03/2016).

Senada dengan pernyataan Ibu SK

“Untuk evaluasi kegiatan perpustakaan sendiri ada. Kalau untuk layanan keliling itu ada laporannya. Terus juga kita melihat dari daftar pengunjung” (SK/07/03/2016).

Menurut pernyataan kedua informan di atas diketahui bahwa evaluasi kegiatan promosi dilakukan dengan melihat statistik pengunjung dan laporan kegiatan. Dari laporan bulanan nantinya dievaluasi untuk perencanaan kegiatan selanjutnya. Pernyataan tersebut didukung oleh dokumen perpustakaan dalam bentuk analisis rencana program kegiatan Kantor Arpusda Purworejo untuk setiap tahunnya yang di dalamnya terdapat evaluasi pelaporan. Diketahui bahwa evaluasi dilakukan oleh Kantor Arpusda Purworejo dikarenakan Perpusda Purworejo merupakan bagian dari Kantor Arpusda.

Kegiatan promosi perpustakaan secara bertahap memberikan perkembangan, masyarakat mulai mengenal perpustakaan daerah dengan bertambahnya anggota perpustakaan sehingga menuntut perpustakaan untuk selalu mengalami peningkatan. Dari hasil wawancara dengan Ibu Sw selaku kepala seksi perpustakaan menyatakan bahwa.

“Perkembangannya lumayan juga. Tapi kalau perkembangan layanan keliling bagus, anak-anak antusias. Untuk yang datang berkunjung itu

tergantung pengunjung, kadang kan pengunjung sehari ada 10, besok beda lagi" (Sw/01/03/2016).

Pernyataan Ibu Sw senada dengan pernyataan Ibu SK.

"Ya agak-agak mengalami peningkatan. Lumayan juga, kemarin itu dari SMA Sawunggalih ke sini pinjam buku, baca-baca buku gitu. Itu banyak kok, ada 70an anak. Sedikit-sedikit itu kan, kita juga sambil jalan sambil promosi, mengenalkan perpustakaan. Itu kadang terus ada sekolah yang ingin ke sini gitu. Kadang SMA situ Muhammadiyah, kadang SD Muhammadiyah" (SK/07/03/2016).

Masih terkait dengan perkembangan kegiatan yang dilakukan peneliti berusaha menggali mengenai hasil dan tanggapan dari masyarakat akan kegiatan promosi yang telah dilakukan oleh Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo.

Berkaitan dengan hal ini, Ibu Sw memberikan keterangan berikut.

"Ya lumayan meningkat lah. Yang jelas kita tiap tahun ada peningkatan, tapi ya tidak sekaligus langsung meningkat drastis, tapi sedikit demi sedikit" (Sw/01/03/2016).

Pernyataan senada disampaikan Ibu SK berikut ini.

"Kalau kita habis promosi ya partisipasi masyarakat biasanya lumayan agak meningkat. Untuk perpustakaan keliling anak-anak sangat antusias. Sedikit-sedikit ada peningkatan" (SK/07/03/2016).

Tanggapan masyarakat akan kegiatan promosi Perpusda Purworejo dinyatakan oleh Ibu Sw berikut ini.

"Untuk bazar sendiri banyak kok pengunjungnya. Layanan keliling juga. Setiap kegiatan dari perpustakaan mendapat respon yang positif dari masyarakat" (Sw/01/03/2016).

Pernyataan Ibu Sw senada dengan pernyataan Ibu SK, yaitu

"Ya sebetulnya ingin ikut berpartisipasi, masyarakat sangat membuka sebetulnya. Kalau di SD-SD itu senang sekali kalau kita layanan ke sana, khususnya yang belum punya perpustakaan" (SK/07/03/2016).

Wawancara tersebut diperkuat dengan hasil pengamatan tanggal 22 Maret 2016 pada pelaksanaan perpustakaan keliling dalam mengarahkan anak-anak untuk membaca serta mengenal adanya perpustakaan daerah. Sekolah sangat terbuka dalam menerima layanan tersebut. Guru ataupun anak-anak memiliki respon yang baik dan positif. Anak-anak antusias akan keberadaan layanan keliling yang diberikan.

Pernyataan juga diperkuat dari hasil analisis dokumen Laporan Bulanan Perpustakaan Daerah tahun 2016 serta Laporan Bulanan Operasional Mobil Unit Perpustakaan Keliling. Berdasar Laporan Bulanan Perpustakaan Daerah Tahun 2016 dapat diketahui bahwa.

Tabel 10. Analisis data angka kunjungan Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo bulan Januari- Maret Tahun 2016

Bulan	SD	SMP	SMA	MHS	Peg	Umum	Banyaknya buku yang dipinjam	Banyaknya peminjam
Januari	95	144	113	111	157	133	592	575
Februari	192	125	179	141	105	180	672	845
Maret	133	314	99	126	179	93	1250	591
Total	420	583	391	378	441	406	2514	2011

Sumber : Dokumen Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo Th 2016

Dilihat tabel. 10 dapat diketahui bahwa setiap bulannya mulai dari Bulan Januari-Maret 2016 mengalami peningkatan baik anggota, pengunjung, banyaknya peminjam, serta buku yang dipinjam walaupun tidak secara signifikan. Selama triwulan tersebut, pengunjung yang lebih banyak adalah dari kalangan pelajar khususnya siswa SMP.

Berdasarkan uraian mengenai evaluasi kegiatan promosi dapat disimpulkan bahwa evaluasi kegiatan promosi secara keseluruhan dilakukan oleh Kantor Arpusda, dengan mengevaluasi setiap laporan. Terdapat perkembangan yang

positif dari kegiatan promosi yang dilakukan perpustakaan ditandai dengan adanya peningkatan anggota baru dan jumlah pengunjung perpustakaan untuk Bulan Januari-Maret 2016. Kegiatan promosi yang ditujukan untuk dapat mengenalkan masyarakat mengenai perpustakaan sudah dilakukan. Adanya kegiatan promosi tersebut, secara bertahap memberikan perkembangan pada masyarakat untuk mulai mengenal keberadaan dan peran perpustakaan daerah ditandai dengan bertambahnya anggota perpustakaan dan meningkatnya jumlah angka kunjungan. Setiap kegiatan yang dilakukan mendapat respon dan hasil yang positif walaupun belum secara keseluruhan. Melalui kegiatan promosi yang telah dilaksanakan angka kunjungan Perpusda Purworejo mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut tidak terjadi secara drastis tetapi sedikit sedikit dan bertahap.

3. Faktor Penghambat Kegiatan Promosi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo.

a. Sumber Daya Manusia

Berdasar analisis dokumen Surat Perintah Tugas No. 04/6 Kantor Arpusda Purworejo terdapat rincian data pegawai perpustakaan di Perpusda Purworejo yaitu berjumlah 9 orang. Data tersebut menunjukkan bahwa banyaknya tenaga perpustakaan yang dimiliki sangat kurang. Mengenai hambatan dari segi SDM diungkapkan dalam wawancara dengan kepala seksi perpustakaan Ibu Sw berikut.

“...Hambatan dari SDM, kita kekurangan tenaga karena itu tadi mbak kita cuma ada 9 orang. Untuk SDM di sini ya ada lulusan pustakawan, ada juga yang enggak. Ada yang hanya lulusan SMA, ada yang D2, D3 kalau yang Sarjana tidak ada...” (Sw/01/03/2016).

Hal ini didukung dengan pernyataan Ibu SK berikut.

“...Kemudian masalah terutama pada SDM. Untuk SDM terus terang saja sini kurang, sini itu kebanyakan lulusan SLTA, yang D3 cuma satu, itu D3 Perpustakaan dari UGM. Khusus yang perpustakaan lho, kalau yang arsip itu sudah memenuhi. Kita sebetulnya masih sangat membutuhkan SDM yang lebih pintar, lebih pandai dalam mengelola perpustakaan...” (Sw/01/03/2016).

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Sumber Daya Manusia atau pegawai yang dimiliki Perpusda Purworejo berjumlah 9 orang dengan latar belakang pendidikan sebagian besar adalah SLTA, kemudian D2 dan D3, sedangkan lulusan sarjana tidak ada. Dari segi kuantitas serta kualifikasi masih mengalami kekurangan. Segi kuantitas sudah jelas tenaga yang dimiliki hanya sedikit dan kekurangan, kemudian dari segi kualitas yakni kurangnya pengetahuan akan ilmu perpustakaan. Tenaga perpustakaan sebagian besar belum memiliki latar belakang pendidikan perpustakaan, selain itu minimnya penguasaan akan keterampilan dan pengetahuan Informasi dan Teknologi (IT) dan ilmu perpustakaan juga menjadi permasalahan tersendiri dari segi SDM.

b. Anggaran

Kegiatan promosi Perpusda Purworejo sangat ditentukan dengan anggaran. Tanpa adanya anggaran tentu kegiatan tidak akan dapat berjalan dengan baik. Berdasar dari hasil wawancara Ibu SK menyatakan.

“...terus keterbatasan dana. Untuk keterbatasan dana sendiri, kan sebetulnya kita titik layanannya itu banyak, berapa lokasi gitu, tapi karena dananya hanya sedikit jadi dikurangi gitu, tapi tahun ini kita memilih lokasi yang jauh-jauh. Layanannya sebetulnya kita kemana-manalah yang pelosok-pelosok tapi terbentur dananya untuk ke sana” (SK/07/03/2016).

Ibu Sw juga menyatakan bahwa

“Tahun 2017 itu saya kemarin merencanakan banyak kegiatan. Banyak kegiatan rutin, yang baru-baru itu ada 14 kegiatan. Ada pembinaan, ada ke desa-desa, ada lomba, ada car Friday. Ya lewat *car Friday* ini setiap

minggu, kita akan adakan promosi. Salah satu bentuk promosi juga to. Ini untuk tahun 2017 besok, karena kalau tidak ada anggarannya ya kita tidak bisa, kan kita membutuhkan tambahan dana juga karena itu di luar jam kerja" (Sw/01/03/2016).

Pernyataan di atas didukung dari analisis dokumen Pelaksanaan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah (DPA SKPD) Tahun Anggaran 2016 didapat bahwa anggaran untuk kegiatan perpustakaan keliling dan menetap dalam bentuk Program Pengelolaan, Pengembangan, dan Pembinaan Perpustakaan adalah sebesar Rp 70.090.000, 00. Biaya tersebut dibagi-bagi dalam berbagai rincian.

Informasi yang telah disampaikan di atas dapat disimpulkan bahwa kendala umum yang dialami Perpusda Purworejo yaitu anggaran selain beberapa faktor yang lain. Kegiatan promosi Perpusda Purworejo sangat ditentukan oleh anggaran dari PAD. Tanpa adanya anggaran, tentu kegiatan tidak akan dapat berjalan dengan baik. Perpusda Purworejo tidak menyediakan anggaran dana khusus untuk keperluan promosi. Dana berlaku dalam satu tahun program kegiatan dan digunakan untuk beberapa pengeluaran selain kegiatan promosi.

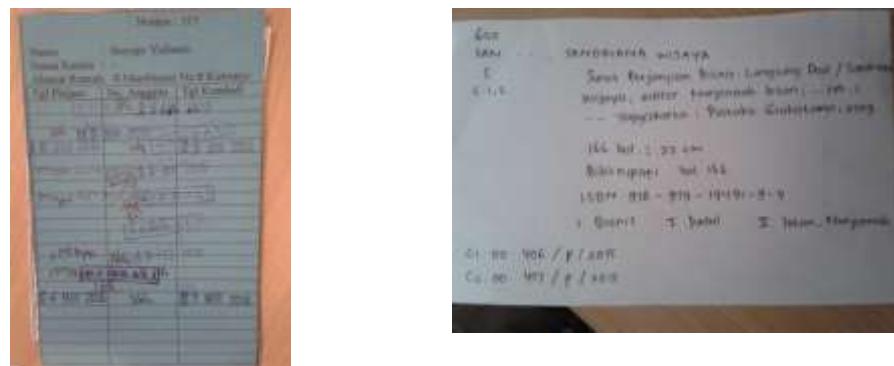
c. Minimnya Teknologi

Perpusda Purworejo menggunakan sistem manual dikarenakan minimnya teknologi yang tersedia. Sesuai dengan pernyataan Ibu Sw berikut ini.

“...Di sini masih manual semua, belum yang elektronik. Kita kan *up date* buku aja belum selesai, bertahap. Itu malah macet komputernya, itu belum di *back up* itu, ya namanya orang banyak yang menggunakan” (Sw/01/03/2016).

Hasil catatan lapangan mengenai aktivitas perpustakaan keliling dan menetap pada tanggal 22 maret 2016 diantaranya menunjukkan bahwa teknologi di Perpusda Purworejo masih sangat minim. Pada saat peminjaman dan

pengembalian buku, petugas akan mencatat secara manual pada buku induk peminjaman serta kartu anggota. Kemudian dalam pembuatan katalog buku, Perpusda Purworejo masih dengan cara manual. Petugas akan mencatat isi katalog buku ke dalam selembar kertas kecil dimana nantinya akan di *entry* ke dalam komputer. Berikut salah satu dokumentasi mengenai kartu anggota perpustakaan serta susunan katalog buku.



Gambar 8. Kartu Anggota dan Katalog Manual Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo

Berdasar uraian di atas, peneliti simpulkan bahwa dalam layanan di Perpusda Purworejo masih manual, belum menggunakan elektronik. Pelayanan pengunjung di sirkulasi masih dicatat secara manual pada kartu anggota serta buku induk pencatatan peminjaman dan pengembalian buku.

d. Lokasi dan Tampilan Fisik Perpustakaan

Mengenai permasalahan masyarakat kurang mengetahui keberadaan perpustakaan dijelaskan oleh Ibu Sw dalam hasil wawancara berikut ini.

“...Kalau sini itu masalahnya ya, kan gak tau kalau ada perpustakaan karena adanya pagar yang menutupi perpustakaannya. Orang-orang kira hanya orang tertentu yang boleh masuk. Dikira tidak umum kan, untuk yang tidak tahu. Tapi kalau yang sudah tahu ya langsung masuk aja gitu...” (Sw/01/03/2016).

Pernyataan Ibu SW diperkuat oleh pernyataan Ibu SK

“...lokasi perpustakaan sini kan juga banyak yang belum tau apalagi yang di pelosok sana yang bukan daerah sini...” (SK/07/03/2016).

Hasil observasi mengenai aspek lokasi dan tampilan fisik gedung perpustakaan pada tanggal 1 Maret 2016 didapatkan bahwa gedung perpustakaan termasuk gedung lama, cat gedung pun tidak terlalu mencolok. Bangunan gedung perpustakaan kurang menarik untuk dapat memikat masyarakat agar datang berkunjung. Gedung juga tertutup dengan pagar tembok yang tinggi dan pohon besar di depan gedung perpustakaan sehingga terkesan sempit. Plang yang ada pun tampak kecil, sehingga masyarakat yang bertempat tinggal di luar sekitar perpustakaan kurang mengetahui bahwa gedung tersebut merupakan perpustakaan daerah.

Selanjutnya yaitu mengenai fasilitas dan kenyamanan pengunjung. Dari hasil wawancara dengan Ibu NA, pengunjung perpustakaan dinyatakan bahwa.

“Di sini kadang bukunya gak ada, bukunya terbatas. Saya suka cari tentang resep masakan tapi gak terlalu banyak gitu. Ada si ada, tapi gak banyak. Jadi yang saya cari kadang gak ketemu. Di sini hawanya panas karena kan kipasnya cuma satu ini, yang lain mati semua, ada tapi gak berfungsi. Ini juga baru kipasnya sekarang-sekarang ini, dulu gak ada. Jendela juga tertutup jadi gak ada angin masuk, kadang pada buka jendela sendiri kalau di sini rasanya terlalu panas” (NA/14/03/2016).

Hal senada juga disampaikan oleh AA yaitu.

“Saya jarang ke sini. Di sini panas, bukunya saya gak pernah pinjam karena menurut saya perpustakaan di sekolah sudah lengkap, bisa memenuhi kebutuhan siswanya. Kalau di sekolah kan disediakan komputer, kalau di sini enggak ada” (AA/22/03/2016).

Terkait permasalahan pengunjung akan kenyamanan dan fasilitas dinyatakan pula oleh SM berikut.

“Kalau menurut saya susah ya mbak, untuk nyarinya ini lho. Nyari bukunya gak ada pencariannya. Coba misalkan kalau ada, kita bisa nyari judul buku, misalnya ada layanan di online gitu, terus entar di rak-rak kan gampang nyarinya, kalau ini kan manual. Kalau dari fasilitas, saya juga jarang ke sini si mbak, tapi menurut saya di sini panas, kurang nyaman sih. Buku-bukunya kurang tau, kok jarang yang pada ke sini, buku-bukunya mungkin kurang lengkap atau gimana. Terus susahnya di sini ntu kalau mau bikin kartu anggota, itu kan harus ada tanda tangan dari lurah desa atau kepala instansi, kemarin saya udah ngambil blangkonya itu lho mau daftar, udah tanda tangan ke desa kan, masa aku harus ke kampus, jadinya pake yang umum. Kayaknya ribet, dibawa pulang malah ilang. Terus lagi jamnya, jamnya menurut saya kurang banget. Masa hari Jum’at ntu cuma dari jam 08.00 sampai jam 14.00, saya pernah datang ke sini jam 1, terus jam 2 udah ditutup. Kalau hari biasa kan jam sampai jam 15.00” (SM/14/03/2016).

Peneliti mengamati secara langsung ruang baca dan gedung Perpusda Purworejo (hasil pengamatan Selasa, 1 Maret 2016). Berdasar hasil pengamatan, pada ruang baca perpustakaan tidak terdapat pendingin udara, hanya terdapat 2 unit kipas angin yang berfungsi sedangkan beberapa kipas lainnya dalam keadaan tidak berfungsi, sehingga menyebabkan ruangan terasa panas dan kurang nyaman. Pewarnaan dinding, dekorasi, dan penataan ruangan terkesan bangunan lama sehingga tampak kurang menarik. Fasilitas yang digunakan dalam pelayanan masih dengan manual. Berikut ini adalah dokumentasi foto ruang baca Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo.



Gambar 9. Ruang Baca Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo

Mengenai sajian data di atas dapat disimpulkan bahwa banyak masyarakat terutama masyarakat yang bertempat tinggal di luar wilayah Kutoarjo tidak mengetahui lokasi perpustakaan. Purworejo hanya memiliki satu perpustakaan daerah dan itu terletak di wilayah Kutoarjo. Masyarakat kurang tertarik dengan tampilan fisik perpustakaan umum yang terlalu formal. Bangunan yang terlalu formal tersebut membuat masyarakat merasa enggan untuk masuk. Mereka mengira perpustakaan tersebut tidak dibuka untuk umum tetapi hanya untuk kalangan tertentu saja. Pelayanan dan fasilitas yang kurang nyaman bagi pengunjung juga menjadi permasalahan tersendiri. Diketahui bahwa buku di Perpusda Purworejo masih terbatas. Pengunjung terkadang tidak menemukan referensi buku yang dicari serta merasa kesulitan dalam melakukan pencarian. Pengunjung merasa panas dikarenakan sebagian besar kipas angin tidak dapat berfungsi serta tidak adanya pendingin udara sehingga pengunjung merasa kurang nyaman. Kondisi fisik perpustakaan secara keseluruhan baik tetapi pewarnaan dinding, dan gedung yang terkesan bangunan lama membuat tampak kurang menarik untuk memikat masyarakat agar datang berkunjung.

4. Upaya dalam Mengatasi Hambatan Kegiatan Promosi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo

a. Sumber Daya Manusia

Sebagai tindak lanjut untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam pelayanan di perpustakaan sebagai penunjang peningkatan angka kunjungan maka tenaga Perpusda Purworejo melakukaan beberapa upaya. Hasil wawancara dengan Ibu Sw dinyatakan berikut ini.

“...Untuk SDM kita adakan pelatihan, seperti pelatihan komputer atau kalau ada diklat kita ikutkan pegawai kita. Kita ingin mengadakan pelatihan komputer untuk tenaga perpustakaan, agar kita bisa mengetahui IT. Terus nanti perpustakaan sini bisa dikembangkan dengan *online*, sehingga seluruh masyarakat bisa memanfaatkannya. Nanti arahnya ke situ mbak, tapi ini baru sosialisasi dulu...” (Sw/01/03/2016).

Hal ini juga senada dengan pernyataan oleh Ibu SK.

“Untuk SDM kita biasanya diikutkan pelatihan atau diklat, Bimtek ke Semarang, ke Arpusda Semarang. Kita kadang ada pelatihan komputer atau pelatihan pelayanan publik, atau yang lainnya kita sering ke sana...” (SK/07/03/2016).

Uraian di atas peneliti simpulkan, upaya yang dilakukan Perpusda Purworejo dalam mengatasi permasalahan terkait SDM yaitu dengan mengadakan pelatihan seperti pelatihan komputer, pelatihan pelayanan publik serta mengikutsertakan pegawai perpustakaan dalam diklat dan mengikuti bimtek ke Arpusda Semarang. Melalui pelatihan tersebut diharapkan kemampuan dan keterampilan pegawai dapat meningkat.

b. Anggaran

Hambatan anggaran promosi Perpusda Purworejo diatasi melalui kerjasama dengan pemerintah daerah dan instansi-instansi lain. Berdasar hasil wawancara Ibu SK dinyatakan bahwa.

“...kalau bantuan-bantuan buku itu dari Jakarta, dari Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Semarang” (SK/07/03/2016).

Upaya lain juga diungkapkan pula oleh Ibu SK.

“Kemudian dikarenakan dana yang terbatas, jadi didahulukan mana yang lebih penting. Alasan kita memilih kegiatan yang penting-penting itu karena dananya. Dana kan dibagi-bagi, dana cuma sedikit terus kita milih yang penting dulu yang dilakukan gitu seperti perpustakaan keliling. Kalau kepinginnya ya kita mengadakan ini itu tapi karena anggarannya itu, jadi kita milih-milih gitu mana yang lebih harus diselesaikan dulu” (SK/07/03/2016).

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya mengatasi permasalahan anggaran promosi yaitu melalui kerjasama dengan pemerintah daerah, Kantor Arsip Semarang, Perpusda Semarang serta Jakarta. Upaya lain yang dilakukan dalam mensiasati keterbatasan dana yaitu dengan memilih kegiatan yang memang harus dilakukan terlebih dahulu.

c. Minimnya Teknologi

Salah satu upaya yang dilakukan Perpusda Purworejo mengenai minimnya teknologi adalah kerjasama dengan sponsor, dinyatakan oleh Ibu Sw berikut ini.

“...Kemarin kita mendapat hibah beberapa komputer” (Sw/01/03/2016).

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil pengamatan mengenai aktivitas di Perpusda Purworejo pada tanggal 22 Maret 2016 diketahui bahwa pegawai perpustakaan sedang melakukan pemasangan perangkat komputer yang dihibah dari *Coca Cola Foundation Indonesia* sebanyak 4 unit di beberapa ruang kerja petugas perpustakaan dengan tujuan untuk membantu kegiatan perpustakaan. Bantuan komputer tersebut melalui Kantor Arpusda Purworejo.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa upaya dalam mengatasi minimnya teknologi di Perpusda Purworejo yaitu melakukan kerjasama dengan instansi-instansi lain yang terkait. Perpustakaan mendapatkan hibah beberapa unit komputer untuk menunjang kegiatan perpustakaan sebagai bentuk sponsor *Coca Cola Foundation Indonesia*.

d. Lokasi dan Tampilan Fisik Perpustakaan

Upaya mengatasi permasalahan mengenai lokasi, Ibu Sw memberikan pernyataan berikut ini.

“Kalau masalah banyaknya masyarakat yang tidak tahu lokasi sini ya nanti ini kan rencananya mau dibangun ada 2, di Kutoarjo dan Purworejo. Rencananya seperti itu, walaupun entah tahun kapan tapi rencana sudah ada. Jadi nanti untuk wilayah Purworejo cukup di Purworejo karena jarak yang jauh” (Sw/01/03/2016).

Dari analisis dokumen Rumusan Rencana Program dan Kegiatan Perpustakaan Daerah Tahun 2017 Kabupaten Purworejo didapati bahwa Kantor Arpusda Purworejo merencanakan program pembangunan gedung perpustakaan. Program tersebut diharapkan dapat menjadi gedung perpustakaan yang memiliki daya tarik bagi masyarakat pengguna layanan perpustakaan untuk berkunjung ke perpustakaan.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya dalam mengatasi permasalahan mengenai keberadaan serta lokasi yang kurang diketahui oleh masyarakat luas maka Perpusda Purworejo memiliki program kegiatan untuk mendirikan gedung perpustakaan baru yang representatif pada tahun 2017. Program tersebut telah direncanakan dan dicantumkan dalam Rumusan Program Kerja dan Kegiatan Perpustakaan. Gedung perpustakaan baru akan dipindah letaknya beberapa meter dari lokasi semula. Melalui pendirian gedung baru tersebut maka diharapkan masyarakat akan merasa tertarik dan berminat untuk mengenal perpustakaan dengan berkunjung ke perpustakaan. Masyarakat akan menyadari keberadaan perpustakaan sebagai sesuatu yang memberikan manfaat dalam kebutuhan informasi. Perpustakaan telah merencanakan gedung perpustakaan baru yang representatif dan menarik pengunjung.

C. Ringkasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian tersebut maka secara garis besar dapat ditarik hasil analisis data sebagai berikut:

1. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi yang telah dikemukakan sebelumnya diketahui bahwa bentuk kegiatan promosi yang dilakukan Perpusda Purworejo yaitu layanan petugas, brosur, *website*, bazar buku yang diadakan di sekitar gedung perpustakaan, layanan keliling seperti perpustakaan keliling dan mobil pintar, pameran atau *expo* yang diadakan di wilayah Purworejo maupun luar wilayah Purworejo seperti Kota Semarang, pelatihan-pelatihan, sosialisasi ke desa dan sekolah, serta lomba untuk pelajar dan umum. Bentuk publisitas lebih banyak menggunakan kemampuan komunikasi dari petugas perpustakaan kepada pengguna jasa layanan perpustakaan. Kegiatan promosi secara kesehariannya terjadi pada setiap layanan yang disediakan oleh petugas perpustakaan. Salah satu bentuk kegiatan promosi yang paling menonjol dilakukan Perpusda Purworejo yaitu perpustakaan keliling dan mobil pintar. Melalui perpustakaan keliling, Perpusda Purworejo dapat mengunjungi ke beberapa lokasi sekolah yang pelosok dan terletak jauh dengan gedung perpustakaan bahkan belum mengenal keberadaan perpustakaan.
2. Menyikapi dari berbagai paparan hal di atas, perencanaan strategi promosi di Perpusda Purworejo dilakukan oleh kepala seksi perpustakaan sebagai Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK). Perpusda Purworejo sebelumnya telah menganalisis permasalahan yang ada di dalam masyarakat lingkungan sekitar

sebagai latar belakang dilaksanakannya kegiatan promosi. Selain itu, perpustakaan juga telah menetapkan target sasaran yang akan dituju dalam setiap kegiatannya. Setelah mempertimbangkan kedua hal tersebut, selanjutnya dilakukan penyusunan rencana kerja untuk dirinci ke dalam Rumusan Program Kerja Perpustakaan Daerah melalui rapat bersama Kantor Arpusda Purworejo dengan disertai pula perencanaan anggaran yang dibutuhkan dalam setiap kegiatan yang akan dilaksanakan.

Pada pelaksanaan strategi promosi terdapat berbagai macam bentuk kegiatan promosi yang direncanakan oleh Perpusda Purworejo seiring dengan pencapaian tujuan untuk mengenalkan keberadaan perpustakaan serta menarik pengunjung. Setiap kegiatan dilaksanakan dengan materi promosi yang beragam yaitu dengan memberikan informasi lengkap mengenai perpustakaan, bahan koleksi yang tersedia, memberikan keterampilan dan pengetahuan kepada masyarakat desa seperti memasak, menjahit, menyulam, pertanian, serta kegiatan menarik pada mobil pintar. Pelaksanaan promosi memiliki sasaran yang dituju yaitu seluruh kalangan masyarakat mulai dari pelajar, mahasiswa, serta masyarakat umum. Masing-masing kegiatan memiliki jadwal pelaksanaan yang telah ditetapkan yaitu: pengadaan brosur (1 tahun sekali menyesuaikan kebutuhan); jadwal perpustakaan keliling (setiap hari); mobil pintar (Hari Jumat dengan 4 lokasi sekolah dalam satu tahun, masing-masing lokasi berlangsung selama 3 bulan); bazar buku dilaksanakan di teras gedung perpustakaan dengan jadwal yang telah disepakati bersama distributor buku; kegiatan pameran (satu tahun sekali). Kegiatan pameran disesuaikan dengan

kebutuhan; Jadwal jam layanan perpustakaan yaitu setiap hari Senin sampai Jumat.

Evaluasi dilaksanakan bersama Kantor Arpusda melalui evaluasi laporan. Melalui laporan tersebut dapat dilihat mengenai hasil perkembangan kegiatan yang telah dilakukan Perpusda Purworejo. Berdasar Laporan Bulanan Perpustakaan Daerah tahun 2016, pengunjung mengalami peningkatan setiap bulannya. Hal ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi perpustakaan untuk selalu meningkatkan upaya agar hasil yang telah tercapai tetap mengalami perkembangan yang positif.

3. Faktor penghambat dalam kegiatan promosi, berupa: dari segi Sumber Daya Manusia (SDM), perpustakaan kekurangan tenaga dikarenakan pegawai perpustakaan saat ini hanya berjumlah 9 orang serta kurangnya penguasaan dan keterampilan Informasi dan Teknologi (IT) disebabkan sebagian pegawai Perpusda Purworejo lulusan SMA; keterbatasan anggaran dikarenakan Perpusda Purworejo tidak menyediakan anggaran dana khusus untuk kegiatan promosi. Sumber dana yang berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) dibagi-bagi dalam beberapa pengeluaran selain untuk kegiatan promosi; minimnya teknologi di perpustakaan; hambatan selanjutnya yaitu masyarakat kurang mengetahui keberadaan perpustakaan serta tampilan fisik perpustakaan yang terlalu formal sehingga masyarakat merasa enggan untuk masuk dikarenakan orang-orang mengira bahwa perpustakaan tersebut tidak dibuka untuk umum. Fasilitas yang minim kurang memikat masyarakat agar datang berkunjung.

4. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan promosi yaitu dengan melakukan kegiatan pelatihan, diklat, maupun bimtek, melakukan kerjasama dengan instansi-instansi lain yang terkait, serta mendirikan gedung perpustakaan baru dalam program kegiatan tahun 2017.

D. Pembahasan

Sebagaimana telah dipaparkan dalam hasil penelitian, ada empat hal yang menjadi aspek penelitian dalam strategi promosi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo. Keempat hal yang dimaksud adalah bentuk kegiatan promosi perpustakaan, proses kegiatan promosi, hambatan-hambatan pada kegiatan promosi, dan upaya untuk mengatasi hambatan kegiatan promosi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo. Berikut ini adalah pembahasan mengenai keempat aspek penelitian mengenai strategi promosi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo yang dimaksud.

1. Bentuk Kegiatan Promosi Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo

Kegiatan promosi yang dilakukan Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo dapat berjalan sesuai dengan program yang telah disusun. Kegiatan promosi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo berupaya dengan memaksimalkan fasilitas, koleksi yang dimiliki, layanan yang diberikan serta memberikan pengetahuan akan manfaat yang diperoleh oleh setiap pemakai perpustakaan sebagaimana dikemukakan Qalyubi (2007: 260). Kegiatan ditujukan kepada masyarakat luas agar masyarakat tertarik dengan kegiatan yang dilakukan oleh lembaga perpustakaan.

Pegawai Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo mengusahakan agar publisitas perpustakaan dapat diperoleh melalui berbagai bentuk kegiatan yang disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki. Adapun bentuk promosi perpustakaan yang dimaksud sebagaimana dikemukakan Lasas H.S (2005: 238-241) antara lain dengan pembuatan *leaflet*, penyebaran brosur, map kemasan khusus, papan nama, pertemuan ilmiah, pengelolaan, pameran buku, kunjungan dan promosi melalui *website*. Jika mengacu pada pendapat Lasas H.S, kegiatan promosi yang dilakukan oleh Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo telah menerapkan berbagai macam bentuk kegiatan agar masyarakat mengenal, mengetahui dan mengunjungi perpustakaan sehingga tujuan perpustakaan tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Dilihat dari tekniknya, berdasarkan yang dikemukakan Onong Uchjana Effendy (2009: 25-33) kegiatan promosi yang dilakukan Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo dapat dikelompokkan dalam bentuk kegiatan promosi komunikasi langsung dan komunikasi tidak langsung. Bentuk komunikasi langsung dalam kegiatan promosi dilakukan petugas dengan kontak perorangan atau kegiatan yang bersentuhan langsung ke masyarakat, sedangkan bentuk komunikasi tidak langsung di dalam promosi adalah dengan menggunakan media cetak dan elektronik yang bersifat terbuka. Media tercetak yang digunakan berupa brosur, kemudian untuk media elektronik yaitu menggunakan *website*.

Salah satu bentuk kegiatan promosi yang dilakukan Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo adalah layanan mobil keliling. Kegiatan ini ditujukan untuk daerah yang jauh dari letak gedung perpustakaan induk di Kutoarjo. Daerah

sekitar Kutoarjo tidak mendapat layanan mobil keliling dikarenakan masyarakat dapat secara langsung datang berkunjung ke perpustakaan sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Layanan mobil keliling yang dimaksud merupakan perpustakaan keliling dan mobil pintar. Terdapat bermacam koleksi buku yang disediakan di dalam mobil seperti buku cerita, buku pengetahuan, buku kesehatan, novel dan lain sebagainya. Perpustakaan keliling merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan perpustakaan setiap harinya, sedangkan mobil pintar merupakan kegiatan periodik yang dilaksanakan satu minggu sekali.

Brosur menjadi salah satu bentuk promosi bermedia cetak yang dilakukan Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo. Brosur memberikan informasi jelas dan rinci mengenai perpustakaan seperti sejarah singkat perpustakaan, visi, misi, tujuan perpustakaan, lokasi, koleksi, katalog, syarat menjadi anggota, jam pelayanan, tata tertib perpustakaan, serta sistem pelayanan yang terdiri dari perpustakaan menetap, perpustakaan dengan mobil keliling, dan pelayanan mobil pintar. Brosur merupakan bentuk promosi berupa iklan sesuai dengan yang dikemukakan oleh Singgih Widodo (2004: 8). Brosur Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo yang ada merupakan cetakan lama yaitu tahun 2011 dan belum diperbarui sesuai dengan kondisi perpustakaan saat ini, kemudian untuk tampilan fisik brosur tampak sederhana dengan warna polos. Penggunaan brosur kurang dimanfaatkan secara optimal. Perpustakaan tidak menyediakannya pada meja layanan sirkulasi, namun hanya disimpan di dalam kantor untuk digunakan pada kegiatan tertentu saja. Pembuatan dan penyebaran brosur dilakukan bersamaan dengan kegiatan pameran.

Bentuk promosi lain yaitu bazar buku. Kegiatan bazar buku diadakan di teras gedung perpustakaan dengan mendirikan stand-stand dari distributor buku. Bazar buku bertujuan untuk menarik masyarakat agar datang berkunjung ke perpustakaan dimana nantinya masyarakat akan masuk ke dalam gedung perpustakaan walaupun sekadar melihat-lihat buku ataupun membaca buku. Melalui kegiatan bazar ini, secara langsung maupun tidak langsung akan menginformasikan dan mengenalkan kepada masyarakat mengenai keberadaan perpustakaan daerah sehingga masyarakat akan berkunjung ke perpustakaan. Bazar buku merupakan kegiatan insidental yang diadakan oleh distributor buku.

Bentuk promosi melalui pameran atau *expo* tidak dilakukan Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo secara rutin sehingga kegiatan belum pasti dilakukan oleh perpustakaan dalam satu tahun, akan tetapi perpustakaan tetap berupaya untuk mengikuti pameran setidaknya sekali dalam setahun. Pelaksanaan kegiatan pameran disesuaikan dengan anggaran yang tersedia dikarenakan pameran membutuhkan dana yang tidak sedikit dibandingkan dengan kegiatan lain. Perpustakaan mengadakan pameran di Kabupaten Purworejo maupun di Semarang. Pameran termasuk salah satu bentuk kegiatan dalam *sales promotion* (promosi penjualan). Menurut Soemanagara (2006: 48) *sales promotion* merupakan kegiatan menggunakan berbagai kegiatan lapangan yang berhubungan langsung dengan sasaran. Kegiatan pameran dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang perpustakaan, menampilkan koleksi buku yang dimiliki maupun produk jasa layanan perpustakaan dan lain sebagainya yang berhubungan dengan perpustakaan kepada masyarakat.

Bentuk promosi lain yang digunakan adalah dengan pelatihan atau bimtek. Pelatihan termasuk dalam kegiatan pembinaan pengelolaan perpustakaan sekolah dan perpustakaan desa yang setidaknya dilakukan setiap tahun. Pelatihan diadakan untuk 35 orang pengelola perpustakaan pada 10 sekolah di Kabupaten Purworejo. Kegiatan pembinaan tersebut sekaligus juga digunakan oleh Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo sebagai kegiatan promosi kepada sekolah-sekolah maupun masyarakat desa.

Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo memiliki *website* dengan alamat www.perpusdapurworejo.blogspot.com yang dapat dibuka dan digunakan secara umum. *Website* tersebut telah memberikan gambaran informasi secara rinci mengenai perpustakaan, akan tetapi dalam pemanfaatannya kurang difungsikan dengan optimal. Pihak perpustakaan sudah tidak memperbarui tampilan *website* sejak tahun 2010, hal tersebut tertera dan terlihat secara jelas pada *website*. Penggunaan *website* merupakan bentuk komunikasi tidak langsung atau bermedia. Menurut Onong Uchjana Effendy (2009: 33) komunikasi tidak langsung atau sering pula dinamakan komunikasi bermedia karena dalam prosesnya komunikator menggunakan media untuk menyalurkan pesannya kepada komunikan. Penggunaan media elektronik dapat digunakan untuk jarak jauh dan sasaran dengan jumlah yang banyak.

Lomba-lomba untuk pelajar dan umum menjadi salah satu bentuk kegiatan promosi yang dilakukan Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo, namun kegiatan lomba ini dilaksanakan secara tidak pasti untuk setiap tahunnya karena menyesuaikan juga dengan anggaran yang tersedia dan kebutuhan. Lomba

diadakan untuk pelajar SD seperti lomba bercerita dan menggambar. Perpustakaan juga mengadakan lomba yang diikuti oleh perpustakaan desa untuk disiapkan mengikuti lomba perpustakaan desa tingkat provinsi.

Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo melakukan sosialisasi ke desa maupun sekolah. Pada kegiatan sosialisasi tersebut, secara bersamaan didalamnya terdapat promosi. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh perpustakaan salah satunya seperti Safari Gemar Membaca untuk sekolah-sekolah di Kabupaten Purworejo, selain itu perpustakaan juga mengadakan sosialisasi dan pembinaan yang ditujukan kepada masyarakat melalui perpustakaan desa. Perpustakaan desa didirikan sebagai bentuk pengembangan Perpusda yang berjalan sendiri, hanya saja kegiatannya dibawah pengawasan perpustakaan daerah. Perpustakaan desa yang dibina antara lain: Kemiri Lor, Plipiran, Besole, dan Bayem.

Kegiatan promosi Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo dalam kesehariannya dilakukan melalui komunikasi dari petugas perpustakaan kepada pengunjung. Petugas memberikan pelayanan yang ramah kepada pengguna layanan jasa perpustakaan dengan cara menginformasikan mengenai koleksi buku baru yang dimiliki perpustakaan. Kemampuan komunikasi yang dimiliki petugas dapat menumbuhkan kepuasan pengunjung. Keterjalinan suasana yang akrab dibutuhkan petugas agar pengunjung merasa nyaman.

Kegiatan promosi sangat penting dilakukan dengan terarah dan berkesinambungan agar masyarakat dapat memahami bagaimana mengembangkan pengetahuannya serta mencari informasi dengan berkunjung ke perpustakaan sebagai bentuk pemanfaatan perpustakaan. Tujuan promosi menurut

Qalyubi (2007: 260) yaitu: memperkenalkan fungsi perpustakaan kepada masyarakat, mendorong masyarakat agar menggunakan koleksi perpustakaan semaksimalnya dan menambah jumlah orang yang gemar membaca, memperkenalkan layanan dan jasa, memberikan kesadaran masyarakat akan adanya pelayanan masyarakat dan menggunakannya. Hal tersebut telah dilakukan di Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo dengan berbagai macam bentuk kegiatan agar dapat menarik minat masyarakat untuk berkunjung ke perpustakaan.

Kegiatan promosi Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo dilakukan secara internal maupun eksternal. Menurut Laksmi (2006: 148) untuk program promosi umumnya dilakukan secara internal maupun eksternal. Secara internal promosi dilakukan oleh pustakawan di bagian layanan. Secara eksternal, biasanya promosi dilakukan lewat penyebaran pamphlet, iklan di media massa baik tercetak maupun elektronik, lomba membaca, menulis, menggambar, membuat poster atau lomba mendongeng.

2. Proses Kegiatan Promosi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo

Setiap organisasi tidak terkecuali Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo memiliki suatu taktik atau cara untuk pencapaian tujuan tertentu, walaupun strategi tersebut tidak dirumuskan secara tertulis. Perpustakaan dapat memilih strategi apa yang paling sesuai berdasarkan hasil analisis *internal* dan *eksternal*, dengan memiliki beberapa hal pokok yang diperhatikan agar strategi yang dilaksanakan efektif dan efisien. Strategi promosi yang dilakukan oleh Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo telah mencakup empat strategi pokok dalam strategi promosi yang dikemukakan Tjiptono (2008: 233) yaitu: (a) strategi

pengeluaran promosi, adalah mengenai besaran anggaran yang dialokasikan untuk merancang dan melaksanakan kegiatan promosi; (b) strategi bauran promosi yaitu pemilihan metode promosi dalam bentuk kegiatan yang dilaksanakan dengan selalu berupaya untuk memberikan distribusi yang optimal; (c) strategi pemilihan media, dimana lembaga perpustakaan memilih media yang tepat untuk promosi; (d) strategi copy periklanan, yaitu dalam melakukan suatu kegiatan promosi perpustakaan memperhatikan isi dari iklan yang berfungsi memberikan informasi mengenai keunggulan, manfaat dan tujuan kepada masyarakat dengan harapan agar masyarakat dapat memanfaatkan jasa layanan perpustakaan. Dengan demikian, adanya perancangan informasi yang menarik dalam promosi akan menimbulkan keinginan dan minat dari masyarakat untuk menyadari peran serta keberadaan perpustakaan.

Perpusda Kabupaten Purworejo melakukan beberapa langkah dalam proses kegiatan promosi meliputi perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*) untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan promosi untuk setiap kegiatan di Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo secara keseluruhan sama, dikarenakan kegiatan tersebut merupakan satu kesatuan. Perencanaan kegiatan promosi perpustakaan tidak dilakukan secara terpisah tetapi masuk dalam pelaksanaan program kerja yang menjadi kegiatan rutin perpustakaan, terkecuali kegiatan bazar karena bazar merupakan kegiatan insidental yang ditentukan oleh pihak distributor buku yang akan menyelenggarakan kegiatan.

Untuk proses perencanaan kegiatan promosi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo, sebelumnya kepala seksi perpustakaan sebagai Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK) merancang daftar kegiatan yang akan dilaksanakan. Perpustakaan melakukan analisis terhadap lingkungan sekitar lembaga perpustakaan serta berdasar dari hasil laporan perpustakaan seperti Laporan Bulanan Perpustakaan Daerah dan Laporan Bulanan Operasional Mobil Unit Perpustakaan Keliling dengan berbagai pertimbangan untuk menentukan kegiatan yang perlu dilakukan oleh perpustakaan. Rancangan tersebut diserahkan kepada bagian perencanaan Kantor Arpusda Purworejo untuk dicantumkan dalam Rumusan Rencana Program PD sebagai penyusunan rencana kerja. Rapat pembahasan yang dilakukan Kantor Arsip dengan Perpustakaan Daerah mengenai Rumusan Program Kerja Perpustakaan Daerah sekaligus juga untuk menetapkan target sasaran kegiatan dan penyusunan anggaran.

Perencanaan kegiatan promosi berdasarkan penyajian data sebelumnya meliputi: identifikasi masalah, penetapan target sasaran kegiatan promosi, penyusunan rencana kerja, dan penyusunan anggaran. Hal tersebut sesuai dengan teori mengenai model perencanaan menurut Robert E. Simon (Khariryan, 2015: 30) yang menyatakan bahwa perencanaan terdapat 5 langkah yang meliputi: *problem analysis, identification of target audience and controlling variables for each, work analysis and plan, budget.*

Perencanaan kegiatan promosi dapat dikatakan baik karena sudah meliputi 5W 1H sesuai dengan pendapat Engkoswara (2010: 132). Terkait dengan jawaban dari pertanyaan 5W 1H dalam perencanaan promosi yaitu: (*what?*) kegiatan apa

yang dilakukan untuk meningkatkan pengunjung perpustakaan?, sebagai contoh salah satu kegiatan promosi yaitu perpustakaan keliling; (*why*) mengapa perpustakaan keliling itu perlu diadakan? maka jawaban atas pertanyaan tersebut adalah sebagai dasar sebelum meningkatkan pengunjung tentu masyarakat tersebut harus mengenal perpustakaan daerah terlebih dahulu, terutama bagi daerah yang jauh dari gedung perpustakaan. Perpustakaan keliling dilakukan untuk mengenalkan keberadaan perpustakaan kepada masyarakat di samping untuk menjangkau daerah yang berlokasi jauh dari perpustakaan dengan model jemput bola, sehingga anggota perpustakaan akan bertambah; (*who*) siapa yang melaksanakan kegiatan perpustakaan keliling dan siapa target kegiatan tersebut?, pelaksana kegiatan perpustakaan keliling adalah seluruh tenaga perpustakaan, kepala seksi perpustakaan sebagai penanggungjawab dan perencana, sedangkan target sasaran kegiatan perpustakaan keliling adalah semua lapisan masyarakat namun lebih difokuskan untuk pelajar SD; (*where*) di mana kegiatan perpustakaan keliling dilaksanakan?, tempat pelaksanaan kegiatan perpustakaan keliling lebih ditekankan pada sekolah-sekolah dasar maupun desa yang tersebar di 16 kecamatan, Kabupaten Purworejo dengan lokasi daerah yang jauh dari gedung perpustakaan, belum memiliki perpustakaan atau bahkan belum mengenal perpustakaan; (*how*), bagaimana pelaksanaan kegiatan perpustakaan keliling?, pelaksanaannya menggunakan pendekatan langsung dengan mendatangi sekolah-sekolah dan desa yang menjadi lokasi sasaran kegiatan. Setiap pengunjung di data oleh petugas untuk dibuatkan kartu anggota, sehingga pengunjung dapat meminjam buku.

b. Pelaksanaan (*implementation*)

Pada pelaksanaan terdapat berbagai macam bentuk kegiatan promosi Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo seiring dengan pencapaian tujuan untuk meningkatkan angka kunjungan. Setiap kegiatan dilaksanakan dengan materi promosi yang beragam yaitu dengan memberikan informasi lengkap mengenai perpustakaan, bahan koleksi yang tersedia, memberikan keterampilan dan pengetahuan kepada masyarakat desa seperti memasak, menjahit, menyulam, pertanian, serta kegiatan menarik pada mobil pintar. Pelaksanaan promosi memiliki sasaran yang dituju yaitu pelajar, serta masyarakat umum. Sasaran pelajar bentuk kegiatan dilakukan melalui perpustakaan keliling, lomba pelajar, dan mobil pintar, sedangkan untuk masyarakat umum dilakukan melalui bazar buku, brosur, sosialisasi desa, pelatihan, pameran, website, dan layanan petugas di perpustakaan menetap. Masing-masing kegiatan memiliki jadwal pelaksanaan yang telah ditetapkan yaitu: pengadaan brosur dilakukan dalam setahun sekali apabila diperlukan sehingga menyesuaikan dengan kebutuhan; jadwal perpustakaan keliling dilaksanakan setiap hari pada jam kerja perpustakaan dengan lokasi dan tenaga perpustakaan yang berbeda pada setiap harinya; mobil pintar dijadwalkan setiap Hari Jumat dengan 4 lokasi sekolah dalam satu tahun, masing-masing lokasi berlangsung selama 3 bulan; bazar buku dilaksanakan di teras gedung perpustakaan dengan jadwal yang telah disepakati bersama distributor buku; kegiatan pameran (*expo*) dilaksanakan satu tahun sekali baik di dalam maupun di luar Kabupaten Purworejo. Kegiatan pameran disesuaikan

dengan kebutuhan; Jadwal jam layanan perpustakaan yaitu setiap hari Senin sampai Jumat.

Di dalam pelaksanaan promosi Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo secara garis besar telah melakukan tiga pendekatan sesuai dengan yang dikemukakan Edinger (Khariryan, 2015: 23) yaitu melalui (a) iklan, (b) kontak pribadi, dan (c) penciptaan “suasana”. Kegiatan promosi dengan melalui kontak pribadi dalam pembahasan ini lebih mengarah pada pendekatan langsung, dinilai lebih tepat sasaran dikarenakan kegiatan dilaksanakan secara langsung ke masyarakat. Perpusda juga menciptakan suasana yang tenang dan tidak berisik.

Salah satu pendekatan melalui kontak pribadi atau pendekatan langsung yang dilakukan yaitu layanan keliling, sosialisasi, bazar buku, pelatihan, lomba, dan pameran. Kegiatan-kegiatan tersebut membutuhkan pegawai perpustakaan untuk berhubungan langsung dengan masyarakat. Kegiatan yang dilakukan lainnya yakni melalui layanan sirkulasi. Layanan sirkulasi merupakan kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh petugas perpustakaan untuk melayani pengguna jasa perpustakaan yang berkunjung langsung ke perpustakaan. Sesuai dengan pendapat Syihabuddin (2007: 221) bahwa kegiatan sirkulasi sering dianggap sebagai ujung tombak jasa perpustakaan karena bagian ini yang paling sering digunakan pemakai. Dalam pelaksanaannya petugas dapat mempromosikan perpustakaan dengan memberikan informasi mengenai gambaran perpustakaan, fasilitas yang ada di perpustakaan serta buku baru yang menarik. Kegiatan promosi melalui pendekatan langsung termasuk dalam *personel selling* (penjualan tatap muka) yaitu wujud komunikasi yang berhadapan dengan konsumen secara

face to face sesuai dengan yang dikemukakan oleh Soemanagara (2006: 48).

Kegiatan tersebut juga penting untuk dipertimbangkan. Pustakawan atau tenaga perpustakaan harus mampu menguasai ilmu perpustakaan sehingga memiliki pengetahuan akan upaya meningkatkan menarik minat masyarakat untuk berkunjung ke perpustakaan.

Pendekatan melalui iklan dilakukan Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo dengan menggunakan media cetak dan media elektronik. Komunikasi bermedia pada umumnya dipergunakan untuk komunikasi informatif serta dapat mencapai komunikasi dalam jumlah yang besar. Bentuk media cetak yaitu berupa brosur, sedangkan media elektronik berupa website. Bentuk tercetak dianggap efektif dalam pembuatan serta penyebarannya. Media cetak dapat digunakan perpustakaan untuk jangka waktu yang lama. Perpusda Purworejo memiliki *website* dengan alamat www.perpusdapurworejo.blogspot.com. Informasi yang terdapat pada *website* dapat lebih jelas dan lengkap, namun dalam praktiknya *website* Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo tidak difungsikan dengan maksimal. Mengenai media audiovisual yang digunakan Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo yaitu melalui pemutaran film edukatif anak-anak yang tersedia pada mobil pintar. Melalui kegiatan pemutaran film, Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo berperan untuk memperkenalkan anak mengenai perpustakaan dan fungsi dari perpustakaan sebagai wahana pendidikan dan rekreasi melalui cara yang menyenangkan sehingga anak merasa tertarik. Dari beberapa media yang digunakan dalam kegiatan promosi oleh Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo secara umum pemanfaatannya kurang maksimal

karena keterbatasan SDM serta dana. Kegiatan promosi merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan program dalam mencapai tujuan yaitu menaikkan angka kunjungan.

c. Evaluasi (*evaluation*)

Mengevaluasi dampak sebuah strategi promosi adalah melakukan perbandingan hasil yang didapat dengan tujuan yang ditetapkan (Olson, Jerry. C., 2000: 210). Evaluasi kegiatan promosi secara keseluruhan dilakukan oleh Kantor Arpusda dengan mengevaluasi laporan. Laporan pengunjung dibuat dalam periode satu bulan, sedangkan laporan peprustakaan keliling dan mobil pintar dalam bentuk laporan triwulan. Evaluasi secara keseluruhan dilakukan setiap akhir program tahunan. Melalui laporan tersebut dapat diketahui gambaran perkembangan dan kemajuan angka kunjungan Perpusda Purworejo setiap harinya.

Perkembangan kegiatan promosi tahun 2016 mengalami perkembangan yang positif. Pada triwulan pertama tahun 2016 angka kunjungan Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo mengalami peningkatan secara positif. Peningkatan tersebut tidak terjadi secara drastis tetapi sedikit sedikit dan bertahap. Adanya kegiatan promosi secara bertahap memberikan perkembangan pada masyarakat untuk mulai mengenal keberadaan dan peran perpustakaan. Setiap kegiatan yang dilakukan mendapat respon dan hasil yang positif walaupun belum secara keseluruhan. Laporan dapat dijadikan sebagai landasan untuk mengetahui beberapa hal seperti kelompok sasaran dan jumlah kunjungan yang mengalami

penurunan sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi lembaga dalam perencanaan kegiatan berikutnya.

Proses kegiatan promosi berupa bentuk-bentuk kegiatan sudah dapat dikatakan baik. Menurut Tjiptono (2008: 233) ada empat strategi pokok dalam strategi promosi, yaitu: strategi pengeluaran promosi; strategi bauran promosi; strategi pemilihan media; strategi copy periklanan. Berdasarkan dari keseluruhan penjabaran di atas, strategi promosi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo sesuai dengan pendapat Tjiptono, bahwa kegiatan promosi yang bertujuan untuk meningkatkan angka kunjungan di Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo sudah memadai dan mencakup dalam strategi pengeluaran promosi, strategi bauran promosi, strategi pemilihan media, strategi copy periklanan.

3. Faktor Penghambat Kegiatan Promosi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo

Berbagai bentuk kegiatan dalam pelaksanaan promosi perpustakaan telah diupayakan oleh pegawai perpustakaan. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan adanya berbagai masalah yang menjadi penghambat sehingga mengakibatkan kegiatan promosi tidak berjalan maksimal.

Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan promosi yaitu: 1) Perpustakaan masih kekurangan tenaga dan pegawai yang menguasai ilmu perpustakaan, serta pengetahuan akan Informasi dan Teknologi (IT) khususnya komputer untuk pemanfaatan kegiatan promosi belum dikuasi oleh pegawai secara maksimal; 2) Perpusda Purworejo tidak menyediakan anggaran khusus untuk keperluan promosi. Anggaran kegiatan promosi berasal dari Pendapatan Asli

Daerah (PAD) yang digunakan oleh dua lembaga karena Kantor Arpuda merupakan lembaga yang bergerak di dua bidang yaitu perpustakaan dan kearsipan. Anggaran merupakan faktor utama dalam pelaksanaan kegiatan, sehingga hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi perpustakaan untuk dapat memilih kegiatan yang benar-benar dibutuhkan; 3) minimnya teknologi sehingga pelayanan masih menggunakan manual; 4) lokasi dan tampilan fisik perpustakaan yang kurang menarik minat masyarakat untuk datang berkunjung. Masyarakat kurang mengetahui keberadaan perpustakaan serta tampilan fisik perpustakaan yang terlalu formal menyebabkan masyarakat merasa enggan untuk masuk, dikarenakan orang-orang mengira bahwa perpustakaan tersebut tidak dibuka untuk umum. Fasilitas yang minim kurang memikat masyarakat untuk datang berkunjung.

4. Upaya Mengatasi Hambatan Kegiatan Promosi

Beberapa upaya harus dilakukan untuk menghadapi hambatan dalam suatu kegiatan promosi. Melalui upaya tersebut, diharapkan dapat meminimalisir kesalahan yang terjadi dalam kegiatan sekaligus juga memperbaiki kesalahan untuk kegiatan berikutnya. Upaya dalam mengatasi hambatan yang dilakukan yaitu: 1) mengenai SDM atau dari tenaga perpustakaan, dengan melihat kenyataan bahwa tidak mudahnya lembaga untuk mendapatkan tambahan tenaga perpustakaan baru, maka pihak perpustakaan akan mencari solusi terbaik yaitu dengan memberikan pegawai pelatihan ataupun diklat melalui kerjasama dengan instansi lain baik dalam wilayah Purworejo maupun di luar wilayah Purworejo. Pelatihan yang diberikan seperti pelatihan komputer, pelatihan pelayanan publik,

bimtek ke Semarang. Melalui pelatihan tersebut diharapkan pengetahuan pegawai tentang perpustakaan akan bertambah luas; 2) upaya mengatasi hambatan keterbatasan anggaran dan minimnya teknologi yaitu menjalin kerjasama yang baik antara perpustakaan dengan pemerintah daerah maupun instansi-instansi lainnya meliputi sekolah-sekolah, Depdikbudpora, Kantor Arsip Semarang, Perpusda Semarang dan Jakarta dalam pemberian bantuan buku, UPT untuk penentuan lokasi sekolah yang akan didatangi, instansi khusus seperti Kejaksaan dan Pengadilan Negeri sebagai jaringan pengembangan perpustakaan khusus, distributor buku dalam pengadaan baza buku, *Coca Cola Foundation Indonesia* dalam hibah komputer. Hal tersebut dinilai cukup efektif karena dengan terjalannya kerjasama yang baik tentu akan memberikan dampak yang positif bagi perpustakaan. Perpustakaan mendapat keleluasaan dalam menjalankan serta melakukan pengembangan kegiatannya dengan dorongan penuh dari pemerintah daerah; 3) upaya mengenai lokasi dan tampilan fisik perpustakaan, maka perpustakaan mengatasinya dengan pembuatan rencana mendirikan gedung perpustakaan baru yang termasuk dalam program kegiatan tahun 2017. Adanya pendirian gedung yang baru diharapkan masyarakat lebih mengenal Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo dan dapat menarik pengunjung lebih banyak lagi.

E. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa adanya keterbatasan penulis yang menyangkut berbagai kondisi. Keterbatasan dari segi metode pengambilan data penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi akan tetapi dalam metode observasi penulis tidak dapat mengungkap secara lebih luas tentang

strategi promosi Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo khususnya dalam mengikuti kegiatan perpustakaan secara keseluruhan karena terbentur antara waktu pelaksanaan dimana program kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang diadakan untuk jangka waktu satu tahun sehingga penulis hanya memperoleh data secara umum yang diperoleh dari kepala seksi perpustakaan, pegawai, dan pengunjung Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan di Bab IV, secara garis besar dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk promosi Perpusda Purworejo meliputi: perpustakaan keliling ke sekolah dan desa (setiap hari sesuai jadwal), mobil pintar ke SD (setiap 1 minggu sekali), penyebaran brosur (akan ada kegiatan pameran), bazar buku di teras perpustakaan (kegiatan insidental), pameran koleksi perpustakaan di Purworejo dan Semarang (setiap tahun menyesuaikan kebutuhan dan anggaran), *website* (lama tidak diperbarui), pelatihan untuk pengelola perpustakaan sekolah (berdampingan dengan pembinaan), lomba-lomba untuk pelajar dan umum (1 tahun sekali disesuaikan kebutuhan dan anggaran), sosialisasi ke desa dan sekolah (berdampingan dengan pembinaan), layanan petugas perpustakaan (setiap melakukan pelayanan).
2. Proses kegiatan promosi meliputi tahap perencanaan, pelaksaaan, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan oleh kepala seksi perpustakaan selaku Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK) dengan langkah awal identifikasi masalah dari laporan-laporan sebelumnya, kemudian diserahkan kepada bagian perencanaan Kantor Arpusda untuk ditindaklanjuti, penetapan target sasaran kegiatan promosi berupa anak-anak, pelajar, masyarakat umum, penyusunan rencana kerja berupa Rumusan Rencana Program dan Kegiatan, kemudian perencanaan anggaran didapat dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang

dialokasikan untuk perpustakaan. Pelaksanaan promosi dengan memperkenalkan keberadaan Perpusda Purworejo dan bahan koleksi yang dimiliki, serta memberikan kegiatan menarik seperti keterampilan dan permainan edukatif. Promosi dengan menggunakan media cetak berupa brosur dan elektronik berupa *website*. Evaluasi dilakukan Kantor Arpusda dalam bentuk laporan kegiatan untuk mengetahui perkembangan pengunjung perpustakaan dalam setiap harinya.

3. Faktor penghambat kegiatan promosi di Perpusda Purworejo meliputi: a) Perpustakaan masih kekurangan tenaga dan pegawai yang menguasai ilmu perpustakaan, b) keterbatasan anggaran kegiatan promosi di Perpusda Purworejo, c) minimnya teknologi, d) lokasi dan tampilan fisik perpustakaan yang kurang menarik minat masyarakat untuk datang berkunjung.
4. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan meliputi: a) perpustakaan mengikutsertakan pegawai dalam pelatihan, diklat, bimtek seperti pelatihan komputer, pelatihan pelayanan publik. Melalui pelatihan tersebut diharapkan pengetahuan pegawai tentang perpustakaan akan bertambah luas, b) menjalin kerjasama dengan pemerintah daerah maupun instansi-instansi lainnya meliputi sekolah-sekolah, Depdikbudpora, Kantor Arsip Semarang, Perpusda Semarang dan Jakarta dalam pemberian bantuan buku, UPT untuk penentuan lokasi sekolah yang akan didatangi, instansi khusus seperti Kejaksaan dan Pengadilan Negeri sebagai jaringan pengembangan perpustakaan khusus, distributor buku, *Coca Cola Foundation Indonesia* dalam hibah komputer, c) Mendirikan gedung perpustakaan baru pada tahun 2017.

B. Saran

Ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian berkaitan dengan strategi promosi di Perpusda Purworejo.

Beberapa saran yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Mengenai *website* yang sudah tidak diperbarui sejak lama, maka Perpusda Purworejo perlu untuk mengembangkan dan memfungsikan kembali media tersebut secara khusus dengan memanfaatkan kemajuan teknologi saat ini, sehingga diharapkan masyarakat luas dapat mengenal perpustakaan lebih dalam sebagai upaya pengembangan kegiatan promosi.
2. Lebih baik pembuatan brosur dilakukan tidak hanya kalau ada suatu kegiatan yang akan dilaksanakan, namun dilakukan dengan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya. Penyebaran brosur juga perlu dilakukan secara optimal. Perpusda Purworejo dapat menyediakan brosur ketika melakukan layanan keliling, sehingga pihak sekolah baik guru maupun siswa dapat membaca informasi mengenai gambaran umum perpustakaan daerah.
3. Diharapkan kegiatan promosi dapat dilakukan dengan mempromosikan jenis koleksi atau variasi koleksi, lomba-lomba, serta kegiatan yang menarik masyarakat agar gemar ke perpustakaan dan membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sutoyo. (2001). *Perpustakaan Nasional RI: Data Katalog Dalam Terbitan (KDT)*. Jakarta: Sagung Seto.
- Agustina Sultra P. (2012). *Perpustakaan Kota di Yogyakarta*. Diakses tanggal 29 Oktober 2015 dari <http://e-jurnal.uajy.ac.id/643/3/2TA12721.pdf>.
- Andi Asari. (2012). Strategi Promosi di Perpustakaan UGM. *Skripsi*. Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Diakses tanggal 23 Januari 2016 dari <http://digilib.uin-suka.ac.id>.
- Arief Furchan. (2007). *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- As'adi Muhammad. (2009). *Cara Pintar Promosi Murah dan Efektif*. Jogjakarta: Garailmu.
- Burhan Bungin. (2009). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- _____. (2010). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Darmono. (2004). *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- _____. (2007). *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*. Jakarta: Grasindo.
- Daryanto H. M. (2008). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dian Sinaga. (2011). *Mengelola Perpustakaan Sekolah*. Bandung: Bejana.
- Engkoswara. (2001). *Paradigma Manajemen Pendidikan Menyongsong Otonomi Daerah*. Bandung: yayasan Amal Keluarga.
- _____. (2010). *Administrasi Pendidikan*. bandung: Alfabeta.
- Fandy Tjiptono. (2008). *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Andy Offset.
- Hadari Nawawi. (2002). *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- _____. (2005). *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- J. Salusu. (2006). *Pengambilan Keputusan Stratejik*. Jakarta: Grasindo.
- Kamah Idris. (2001). *Pola dan Strategi Pengembangan Perpustakaan dan Pembinaan Minat Baca*. Diakses tanggal 09 Oktober 2015 dari <http://jurnal-ilmu-informassi-perpustakaan-dan-kearsipan/ipi24646pdf/>.
- Khariryan Arga. (2015). Strategi Promosi Perpustakaan Umum Daerah Tangerang Selatan Melalui Layanan Perpustakaan Keliling. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Diakses pada tanggal 19 Januari 2016 dari <http://repository.uinjkt.ac.id/>.
- Laksmi. (2006). *Tinjauan Kultural Terhadap Kepustakawan: Inspirasi Dari Sebuah Karya Umberto Eco*. Jakarta: Sagung Seto.
- Laporan Keadaan Anggota Perpustakaan Umum Kabupaten Purworejo Th. 2013-2015*.
- Lasa H.S. (2005). *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta: GAMA MEDIA.
- _____. (2009). *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Lexy J. Moleong. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif, Ed.Rev.* Bandung: Rosdakarya.
- Made Pidarta. (2004). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moekijat. 2000. *Manajemen Pemasaran*. Bandung : Penerbit Mandar Maju.
- M. Rizal Pahlefi. (2013). Strategi Promosi Perguruan Tinggi (Studi Kasus Pada Perpustakaan Universitas Jambi). *Thesis*. Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Diakses tanggal 23 Januari 2016 dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/>.
- Ngalim Purwanto. (2003). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. bandung: Remaja Rosdakarya.
- Onong. U. Effendy. (2009). *Human Relation & Public Relation*. Bandung: Mandar Maju.
- Pawit M. Yusup. (2009). *Ilmu Informasi, komunikasi, dan kepustakaan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Purwono. (2013). *Profesi Pustakawan Menghadapi Tantangan Perubahan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Salinan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*.
- Singgih Widodo. (2004). *Panduan Pelatihan Informasi, Dokumentasi dan Perpustakaan: Perencanaan Perpustakaan dan Pusat Informasi*. Yogyakarta: UPT Perpustakaan Universitas Gadjah Mada.
- Soemanagara. (2006). *Strategic Marketing Communication; Konsep Strategis dan Terapan*. Bandung: Alfabeta.
- Sofia Deken. (2011). Implementasi Kebijakan Sistem Informasi Keluarga Berencana (Stikencana) pada Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana (BPKB) Kota Bandung. *Skripsi*. Bandung: Perpustakaan Unikom diunduh tanggal 13 Mei 2016.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2010). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supriyanto, dkk. (2006). *Aksentuasi Perpustakaan dan Pustakawan*. Jakarta: IPI.
- Suryosubroto. (2004). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutarno. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto.
- Syihabuddin Qalyubi, dkk. (2007). *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Fakultas Adab.
- Tatang M. Amrin, dkk. (2010). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Topografi Kabupaten Purworejo, diakses tanggal 20 Juni 2016 dari <http://pdkpurworejo.files.wordpress.com>.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional.

Wiji Suwarno. (2013). *Ilmu Perpustakaan & Kode Etik Pustakawan*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.

_____. (2010). *Pengetahuan Dasar Kepustakaan*. Bogor: Galia Indonesia

Yuni Wulandari. (2013). Strategi Promosi Untuk Menarik Minat Pengunjung di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses tanggal 23 Januari 2016 dari <http://eprints.uny.ac.id/pdf>.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telp (0274) 540611 pesawat 405 Fax (0274) 5406611
Laman: fip.uny.ac.id E-mail: humas.fip@uny.ac.id

Nomor : 1305 /UN34.11/PL/2016
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

22 Februari 2016

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Kesbanglinmas Prov. DIY
Jl. Jenderal Sudirman 5
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Nurvita Hardiana
NIM : 12101241053
Prodi/Jurusan : MP/AP
Alamat : Candingasinan, Banyuurip, Purworejo, Jawa Tengah

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami meminta izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo
Subjek : Kepala Perpustakaan, Tenaga Perpustakaan, dan Pengunjung Perpustakaan
Obyek : Strategi Promosi Perpustakaan Daerah
Waktu : Maret-Mei
Judul : Strategi Promosi Perpustakaan Daerah di Kabupaten Purworejo
Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan :
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan AP FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 23 Februari 2016

Nomor : 074/564/Kesbangpol/2015
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth
Gubernur Jawa Tengah
Up Kepala Badan Peranaman Modal Dan Penjaminan
Provinsi Jawa Tengah
Di
SEMARANG

Memperhatikan surat

Dari : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 1305/UN34.11/PL/2016
Tanggal : 22 Februari 2016
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : "STRATEGI PROMOSI PERPUSTAKAAN DAERAH DI KABUPATEN PURWOREJO", kepada

Nama : NURVITA HARDIANA
NIM : 12101241053
No HP/identitas : 089687974186 KTP 3306075411920001
Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan /Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo Jawa Tengah
Waktu Penelitian : 7 Maret s/d 7 Mei 2016

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian.
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud.
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas

Demikian untuk menjadikan maklum

a n KEPALA

BADAN KESBANGPOL
PEMERINTAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA



ARJUNA RYANTO, SH, MM
NIP. 319680128 199803 1 003

Tembusan disampaikan Kepada Yth

1. Gubernur DIY (sebagai laporan), F
2. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id <http://bpmd.jatengprov.go.id>
Semarang - 50131

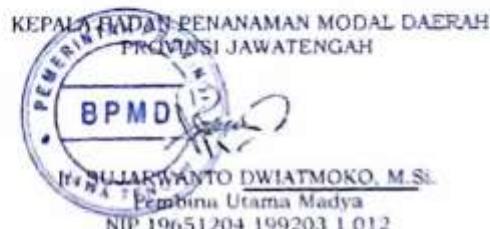
Semarang, 28 Maret 2016

Nomor : 070/2163/2016
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Yth. Kepada
Bupati Purworejo
u.p Kepala Kantor Kesbangpol dan
Linmas Kab. Purworejo

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir
disampaikan Penelitian Nomor 070/0710/04.5/2016 Tanggal 28 Maret 2016 atas nama
NURVITA HARDIANA dengan judul proposal STRATEGI PROMOSI PERPUSTAKAAN DAERAH DI
KABUPATEN PURWOREJO, untuk dapat diundaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.



Tembusan:

1. Gubernur Jawa Tengah;
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta;
5. Sdr. NURVITA HARDIANA



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegioprakto No. 1 Telepon : (024) 3547091 - 3547438 - 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmdjatengprov.go.id http://bpmdjatengprov.go.id
Semarang 50131

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/0710/04.5/2016

- Dasar :
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian.
 - Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah.
 - Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 22 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 074/564/Kesbangpol/2016 Tanggal: 23 Februari 2016
Perihal: Rekomendasi Penelitian

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : NURVITA HARDIANA
2. Alamat : Candingasinan RT 002/ RW 002, Kelurahan Candingasinan, Kecamatan Banya Unip, Kab. Purworejo, Provinsi Jawa Tengah
3. Pekerjaan : Mahasiswa

Untuk : Melakukan Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Proposal : STRATEGI PROMOSI PERPUSTAKAAN DAERAH DI KABUPATEN PURWOREJO
b. Tempat / Lokasi : Perpustakaan Daerah Kab. Purworejo, Provinsi Jawa Tengah.
c. Bidang Penelitian : Ilmu Pendidikan
d. Waktu Penelitian : 28 Maret s.d 07 Mei 2016
e. Penanggung Jawab : Medina Bustari, M.Pd
f. Status Penelitian : Baru
g. Anggota Peneliti : -
h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga yang akan dijadikan obyek lokasi;
- Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan.
- Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah.
- Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemocon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya.
- Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan disadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Surat Rekomendasi
BPMJATENGPROV
REKOMENDASI PENELITIAN
KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH
BPMJATENGPROV
BUTANEPALI DWIATMOKO



PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO
KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU

Jl. Urip Sumoharjo No. 6 Purworejo Kode Pos 54111
Telp. (0275) 325202 Fax. (0275) 325202 Email : kpmpt@purworejokab.go.id

IZIN RISET / SURVEY / PKL

NOMOR : 072/105/2016

- I. Dasar : 1. Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo Nomor 18 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Purworejo (Lembaran Daerah Kabupaten Purworejo Tahun 2012 Nomor 17).
2. Peraturan Bupati Purworejo Nomor 44 Tahun 2014 tentang Pendeklasian Wewenang Penerbitan Beberapa Jenis Izin Kepada Kantor Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Purworejo.
- II. Menunjuk : Surat dari Fakultas Ilmu Pendidikan UNY Nomor 1305/UN34.11/PI/2016 Tanggal 22 Februari 2016
- III. Bupati Purworejo memberi Izin untuk melaksanakan Riset/ Survey/ PKL dalam Wilayah Kabupaten Purworejo kepada :

❖ Nama	:	Nurvita Hardiana
❖ Pekerjaan	:	Mahasiswa
❖ NIM/NIP/KTP/ dkk	:	12101241053
❖ Instansi / Univ/ Perg. Tinggi	:	Universitas Negeri Yogyakarta
❖ Jurusan	:	Administrasi Pendidikan
❖ Program Studi	:	Manajemen Pendidikan
❖ Alamat	:	Candingasuman RT.002 RW.002 Kec. Banyuurip Kab. Purworejo
❖ No. Telp.	:	089687974186
❖ Penanggung Jawab	:	Meilina Bustari, M.Pd
❖ Maksud / Tujuan	:	Penelitian
❖ Judul	:	Strategi Promosi Perpustakaan Daerah di Kabupaten Purworejo
❖ Lokasi	:	Perpustakaan Daerah Kab. Purworejo
❖ Lama Penelitian	:	3 Bulan
❖ Jumlah Peserta	:	

Dengan ketentuan - ketentuan sebagai berikut :

- Pelaksanaan tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas daerah.
- Sebelum langsung kepada responden maka terlebih dahulu melapor kepada
 - Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Purworejo
 - Kepala Pemerintahan setempat (Camat, Kades, Lurah)
- Sesudah selesai mengadakan Penelitian supaya melaporkan hasilnya Kepada Yth. Bupati Purworejo Cq. Kepala KPMPT, dengan tembusan BAPPEDA Kab. Purworejo

Surat Izin ini berlaku tanggal 01 Maret 2016 sampai dengan tanggal 01 Juni 2016.

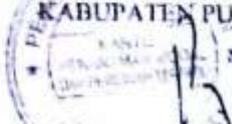
Tembusan dikirim kepada Yth :

- Kepala Bappeda Kabupaten Purworejo;
- Kepala Kesbangpol Kab. Purworejo;
- Ka. Arpusda Kab. Purworejo;
- Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY.

Dikeluarkan : Purworejo
Pada Tanggal 01 Maret 2016

a.n. **BUPATI PURWOREJO**
KEPALA KANTOR

**PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
KABUPATEN PURWOREJO**



TJATUR PRIYO UTOMO, S.Sos
Pembina Tk. I
NIP. 19640724 198611 1 001



**PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO
KANTOR ARSIP DAN PERPUSTAKAAN DAERAH**

Jl. Yudodipurna Nomor 38 Purworejo telepon (0275) 321414 Kode Pos 54113
Webmail: arpusda@purworejokab.go.id website: www.arpusda.purworejokab.go.id

**SURAT KETERANGAN
NOMOR: 092/279**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. BAMBANG ARYAWAN, MM.
NIP : 19601004 198603 1 012
Jabatan : Plt.Kepala Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo.

menyatakan bahwa mahasiswa dengan identitas di bawah ini :

Nama : NURVITA HARDIANA.
Jurusan : Administrasi Pendidikan.
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta.
NIM : 12101241053.

Telah menyelesaikan kegiatan Penelitian di Seksi Perpustakaan Daerah pada Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo .
Selama melaksanakan kegiatan di Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo, mahasiswa yang bersangkutan telah melaksanakan tugas dengan baik.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Purworejo, Mei 2016

PLI KEPALA KANTOR ARPUADA
KABUPATEN PURWOREJO
ASISTEN ADMINISTRASI DAN KESRA



DRS. BAMBANG ARYAWAN, MM
Pembina Utama Muda
NIP 19601004 198603 1 012

LAMPIRAN 2

PEDOMAN PENELITIAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KEPALA SEKSI DAN TENAGA PERPUSDA PURWOREJO

Sumber data (informan) : _____

Jabatan : _____

Hari dan tanggal : _____

Jam : _____

Lokasi : _____

Daftar Pertanyaan:

- 1 Apakah di Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo menjalankan kegiatan promosi?
- 2 Berapa jumlah SDM di Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo?
- 3 Bagaimana kegiatan promosi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo?
- 4 Apa saja bentuk promosi yang ada di Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo?
- 5 Apa saja sarana yang dijadikan media untuk promosi perpustakaan?
- 6 Adakah tim promosi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo?
- 7 Bagaimanakah proses perencanaan kegiatan promosi yang dilakukan Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo?
- 8 Untuk perencanaan promosi, siapa saja yang dilibatkan di dalamnya?
- 9 Siapa yang menjadi penanggung jawab dalam mengelola program-program promosi?
- 10 Tujuan apa yang ingin dicapai dalam pelaksanaan program promosi?
- 11 Bagaimana untuk alasan pemilihan program sehingga dapat memenuhi sasaran yang dikehendaki?
- 12 Bagaimana alokasi waktu dalam masing-masing kegiatan promosi?

- 13 Di mana saja sasaran dilakukannya kegiatan promosi?
- 14 Apakah lokasi yang dipilih dapat dijangkau dengan mudah oleh masyarakat?
- 15 Apakah faktor pendukung dari kegiatan promosi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo?
- 16 Apakah Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo melakukan kerjasama dengan pihak luar instansi?
- 17 Bagaimanakah proses kegiatan promosi yang dilakukan Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo?
- 18 Sejauh mana kegiatan promosi yang sudah dilakukan oleh Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo?
- 19 Bagaimana perkembangan kegiatan promosi selama ini?
- 20 Kegiatan promosi apa yang paling tepat sasaran?
- 21 Mengenai apa sajakah pada materi kegiatan promosi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo?
- 22 Adakah anggaran khusus untuk promosi perpustakaan?
- 23 Berapakah besaran anggarannya?
- 24 Kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan strategi promosi Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo?
- 25 Apa saja upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala promosi?
- 26 Bagaimana dengan target sasaran dari strategi promosi perpustakaan di Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo?
- 27 Sejauh mana hasil yang sudah didapat setelah melakukan strategi promosi pada perpustakaan?
- 28 Apa ada evaluasi dari kegiatan promosi yang telah dilakukan?
- 29 Bagaimana tanggapan masyarakat tentang konsep strategi promosi yang sudah dilakukan?
- 30 Apa saran dari Bapak/Ibu dalam kegiatan promosi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo?

**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK TENAGA PERPUSTAKAAN
(MOBIL PINTAR) PERPUSDA PURWOREJO**

Sumber data (informan) : _____

Jabatan : _____

Hari dan tanggal : _____

Jam : _____

Lokasi : _____

Daftar Pertanyaan:

1. Bagaimana jadwal pelayanan mobil pintar?
2. Dimana sajakah yang mendapatkan layanan mobil pintar?
3. Bagaimana untuk kategori pemilihan sekolah yang akan dilayani oleh mobil pintar?
4. Siapa saja yang bertugas dalam pelayanan mobil pintar ke sekolah?
5. Kegiatan apa sajakah yang ada dalam pelayanan mobil pintar?
6. Bagaimana alokasi waktu untuk kegiatan mobil pintar?
7. Apakah buku yang ada dalam mobil pintar hanya untuk anak SD atau tersedia untuk masyarakat umum juga?
8. Bagaimana respon pengunjung mobil pintar?
9. Bagaimana proses perencanaan untuk pelaksanaan program kerja layanan mobil pintar di suatu sekolah?
10. Apakah tujuan yang ingin dicapai dengan adanya pelayanan mobil pintar?
11. Apakah pelayanan mobil pintar mengadakan kerjasama dengan pihak luar instansi?
12. Sejauh mana hasil yang sudah didapat untuk pelayanan mobil pintar?
13. Apakah ada evaluasi dari layanan mobil pintar?
14. Bagaimanakah tanggapan dari masyarakat mengenai layanan mobil pintar?
15. Bagaimana materi dalam setiap program layanan mobil pintar?
16. Berapa banyak kendaraan untuk pelayanan keliling di masyarakat?

PEDOMAN WAWANCARA
UNTUK PENGUNJUNG PERPUSTAKAAN DAERAH KABUPATEN PURWOREJO

Sumber data (informan) : _____
Pekerjaan : _____
Hari dan tanggal : _____
Jam : _____
Lokasi : _____

Daftar Pertanyaan:

1. Apakah saudara pernah mengetahui promosi yang dilakukan Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo?
2. Apakah promosi yang dilakukan perpustakaan menurut anda sudah tepat?
3. Apakah kegiatan promosi dari Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo sudah ada di wilayah tempat tinggal saudara?
4. Adakah kendala dari saudara untuk memanfaatkan pelayanan pada Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo?
5. Apakah saran saudara untuk kegiatan promosi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo?

Lampiran 2. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI
STRATEGI PROMOSI PERPUSTAKAAN DAERAH DI KABUPATEN
PURWOREJO

No	Aspek yang Diobservasi	Ya	Tidak	Keterangan
1	Kondisi perpustakaan a. Aspek Lokasi b. Aspek Kondisi fisik c. Aspek Fasilitas d. Akses Pelayanan Peminjaman Koleksi e. Pengembalian dan Perpanjangan Koleksi f. Lainnya			
2	Aspek kegiatan promosi a. Media promosi yang digunakan 1) Media promosi cetak 2) Media promosi elektronik 3) Lainnya b. Bentuk promosi yang diadakan 1) Bentuk publisitas 1. Iklan 2. Kontak perorangan 3. Insentif 4. Suasana dan lingkungan perpustakaan 5. Program khusus perpustakaan 6. Lainnya c. Kondisi media promosi			

	1) Keberadaan media 2) Penempatan 3) Kondisi fisik media promosi 4) Sasaran audiens 5) Materi promosi 6) Lainnya			
3	Pelaksanaan kegiatan promosi a. Jadwal kegiatan 1) Keberadaan jadwal 2) Pengaturan jadwal b. Lokasi kegiatan promosi c. Sasaran audiens 1) Masyarakat umum 2) Mahasiswa/ pelajar SMA 3) Pelajar SD, SMP d. Sarana prasarana e. Lainnya			

Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI
STRATEGI PROMOSI PERPUSTAKAAN DAERAH DI KABUPATEN
PURWOREJO

No	Sumber Dokumen	Keterangan		Keterangan
		Ya (Ada)	Tidak	
1	Profil Perpustakaan			
2	Data koleksi perpustakaan			
3	Data sarana dan prasarana perpustakaan			
4	Struktur Organisasi			
5	Data pegawai perpustakaan			
6	Peraturan Daerah terkait kegiatan perpustakaan			
7	Renstra Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo			
8	Pedoman Tugas Pokok dan Fungsi Kepala maupun Tenaga Perpustakaan			
9	SK Pembagian Tugas Tenaga Perpustakaan			
10	Dokumen Pembiayaan			
11	Blog website perpustakaan			
12	SOP program promosi perpustakaan			
13	Laporan pengguna perpustakaan			
14	Dokumen hasil kerja			
15	Laporan bulanan perpustakaan			

LAMPIRAN 3

CATATAN LAPANGAN

CATATAN LAPANGAN 1

Observasi

Hari dan Tanggal : Senin, 1 Maret 2016

Pukul : 12.30 WIB - selesai

Objek Pengamatan : Media promosi Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo

Media yang digunakan dalam kegiatan promosi di Perpustakaan Daerah (Perpusda) Kabupaten Purworejo secara keseluruhan adalah media tercetak, sedangkan untuk media elektronik berupa website tidak diperbaharui secara teratur. Perpustakaan memiliki website dengan alamat www.perpusdapurworejo.blogspot.com, dalam website tersebut terdapat beberapa informasi umum mengenai Perpusda Purworejo. Kegiatan promosi yang dilaksanakan Perpusda Purworejo tidak menggunakan media elektronik lainnya berupa radio, ataupun iklan televisi.

Media cetak yang digunakan Perpusda Purworejo adalah brosur, pamflet dan leaflet. Brosur yang ada berisi tentang informasi dan gambaran jelas mengenai Perpusda Purworejo dimana di dalamnya terdapat informasi mengenai sejarah singkat, tujuan perpustakaan, visi misi, lokasi, koleksi, syarat anggota, jam layanan, sistem pelayanan, serta tata tertib. Perpusda Purworejo tidak memasang baliho, maupun spanduk di jalan-jalan kota. Terdapat layanan perpustakaan keliling dan mobil pintar yang digunakan Perpusda Purworejo untuk melakukan kegiatan promosi. Mobil pintar dan perpustakaan keliling memiliki jadwal yang telah ditetapkan dalam pelaksanaannya.

CATATAN LAPANGAN 2

Observasi

Hari dan Tanggal : Senin, 7 Maret 2016
Pukul : 10.05 WIB - selesai
Objek Pengamatan : kondisi perpustakaan

Perpusda Purworejo terletak di sebelah utara alun-alun Kutoarjo. Untuk gedung perpustakaan sendiri dari luar tampak kurang menarik dan tertutup dengan pagar serta pepohonan. Plang yang ada tidak terlalu terlihat dikarenakan terlalu kecil dan sudah kusam. Di samping gedung terdapat lapangan basket yang sering digunakan anak-anak sekolah untuk bermain basket maupun mengisi jam olahraga. Warna cat gedung tidak terlalu mencolok yaitu coklat muda seperti bangunan-bangunan dinas lama.

Pengunjung diwajibkan untuk menitipkan tas ke dalam loker atau laci yang telah disediakan ketika memasuki gedung perpustakaan. Ruangan baca perpustakaan terasa panas dan sepi. Perpusda Purworejo belum menggunakan AC hanya menggunakan 2 unit kipas angin yang telah disediakan dan berfungsi, sedangkan untuk kipas lainnya sebagian besar tidak berfungsi. Koleksi yang disediakan Perpusda Purworejo sudah banyak dan diletakkan pada masing-masing rak sesuai dengan nomor klasifikasinya. Perpusda Purworejo memiliki 2 unit mobil perpustakaan keliling, 1 unit mobil pintar serta 1 unit motor pintar. Untuk mobil perpustakaan keliling dan mobil pintar digunakan dan dimanfaatkan dengan baik sedangkan motor pintar tidak difungsikan lagi dikarenakan bagi petugas perpustakaan penggunaan motor pintar kurang efisien. Fasilitas yang disediakan Perpusda Purworejo semua dalam keadaan baik dan terawat. Perpusda juga menyediakan fasilitas berupa wifi yang dapat digunakan pengunjung sewaktu-waktu untuk dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan.

CATATAN LAPANGAN 3

Observasi

Hari dan Tanggal : Senin, 14 Maret 2016
Pukul : 10.30 WIB - selesai
Objek Pengamatan : Aktifitas pustakawan dan pengunjung perpustakaan

Pengunjung yang datang ke Perpusda Purworejo pada tanggal 14 Maret 2016 tidak terlalu ramai. Pengunjung menulis daftar kunjungan pada bagian sirkulasi, kemudian meletakkan tas di loker. Pengunjung terdiri dari orang tua, pemuda, dan pelajar. Terdapat beberapa orang pengunjung yang datang ke perpustakaan untuk memanfaatkan layanan internet yang disediakan oleh perpustakaan. Kebanyakan dari orang tua lebih suka membaca koran dan buku agama. Pemuda membaca buku pengetahuan dan ada juga beberapa yang membaca koran, sedangkan pelajar lebih memilih membaca cerita fiksi maupun majalah.

Pengunjung perpustakaan kebanyakan merupakan warga yang bertempat tinggal di sekitar perpustakaan, ataupun pelajar yang bersekolah tidak jauh dari gedung perpustakaan. Pengunjung mulai bertambah pada waktu siang hari ketika jam pulang sekolah. Meja dan kursi di perpustakaan banyak yang kosong. Dari pengamatan, peneliti juga sempat bertanya dengan petugas perpustakaan apakah sering ada pengunjung yang bertempat tinggal jauh untuk berkunjung ke perpustakaan, dan jawabannya warga yang bertempat tinggal jauh dari Perpusda jarang sekali berkunjung, dikarenakan faktor jarak lokasi.

Aktifitas pustakawan dalam pengamatan betugas melayani pengunjung, walaupun ada beberapa karyawan yang mondar-mandir. Petugas perpustakaan dapat mengobrol dengan santai ketika waktu luang. Lingkungan kerja di perpustakaan santai dan berjalan baik. Gedung tampak sepi karena hanya terdapat beberapa petugas, sedangkan petugas lainnya bertugas dalam pelayanan perpustakaan keliling dan rapat di Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah (Arpusda) Kabupaten Purworejo.

CATATAN LAPANGAN 4

Observasi

Hari dan Tanggal : Selasa, 22 Maret 2016
Pukul : 08.10 WIB - selesai
Objek Pengamatan : Aktifitas perpustakaan keliling dan menetap

Dari perpustakaan barangk di pukul 08.10 WIB dengan tujuan SD Penanggulan Kecamatan Gebang. SD Penanggulan dapat dikatakan berada di wilayah desa yang pelosok. Perpustakaan keliling ini ditujukan untuk kelas 3, 4, dan 5. Semua siswa kelas 3,4,dan 5 tersebut disarankan untuk meminjam buku, sedangkan untuk kelas 1 dan 2 diperbolehkan membaca tetapi tidak untuk dibawa pulang. Siswa-siswa yang meminjam didata disesuaikan dengan daftar siswa dari sekolah untuk dibuatkan kartu anggota. Setiap siswa diijinkan untuk meminjam 1 buku. Waktu peminjaman sampai tanggal 12 April 2016 atau selama 15 hari. Layanan perpustakaan keliling berlangsung saat istirahat, sehingga anak-anak dapat secara leluasa memilih dan meminjam buku. Kebanyakan siswa meminjam buku yang disertai dengan gambar yang menarik. Siswa dapat antri dengan tertib dan menunggu giliran untuk melihat.

Selain siswa, guru pun juga ada yang meminjam. Buku-buku yang tersedia beragam, mulai dari cerita anak-anak, buku pengetahuan umum, novel, serta buku kesehatan. Buku disusun rapi di rak yang ada dalam mobil sehingga siswa dapat memilih dengan leluasa. Siswa dan guru merespon baik kegiatan tersebut. Siswa sangat antusias karena ini merupakan pertama kalinya dikunjungi oleh perpustakaan keliling. Peneliti sempat bertanya kepada salah satu guru mengenai tanggapan perpustakaan keliling ini, dan beliau menjawab bahwa guru maupun anak-anak memiliki respon yang baik dan positif karena perpustakaan keliling seperti ini pertama kali masuk ke sekolah mereka, dan kegiatan ini juga mengajarkan anak-anak untuk membaca serta mengenal adanya perpustakaan daerah. Sekolah sangat terbuka dengan adanya layanan perpustakaan keliling. Kepala sekolah secara langsung menyambut kedatangan petugas. Namun untuk masyarakat sekitar sendiri tidak terlihat dan enggan untuk berkunjung.

Pengunjung perpustakaan menetap dari masyarakat umum sedikit. Pukul 11.00 WIB pengunjung umum yang datang sebanyak 7 orang. Di sebelah gedung Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo merupakan Pendopo Kutoarjo. Banyak digunakan oleh orang-orang untuk sekedar duduk-duduk, kumpul dengan teman, bersantai, berteduh dan lain sebagainya, akan tetapi mereka tidak memiliki minat untuk masuk ke dalam perpustakaan.

Hari ini terdapat kunjungan sekolah dari SD Muhammadiyah ke Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo. Siswa nampak antusias dalam membaca dan melihat buku-buku yang tersedia. Petugas Kantor Arpusda dengan beberapa petugas perpustakaan nampak sibuk untuk memindahkan barang dan menata pemasangan komputer. Kegiatan pemasangan perangkat komputer ini dihibah dari Coca Cola sebanyak 4 unit dengan tujuan untuk membantu kegiatan Perpusda Purworejo. Bantuan komputer tersebut melalui Kantor Arpusda Purworejo. Terdapat pegawai yang bertanya-tanya dalam penggunaan komputer dikarenakan belum menguasai komputer secara baik.

Beberapa petugas perpustakaan lainnya sibuk merapikan buku yang telah dibaca untuk dikelompokkan dalam setiap klasifikasinya. Buku yang telah selesai dibaca oleh pengguna perpustakaan diletakkan ke meja yang telah disediakan tersendiri. Pegawai perpustakaan akan memilah sesuai dengan jenis klasifikasinya untuk dikembalikan ke dalam masing-masing rak seperti semula. Layanan sirkulasi Perpusda Purworejo masih menggunakan manual. petugas mencatat peminjaman dan pengembalian buku ke dalam kartu anggota serta buku induk pencatatan peminjaman dan pengembalian. Pengamat membantu petugas layanan perpustakaan dalam membuat katalog buku. Pembuatan katalog buku di Perpusda Purworejo dengan manual terlebih dahulu kemudian di-entry kedalam komputer.

LAMPIRAN 4

CATATAN WAWANCARA

TRANSKRIP WAWANCARA KEPALA SEKSI PERPUSDA PURWOREJO

Sumber data (informan) : Rr. Suwarni, S.Sos
Jabatan : Kepala Seksi Perpusda Purworejo
Hari dan tanggal : Selasa, 1 Maret 2016
Jam : 11.03 WIB - selesai
Lokasi : Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo

1. Apakah di Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo menjalankan kegiatan promosi?

Kalau promosi di sini ada.

2. Berapa jumlah SDM di Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo?

SDM di sini ada sepuluh. Tapi yang satunya kemarin ditarik ke Purworejo jadinya hanya sembilan sekarang. Setiap seksi ada sendiri. Kalau kita SOTnya kan begini mbak, ada kepala kantor karena di sini kita kan kantor, terus Kasubag TU (Tata Usaha), terus seksi-seksi gitu. Ini SOTnya mbak

3. Bagaimana kegiatan promosi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo?

Untuk promosi perpustakaan kan di sini ada perpustakaan menetap dan keliling. Jadi untuk jangkauan yang ke desa atau daerah-daerah gitu kita memang lewat perpustakaan keliling sesuai dengan kegiatan kita bahwa ada perpustakaan keliling. Kita mencari yang terjauh, tahun ini yang paling jauh. Kalau yang dekat-dekat cukup dengan perpustakaan yang ada di sini.

4. Apa saja bentuk promosi yang ada di Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo?

Kita promosinya lewat brosur. Kita kan ada brosur, kalau pas ada pengunjung. Terus lewat bazar buku. Bazar buku itu kan yaitu sebagai promosi untuk berkunjung ke perpustakaan, kan kalau banyak yang datang

ke bazar buku, nanti pada akhirnya akan masuk ke dalam perpustakaan. Itu sebagai promosi aja. Kita juga kadang mengadakan pameran dan expo di Kabupaten Purworejo ataupun di Semarang. Ada juga bimtek, dalam kegiatan tersebut ya sekalian promosi atau mengenalkan perpustakaan pada pengelola-pengelola perpustakaan sekolah. Kalau yang tiap-tiap harinya tidak karena itu ya memang pekerjaannya seorang pustakawan, pekerjaan kita yang ada di sini kan sambil mempromosikan. Ini ada buku-buku baru kita promosikan. Untuk website kita sudah tidak pernah menjalankan. Untuk daerah yang jauh kita pakai perpustakaan keliling, kalau yang dekat-dekat cukup dengan perpustakaan yang ada di sini.

5. Apa saja sarana yang dijadikan media untuk promosi perpustakaan?

Kita cuma lewat bazar, brosur aja. Kita tidak lewat radio ataupun TV. Pelayanan untuk ke sekolah-sekolah itu kan juga sama saja untuk promosi to, mempromosikan. Perpustakaan keliling tadinya di desa tapi sekarang desa sudah ada perpustakaan sendiri. Kita mempromosikan perpustakaan desa itu lewat kumpulan PKK, ketika kita mengisi kegiatan PKK sekalian kita memberitahukan kalau ada perpustakaan desa. Perpustakaan desa itu kan kepanjangan dari perpustakaan umum sini mbak. Sarana yang dijadikan promosi ya lewat media cetak enggak media yang mengudara atau elektronik.

6. Adakah tim promosi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo?

Ndak ada tim promosi khusus. Ya pustakawan sendiri mbak.

7. Bagaimanakah proses perencanaan kegiatan promosi yang dilakukan Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo?

Di sini kita tidak merumus kegiatan promosi, perencanaan khusus gak ada. Maksudnya hal-hal tersebut kita masukkan kegiatan. Itu sudah menjadi kegiatan keseharian kita, jadi paling kita merencanakannya dalam Renja yang telah disepakati bersama dengan Kantor Arsip dan Perpustakaan (Arpusda) Kabupaten Purworejo. Kalau expo atau pameran ada proses perencanaannya tapi pamerannya di luar-luar kota. Untuk expo ini kan bentuk kegiatan, maka dibentuk panitia sendiri. Itu masuknya di Kantor

Arsip dan Perpustakaan Daerah (Arpusda). Kegiatan itu masuknya di arsip. Dulu ya harusnya di sini, tapi kalau bazar sendiri, kita mengadakannya tidak ada di perencanaan. Kalau memang dia (distributor) ingin di sini, ya kita langsung aja. Ajukan aja permohonan, nanti saya tanggapi, terus tanggapan dari pimpinan bagaimana. Kalau memang ada tempatnya dan mau tempatnya seperti itu ya silahkan aja. Kalau untuk pembuatan brosur gitu enggak ada perencanaan yang tersendiri, langsung aja. Sedangkan layanan keliling sudah menjadi kegiatan sehari-hari kita, itu memang tugas kita.

8. Untuk perencanaan promosi, siapa saja yang dilibatkan di dalamnya?

Yang melaksanakan semua pustakawan, staff ada juga yang membantu. Kecuali saya, saya enggak terjun langsung dalam pelaksanaannya.

9. Siapa yang menjadi penanggung jawab dalam mengelola program-program promosi?

Semua penanggung jawab dipegang saya. Sebagai Kepala Seksi Perpustakaan kan saya. PPTK (Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan) kan saya, pustakawan kan pelaksana, hanya melaksanakan, sedangkan yang mempunyai kegiatan dari Kasi Perpustakaan sebagai PPTK, lha terus nanti pelaksananya pustakawan dan staff, kan begitu.

10. Tujuan apa yang ingin dicapai dalam pelaksanaan program promosi?

Ya tujuan promosi itu menarik minat baca yang jelas to, biar berkunjung.

11. Bagaimana untuk alasan pemilihan program sehingga dapat memenuhi sasaran yang dikehendaki?

Kita sasaran kan pelajar, masyarakat umum. Sini komplit anggotanya terdiri dari pelajar kan ada SD, SMP, SMA, Mahasiswa, ya masyarakat ada, pegawai juga ada. Kemarin ada gerakan gemar membaca, itu kita juga promosi sebagai suatu gebrakan. Membaca kan sejak dini. Membaca itu kan tidak dari dewasa, membaca diajari sejak dini, sejak TK sudah latihan baca-baca, nanti lama-kelamaan dia akan terbiasa. Kalau di Indonesia kan kurang. Lha sekarang adanya elektronik itu, anak-anak kurang untuk mengenal buku-buku aslinya, tidak mau mengenal karena sudah kebiasaan

melihat yang di elektronik itu, lebih mudah. Maka dari itu, perpustakaan mengenalkan buku pada anak-anak. Apalagi yang lokasinya jauh-jauh di sana, yang tidak bisa berkunjung ke sini karena faktor letak yang jauh. Maka perpustakaan menggunakan layanan keliling.

12. Bagaimana alokasi waktu dalam masing-masing kegiatan promosi?

Pembuatan brosur kita setahun sekali kalau diperlukan seperti ada kegiatan pameran dan jika persediaan sudah habis. Kalau masih ada ya kita tidak buat lagi. Sedangkan untuk jadwal keliling setiap tahun ganti. Tahun kemarin ada 48 lokasi, tapi sekarang dikurangi. Kita sekarang yang dekat-dekat kan enggak, kita jangkau yang jauh-jauh. Kalau kita hanya monoton yang itu-itu saja kan kasihan yang lainnya, kepingin dikelilingi juga to. Bazar dilaksanakan di teras sini saja mbak, gak kemana-mana. Kegiatan Expo dalam setahun 2 kali, itu di kabupaten sendiri dan di luar kabupaten. Tapi kita ini baru tahun kemarin yang berjalan, kalau tahun-tahun kemarin kita belum mengadakan kegiatan itu. Untuk layanan keliling ada jadwalnya sendiri. Kita buatkan jadwal setiap harinya, dengan lokasi dan tenaga perpustakaan yang bertugas. Perpustakaan keliling sendiri paling tidak jadwalnya untuk dua tahun kalau tahun ini. Kemudian untuk jam layanan di perpustakaan menetap ini juga ada jadwalnya, yaitu setiap hari Senin sampai Jum'at.

13. Di mana saja sasaran dilakukannya kegiatan promosi?

Perpustakaan tidak hanya pinjam dan pengembalian buku saja. Perpustakaan itu ada kegiatan lain atau pengembangan kegiatan seperti dari PKK, atau dari masyarakat umum, di sini baca-baca. Kita mencoba memaksimalkan fungsi perpustakaan. Layanan keliling kita di 16 kecamatan, itu di sekolah-sekolah. Kegiatan layanan keliling yang paling menonjol. Kita ingin mengadakan pelatihan komputer untuk tenaga perpustakaan, agar kita bisa mengetahui IT. Terus nanti perpustakaan sini bisa dikembangkan dengan online, sehingga seluruh masyarakat bisa memanfaatkannya. Nanti arahnya ke situ mbak, tapi ini baru sosialisasi dulu. Nanti kalau di sini sudah berjalan baru ke desa. Nanti desa dikasih

komputer, baru nanti untuk jalan kegiatannya seperti di sini gitu.

14. Apakah lokasi yang dipilih dapat dijangkau dengan mudah oleh masyarakat?

Kita memang sasarannya tadinya harusnya desa, tapi desa kan sudah ada perpustakaannya. Ya memang ada yang tersedia, tapi juga ada yang belum. Kalau desa kita lihatnya sekolah yang dekatnya di desa. Kan ada to, nanti kita masuknya di antara sekolah dan desa. Jadi sekolah dapat, masyarakatnya umumnya juga dapat. Tapi kita ini mengambil di sekolah. Itu kan lokasinya sudah pasti.

15. Apakah faktor pendukung dari kegiatan promosi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo?

Kalau dari sarana prasarannya sih kayaknya sudah mencukupi, maksudnya bisa digunakan gitu. Kaya buku kan sudah bisa digunakan itu, koleksi iya to. Terus ini kan ada komputer dan layar TV di mobil perpustakaan keliling. Mobil pintar kan juga untuk layanan publik, di dalamnya juga ada permainan-permainan. Wifi juga ada tapi di ruang layanan baca sana, pada bawa laptop sendiri.

16. Apakah Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo melakukan kerjasama dengan pihak luar instansi?

Di sini pastinya kita kerjasama dengan sekolah ya, dari Depdikbudpora, terus instansi khusus Pengadilan Negeri itu kita juga kerjasama sama itu. Selain iu juga distributor buku untuk mengadakan bazar buku. Untuk pengadilan negeri jaringan pengembangannya kan perpustakaan khusus ya itu. Terus Kejaksaan harusnya ya kerjasama tapi Kejaksaan kayaknya belum dikerjakan buku-bukunya, kalau pengadilan negeri kan sudah dikerjakan koleksinya.

17. Bagaimanakah proses kegiatan promosi yang dilakukan Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo?

Untuk proses promosi tidak ada SOP secara khusus. Arti promosi kan menyadarkan pengguna. Jadi kita tinggal melaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, kemudian nanti dibuat laporannya.

18. Sejauh mana kegiatan promosi yang sudah dilakukan oleh Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo?

Untuk pemantauannya kita lihat dari statistik itu to. Statistik dan daftar pengunjung itu apakah meningkat atau tidak. Untuk kegiatan promosi keluar, dilihat dari kartu anggota. Kartu anggota itu kan sebagai pengguna. Kalau untuk masyarakat, kita terjunnya langsung ke desa. Kita cek, kita kan waktu itu ngasih koleksi, ngasih rak terus sejauh mana minat bacanya. Ketika mengecek ini sama pembinaan sekalian.

19. Bagaimana perkembangan kegiatan promosi selama ini?

Perkembangannya lumayan juga. Tapi kalau perkembangan layanan keliling bagus, anak-anak antusias. Itu tergantung pengunjung, kadang kan pengunjung sehari ada 10, besok beda lagi. Kita kan tidak bisa menentukan pengunjung atau harus mentargetkan pengunjung sekian banyak kan gak bisa. Wong itu kesadaran ya, kalau memang minat bacanya tinggi ya dia sering berkunjung. Kadang kan datang kalau cuma butuh, kalau tidak butuh ya tidak. Untuk yang muda-muda jarang karena ada teknologi itu, jadinya dia males to.

20. Kegiatan promosi apa yang paling tepat sasaran?

Kita mengundang ke sekolah-sekolah untuk berkunjung, jadi kita tidak usah kesana-kesana. Kan ada kunjungan, biasanya dari sekolah, nanti kita edarkan surati sekolah-sekolah untuk berkunjung ke sini, nanti dia yang datang ke sini. Kita tinggal buat surat edaran aja. Tapi kalau untuk kegiatan promosi keluar ya layanan keliling, adanya perpustakaan keliling itu dan mobil pintar.

21. Mengenai apa sajakah pada materi kegiatan promosi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo?

Kalau materinya ya di sini kita promosikan buku-buku yang ada, dari klasifikasi. Kan itu ada klasifikasinya, dari karya ilmiah, filsafat, atau yang lainnya. Dari rak-rak itu kita promosikan aja ini bukunya bagus-bagus. Jadi kita memberikan bimbingan baca. Untuk di masyarakat seperti desa, lewat PKK itu kita memberikan keterampilan. Kan mereka biasanya suka

keterampilan bisa memasak, menjahit, menyulam. Lha kalau bapak-bapak kan sukanya pertanian seperti budidaya lele, tanam apa gitu atau yang lainnya, jadi dari teknologinya mereka tahu.

22. Adakah anggaran khusus untuk promosi perpustakaan?

Enggak ada, kalau yang pameran ada anggarannya. Tapi kalau yang tiap-tiap harinya tidak ada karena itu ya memang pekerjaannya seorang pustakawan, pekerjaan kita yang ada di sini kan sambil mempososikan. Anggaran untuk kegiatan pengadaan buku baru ada, tapi kalau untuk promosi itu sendiri tidak ada kan sudah melekat pada kegiatan setiap harinya. Kalau misal mau pembuatan pamflet atau brosur ya ada pada anggaran kegiatan. Itu juga kalau pameran ada pada anggaran kegiatan, itu ada sendiri. Tapi anggaran kegiatan itu, lha namanya kita sama kearsipan jadi satu tidak disendiri-sendirikan. Arsip dan perpustakaan kan jadi satu, jadi melekatnya di kearsipan itu, ada di kegiatan kearsipan.

23. Berapakah besaran anggarannya?

Saya lupa untuk jumlahnya secara jelas. Tiap tahun kita ada pengadaan buku baru, kira-kira 50 juta anggarannya. Sedangkan kegiatan lainnya masuknya dalam program kerja yang merupakan tugas keseharian perpustakaan, jadi anggaran tahunan.

24. Kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan strategi promosi Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo?

Untuk sarana sendiri mungkin tidak, karena sudah pekerjaannya sehari-hari sudah dapat dipenuhi. Terus dari SDM, kita kekurangan tenaga karena itu tadi mbak kita cuma ada 9 orang. Untuk SDM di sini ya ada lulusan pustakawan, ada juga yang enggak. Ada yang hanya lulusan SMA, ada yang D2, D3 kalau yang Sarjana tidak ada. Kalau sini itu masalahnya ya mbak, kan gak tau kalau ada perpustakaan karena adanya pagar yang menutupi perpustakaannya. Orang-orang kira hanya orang tertentu yang boleh masuk. Dikira tidak umum kan, untuk yang tidak tahu. Tapi kalau yang sudah tahu ya langsung masuk aja gitu. Di sini masih manual semua, belum yang elektronik. Kita kan up date buku aja belum selesai, bertahap.

Itu malah macet komputernya, itu belum di back up itu, ya namanya orang banyak yang menggunakan.

25. Apa saja upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala promosi?

Kalau untuk anak-anak kita pancing dengan buku cerita, nanti setelah buku-buku cerita kan dia larinya ke buku pengetahuan, selain buku cerita kita juga pancing dengan adanya lomba membaca terus ada hadiahnya, itu mereka sudah senang. Lomba ini tidak menjadi suatu kegiatan rutin. Lomba ini diadakan untuk SD, untuk anak-anak memang. SMP juga ada sih, tapi kita kan bertahap. Untuk SDM kita adakan pelatihan, seperti pelatihan komputer atau kalau ada diklat kita ikutkan pegawai kita. Kemarin kita mendapat hibah beberapa komputer. Kalau masalah banyaknya masyarakat yang tidak tahu lokasi sini ya nanti ini kan rencananya mau dibangun ada 2, di Kutoarjo dan Purworejo. Rencananya seperti itu, walaupun entah tahun kapan tapi rencana sudah ada. Jadi nanti untuk wilayah Purworejo cukup di Purworejo karena jarak yang jauh.

26. Bagaimana dengan target sasaran dari strategi promosi perpustakaan di Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo?

Kalau bisa anak-anak usia dini kita targetkan, kita kan harus lihat statistik itu mbak. Di kabupaten Purworejo berapa anak, kita bisa lihat dari statistik. Berapa statistik untuk usia pelajar atau remaja, dewasa, serta orang tua. Itu kan kita targetkan seperti itu to, terus karena kalau kita lihat dari semua statistik khususnya statistik pengunjung itu mulai tahun-tahun ini untuk anak-anak kok agak jarang. Yang di sini mbak, itu ternyata banyak pelajar dan orang-orang tua dari masyarakat gitu. Tapi kalau untuk yang keluar, anak-anak banyak. Perpustakaan keliling untuk anak-anak semua itu. Kalau untuk masyarakat kita layanan silang mbak. Jadi untuk orang-orang tua yang di TK menunggu anaknya, kan daripada mereka ngrumpi kan kita sasarkan ke situ lewat buku-buku yang ada mereka bisa sambil baca buku.

27. Sejauh mana hasil yang sudah didapat setelah melakukan strategi promosi pada perpustakaan?

Ya lumayan meningkat lah. Yang jelas kita tiap tahun ada peningkatan, tapi ya tidak sekaligus langsung meningkat drastis, tapi sedikit demi sedikit.

28. Apa ada evaluasi dari kegiatan promosi yang telah dilakukan?

Untuk evaluasi ya itu tadi dari pengunjung. Dari statistik pengunjung. Kita kan ada laporan bulanan ya mbak, kita evaluasi aja dari laporan. Dari situ bisa untuk perencanaan selanjutnya.

29. Bagaimana tanggapan masyarakat tentang konsep strategi promosi yang sudah dilakukan?

Untuk bazar sendiri banyak kok pengunjungnya. Layanan keliling juga. Setiap kegiatan dari perpustakaan mendapat respon yang positif dari masyarakat.

30. Apa saran dari Bapak/Ibu dalam kegiatan promosi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo?

Kalau saran saya ini mbak, kita namanya pegawai, SDM di sini juga terbatas kan mbak. Pengetahuannya juga hanya itu-itu saja. Kalau saran saya ditambah lagi pegawai-pegawai yang masih muda-muda. Kalau masih muda-muda kan otomatis semangatnya masih bagus untuk gembar-gembor istilahnya ya, untuk promosi atau apapun, nanti pengunjung kan bisa tambah banyak. Kalau ini kan, orang-orangnya hanya monoton itu-itu aja. Saran saya seperti itu, tambah pegawai yang masih muda-muda. Itu harusnya ditambah semua, kalau diganti nanti dikira menyingkirkan yang tua. Lulusan D3, Sarjana pustakawan kan banyak itu sebenarnya. Kalau seandainya saya boleh mengajukan saya akan minta ditambah. Kalau bisa membuka pegawai, saya mau mengajukan usul pustakawan itu. Yang tau akan IT, nanti kan canggih kan untuk pengembangannya, cara pengembangan perpustakaan keliling, atau yang lainnya. Tinggal dengan pakai IT kan bagus. Lha ini masih manual, tapi nanti arahnya ya ke situ juga, tapi belum tau kapan.

TRANSKRIP WAWANCARA TENAGA PERPUSTAKAAN

Sumber data (informan) : Siti Khomsah
Jabatan : Pustakawan Penyelia
Hari dan tanggal : Senin, 7 Maret 2016
Jam : 10.05 WIB - selesai
Lokasi : Bagian layanan Perpusda Purworejo

1. Apakah di Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo menjalankan kegiatan promosi?

Iya. Kegiatan dalam sehari-harinya.

2. Berapa jumlah SDM di Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo?

Di sini ada sembilan orang, tapi kalau dengan kantor arsip sana ada lebih banyak.

3. Bagaimana kegiatan promosi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo?

Selain brosur, layanan keliling yaitu perpustakaan keliling, pameran kalau diadakan soalnya kalau pameran itu gak pasti, terus kita mengadakan pelatihan perpustakaan dengan mengundang pustakawan pengelola perpustakaan dari SD sampai SLTA/ SMA di Kantor BKK Purworejo. Terus tahun kemarin mengadakan itu Safari Gemar Membaca, jadi mengumpulkan siswa-siswi juga terus mengundang penceramah dari Jakarta.

4. Apa saja bentuk promosi yang ada di Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo?

Brosur. Itu yang dulu masih ada. Terus kita ada layanan keliling.

5. Apa saja sarana yang dijadikan media untuk promosi perpustakaan?

Kaya brosur itu, mobil keliling, mobil pintar. Di dalam mobil pintar sama keliling itu banyak buku-bukunya, ada permainannya juga.

6. Adakah tim promosi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo?

Tim promosi ya semua pustakawan, gak ada petugas khusus. Kan kita keliling dijadwal hari ini kemana-kemana gitu ada jadwalnya. Seperti pemilihan panitia pameran kita rapat dulu. Karyawan sini rapat dulu, mau mengadakan pameran. Ada yang sebagai ketua, sekretaris, bendahara, sama sie apa gitu kita rapatkan dulu. Nanti pas hari-H nya itu tidak saling membuang tanggung jawab gitu. Kalau layanan perpustakaan keliling itu tiap hari, itu tapi dijadwal sampai Hari Jum'at. Jadi minggu pertama, kedua, sama ketiga kemana gitu. Kita ke sekolah-an setengah bulan sekali. Itu kita sambil promosi, perpustakaan keliling.

7. Bagaimakah proses perencanaan kegiatan promosi yang dilakukan Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo?

Untuk pameran ibu Kepala Seksi Perpustakaan mengusulkan kegiatan apa saja yang akan diadakan, ditentukan anggarannya. Kemudian diberikan ke Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah (Arpusda) Kabupaten Purworejo, kalau disetujui, ditok ada dananya, kita baru melaksanakan pameran. Jadi kita nunggu. Seperti pelatihan juga gitu. Jadi gini, Kasie itu membuat program dulu to, misal tadi tahun 2016 mau mengadakan pameran. Untuk perencanaan dengan dimasukkan dulu kegiatan apa yang untuk tahun 2016 atau tahun 2017 dirinci, dicatat semua terus diusulkan, untuk tahun ini bulan ini apa saja yang disetujui. Itu kan dirapatkan dulu, terus nanti kita ke tim pembuat anggaran, itu dimasukkan ke RENJA terus diusulkan ke Kantor Arsip karena kita dibawah Kantor Arpusda. Kalau sudah baru diusulkan ke DPRD untuk anggarannya. Kalau sana udah ngetok gitu, di acc atau disetujui nanti kita baru melaksanakan. Kalau sana udah menyetujui, ya kita tinggal melaksanakan. Untuk mengajukan ada lembaran blankonya sendiri, kita tidak memakai proposal, kalau proposal itu untuk yang lebih besar lagi tingkatannya, kalau itu kayaknya ada blankonya, untuk pemeliharaan apa. Jadi kita melaksanakan itu nunggu anggaran dulu.

8. Untuk perencanaan promosi, siapa saja yang dilibatkan di dalamnya?

Ya Kasie-kasie nya. Biasanya itu ibu Kasie, bendahara perpus, itu biasanya yang dilibatkan. Terus ditampung oleh bagian perencanaan di Kantor Arsip untuk penyusunan Renja, tapi kan yang mengusulkan terlebih dulu Kasie. Untuk yang melaksanakan ya semuanya, kalau yang mengusulkan Kasie terutama sama bagian perencanaan itu.

9. Siapa yang menjadi penanggung jawab dalam mengelola program-program promosi?

Penanggung jawab ya Kasie Perpustakaan. Semua kegiatan penanggung jawabnya kasie. Misalnya pelayanan mobil keliling gitu ya Kasienna. Kalau yang melaksanakan semua staff.

10. Tujuan apa yang ingin dicapai dalam pelaksanaan program promosi?

Ya untuk meningkatkan minat baca. Tujuannya kita promosi untuk mengenalkan perpustakaan ke desa-desa supaya peminatnya untuk membaca itu lebih banyak gitu kalau kita mengadakan promosi. Masyarakat banyak yang gak tau kalau perpustakaannya itu di sini. Padahal sebenarnya ada, tapi pada gak tau. Jadi kita dengan kegiatan promosi yang dilakukan itu orang-orang di desa-desa itu, “ow jadi ada perpustakaan to”. Kalau kita keliling kan kita muter mobilnya. Walaupun sekejap mereka jadi bisa tahu tentang perpustakaan keliling, mobil pintar. Jadi kan itu kalau yang cermat kan mengetahui ow jadi di Purworejo ada seperti itu. Jadi kita tujuannya itu, untuk mengenalkan masyarakat kalau di Purworejo itu perpustakaannya di sini. Kan yang perpustakaan daerah itu cuma sini, yang perpustakaan khusus itu ada di Pemda di Sekda tapi bukunya itu khusus, buku mengenai Undang-Undang apa, peraturan gitu. Kalau yang di sini kan umum

11. Bagaimana untuk alasan pemilihan program sehingga dapat memenuhi sasaran yang dikehendaki?

Alasan kita memilih kegiatan yang penting-penting itu karena dananya. Dana kan dibagi-bagi, dana cuma sedikit terus kita milih yang penting dulu yang dilakukan gitu seperti perpustakaan keliling. Kan sebetulnya

kita titik layanannya itu banyak, berapa lokasi gitu, tapi karena dananya hanya sedikit jadi dikurangi gitu, tapi tahun ini kita memilih lokasi yang jauh-jauh. Layanannya sebetulnya kita kemana-manalah yang pelosok-pelosok tapi terbentur dananya untuk ke sana. Dikarenakan dana yang terbatas, jadi didahulukan mana yang lebih penting. Kalau kepinginnya ya kita mengadakan ini itu tapi karena anggarannya itu, jadi kita milih-milih gitu mana yang lebih harus diselesaikan dulu.

12. Bagaimana alokasi waktu dalam masing-masing kegiatan promosi?

Waktunya itu kan ada jadwal. Perpustakaan keliling itu tiap hari ya mbak ya, kalau yang layanan pameran itu memang ditentukan jadwalnya. Untuk perpustakaan keliling dari jam 08.30 sampai selesai. Selesaiya itu secukupnya kadang sampai jam 12.00 kadang belum selesai. Kan biasanya istirahat pertama jam 9.00 pa ya gitu, terus nanti kita yang ke satunya lagi menjelang istirahat kedua. Jadi kita harus bisa membagi waktu, itu kita sendiri yang membagi waktunya. Melayaninya juga harus cepat kalau kebetulan tiga lokasi, tapi kebanyakan dua lokasi.

13. Di mana saja sasaran dilakukannya kegiatan promosi?

Ya di masyarakat, pelajar SMP, SMA, Mahasiswa, terus di sekolah-an untuk anak-anak. Kaya perpustakaan keliling sama mobil pintar. Itu kita dijadwal mendatangi sekolah-sekolahan. Untuk lokasi ini lebih ditekankan ke yang jaraknya jauh atau bahkan belum memiliki perpustakaan, yang belum mengenal perpustakaan. Kalau yang deket-deket situ kan kemungkinan ke sini masih bisa. Kita kan melaksanakannya ke daerah yang jauh itu seperti Bruno, Kaligesing, Loano, Ketawang, Pituruh, pokoknya yang pelosok-pelosok. Kalau yang sini ntu kita gak melayani, yang deket-deket sini. Soalnya itu memang ditujukan untuk pelanggan yang belum sama sekali pernah.

14. Apakah lokasi yang dipilih dapat dijangkau dengan mudah oleh masyarakat?

Iya. Ya kita ke sekolah-an. Kita memilih lokasi sekolah yang jauh-jauh itu untuk didatangi layanan perpustakaan keliling supaya di sana lebih

mengenal perpustakaan gitu. Yang di sekolah-sekolah masyarakat umumnya gak datang. Khusus anak-anak sekolah sama ibu gurunya. Terus mulai tahun ini kita mau mencoba layanan ke perpustakaan desa, tapi baru dua lokasi. Perpustakaan Desa Kemiri sama Perpustakaan Desa Ngaglik, Grabag. Kita datengin ke kelurahan. Di sana kita meminjamkan buku. Ini mau mencoba dua lokasi dulu, bagaimana kira-kira tanggapannya masyarakat, apa antusias, apa gimana. Nanti kalau antusias ditambah lagi mbak. Untuk yang dulu sekali kan kita pernah ke desa-desa, tapi itu memang agak sulit untuk mengumpulkan warga agar datang. Lokasi yang dipilih tentu yang diketahui warga.

15. Apakah faktor pendukung dari kegiatan promosi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo?

Pendukung penting ya anggarannya. Kalau kita gak ada anggaran kita gak bisa jalan. Misalnya kita keliling kalau gak ada bensinnya, gak jadi keliling. Kita mau mengadakan pelatihan kalau dananya belum turun, gak bisa jalan. Kalau sarana prasarana ya kelihatannya sudah mencukupi, walaupun kurang tapi masih bisa jalan. Di sini masih manual, tapi tetap bisa berjalan dengan lancar. Kalau alat-alatnya ya kita baru itu sih, kemarin itu dibantu komputer dari Perpuser, tapi masih belum difungsikan. Kita mau mengadakan pelatihan rencananya buat tenaga sini dalam penggunaan komputer.

16. Apakah Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo melakukan kerjasama dengan pihak luar instansi?

Kerjasamanya sini dengan SD-SD itu. SD-SD yang minjam buku, terus kalau bantuan-bantuan buku itu dari Jakarta, dari Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Semarang. Kita kerjasamanya ke Perpustakaan Daerah Semarang juga untuk bantuan buku. Kalau di Purworejo sendiri paling ke SD-SD itu.

17. Bagaimanakah proses kegiatan promosi yang dilakukan Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo?

Ya tadi kaya proses pameran itu. Dari Kasi Perpustakaan terus dikasih ke

Kantor Arpusda. Dari Arpusda ini diserahkan ke DPRD. Kalau dari DPRD sudah mengesahkan, menyetujui nanti balik lagi ke Kantor Arsip sana, baru ke sini, di sini tinggal melaksanakan. Sampai sekarang masih berjalan dengan baik. Semua dapat dikelola dengan baik.

- 18. Sejauh mana kegiatan promosi yang sudah dilakukan oleh Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo?**

Kita baru mengadakan pameran sama keliling. Sebetulnya si belum maksimal.

- 19. Bagaimana perkembangan kegiatan promosi selama ini?**

Ya agak-agak mengalami peningkatan. Lumayan juga, kemarin itu dari SMA Sawunggalih ke sini pinjam buku, baca-baca buku gitu. Itu banyak kok, ada 70an anak. Sedikit-sedikit itu kan, kita juga sambil jalan sambil promosi, mengenalkan perpustakaan. Itu kadang terus ada sekolah yang ingin ke sini gitu. Kadang SMA situ Muhammadiyah, kadang SD Muhammadiyah. Jadi gak bareng gitu.

- 20. Kegiatan promosi apa yang paling lebih tepat sasaran?**

Layanan keliling

- 21. Mengenai apa sajakah pada materi kegiatan promosi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo?**

Bahan koleksi yang tersedia

- 22. Adakah anggaran khusus untuk promosi perpustakaan?**

Ya itu kan termasuk kegiatan perpustakaan sehari-hari kalau misalnya perpustakaan keliling, mobil pintar. Jadi anggarannya untuk semua. Kecuali pameran, itu ada anggaran sendiri.

- 23. Berapakah besaran anggarannya?**

Anggaran untuk perpustakaan tahun ini, tahun 2016 sebanyak Rp 250.090.000,00

- 24. Kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan strategi promosi Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo?**

Ya tadi, kendalanya itu kurangnya partisipasi dari masyarakat umum, maksudnya minat baca dari masyarakat itu masih kurang, keterbatasan

dana, terus ini terutama SDM. Untuk SDM terus terang saja sini kurang, sini itu kebanyakan lulusan SLTA, yang D3 cuma satu, itu D3 Perpustakaan dari UGM. Khusus yang perpustakaan lho, kalau yang arsip itu sudah memenuhi. Kita sebetulnya masih sangat membutuhkan SDM yang lebih pinter, lebih pandai dalam mengelola perpustakaan. Lokasi perpustakaan sini kan banyak yang belum tau apalagi yang di pelosok sana yang bukan daerah sini.

25. Apa saja upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala promosi?

Untuk SDM kita biasanya diikutkan pelatihan atau diklat, Bimtek ke Semarang, ke Arpusda Semarang. Kita kadang ada pelatihan komputer atau pelatihan pelayanan publik, atau apa, kita sering ke sana. Untuk kendala dari masyarakat itu memang kita harus sedikit-sedikit gitu lah mengenalkan perpustakaan-perpustakaan. Kita harus sabar, karena memang tidak bisa langsung meningkat drastis gitu.

26. Bagaimana dengan target sasaran dari strategi promosi perpustakaan di Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo?

Untuk target kita mulai dari pelajar, anak-anak, atau masyarakat. Itu ya belum mengena semua terutama untuk desa-desa yang pelosok itu. Paling anggota yang rumahnya Bruno itu satu atau dua. Itu memang perjalanan juga jauh, butuh waktu yang lama. Kebanyakan anggotanya ntu lingkup sini, paling Kutoarjo. Yang pelosok itu repot sekali. Kalau gak perlu itu paling pol itu mahasiswa yang itu mau skripsi itu kadang mau mencari buku untuk referensi.

27. Sejauh mana hasil yang sudah didapat setelah melakukan strategi promosi pada perpustakaan?

Kalau kita habis promosi ya partisipasi masyarakat biasanya lumayan agak meningkat. Untuk perpustakaan keliling anak-anak sangat antusias. Sedikit-sedikit ada peningkatan.

28. Apa ada evaluasi dari kegiatan promosi yang telah dilakukan?

Ada. Misalnya kita mengadakan pelatihan perpustakaan to, seperti tahun kemarin kita mengadakan pelatihan perpustakaan sekolah untuk SD,

SMP, SMA. Terus setelah itu ya kita evaluasi ke sekolah, bagaimana setelah pelatihan perpustakaan, caranya dilaksanakan atau sudah diterapkan atau belum gitu. Setelah itu (pelatihan) ya kita ke sana. Untuk evaluasi kegiatan perpustakaan sendiri ada. Kalau untuk layanan keliling itu ada laporannya. Terus juga kita melihat dari daftar pengunjung.

29. Bagaimana tanggapan masyarakat tentang konsep strategi promosi yang sudah dilakukan?

Ya sebetulnya ingin ikut berpartisipasi, masyarakat sangat membuka sebetulnya. Kalau di SD-SD itu senang sekali kalau kita layanan ke sana, khususnya yang belum punya perpustakaan.

30. Apa saran dari Bapak/Ibu dalam kegiatan promosi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo?

Kalau saya ya dilaksanakan tiap tahun khususnya pameran. Kalau untuk layanan keliling udah jalan.

TRANSKRIP WAWANCARA TENAGA PERPUSTAKAAN

Sumber data (informan) : Sudarna
Jabatan : Pustakawan Penyelia (penanggungjawab lapangan mobil pintar)
Hari dan tanggal : Senin, 7 Maret 2016
Jam : 11.30 - selesai
Lokasi : Bagian layanan Perpusda Kabupaten Purworejo

1. Bagaimana jadwal pelayanan mobil pintar?

Jadwalnya setiap hari Jum'at. Jadi seminggu sekali. Untuk pelayanannya setiap lokasi selama tiga bulan.

2. Dimana sajakah yang mendapatkan layanan mobil pintar?

Itu program untuk 2016 sudah ada. Untuk pelayanannya setiap lokasi selama tiga bulan. Kebetulan tahun ini melayani SD semua yaitu SD Kese, SD Semawung Daleman, SD Kerep, sama SD Ketiwijayan. Jadi ada empat SD dalam satu tahun. Jadwal sekolah yang dilayani setiap tahun beda lagi.

3. Bagaimana untuk kategori pemilihan sekolah yang akan dilayani oleh mobil pintar?

Itu diseleksi juga. Untuk tahun 2016 ini kebetulan mereka ikut lomba perpustakaan sekolah tingkat kabupaten. Kebetulan kemarin saya kan jadi tim penilai. Nha itu kan mereka juga, disaat saya menilai itu kan ada pertemuan, disitu ada UPT yang masing-masing menanggapi empat desa segala macem, saya memang menawarkan saat itu. Untuk tahun kemarin itu kami sifatnya sambil jalan aja, ini kan satu tahun prosesnya lama. Kalau mereka ada permintaan itu ditampung dulu, kadang-kadang kan ada. Mana yang dulu, mana yang penting kita seleksi. Tapi kalau memang sama sekali gak ada, terpaksa kami melayangkan lewat dinas, karena cuma empat lokasi dalam satu tahun ya kami aja yang menunjuk. Dalam

setahun jadwalnya memang empat sekolah. Itu gak bisa ditambah lagi, tiga bulan itu pelayanan yang paling minim kalau maksimalnya kan enam bulan, Lha itu dari SIKIB sana, dari Jakarta sana emang program dari sana, Solidaritas Istri Kabinet Indonesia Bersatu (SIKIB), waktu itu Ibu Ani Yudhoyono. Kebetulan saya yang ikut pelatihan dulu, yang dikirim namanya, dulu kan yang ikut harus pustakawan, harus bisa nyetir, ya kriterianya itu. Waktu itu saya yang ikut pelatihan di Semarang selama tiga hari terus sekarang ada ini (mobil pintar). Sebetulnya kerjasamanya kami gak dengan perpus aja, waktu itu yang dikirim itu dengan Kwarcab, pramuka itu lho. Tapi karena yang dikirim orangnya sudah sepuh, sudah pensiun jadi gak bisa kerjasama. Seandainya dia yang dikirim yang masih muda saya kira bisa kerjasama njuk dia ngikut, ikut ke lokasi. Nanti kan enak, kami aja terbatas orangnya di sini.

4. Siapa saja yang bertugas dalam pelayanan mobil pintar ke sekolah?

Pokoknya untuk jadwalnya kami libatkan semua, kan bergiliran. Tapi setiap ke lapangan saya mesti ada. Dalam artian di lapangannya itu saya sebagai penanggungjawab dalam pelaksanaannya.

5. Kegiatan apa sajakah yang ada dalam pelayanan mobil pintar?

Kami ada membaca, ada APE nya juga, edukatifnya, ada pemutaran film pembelajaran. Kalau film saya putar terus setiap pelayanan, kecuali kan kelas enam ada yang kegiatannya beda, ada yang resensi buku, otomatis yang anak kelas satu kan ya sambil baca sambil rekreasi sambil liat-liat film pembelajaran itu. Kan kadang-kadang kelas enam saya ambil misalnya pembelajaran untuk program mengoperasikan laptop itu ada juga, terus resensi buku kelas 4, 5, 6 itu, ya karena terbatas tenaganya gak ada ya gitu. Mereka mainan edukatif itu kalau mau misalnya mencari bendera apa mereka sudah main sendiri kalau dia gak tau baru dia tanya karena keterbatasan orangnya itu. Terus saya lain lagi, misalnya nyuruh kelas 5 ngambil buku, nanti meringkas, meresensi buku, terus masih lagi untuk pembelajaran laptop di dalam untuk kelas 6. Kelas 6 itu siapa yang mau belajar tinggal gabung. Lha itu kan seharusnya memang orang

banyak tapi karena keterbatasan ya makanya kami melibatkan guru, guru juga kami libatkan. Jadi materinya setiap kelas berbeda-beda, anak kelas 1 nanti bisa mewarnai.

6. Bagaimana alokasi waktu untuk kegiatan mobil pintar?

Seharusnya kan itu harus tenaganya banyak kegiatan di lapangan itu, karena itu minimal 2 jam, 3 jam untuk pelayanan itu sebetulnya. Waktunya kami dari jam 8.00 sampai jam 11.00, kadang-kadang ya kurang lebih itu lah. Paling gak 2 jam lebih lah, karena mengingat kenapa saya ambil Jum'at karena mereka kan kesibukannya keliling penuh, sedangkan saya ya saya ambil Jum'at gak ada keliling, perpustakaan keliling jadi saya setiap hari Jum'at ya itu.

7. Apakah buku yang ada dalam mobil pintar hanya untuk anak SD atau tersedia untuk masyarakat umum juga?

Masyarakat juga bisa membaca. Koleksi orang dewasa dari awalnya memang ada, tapi kebanyakan yang anak-anak. Kalau masyarakat gak datang soalnya itu menjurus, kalau ke kelurahan ya kelurahan, kalau sekolah ya sekolah kecuali mereka sekolah mendatangkan orang luar. Kami kadang-kadang juga ke TPA, TPQ gitu, gak cuma ke SD. Cuma kan di situ koleksinya memang untuk anak, ya walaupun ada sebagian yang dewasa.

8. Bagaimana respon pengunjung mobil pintar?

Ya, kalau mobil pintar sangat antusias sekali, karena menarik, bukunya juga baru, buku cerita-cerita juga bagus-bagus, terus ya di situ ada permainan edukatifnya, terus pemutaran film pembelajaran. Bisa dikatakan semacam publikasi lah. Di dalam mobil itu ada rak, ada LCDnya untuk memutar film melekat di situ, laptop. Yang diutamakan sasarannya ya sekolah, juga TPQ, TPA. Film pembelajarannya ya macem-macem, ada yang pengenalan flora fauna, fauna lautan, fauna daratan, terus pembelajaran macem-macem.

9. Bagaimana proses perencanaan untuk pelaksanaan program kerja layanan mobil pintar di suatu sekolah?

Itu yang jelas ntu sering kali udah berdasarkan permintaan kalau memang ternyata gak ada permintaan ya jalan pintasnya gitu kami menyurati atau kadang-kadang kan tapi pada umumnya permintaan he mbak, permintaan ntu pasti ada soalnya kan cuma empat lokasi to. Kebanyakan ntu permintaan terus pemilihannya. Berdasarkan urutan permintaan, misalnya permintaannya lebih banyak, ya yang lebih dulu dan dipertimbangkan gitu lho, dipertimbangkan mana yang lebih perlu gitu lho, walaupun meminta misalnya dulu SD Prajuritan ini meminta tapi karena terlalu dekat to jadi kami tolak dulu soalnya kan terlalu dekat bisa langsung ke sini. Dulu juga saya putarkan di sini kegiatannya, tapi kan di hari lain karena terlalu dekatkan kan dia lebih baik ke sini gak perlu kita ke sana.

10. Apakah tujuan yang ingin dicapai dengan adanya pelayanan mobil pintar?

Meningkatkan minat baca juga untuk membuat daya dukung anak lebih kreatif, lebih kreatif gitu lho mbak, yang jelas itu dengan pengajarannya anak lebih berani berkomunikasi dan lebih kreatif gitu lah.

11. Apakah pelayanan mobil pintar mengadakan kerjasama dengan pihak luar instansi?

Nanti akhir tahun 2016 kami kan ada kerjasama dengan UPT-UPT untuk menanyakan mana saja yang mau dilayani pada tahun berikutnya yaitu tahun 2017. Sekitaran Bulan Desember itu kami monitoring ke dinas-dinas, Sekolah Dasar mana yang mau dilayani. Kadang-kadang juga ada permintaan dari sekolah. Tapi kalau gak ada ya kami kerjasama dengan menanyakan yang di UPT sana. Baik sekolah itu sudah punya perpustakaan maupun belum memiliki perpustakaan, yang jelas gak dilayani perpustakaan keliling. Kalau memang pingin kerjasama dengan pelayanan mobil pintar nanti mengirimkan surat saja ke perpustakaan daerah melewati kantor arsip daerah. Ini pemberitahuan aja, kalau yang sudah minta kan otomatis pemberitahuan ke UPT kecuali gak ada yang mendaftar. Kayaknya selama ini dari mulai dibantu dengan adanya mobil itu selalu ada he permintaan itu.

12. Sejauh mana hasil yang sudah didapat untuk pelayanan mobil pintar?

Ya itu, dari tahun 2008, dari dibantu itu kita sudah jalan terus. Positif, alhamdulilah jalannya sudah baik, sudah jalan lah. Pelaporannya rutin ntu ada dari tahun 2008 itu, soalnya yang bikin laporan juga saya karena yang penanggungjawab mungkin. Efek kemajuannya ya itu anak lebih kreatif, lebih berani bertatap muka, berbicara pokoknya kan karena di situ permainan di lapangan langsung, bukan cuma membaca buku, pinjam buku. Pinjam buku belum tentu dibaca tapi kalau itu membaca, kegiatan di lapangan memang benar-benar kegiatan kan kami ditutor, dibantu sama guru kelas. Kami kan cuma sedikit cuma 3 orang gak mampu, otomatis saya melibatkan guru kelas, perjanjiannya gitu guru kelas harus ikut. Untuk pengunjung itu dalam bentuk pelaporan tidak kami data cuma kan kita pelaporan juga ada fotonya, foto kegiatan. Pelaporannya kegiatan hari itu apa-apa aja, hari Jum'at besok misal kegiatannya apa aja, itu saya tulis untuk pelaporan besok. Kan rata-rata setelah itu (pendampingan) kami tinggal itu.

13. Apakah ada evaluasi dari layanan mobil pintar?

Iya ada. Laporannya dilakukan setiap Triwulan sekali, itu untuk laporannya ke Bupati dengan ke SIKIB sana, kepadanya ditujukan ke Bupati terus tebusannya ke SIKIB juga ke Semarang, Perpustakaan Daerah Provinsi. Dari perpustakaan daerah sini lewatnya ke Kantor Arsip.

14. Bagaimanakah tanggapan dari masyarakat mengenai layanan mobil pintar?

Wah, sangat terbuka. Ya itu gak mau kalau ditinggal kalau cuma tiga bulan itu gak mau, besok kalau mau ikut yang di Kese itu wah Kepala Sekolahnya sangat seneng banget. Kebetulan kemarin Kese juga ikut lomba perpustakaan sekolah, kemarin saya kan diminta dari Dinas P dan K itu untuk ikut jadi tim dan Kese ya “pokoknya minta tolong lah Pak Darno gak dapat mobil keliling gak apa-apa tapi ikut itu mobil pintarnya”. Itu programnya juga MoU nya sudah saya bikin juga itu. Di samping

jadwal, MoU nya saya bikin dengan sekolahannya yang urutannya itu, sudah ada, itu kan alurnya gitu. Kaya kemarin itu ya kalau pas ada kendala hari Jum'at, kalau ada acara ya saya gak keliling, gak ke sana. Kemarin pas hari Jum'at kita ada acara ke lapangan sana, yang harus berangkat ya gak berangkat. Itu gak diganti, tetep hari Jum'at karena hari lain untuk keliling, ya karena di setiap ke lapangan saya harus ada itu.

15. Bagaimana materi dalam setiap program layanan mobil pintar?

Ini kebetulan otomatis aja, karena kan materinya kan itu-itu aja, cuma ya paling saya selingi apa, kalau ada timbul dari guru pingin ini gitu atau masukan dari guru. Kadang-kadang itu sekolahannya juga mintanya aneh-aneh, saya kemarin pas acara itu publikasi mobil pintar, dia minta tolong saya gimana meng-entry data buku, lha itu kan sudah lain, itu kan sudah menyimpang to, seharusnya di situ kegiatan pelayanan mobil pintar tapi atas permintaan kepala sekolah yang bagian perpustakaan itu minta pingin sama-sama belajar bagaimana mengentry buku. Buku kan tidak serta merta langsung dientrykan tapi kan harus diolah dulu.

16. Berapa banyak kendaraan untuk pelayanan keliling di masyarakat?

Mobilnya kan tiga di sini mbak, mobil pintarnya satu, perpustakaan keliling 2 unit, motornya 2 itu. Itu motornya gak dijalankan dari baru dulu belum pernah jalan, juga ada bukunya. Ya otomatis penanggungjawab mobil juga saya, kemarin dikasih SK untuk bertanggung jawab dengan mobil ini, yang keliling juga. Padaahal saya bukan sopir tapi pustakawan, tapi ya gak apa-apa lah.

TRANSKRIP WAWANCARA PENGUNJUNG PERPUSTAKAAN

Sumber data (informan) : Siti Makmuroh
Pekerjaan : Mahasiswi
Hari dan tanggal : Senin, 14 Maret 2016
Jam : 12.36
Alamat : Jrakah, Bayan, Kutoarjo

1. Apakah anda pernah mengetahui promosi yang dilakukan Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo?

Gak tau, gak ngerti. Gak pernah karena berhubung saya jarang ke sini juga. Terus dari perpustakaan juga gak ada kegiatan yang mencolok.

2. Apakah promosi yang dilakukan perpustakaan menurut anda sudah tepat?

Saya kurang tahu efektif atau belum, soalnya dari saya sendiri kurang mengetahui. Kebanyakan yang sering dateng ke sini malah orang tua, malah ada ibu-ibu dia rajin ke sini lho. Kalau pelajar paling kebanyakan ya cuma baca novel mbak. Dulu waktu SMA kan saya juga deket dari sini paling ambilnya ya cuma novel. Terus jarang baca di sini paling dibawa pulang, soalnya dulu gak kaya gini.

3. Apakah kegiatan promosi dari Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo sudah ada di wilayah tempat tinggal anda?

Gak pernah, saya kan desanya Jrakah ya mbak, Kecamatannya Bayan. Lha kalau sampai ke desa saya gak pernah liat si. Kalau perpustakaan keliling tau, tapi gak pernah liat, di dalemnya juga gimana saya gak tau. Sejak saya sekolah dulu pun juga saya belum pernah ada perpustakaan keliling ataupun kegiatan lain dari perpustakaan.

4. Adakah kendala dari anda untuk memanfaatkan pelayanan pada Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo?

Ada. Kalau menurut saya susah ya mbak, untuk nyarinya ini lho. Nyari

bukunya gak ada pencariannya. Coba misalkan kalau ada, kita bisa nyari judul buku, misalnya ada layanan di online gitu, terus entar di rak-rak kan gampang nyarinya, kalau ini kan manual. Kalau dari fasilitas, saya juga jarang ke sini si mbak, tapi menurut saya di sini panas, kurang nyaman sih. Buku-bukunya kurang tau, kok jarang yang pada ke sini, buku-bukunya mungkin kurang lengkap atau gimana. Dulu perpustakaannya juga malah lebih serem dari ini kalau menurutku mungkin catnya, kalau ini kan baru, udah diperbaiki. Terus susahnya di sini ntu kalau mau bikin kartu anggota, itu kan harus ada tanda tangan dari lurah desa atau kepala instansi, kemarin saya udah ngambil blangkonya itu lho mau daftar, udah tanda tangan ke desa kan, masa aku harus ke kampus, jadinya pake yang umum. Temen-temenku juga banyak yang mau daftar ini, udah bawa blangkonya tapi males mau ke sini lagi. Harusnya mungkin gak kaya gitu. Kayaknya ribet, temen-temenku juga pada gak balik lagi, harus pulang dulu terus ke sini lagi pada males. Dibawa pulang malah ilang. Terus lagi jamnya, jamnya menurut saya kurang banget. Masa hari Jum'at ntu cuma dari jam 08.00 sampai jam 14.00, saya pernah datang ke sini jam 1, terus jam 2 udah ditutup. Kalau hari biasa kan jam sampai jam 15.00.

5. Apakah saran anda untuk kegiatan promosi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo?

Mungkin ya itu tadi jamnya, jam buka layanan perpustakaan terus sama ini fasilitasnya kurang nyaman, kaya kipas yang di sana kayaknya kan gak ada ya, cuma ada satu di sini. Untuk promosinya, ya mungkin itu diadain kaya kampanye-kampanye gitu lho. Ngadain lomba-lomba apa gitu, agar seenggaknya orang-orang ntu pada dateng aja dulu ke sini, gak harus baca dulu gak apa-apa tapi biar mengenal dulu, kan banyak yang belum tahu, kaya misal mengadakan mewarnai atau apa, biar pada ngerti.

TRANSKRIP WAWANCARA PENGUNJUNG PERPUSTAKAAN

Sumber data (informan) : Ibu Niindra Astuti (42 th)

Pekerjaan : Wiraswasta

Hari dan tanggal : Senin, 14 Maret 2016

Jam : 10.47

Alamat : Patok Gambreng, Kutoarjo

1. Apakah anda pernah mengetahui promosi yang dilakukan Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo?

Kalau secara keseluruhan nggak tau. Taunya ya cuma mobil keliling sama kadang-kadang ada bazar biasanya. Kegiatan lain saya nggak tau.

2. Apakah promosi yang dilakukan perpustakaan menurut anda sudah tepat?

Ya mobil kelilingnya udah bagus juga, berkunjung ke desa-desa gitu. Tapi saya nggak tau, kalau ada bazar saya gak selalu dateng. Tapi saya pernah liat, kan ada bazar buku di depan sini, gak terlalu rame juga cuma yang beli dateng pergi gitu aja, cuma liat-liat. Kayaknya standnya banyak kok, gak cuma satu. Kalau pagi memang agak sepi. Emang perpustakaan sini gak pernah penuh seluruhnya, sedikit-sedikit. Kalau siang kadang banyak yang dateng, soalnya anak-anak sekolah udah pada pulang sekolah.

3. Apakah kegiatan promosi dari Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo sudah ada di wilayah tempat tinggal anda?

Kalau mobilnya sih gak sampai ke tempat saya, karena rumah saya dekat jadi saya tinggal langsung datang aja ke sini. Saya ke perpustakaan ya lumayan jarang, cuma berkunjung seminggu paling 2 kali, tiga kali. Saya ke sini naik sepeda, deket kok mbak. Saya dateng ke sini kan kadang pingin baca berita, udah terbiasa baca aja.

4. Adakah kendala dari anda untuk memanfaatkan pelayanan pada Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo?

Di sini kadang bukunya gak ada, bukunya terbatas. Saya suka cari tentang resep masakan tapi gak terlalu banyak gitu. Ada si ada, tapi gak banyak. Jadi yang saya cari kadang gak ketemu. Terus ini, di sini hawanya panas karena kan kipasnya cuma satu ini, yang lain mati semua, ada tapi gak berfungsi. Ini juga baru kipasnya sekarang-sekarang ini, dulu gak ada. Jendela juga tertutup jadi gak ada angin masuk, kadang pada buka jendela sendiri kalau di sini rasanya terlalu panas.

5. Apakah saran anda untuk kegiatan promosi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo?

Kadang panas, kalau bisa kipasnya ditambah. Ini kan cuma satu, cuma ada di bagian ini saja, yang sana-sana gak ada. Kalau merasa nyaman, enak kan nanti banyak yang datang.

TRANSKRIP WAWANCARA PENGUNJUNG PERPUSTAKAAN

Sumber data (informan) : Qonita Asmasania

Pekerjaan : Pelajar SD

Hari dan tanggal : Selasa, 23 Maret 2016

Jam : 10.15 WIB- selesai

Alamat : Seren, Kec. Gebang

1. Apakah anda pernah mengetahui promosi yang dilakukan Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo?

Enggak tau kegiatan-kegiatannya. Kalau mobil pintar tahu dikit tapi saya sering ke sini.

2. Apakah promosi yang dilakukan perpustakaan menurut anda sudah tepat?

Mobil pintar dan perpustakaan keliling sudah bagus, efektif. Saya gak pernah tau kegiatan apa aja, gak ikut.

3. Apakah kegiatan promosi dari Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo sudah ada di wilayah tempat tinggal anda?

Belum pernah mbak.

4. Adakah kendala dari anda untuk memanfaatkan pelayanan pada Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo?

Bukunya sudah bagus, cuma kurang buku anak-anaknya aja kalau menurutku.

5. Apakah saran anda untuk kegiatan promosi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo?

Mungkin bukunya ditambah.

TRANSKRIP WAWANCARA PENGUNJUNG PERPUSTAKAAN

Sumber data (informan) : Aqila Ayu
Pekerjaan : Pelajar SMA
Hari dan tanggal : Selasa, 22 Maret 2016
Jam : 12.10
Alamat : Pringgo Wijayan, Kutoarjo

- 1. Apakah anda pernah mengetahui promosi yang dilakukan Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo?**

Saya gak tau mbak

- 2. Apakah promosi yang dilakukan perpustakaan menurut anda sudah tepat?**

Saya kurang tahu secara pasti. Menurut saya perpustakaan keliling udah baik kok, dapat dikatakan efektif.

- 3. Apakah kegiatan promosi dari Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo sudah ada di wilayah tempat tinggal anda?**

Belum pernah sampai ke tempat saya. Rumah saya di Pringgo, Kutoarjo itu kan dekat sini

- 4. Adakah kendala dari anda untuk memanfaatkan pelayanan pada Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo?**

Saya jarang ke sini. Di sini panas, bukunya saya gak pernah pinjam karena menurut saya perpustakaan di sekolah sudah lengkap, bisa memenuhi kebutuhan siswanya. Kalau di sekolah kan disediakan komputer, kalau di sini enggak ada.

- 5. Apakah saran anda untuk kegiatan promosi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo?**

Seharusnya di sini disediain komputer katalog untuk menunjukkan tempat bukunya.

LAMPIRAN 5

HASIL OBSERVASI

Lampiran 5. Hasil Observasi Strategi Promosi Perpustakaan Daerah di Kabupaten Purworejo

Catatan Hasil Observasi Lapangan

Strategi Promosi Perpustakaan Daerah di Kabupaten Purworejo

No	Tanggal	Aspek yang Diobservasi	Ya	Tidak	Keterangan
1	Selasa, 1 Maret 2016	Kondisi perpustakaan j. Aspek Lokasi	✓		Lokasi gedung perpustakaan berada di Jalan Diponegoro No.2, Kutoarjo sebelah utara alun-alun Kutoarjo. Lokasi perpustakaan sudah strategis karena berada di tengah pusat kota, tetapi gedung tertutup dengan pagar tembok dan pohon beringin besar di depan gedung perpustakaan, perpustakaan terkadang ditutup oleh anak-anak yang bermain voli atau basket di lapangan dekat perpustakaan.
		k. Aspek Kondisi fisik	✓		Kondisi fisik Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo secara keseluruhan baik, tetapi gedung perpustakaan termasuk gedung lama, cat gedung tidak terlalu mencolok.

	Selasa, 2 Maret 2016	l. Aspek Fasilitas m. Akses Pelayanan Peminjaman Koleksi n. Pengembalian dan Perpanjangan Koleksi o. Lainnya			<p>Fasilitas di Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo baik, namun masih terbatas. Ruang baca belum menggunakan AC, namun tersedia 1 kipas angin.</p> <p>Petugas memberikan pelayanan peminjaman koleksi dengan baik dan ramah. Petugas perpustakaan mengenal dan akrab dengan sebagian peminjam.</p> <p>Ketika peminjam mengembalikan buku pinjamannya, petugas sesekali menginformasikan bahwa ada buku bacaan baru dalam koleksi perpustakaan serta menawarkan apakah peminjam tersebut akan meminjam buku kembali atau tidak.</p> <p>Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo memiliki tata tertib yang harus ditaati oleh pengunjung. Pengunjung yang datang ke perpustakaan tidak terlalu banyak, bahkan tergolong sepi. Pengunjung yang datang hanya 26 orang.</p>
--	----------------------	---	---	--	---

2	Senin, 7 Maret 2016	Aspek kegiatan promosi d. Media promosi yang digunakan 4) Media promosi cetak	✓		<p>Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo memiliki brosur yang digunakan sebagai salah satu kegiatan promosi. Pada bagian pelayanan tidak tersedia brosur. Informasi yang diberikan dalam brosur jelas dan mewakili aspek gambaran secara umum mengenai Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo. Brosur yang tersedia merupakan brosur tahun-tahun sebelumnya.</p>
		5) Media promosi elektronik	✓		<p>Perpustakaan memiliki website dengan alamat www.perpusdapurworejo.blogspot.com. Dalam website tersebut terdapat informasi mengenai jumlah koleksi yang tersedia, layanan perpustakaan, fasilitas, visi, misi, tujuan, dan struktur organisasi. Namun website perpustakaan sudah tidak diperbarui kembali sejak tahun 2010. Tidak terdapat penjelasan mengenai kegiatan atau <i>event</i> yang dilaksanakan perpustakaan.</p>

		6) Lainnya		✓	Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo tidak mengadakan pemasangan spanduk, baliho maupun iklan.
		e. Bentuk promosi yang diadakan			
		1) Bentuk publisitas	✓		Bentuk publisitas lebih banyak menggunakan kemampuan komunikasi dari petugas perpustakaan kepada pengguna jasa layanan perpustakaan.
		4) Iklan		✓	Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo tidak menggunakan iklan dalam kegiatan promosinya.
		5) Kontak perorangan	✓		Dilakukan petugas ketika melayani pengunjung pada bagian sirkulasi serta kerjasama dengan instansi lain.
		6) Insentif	✓		Pemberian insentif untuk transport mobil keliling. Perpustakaan Daerah Purworejo tidak mengadakan <i>reward</i> .
		7) Suasana dan lingkungan perpustakaan	✓		Ruang baca terasa panas dikarenakan tidak menggunakan pendingin ruangan (AC), hanya terdapat 2 kipas yang berfungsi. Pengunjung perpustakaan tidak terlalu ramai bahkan tergolong sepi. Pagi hari kebanyakan pengunjung adalah orang tua, pengunjung mulai ramai ketika pelajar

				bubar sekolah. Mereka kebanyakan hanya meminjam buku kemudian dibawa pulang. Lingkungan perpustakaan jauh dari keramaian dan tampak tenang, sehingga tidak mengganggu kegiatan pengunjung ketika membaca.
	8) Program khusus perpustakaan		✓	Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo tidak memiliki program khusus dalam pelaksanaan kegiatan promosi.
	9) Lainnya	-	-	-
	f. Kondisi media promosi			
	7) Keberadaan media	✓		Media yang digunakan adalah brosur, namun brosur diberikan kepada pengunjung dalam kegiatan tertentu saja. Brosur dari sisa tahun sebelumnya disimpan rapi agar mudah dicari ketika ingin digunakan lagi.
	8) Penempatan	✓		Brosur disimpan di kantor dalam ruang penyimpanan koleksi. Brosur tidak diletakkan pada bagian sirkulasi, sedangkan untuk baliho atau spanduk, perpustakaan tidak mengadakannya.

		9) Kondisi fisik media promosi	✓		Kondisi fisik media promosi seperti mobil keliling dan brosur dalam keadaan baik dan terjaga.
		10) Sasaran <i>audiens</i>	✓		Sasaran <i>audiens</i> untuk kegiatan promosi Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo adalah semua kalangan tanpa memandang jenis kelamin, dan usia, mulai dari anak-anak, pelajar SD, SMP, SMA, mahasiswa, dan masyarakat umum lainnya. Untuk layanan perpustakaan menetap sasaran <i>audiens</i> yang dituju adalah semua lapisan masyarakat sedangkan sasaran layanan keliling adalah anak-anak sekolah dasar yang berlokasi jauh dari jangkauan perpustakaan menetap.
		11) Materi promosi	✓		Materi dalam promosi merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan perpustakaan, jumlah bahan koleksi, jenis-jenis bahan koleksi yang dimiliki, fasilitas yang tersedia, serta dengan memberikan pelatihan kepada masyarakat.
		12) Lainnya			

3	Selasa, 22 Maret 2016	Pelaksanaan kegiatan promosi f. Jadwal kegiatan 3) Keberadaan jadwal	✓		<p>Terdapat jadwal kegiatan untuk masing-masing kegiatan perpustakaan seperti layanan perpustakaan keliling, mobil pintar, jam pelayanan serta kegiatan lainnya. Jadwal tersebut disesuaikan dengan jam kerja, jumlah tenaga, serta banyaknya lokasi yang harus dilayani.</p>
		4) Pengaturan jadwal	✓		<p>Jadwal diatur dengan terperinci, jelas dan sebelumnya telah disetujui oleh Kepala Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo. Di dalam jadwal perpustakaan keliling dan mobil pintar sudah tertera hari, putaran, lokasi yang dituju, serta petugas yang bertugas. Namun untuk kegiatan promosi lain seperti pameran, bazar, ekspo dan pembuatan brosur, leaflet tidak terjadwal secara tetap. Jadwal perpustakaan keliling dalam satu mobil dilakukan secara <i>rolling</i>.</p>

		g. Lokasi kegiatan promosi	✓		Layanan keliling ditargetkan untuk wilayah yang jauh dari lokasi gedung perpustakaan dan mereka tidak dapat menjangkaunya. Layanan keliling lebih ditujukan ke sekolah-sekolah dasar. Lokasi yang dipilih dalam kegiatan promosi dapat dijangkau dan strategis.
		h. Sasaran <i>audiens</i>	✓		Kegiatan perpustakaan telah menjangkau masyarakat umum.
		1) Masyarakat umum	✓		Pengunjung mahasiswa yang datang ke perpustakaan sedikit. Mereka sekedar ingin memanfaatkan wifi atau mencari referensi buku.
		4) Mahasiswa/ pelajar SMA	✓		Pelajar SD dilakukan dengan adanya perpustakaan keliling dan mobil pintar. Mereka tampak antusias dan menyukai kegiatan tersebut.

		2) Sarana prasarana	✓		Sarana dan prasarana yang digunakan masih terbatas dan minim, tetapi dari pihak perpustakaan sendiri dengan keterbatasan tersebut tetap mampu menjalankan kegiatan dengan baik dan lancar.
		3) Lainnya	✓		Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo memiliki 1 unit mobil pintar dan 2 unit mobil perpustakaan keliling. Terdapat motor pintar 1 unit tetapi tidak pernah digunakan dan terlihat tidak terawat. Di dalam mobil layanan keliling tersebut sarana dan prasarana sudah lengkap dan mendukung. Buku yang dibawa juga beraneka ragam mulai dari buku anak-anak, remaja, maupun dewasa.

LAMPIRAN 6

STUDI DOKUMEN

Lampiran 6. Studi Dokumen Strategi Promosi Perpustakaan Daerah di Kabupaten Purworejo

Hasil Studi Dokumen

Strategi Promosi Perpustakaan Daerah di Kabupaten Purworejo

No	Sumber Dokumen	Ya (Ada)	Tidak	Keterangan
1	Profil Perpustakaan	✓		Sudah tergambar secara jelas.
2	Data koleksi perpustakaan	✓		Koleksi yang tersedia dirinci dalam koleksi buku Perpusda Purworejo, koleksi buku perpustakaan keliling, serta koleksi buku mobil pintar.
3	Data sarana dan prasarana perpustakaan	✓		Data sarpras tersedia. Secara garis besar data sarpras terdapat pada website sedangkan untuk data sarpras secara rinci digabung dengan Kantor Arpusda Purworejo.
4	Struktur Organisasi	✓		Struktur organisasi dijelaskan pada Peraturan Bupati Purworejo Nomor 102 Tahun 2013 tentang Penjabatan Tugas Pokok, Fungsi, dan Tata Kerja Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah

				Kabupaten Purworejo
5	Data pegawai perpustakaan	✓		Data pegawai perpustakaan dijelaskan pada Surat Perintah Tugas Kantor Arpusda Purworejo Nomor 04/6
6	Peraturan Daerah terkait kegiatan perpustakaan	✓		Peraturan daerah mengenai perpustakaan tahun 2016 belum ada dan direncanakan akan dibuat tahun 2017 mendatang.
7	Renstra Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo	✓		Renstra Perpusda Purworejo tidak dibuat secara sendiri tetapi masuk dalam renstra Kantor Arpusda karena Perpusda Purworejo merupakan bagian dari Kantor Arpusda.
8	Pedoman Tugas Pokok dan Fungsi Kepala maupun Tenaga Perpustakaan	✓		Dalam Peraturan Bupati Purworejo nomor 102 tahun 2013 tentang Penjabaran tugas pokok, fungsi dan tata kerja Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo. Tupoksi untuk perpustakaan tergabung dengan dokumen Tupoksi Kantor Arpusda.
9	SK Pembagian Tugas Tenaga Perpustakaan	✓		Ditetapkan oleh Kantor Arpusda Purworejo dalam

				Surat Perintah Tugas No. 04/6. Pembagian tugas ini untuk pelaksana kegiatan penyelenggaraan perpustakaan umum menetap dan keliling.
10	Dokumen Pembiayaan	✓		Sebagai perencanaan ada pada Rumusan Rencana Program dan Kegiatan. Setelah disahkan maka diperinci dalam Dokumen Pelaksanaan Anggaran Satuan kerja Perangkat Daerah (DPA SKPD) Tahun Anggaran 2016.
11	Blog website perpustakaan	✓		<i>Website</i> tidak ada pembaharuan dalam waku yang lama. Dalam website tercantum tanggal terakhir pembaharuan adalah tahun 2010
12	SOP program promosi perpustakaan		✓	Dalam melakukan kegiatan promosi tidak terdapat SOP tersendiri. Perpustakaan merencanakan dan melaksanakan sesuai dengan program dan jadwal yang telah ditetapkan bersama. Untuk program kegiatan secara kompleks di

				Perpusda ditetapkan oleh Kantor Arpusda melalui rapat bersama.
13	Laporan pengguna perpustakaan	✓		Dibuat dalam bentuk laporan bulanan. Jumlah pengunjung perpustakaan dicatat dalam setiap harinya.
14	Dokumen hasil kerja	✓		Dokumen hasil kerja dilihat melalui laporan kunjungan perpustakaan. Layanan keliling terdapat laporan hasil kerja dalam bentuk Laporan Triwulan. Kegiatan lain seperti bazar, pembuatan brosur tidak terdapat laporan tersendiri, hanya pencatatan saja.
15	Laporan bulanan perpustakaan	✓		Laporan bulanan perpustakaan adalah laporan pengunjung. Dalam laporan ini terdapat rincian jumlah anggota baru, jumlah anggota perpustakaan secara keseluruhan baik dari kalangan pelajar, mahasiswa, pegawai, dan umum, rincian banyaknya buku yang dipinjam serta rincian pengunjung dalam setiap harinya.

LAMPIRAN 7

FOTO DOKUMENTASI

Lampiran 7. Dokumentasi Foto Bentuk Kegiatan Promosi



Gambar 10. Pelaksanaan Perpustakaan Keliling di SDN Penungkul, Kec. Gebang



Gambar 11. Kerjasama dengan Sekolah Terkait Pelaksanaan Perpustakaan Keliling



Gambar 12. Bagian Layanan Sirkulasi Perpusda Purworejo

LAMPIRAN 8

ANALISIS DATA

Lampiran 8. Analisis Data

Analisis Data

Strategi Promosi Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo

A. Bentuk Kegiatan Promosi Perpustakaan Daerah kabupaten Purworejo

Komponen	Bentuk Kegiatan Promosi Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo	
Indikator	Nama kegiatan promosi	
Wawancara	Sw	“Untuk promosi perpustakaan kan di sini ada perpustakaan menetap dan keliling. Untuk daerah yang jauh kita pakai perpustakaan keliling, kalau yang dekat-dekat cukup dengan perpustakaan yang ada di sini.”
	SK	“Selain brosur, layanan keliling yaitu perpustakaan keliling...”
Observasi	-	
Dokumentasi	-	
Kesimpulan	Strategi promosi yang dilakukan Perpusda Purworejo berupa perpustakaan menetap dan keliling. Untuk perpustakaan menetap lebih mengarah kepada kegiatan yang dilakukan secara langsung oleh perpustakaan induk, sedangkan layanan keliling berupa layanan perpustakaan menggunakan kendaraan mobil untuk menjangkau setiap lokasi sebagai bagian dari perpustakaan induk	
Layanan mobil keliling (Lokasi)		
Wawancara	Sw	“...Untuk daerah yang jauh kita pakai perpustakaan keliling, kalau yang dekat-dekat cukup dengan perpustakaan yang ada di sini”.
	NA	“Kalau mobilnya sih gak sampai ke tempat saya, karena rumah saya dekat jadi saya tinggal langsung datang aja ke sini. Saya ke perpustakaan ya lumayan jarang, cuma berkunjung seminggu paling 2 kali, tiga kali. Saya ke sini naik sepeda, deket kok mbak. Saya dateng ke sini kan kadang pingin baca berita, udah terbiasa baca aja”.
	SM	“Gak pernah, saya kan desanya Jrakah ya mbak, Kecamatannya Bayan. Lha kalau sampai ke desa

	AA SK	<p>saya gak pernah liat si”.</p> <p>“Belum pernah sampai ke tempat saya. Rumah saya di Pringgo, Kutoarjo itu kan dekat sini”.</p> <p>“Ya kita ke sekolah. Kita memilih lokasi sekolah yang jauh-jauh itu untuk didatangi layanan perpustakaan keliling supaya di sana lebih mengenal perpustakaan itu. Mulai tahun ini kita mau mencoba layanan ke perpustakaan desa, tapi baru dua lokasi. Perpustakaan Desa Kemiri sama Perpustakaan Desa Ngaglik, Grabag. Kita datengin ke kelurahan. Di sana kita meminjamkan buku. Ini mau mencoba dua lokasi dulu, bagaimana kira-kira tanggapannya masyarakat”.</p>
Observasi	Pelaksanaan perpustakaan keliling di Sekolah Dasar Penanggulan, Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo.	Didapatkan hasil bahwa layanan keliling ditargetkan untuk wilayah pelosok yang jauh dari induk perpustakaan dimana masyarakat tidak dapat secara langsung menjangkau gedung perpustakaan induk yang berlokasi di Kutoarjo. Layanan keliling ini ditujukan ke sekolah-sekolah dasar. Lokasi yang dipilih dalam kegiatan promosi dapat dijangkau oleh masyarakat dan cukup strategis. Layanan perpustakaan keliling terletak di tengah masyarakat dan bersebelahan dengan Balai Desa Penanggulan.
Dokumentasi	Kesimpulan	Lokasi yang dipilih dalam kegiatan promosi secara keseluruhan dapat dijangkau oleh masyarakat dan sudah cukup strategis. Lokasi kegiatan promosi pada layanan keliling adalah sekolah dan juga di masyarakat. Lokasi yang dipilih letaknya jauh dari gedung perpustakaan induk serta masyarakat disana tidak dapat secara langsung menjangkau perpustakaan daerah. Pemilihan lokasi ditujukan agar masyarakat luas dapat mengenal keberadaan perpustakaan daerah. Layanan keliling ditekankan hanya pada daerah pelosok yang jauh, sedangkan untuk daerah sekitar perpustakaan tidak mendapatkan layanan tersebut. Hal ini dikarenakan desa atau wilayah sekitar yang dekat dengan gedung perpustakaan dapat secara langsung berkunjung ke perpustakaan sesuai dengan kebutuhan

		masing-masing.
Layanan mobil keliling (Jadwal)		
Wawancara	Sd	“Untuk pelayanan mobil pintar jadwalnya setiap hari Jum’at. Jadi seminggu sekali. Untuk pelayanannya setiap lokasi selama tiga bulan”.
	SK	“Perpustakaan keliling itu tiap hari ya mbak ya, kalau yang layanan pameran itu memang ditentukan jadwalnya. Untuk perpustakaan keliling dari jam 08.30 sampai selesai. Selesaiya itu secukupnya kadang sampai jam 12.00 kadang belum selesai. Kan biasanya istirahat pertama jam 9.00, terus nanti kita yang ke satunya lagi menjelang istirahat kedua. Jadi kita harus bisa membagi waktu, itu kita sendiri yang membagi waktunya. Melayaninya juga harus cepat kalau kebetulan tiga lokasi, tapi kebanyakan dua lokasi”.
	Sw	“jadwal keliling setiap tahun ganti. Kita sekarang yang dekat-dekat kan enggak, kita jangkau yang jauh-jauh. Kalau kita hanya monoton yang itu-itu saja kan kasihan yang lainnya, kepingin dikelilingi juga to. Layanan keliling ada jadwalnya sendiri. Kita buatkan jadwal setiap harinya, dengan lokasi dan tenaga perpustakaan yang bertugas. Perpustakaan keliling sendiri paling tidak jadwalnya untuk dua tahun kalau tahun ini”.
Observasi		
Dokumentasi	Jadwal perpustakaan keliling tahun 2016	Diketahui terdapat 20 lokasi dari 16 kecamatan di Kabupaten Purworejo yang mendapatkan pelayanan.
	Jadwal Mobil Pintar Th 2016	Diketahui bahwa dalam satu tahun perpustakaan menjadwalkan 4 sekolah yang berbeda
Kesimpulan		Jadwal layanan keliling setiap tahun ganti agar lokasi layanan tidak monoton itu-itu saja tetapi wilayah lain juga mengalami pemerataan. Jadwal perpustakaan keliling dilaksanakan setiap hari pada jam kerja perpustakaan dengan lokasi dan tenaga perpustakaan yang berbeda pada masing-masing lokasi. Perpustakaan keliling beroperasi dari jam 08.30 sampai

		selesai. Kemudian jadwal layanan mobil pintar adalah setiap hari Jumat di 4 SD dengan masing-masing lokasi berlangsung selama 3 bulan.
Layanan mobil keliling (koleksi)		
Wawancara	Sd	“Di dalam mobil pintar sama keliling itu banyak buku-bukunya, ada permainannya juga. Buku itu macem-macem ada dari agama terus cerita-cerita, macam-macam itu lah. Nanti kita ke sana, kita minjamke buku”.
	SK	“Masyarakat juga bisa membaca. Koleksi orang dewasa dari awalnya memang ada, tapi kebanyakan yang anak-anak. Cuma kan di situ koleksinya memang untuk anak, ya walaupun ada sebagian yang dewasa”.
Observasi	Aktivitas perpustakaan keliling	Buku-buku yang tersedia dalam layanan keliling beragam, mulai dari cerita anak-anak, buku pengetahuan umum, novel, serta buku kesehatan. Buku disusun rapi di rak yang ada dalam mobil sehingga siswa dapat memilih dengan leluasa. Koleksi buku yang beragam ditujukan agar masyarakat di sekitar sekolah dapat ikut tertarik untuk mendatangi layanan keliling.
Dokumentasi		
Kesimpulan		Koleksi buku yang tersedia bermacam-macam mulai dari buku anak-anak hingga umum. Buku disusun rapi di rak yang tersedia dalam mobil sehingga memudahkan anak-anak untuk mencari dan melihat buku yang menarik untuk dipinjam.
Brosur		
Wawancara	Sw	“Kita promosinya lewat brosur. Kita kan ada brosur, kalau pas ada pengunjung”.
	SK	“Kita dengan menggunakan brosur. Itu yang dulu masih ada...”
Observasi	Aspek media promosi Perpusda	Brosur perpustakaan tidak disediakan di meja layanan sirkulasi dengan alasan bahwa pengunjung sudah dapat melihat dan mengenal perpustakaan secara langsung. Brosur Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo berisi tentang sejarah singkat perpustakaan, visi,

		mis, tujuan perpustakaan, lokasi, koleksi, katalog, syarat menjadi anggota, jam pelayanan, tata tertib perpustakaan, serta sistem pelayanan yang terdiri dari perpustakaan menetap, perpustakaan dengan mobil keliling, dan pelayanan mobil pintar.
Dokumentasi		
Brosur (jadwal)		
Wawancara	Sw	“Pembuatan brosur kita setahun sekali kalau diperlukan seperti ada kegiatan pameran dan jika persediaan sudah habis. Kalau masih ada ya kita tidak buat lagi”.
Observasi	Media promosi brosur	Brosur yang terdapat di perpustakaan tercetak tahun 2011.
Dokumentasi		-
Kesimpulan		Brosur digunakan sebagai salah satu bentuk kegiatan promosi perpustakaan yang dilakukan dalam mencakup kegiatan di luar gedung perpustakaan dengan membagikannya kepada masyarakat. Pengguna atau pengunjung perpustakaan dapat mengetahui informasi secara rinci mengenai gambaran umum Perpusda Purworejo dengan membaca brosur, namun brosur tersebut tidak selalu disediakan oleh petugas di meja sirkulasi. Brosur yang ada di Perpusda merupakan brosur lama dari sisa kegiatan-kegiatan terdahulu, dikarenakan wujudnya dapat bertahan lama. Pembuatan brosur dilakukan secara periodik yaitu setahun sekali atau apabila diperlukan seperti terdapat kegiatan pameran koleksi perpustakaan serta jika persediaan sudah habis. Apabila masih ada sisa dari kegiatan sebelumnya maka pihak perpustakaan tidak mencetak kembali dikarenakan bisa memanfaatkan sisa brosur yang ada.
Bazar buku		
Wawancara	Sw	“...Terus lewat bazar buku. Bazar buku itu kan yaitu sebagai promosi untuk berkunjung ke perpustakaan, kan kalau banyak yang datang ke bazar buku, nanti pada akhirnya akan masuk ke dalam perpustakaan. Itu sebagai promosi aja”. “...bazar dilaksanakan di teras sini saja mbak, gak kemana-mana...”

	NA	“...tapi saya pernah liat, kan ada bazar buku di depan sini (teras perpustakaan), gak terlalu ramai juga cuma yang beli datang pergi gitu aja, cuma liat-liat. Kayaknya standnya banyak kok, gak cuma satu...”
Observasi		
Dokumentasi		
Kesimpulan		Bazar buku merupakan salah satu bentuk kegiatan yang telah dilakukan perpustakaan untuk promosi selain layanan keliling dan pembuatan brosur. Kegiatan bazar tersebut diadakan di teras gedung perpustakaan dengan mendirikan stand-stand dari distributor buku
Pameran (expo) koleksi perpustakaan		
Wawancara	Sw	“...kita juga kadang mengadakan pameran dan expo di Kabupaten Purworejo ataupun di Semarang. Kegiatan expo dalam setahun 2 kali atau 1 kali, itu di kabupaten sendiri dan di luar kabupaten. Expo ini kan bentuk kegiatan, maka dibentuk panitia sendiri. Kegiatan itu masuknya di arsip”
	SK	“...pameran kalau diadakan soalnya kalau pameran itu gak pasti...”
Observasi		
Dokumentasi		
Kesimpulan		Pameran merupakan bentuk promosi yang dilaksanakan oleh Perpusda Purworejo. Kegiatan expo dilaksanakan satu tahun atau 2 tahun sekali baik di Kabupaten Purworejo maupun di Semarang namun pengadaaan pameran tidak terjadwal secara rutin sehingga kegiatan belum pasti dilakukan oleh perpustakaan dalam satu tahun.
Website		
Wawancara	Sw	“...Untuk website kita sudah tidak pernah menjalankan...”
Observasi	Aspek media promosi	Alamat website Perpusda Purworejo yaitu www.perpusdapurworejo.blogspot.com . Pada website terdapat informasi mengenai jumlah koleksi yang tersedia, layanan perpustakaan, fasilitas, visi, misi, tujuan, dan struktur organisasi namun website perpustakaan sudah tidak diperbarui kembali sejak tahun 2010.
Dokumentasi		

Kesimpulan		Website Perpusda telah memberikan gambaran informasi secara jelas mengenai perpustakaan, akan tetapi dalam pemanfaatannya kurang difungsikan dengan baik, terlihat pada tahun yang tertera di tampilan yaitu tahun 2010.
Pelatihan-pelatihan		
Wawancara	Sw SK	<p>“Ada juga bimtek, dalam kegiatan tersebut ya sekalian promosi atau mengenalkan perpustakaan pada pengelola-pengelola perpustakaan sekolah”</p> <p>“...terus kita mengadakan pelatihan perpustakaan dengan mengundang pustakawan pengelola perpustakaan dari SD sampai SLTA/SMA di Kantor BKK Purworejo”</p>
Observasi		
Dokumentasi	DPA SKPD Tahun Anggaran 2016	Terdapat kegiatan pembinaan pengelolaan perpustakaan sekolah dan pembinaan perpustakaan desa. Pelatihan diadakan untuk 35 orang pengelola perpustakaan pada 10 sekolah di Kabupaten Purworejo.
Kesimpulan		Perpusda Purworejo memberikan pelatihan atau bimtek dengan mengundang pustakawan atau pengelola-pengelola perpustakaan sekolah dari SD sampai SLTA/SMA di Kantor BKK Purworejo. Pelatihan dilakukan pada saat kegiatan pembinaan pengelolaan perpustakaan sekolah dan pembinaan perpustakaan desa
Lomba-lomba untuk pelajar dan umum		
Wawancara	Sw	“...Kita juga kadang mengadakan lomba. Lomba ini diadakan untuk SD, untuk anak-anak memang. SMP juga ada sih, tapi kita kan bertahap...”
Observasi		
Dokumentasi	Dokumen Rumusan Rencana Program dan Kegiatan Tahun 2017	Perpusda Purworejo memprogramkan penyiapan lomba perpustakaan desa yang diikuti oleh satu perpustakaan untuk maju tingkat provinsi mewakili Kabupaten Purworejo serta lomba bercerita untuk siswa SD, sedangkan untuk tahun 2016 ini tidak diadakan kegiatan lomba.
Kesimpulan		Lomba yang dilakukan Perpusda Purworejo menyesuaikan dengan anggaran dan kebutuhan. Lomba tersebut diadakan untuk anak-anak SD, selain itu juga terdapat lomba perpustakaan desa.

Sosialisasi ke desa dan sekolah		
Wawancara	SK	“...Terus tahun kemarin mengadakan itu Safari Gemar Membaca, jadi mengumpulkan siswa-siswi juga terus mengundang penceramah dari Jakarta. Promosi untuk minat baca atau gemar membaca sesuai dengan gebrakan Purworejo gemar membaca”
Observasi		
Dokumentasi	DPA SKPD Tahun Anggaran 2016	Sosialisasi ke desa dilakukan perpustakaan bersamaan dengan adanya kegiatan pembinaan perpustakaan desa.
Kesimpulan		Perpusda melakukan sosialisasi melalui kegiatan Safari Gemar Membaca yang ditujukan ke desa dan sekolah dalam bentuk program kegiatan pembinaan perpustakaan desa dan sekolah. Kegiatan dilaksanakan secara periodik dalam setiap tahunnya.
 Layanan petugas perpustakaan		
Wawancara	Sw	“...itu ya memang pekerjaannya seorang pustakawan, pekerjaan kita yang ada di sini kan sambil mempromosikan. Ini ada buku-buku baru kita promosikan...”
Observasi	Aktivitas petugas	Petugas sese kali menginformasikan mengenai buku bacaan baru dalam koleksi perpustakaan serta menawarkan apakah peminjam tersebut akan meminjam buku kembali atau tidak. Terkadang petugas juga berbincang-bincang dengan beberapa pengunjung perpustakaan.
Dokumentasi		
Kesimpulan		Promosi dilakukan oleh petugas perpustakaan dalam bentuk memberikan pelayanan yang ramah kepada pengguna layanan jasa perpustakaan. Petugas menginformasikan mengenai koleksi buku-buku baru yang dimiliki perpustakaan serta menawarkan kepada peminjam apakah ingin meminjam buku kembali atau tidak.
Bentuk kegiatan yang paling menonjol		
Wawancara	Sw	“Kita mengundang ke sekolah-sekolah untuk berkunjung, jadi kita tidak usah kesana-kesana. Kan ada kunjungan, biasanya dari sekolah, nanti kita edarkan surati sekolah-sekolah untuk berkunjung ke sini, nanti dia yang datang ke sini. Kita tinggal buat surat edaran aja. Tapi

	SK NA AA QA	kalau untuk kegiatan promosi keluar ya layanan keliling, adanya perpustakaan keliling itu dan mobil pintar” “Yang paling menonjol kelihatannya layanan keliling...” “Ya mobil kelilingnya udah bagus juga, berkunjung ke desa-desa gitu...” “Ya mobil kelilingnya udah bagus juga, berkunjung ke desa-desa gitu...” “Mobil pintar dan perpustakaan keliling sudah bagus”
Observasi	Kegiatan perpustakaan keliling	Siswa maupun guru memberikan respon yang baik dengan adanya kegiatan perpustakaan keliling. Anak-anak dapat membaca buku maupun meminjam buku yang mereka minati dari koleksi yang telah tersedia.
Dokumentasi		
Kesimpulan		Layanan perpustakaan keliling merupakan bentuk promosi perpustakaan yang paling menonjol serta mendapat respon yang baik dari masyarakat. Layanan mobil keliling merupakan pengembangan kegiatan perpustakaan untuk memberikan layanan kepada masyarakat yang tidak dapat terjangkau oleh perpustakaan induk.

B. Proses Kegiatan Promosi Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo

Komponen	Proses Promosi	
Indikator	Perencanaan Strategi Promosi (Tujuan)	
Wawancara	Sw SK	“Ya tujuan promosi itu menarik minat baca yang jelas to, biar berkunjung” “Ya untuk meningkatkan minat baca. Tujuannya kita promosi untuk mengenalkan perpustakaan ke desa-desa supaya peminatnya untuk membaca itu lebih banyak gitu kalau kita mengadakan promosi. Jadi kita dengan kegiatan promosi yang dilakukan, orang-orang di desa-desa itu jadi tahu. Pada intinya tujuannya itu untuk mengenalkan masyarakat kalau di Purworejo itu perpustakaannya di

		sini”
Observasi		
Dokumentasi	Profil perpustakaan	Tujuan kegiatan promosi yang direncanakan Perpusda Purworejo sejalan dengan tujuan umum perpustakaan berdasarkan visi, misi yang akan dicapai
Kesimpulan		Promosi perpustakaan bertujuan untuk menarik minat baca dan mengenalkan perpustakaan ke desa-desa supaya peminatnya untuk membaca lebih banyak sehingga masyarakat diharapkan akan datang berkunjung ke perpustakaan.
Wawancara	SK	“Kasie itu membuat program dulu to, misal tadi tahun 2016 mau mengadakan pameran. Untuk perencanaan dengan dimasukkan dulu kegiatan apa yang untuk tahun 2016 atau tahun 2017 dirinci, dicatat semua terus diusulkan, untuk tahun ini bulan ini apa saja yang disetujui. Itu kan dirapatkan dulu, terus nanti kita ke tim pembuat anggaran, itu dimasukkan ke Renja terus diusulkan ke Kantor Arsip karena kita dibawah Kantor Arpusda. Kalau sudah baru diusulkan ke DPRD untuk anggarannya. Kalau sana udah ngetok gitu, di acc atau disetujui nanti kita baru melaksanakan. Kalau sana udah menyetujui, ya kita tinggal melaksanakan. Untuk mengajukan ada lembaran blankonya sendiri. Jadi kita melaksanakan itu nunggu anggaran dulu”
Observasi		
Dokumentasi		
Kesimpulan		Kepala Seksi Perpustakaan sebagai Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK) menentukan perencanaan kegiatan berdasar pada analisis lingkungan dan dari evaluasi kegiatan-kegiatan sebelumnya. Kegiatan dirinci, kemudian diusulkan kepada Kantor Arpusda Purworejo dalam rapat untuk dicantumkan pada Rumusan Program Kerja Perpustakaan Daerah serta menentukan anggaran yang dibutuhkan.
Perencanaan (latar belakang kegiatan promosi)		
Wawancara	Sw	“Kemarin ada gerakan gemar membaca, itu kita juga promosi sebagai suatu gebrakan. Membaca kan sejak dini, sejak TK sudah

	SK	latihan baca-baca, nanti lama-kelamaan dia akan terbiasa. Kalau di Indonesia kan kurang. Lha sekarang adanya elektronik itu, anak-anak kurang untuk mengenal buku-buku aslinya, tidak mau mengenal karena sudah kebiasaan melihat yang di elektronik lebih mudah. Maka dari itu, perpustakaan mengenalkan buku pada anak-anak”
	NA	“permasalahannya kan masyarakat itu banyak yang gak tau kalau perpustakaannya itu di sini. Padahal sebenarnya ada, tapi pada gak tau, jadi harus dipromosikan. Terus kalau orang tua itu kebanyakan enggak begitu antusias, makanya ini mau mencoba dua lokasi dulu ke desa, bagaimana tanggapan dari masyarakat. Warga itu biasanya kurang tertib. Nanti kalau antusias ditambah lagi mbak. Kita ke sekolah pasti banyak peminatnya yaitu anak-anak SD. Kalau kita cuma ke desa terus ya gimana, kita memang menggalakkan minat baca ntu sulit, susah. Kesadaran untuk membaca itu masih sangat kurang untuk di desa itu”
	SM	“Kalau secara keseluruhan nggak tau. Taunya ya cuma mobil keliling sama kadang-kadang ada bazar biasanya. Kegiatan lain saya nggak tau”
	QA	“Nggak tau, nggak ngerti. Nggak pernah karena berhubung saya jarang ke sini juga. Terus dari perpustakaan juga nggak ada kegiatan yang mencolok”
	AA	“Enggak tau kegiatan-kegiatannya. Kalau mobil pintar tahu dikit tapi saya sering ke sini”
Observasi		
Dokumentasi		
Kesimpulan		Keberadaan serta kegiatan perpustakaan kurang dikenal masyarakat. Kesadaran membaca dalam memanfaatkan peran perpustakaan di masyarakat desa masih

			kurang. Terdapat permasalahan tersendiri mengenai perkembangan media elektronik yang begitu pesat. Keberadaan elektronik tersebut memberi dampak pada anak-anak untuk kurang membaca buku atau memanfaatkan koleksi buku yang ada di perpustakaan, sehingga anak-anak saat ini kurang untuk mengenal buku-buku aslinya.
Wawancara	Sw		“...kemudian untuk pengunjung perpustakaan sendiri kita kan tidak bisa menentukan pengunjung atau harus mentargetkan pengunjung sekian banyak kan gak bisa. Wong itu kesadaran ya, kalau memang minat bacanya tinggi ya dia sering berkunjung. Kadang kan datang kalau cuma butuh, kalau tidak butuh ya tidak. Untuk yang muda-muda jarang karena ada teknologi itu, jadinya dia males to”
	NA		“Kalau pagi memang agak sepi. Emang perpustakaan sini gak pernah penuh seluruhnya, sedikit-sedikit. Kalau siang kadang banyak yang dateng, soalnya anak-anak sekolah udah pada pulang sekolah”
Observasi	Ruang baca Perpusda Purworejo		Pengunjung yang datang ke perpustakaan tidak terlalu banyak, bahkan tergolong sepi. Pengunjung datang silih berganti. Pada pagi hari kebanyakan pengunjung adalah orang tua dan beberapa anak muda, sedangkan siang hingga sore hari kebanyakan pengunjung adalah pelajar.
Dokumentasi	Dokumen laporan bulanan Perpusda		Diketahui rata-rata pengunjung perpustakaan setiap harinya adalah 27 orang sampai 29 orang.
Kesimpulan			Statistik angka pengunjung perpustakaan merupakan permasalahan tersendiri. Terkadang pengunjung hanya datang ketika butuh saja, di samping itu mereka enggan untuk berkunjung ke perpustakaan. Angka statistik pengunjung setiap harinya masih rendah dengan rata-rata 27 orang sampai 29 orang. Rendahnya angka kunjungan tersebut dapat dijadikan suatu landasan permasalahan untuk diketahui penyebab-penyebabnya dari berbagai faktor.

Perencanaan (penetapan target sasaran)		
Wawancara	Sw	<p>“Kita sasaran kan pelajar, masyarakat umum. Sini komplit anggotanya terdiri dari pelajar kan ada SD, SMP, SMA, Mahasiswa, ya masyarakat ada, pegawai juga ada. Kalau bisa anak-anak usia dini kita targetkan, kita kan harus lihat statistik Kabupaten Purworejo. Berapa statistik untuk usia pelajar atau remaja, dewasa, serta orang tua. Itu kan kita targetkan seperti itu to, terus karena kalau kita lihat dari semua statistik khususnya statistik pengunjung itu mulai tahun-tahun ini untuk anak-anak kok agak jarang. Yang di sini mbak, itu ternyata banyak pelajar dan orang-orang tua dari masyarakat gitu. Tapi kalau untuk yang keluar, anak-anak banyak. Perpustakaan keliling untuk anak-anak semua itu. Kalau untuk masyarakat kita layanan silang mbak”</p> <p>“Perpustakaan tidak hanya pinjam dan pengembalian buku saja. Perpustakaan itu ada kegiatan lain atau pengembangan kegiatan seperti dari PKK, atau dari masyarakat umum, di sini baca-baca. Kita mencoba memaksimalkan fungsi perpustakaan. Layanan keliling kita di 16 kecamatan, itu di sekolah-sekolah”</p>
	SK	<p>“Untuk target kita mulai dari pelajar, anak-anak, atau masyarakat. Itu ya belum mengena semua terutama untuk desa-desa yang pelosok itu. Paling anggota yang rumahnya Bruno itu satu atau dua. Itu memang perjalannya juga jauh, butuh waktu yang lama. Kebanyakan anggotanya itu lingkup sini, paling Kutoarjo. Kalau kita keliling kan kita muter mobilnya. Walaupun sekejap, mereka jadi bisa tahu tentang perpustakaan keliling, mobil pintar. Jadi kan itu kalau yang cermat kan mengetahui ow jadi di Purworejo ada seperti itu. Kalau gak perlu paling pol itu mahasiswa yang mau skripsi itu kadang mau mencari buku untuk referensi”</p>

		<p>“Kaya perpustakaan keliling sama mobil pintar. Itu kita dijadwal mendatangi sekolah-sekolahan. Untuk lokasi ini lebih ditekankan ke yang jaraknya jauh atau bahkan belum memiliki perpustakaan, yang belum mengenal perpustakaan. Kalau yang deket-deket situ kan kemungkinan ke sini masih bisa. Kita kan melaksanakannya ke daerah yang jauh itu seperti Bruno, Kaligesing, Loano, Ketawang, Pituruh, pokoknya yang pelosok-pelosok. Kalau yang sini ntu kita gak melayani, yang deket-deket sini. Soalnya itu memang ditujukan untuk pelanggan yang belum sama sekali pernah”</p>
Observasi		
Dokumentasi		
Kesimpulan		<p>Target sasaran Perpusda Purworejo adalah pelajar dari SD, SMP, SMA, Mahasiswa, serta masyarakat umum bahkan kalau bisa anak-anak dini juga ditargetkan. Penetapan sasaran Perpusda Purworejo dengan mencermati statistik penduduk Purworejo serta statistik pengunjung perpustakaan. Statistik tersebut dibandingkan sebagai bahan pertimbangan bagi perpustakaan untuk menentukan target sasaran kegiatan. Perpustakaan tidak hanya melayani peminjaman dan pengembalian buku saja tetapi juga ada kegiatan pengembangan lain. Layanan keliling ditujukan pada sekolah-sekolah yang letaknya jauh dari lokasi perpustakaan induk</p>
Perencanaan (penyusunan rencana kerja)		
Wawancara	Sw	<p>“Perpustakaan daerah berada di bawah pengawasan Kantor Arpusda sehingga kegiatan rencana kerja akan diputuskan oleh Kantor Arpusda. Perpustakaan daerah dapat menetapkan program kerja yang akan dilaksanakan dari usulan kepala seksi perpustakaan, tetapi untuk keputusan program apa saja yang di acc akan dipertimbangkan kembali disesuaikan dengan anggaran pada rapat perencanaan program kerja. Sedangkan untuk yang melaksanakan semua pustakawan, staff ada juga yang membantu”</p>

	SK	“Ya Kasi-kasinya. Biasanya itu ibu Kasi, bendahara perpus, itu biasanya yang dilibatkan. Terus ditampung oleh bagian perencanaan di Kantor Arsip untuk penyusunan Renja. Untuk yang melaksanakan ya semuanya”
Observasi		
Dokumentasi		
Kesimpulan		Penyusunan program promosi di Perpusda Purworejo tidak terlepas dari pengawasan Kantor Arpusda. Penyusunan rencana kerja mengandalkan pihak yang memiliki wewenang untuk terlibat di dalamnya. Pihak Perpusda Purworejo melibatkan kepala seksi perpustakaan dan bendahara. Kepala seksi perpustakaan mengusulkan beberapa rincian rencana kegiatan yang ditampung oleh bagian perencanaan Kantor Arsip. Rancangan tersebut nantinya akan dipertimbangkan kembali pada rapat perencanaan program kerja untuk disesuaikan dengan anggaran yang tersedia. Apabila telah dipilih dan ditetapkan, maka pegawai dan staff perpustakaan akan melaksanakan kegiatan tersebut sesuai dengan jadwal dan ketentuan.
Perencanaan (perencanaan anggaran)		
Wawancara	Sw	“kalau yang pameran ada anggarannya. Tapi kalau yang tiap-tiap harinya tidak ada karena itu ya memang pekerjaannya seorang pustakawan, pekerjaan kita yang ada di sini kan sambil mempromosikan. Anggaran untuk kegiatan pengadaan buku baru ada, tapi kalau untuk promosi sendiri tidak ada kan sudah melekat pada kegiatan setiap harinya. Kalau misal mau pembuatan pamphlet atau brosur, ya ada pada anggaran kegiatan. Tapi anggaran kegiatan itu, lha namanya kita sama kearsipan jadi satu tidak disendiri-sendirikan. Arsip dan perpustakaan kan jadi satu, jadi melekatnya di kegiatan kearsipan itu”
	SK	“Ya itu kan termasuk kegiatan perpustakaan sehari-hari kalau misalnya perpustakaan keliling, mobil pintar. Jadi anggarannya untuk

		semua. Kecuali pameran, itu ada anggaran sendiri”
Observasi		
Dokumentasi	dokumen Rumusan Rencana Program dan Kegiatan Perpusda dan dokumen DPA SKPD	Merincikan anggaran yang dibutuhkan untuk masing-masing kegiatan beserta dengan sumber dananya. Sumber dana kegiatan berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD). Anggaran untuk perpustakaan keliling, mobil pintar, serta pembuatan brosur termasuk dalam rincian anggaran kegiatan penyelenggaraan perpustakaan umum menetap dan keliling. Berdasar dokumen DPA SKPD Tahun Anggaran 2016 jumlah dana untuk kegiatan tersebut adalah Rp 70.090.000,00.
Kesimpulan		Perencanaan promosi perpustakaan dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan kegiatan promosi dilakukan oleh kepala seksi perpustakaan kemudian diserahkan pada bidang perencanaan Arpusda. Rancangan perencanaan kegiatan tersebut dibahas pada saat perumusan program kerja bersama Kantor Arpusda Purworejo berupa dokumen Rumusan Rencana Program dan Kegiatan Perpustakaan Daerah pada saat rapat.
Indikator	Pelaksanaan strategi promosi	
Wawancara	Sw	“Untuk proses promosi tidak ada SOP secara khusus. Arti promosi kan menyadarkan pengguna. Jadi kita tinggal melaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, kemudian nanti dibuat laporannya”
	SK	“Ya tadi kaya proses pameran itu. Dari kasi perpustakaan terus dikasih ke Kantor Arpusda. Dari Arpusda ini diserahkan ke DPRD. Kalau dari DPRD sudah mengesahkan, menyetujui nanti balik lagi ke Kantor Arsip sana, baru ke sini, di sini tinggal melaksanakan. Sampai sekarang masih berjalan dengan baik. Semua dapat dikelola dengan baik”
Observasi		
Dokumentasi		
Kesimpulan		Proses kegiatan promosi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo tidak terdapat

		SOP secara khusus. Setelah program kegiatan telah disetujui dan disahkan maka perpustakaan hanya melaksanakan kegiatan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
	Kerjasama	
Wawancara	Sw	“Di sini pastinya kita kerjasama dengan sekolah ya, dari Depdikbudpora, terus instansi khusus Pengadilan Negeri itu kita juga kerjasama sama itu. Selain itu juga distributor buku untuk mengadakan bazar buku. Untuk pengadilan negeri jaringan pengembangannya kan perpustakaan khusus ya itu. Terus Kejaksaan harusnya ya kerjasama tapi Kejaksaan kayaknya belum dikerjakan buku-bukunya, kalau pengadilan negeri kan sudah dikerjakan koleksinya”.
	SK	“Kerjasamanya sini dengan SD-SD itu. SD-SD yang minjam buku. Kita kerjasamanya ke Kantor Arpusda Semarang sama Perpustakaan Daerah Semarang juga untuk bantuan buku. Kalau di Purworejo sendiri paling ke SD-SD itu”.
	Sd	“Nanti akhir tahun 2016 kami kan ada kerjasama dengan UPT-UPT untuk menanyakan mana saja yang mau dilayani pada tahun berikutnya yaitu tahun 2017. Sekitaran Bulan Desember itu kami monitoring ke dinas-dinas, Sekolah Dasar mana yang mau dilayani. Kadang-kadang juga ada permintaan dari sekolah. Tapi kalau gak ada ya kami kerjasama dengan menanyakan yang di UPT sana. Baik sekolah itu sudah punya perpustakaan maupun belum memiliki perpustakaan, yang jelas gak dilayani perpustakaan keliling. Kalau memang pingin kerjasama dengan pelayanan mobil pintar nanti mengirimkan surat saja ke perpustakaan daerah melewati kantor arsip daerah. Ini pemberitahuan aja, kalau yang sudah minta kan otomatis pemberitahuan ke UPT kecuali gak ada yang mendaftar. Kayaknya selama ini dari mulai dibantu dengan adanya mobil itu selalu ada permintaan itu”

Observasi		
Dokumentasi		
Kesimpulan		<p>Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo mengadakan kerjasama dengan instansi lain dalam pelaksanaan kegiatan promosi. Kerjasama yang dilakukan antara lain dengan sekolah-sekolah, Depdikbudpora, Kantor Arpusda Semarang, Perpustakaan Daerah Semarang dalam pemberian bantuan buku, UPT-UPT untuk menentukan lokasi sekolah yang akan didatangi mobil pintar, distributor buku dalam pengadaan bazar buku, serta instansi khusus seperti Pengadilan Negeri dan Kejaksaan sebagai jaringan pengembangan perpustakaan khusus.</p>
Faktor Pendukung		
Wawancara	SK	<p>“Pendukung penting ya anggarannya. Kalau kita gak ada anggaran kita gak bisa jalan. Misalnya kita keliling kalau gak ada bensinnya, gak jadi keliling. Kita mau mengadakan pelatihan kalau dananya belum turun, gak bisa jalan”</p> <p>“Kalau sarana prasarana ya kelihatannya sudah mencukupi, walaupun kurang tapi masih bisa jalan. Di sini masih manual, tapi tetap bisa berjalan dengan lancar. Kalau alat-alatnya ya kita baru itu sih, kemarin itu dibantu komputer dari Perpuser, tapi masih belum difungsikan. Kita mau mengadakan pelatihan rencananya buat tenaga sini dalam penggunaan komputer”</p>
	Sw	<p>“Kalau dari sarana prasarananya sih kayaknya sudah mencukupi, maksudnya bisa digunakan gitu. Kaya buku kan sudah bisa digunakan itu, koleksi iya to. Terus ini kan ada komputer dan layar TV di mobil perpustakaan keliling. Mobil pintar kan juga untuk layanan publik, di dalamnya juga ada permainan-permainan. Wifi juga ada tapi di ruang layanan baca sana, pada bawa laptop sendiri”</p>
Observasi		
Dokumentasi		
Kesimpulan		Faktor pendukung dalam kegiatan promosi

		Perpusda Purworejo antara lain adalah anggaran, sarana dan prasarana yang tersedia. Sarana dan prasarana harus dapat mencukupi kebutuhan perpustakaan.
Materi		
Wawancara	Sw	“Kalau materinya ya di sini kita promosikan buku-buku yang ada, dari klasifikasi. Kan itu ada klasifikasinya, dari karya ilmiah, filsafat, atau yang lainnya. Dari rak-rak itu kita promosikan aja ini bukunya bagus-bagus. Jadi kita memberikan bimbingan baca. Di masyarakat seperti desa, lewat PKK itu kita memberikan keterampilan, kan mereka biasanya suka keterampilan bisa memasak, menjahit, menyulam. Lha kalau bapak-bapak kan sukanya pertanian seperti budidaya lele, tanam apa gitu atau yang lainnya, jadi dari teknologinya mereka tahu”
	SK	“Bahan koleksi yang tersedia. Kemudian mengenai perpustakaannya sendiri, kan lokasi perpustakaan sini kan banyak yang belum tau apalagi yang di pelosok sana yang bukan daerah sini”
	Sd	“Kami ada membaca, ada APE nya juga, edukatifnya, ada pemutaran film pembelajaran. Kalau film saya putar terus setiap pelayanan, kecuali kan kelas enam ada yang kegiatannya beda, ada yang resensi buku, otomatis yang anak kelas satu kan ya sambil baca sambil rekreasi sambil liat-liat film pembelajaran itu. Kan kadang-kadang kelas enam saya ambil misalnya pembelajaran untuk program mengoperasikan laptop itu ada juga, terus resensi buku kelas 4, 5, 6 itu, ya karena terbatas tenaganya gak ada ya gitu. Mereka mainan edukatif itu kalau mau misalnya mencari bendera apa mereka sudah main sendiri kalau dia gak tau baru dia tanya karena keterbatasan orangnya itu. Terus saya lain lagi, misalnya nyuruh kelas 5 ngambil buku, nanti meringkas, meresensi buku, terus masih lagi untuk pembelajaran laptop di dalam untuk kelas 6. Kelas 6 itu siapa yang mau belajar tinggal gabung. Jadi

		materinya setiap kelas berbeda-beda, anak kelas 1 nanti bisa mewarnai”
Observasi	Pelaksanaan layanan keliling serta bagian layanan perpustakaan	Pada layanan perpustakaan keliling, petugas menawarkan kepada anak-anak untuk membaca dan meminjam buku yang tersedia sesuai dengan minat anak-anak. Pada layanan sirkulasi petugas berkomunikasi secara langsung untuk menawarkan dan memberikan informasi mengenai buku baru kepada peminjam.
Dokumentasi		
Kesimpulan		
		Kegiatan yang dilakukan dalam promosi perpustakaan bermacam-macam. Materi promosi bertujuan untuk mengenalkan keberadaan serta peran perpustakaan yaitu mulai dari mempromosikan bahan koleksi yang tersedia, menawarkan buku kepada pengunjung dalam layanan sirkulasi. Hal lain juga dilakukan melalui kegiatan menarik yang diberikan dalam layanan mobil pintar. Perpusda Purworejo memberikan beberapa jenis keterampilan kepada masyarakat.
Media Promosi		
Wawancara	Sw	“Kita cuma lewat bazar, brosur aja. Kita tidak lewat radio ataupun TV. Pelayanan untuk ke sekolah-sekolah itu kan juga sama saja untuk promosi to, mempromosikan. Sarana yang dijadikan promosi ya lewat media cetak enggak media yang mengudara atau elektronik”
	SK	“Kaya brosur itu, mobil keliling, mobil pintar”
Observasi	Media promosi Perpusda	Media cetak memiliki brosur. Informasi yang diberikan dalam brosur jelas dan mewakili aspek gambaran secara umum mengenai Perpusda Purworejo. Brosur dibuat menggunakan warna polos. Media elektronik yang digunakan adalah dalam bentuk website, selain bentuk cetak dan elektronik Perpusda juga mengadakan dalam bentuk kegiatan berupa bazar buku, pameran, sosialisasi, pelatihan.
Dokumentasi		
Kesimpulan		Media promosi yang digunakan Perpusda Purworejo berupa media cetak seperti brosur,

		media elektronik seperti website serta melalui berbagai bentuk kegiatan seperti bazar buku, pameran koleksi perpustakaan, pelatihan dan lain sebagainya.	
Indikator	Evaluasi (evaluation)		
Wawancara	Sw	“Untuk evaluasi ya itu tadi dari pengunjung. Dari statistik pengunjung. Kita kan ada laporan bulanan ya mbak, kita evaluasi aja dari laporan. Dari situ bisa untuk perencanaan selanjutnya”	
	SK	“Untuk evaluasi kegiatan perpustakaan sendiri ada. Kalau untuk layanan keliling itu ada laporannya. Terus juga kita melihat dari daftar pengunjung”	
Observasi			
Dokumentasi	Dokumen rencana program kegiatan	Pada Kantor Arpusda Purworejo tercantum setiap tahunnya terdapat evaluasi pelaporan.	
Kesimpulan		Evaluasi kegiatan promosi dilakukan dengan melihat statistik pengunjung dan laporan kegiatan. Dari laporan bulanan nantinya dievaluasi untuk perencanaan kegiatan selanjutnya.	
	Perkembangan kegiatan		
Wawancara	Sw	“Perkembangannya lumayan juga. Tapi kalau perkembangan layanan keliling bagus, anak-anak antusias. Untuk yang datang berkunjung itu tergantung pengunjung, kadang kan pengunjung sehari ada 10, besok beda lagi” “Ya lumayan meningkat lah. Yang jelas kita tiap tahun ada peningkatan, tapi ya tidak sekaligus langsung meningkat drastis, tapi sedikit demi sedikit” “Untuk bazar sendiri banyak kok pengunjungnya. Layanan keliling juga. Setiap kegiatan dari perpustakaan mendapat respon yang positif dari masyarakat”	
	SK	“Ya agak-agak mengalami peningkatan. Lumayan juga, kemarin itu dari SMA Sawunggalih ke sini pinjam buku, baca-baca buku gitu. Itu banyak kok, ada 70an anak.”	

		<p>Sedikit-sedikit itu kan, kita juga sambil jalan sambil promosi, mengenalkan perpustakaan. Itu kadang terus ada sekolah yang ingin ke sini gitu. Kadang SMA situ Muhammadiyah, kadang SD Muhammadiyah”</p> <p>“Kalau kita habis promosi ya partisipasi masyarakat biasanya lumayan agak meningkat. Untuk perpustakaan keliling anak-anak sangat antusias. Sedikit-sedikit ada peningkatan”</p> <p>“Ya sebetulnya ingin ikut berpartisipasi, masyarakat sangat membuka sebetulnya. Kalau di SD-SD itu senang sekali kalau kita layanan ke sana, khususnya yang belum punya perpustakaan”</p>
Observasi	Pelaksanaan perpustakaan keliling	Anak-anak diarahkan untuk membaca serta mengenal adanya perpustakaan daerah. Sekolah sangat terbuka dalam menerima layanan tersebut. Guru ataupun anak-anak memiliki respon yang baik dan positif. Anak-anak antusias akan keberadaan layanan keliling yang diberikan.
Dokumentasi	Laporan Bulanan Perpusda tahun 2016 serta Laporan Bulanan Operasional Mobil Unit Perpustakaan Keliling.	Setiap bulannya mulai dari Bulan Januari-Maret 2016 mengalami peningkatan baik anggota, pengunjung, banyaknya peminjam, serta buku yang dipinjam walaupun tidak secara signifikan. Selama triwulan tersebut, pengunjung yang lebih banyak adalah dari kalangan pelajar khususnya siswa SMP.
Kesimpulan		Evaluasi kegiatan promosi secara keseluruhan dilakukan oleh Kantor Arpusda, dengan mengevaluasi setiap laporan. Terdapat perkembangan yang positif dari kegiatan promosi yang dilakukan perpustakaan ditandai dengan adanya peningkatan anggota baru dan jumlah pengunjung perpustakaan untuk Bulan Januari-Maret 2016. Adanya kegiatan promosi tersebut, secara bertahap memberikan perkembangan pada masyarakat untuk mulai mengenal keberadaan dan peran

		perpustakaan daerah ditandai dengan bertambahnya anggota perpustakaan dan meningkatnya jumlah angka kunjungan. Setiap kegiatan yang dilakukan mendapat respon dan hasil yang positif walaupun belum secara keseluruhan.
--	--	---

C. Faktor Penghambat dalam Upaya Promosi yang dilakukan Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo

Komponen	Faktor hambatan promosi	
Indikator	Hambatan kegiatan promosi (Sumber Daya Manusia)	
Wawancara	Sw SK	<p>“...Hambatan dari SDM, kita kekurangan tenaga karena itu tadi mbak kita cuma ada 9 orang. Untuk SDM di sini ya ada lulusan pustakawan, ada juga yang enggak. Ada yang hanya lulusan SMA, ada yang D2, D3 kalau yang Sarjana tidak ada...”</p> <p>“...Kemudian masalah terutama pada SDM. Untuk SDM terus terang saja sini kurang, sini itu kebanyakan lulusan SLTA, yang D3 cuma satu, itu D3 Perpustakaan dari UGM. Khusus yang perpustakaan lho, kalau yang arsip itu sudah memenuhi. Kita sebetulnya masih sangat membutuhkan SDM yang lebih pintar, lebih pandai dalam mengelola perpustakaan...”</p>
Observasi		
Dokumentasi		
Kesimpulan		<p>Sumber Daya Manusia atau pegawai yang dimiliki Perpusda Purworejo berjumlah 9 orang dengan latar belakang pendidikan sebagian besar adalah SLTA, kemudian D2 dan D3, sedangkan lulusan sarjana tidak ada. Dari segi kuantitas serta kualifikasi masih mengalami kekurangan. Segi kuantitas sudah jelas tenaga yang dimiliki hanya sedikit dan kekurangan, kemudian dari segi kualitas yakni kurangnya pengetahuan akan ilmu perpustakaan. Tenaga perpustakaan sebagian besar belum memiliki latar belakang pendidikan perpustakaan, selain itu minimnya penguasaan akan keterampilan dan pengetahuan Informasi dan Teknologi (IT) dan</p>

		ilmu perpustakaan juga menjadi permasalahan tersendiri dari segi SDM.
	(Anggaran)	
Wawancara	SK	“...terus keterbatasan dana. Untuk keterbatasan dana sendiri, kan sebetulnya kita titik layanannya itu banyak, berapa lokasi gitu, tapi karena dananya hanya sedikit jadi dikurangi gitu, tapi tahun ini kita memilih lokasi yang jauh-jauh. Layanannya sebetulnya kita kemana-manalah yang pelosok-pelosok tapi terbentur dananya untuk ke sana”
	Sw	“Tahun 2017 itu saya kemarin merencanakan banyak kegiatan. Banyak kegiatan rutin, yang baru-baru itu ada 14 kegiatan. Ada pembinaan, ada ke desa-desa, ada lomba, ada car Friday. Ya lewat car Friday ini setiap minggu, kita akan adakan promosi. Salah satu bentuk promosi juga to. Ini untuk tahun 2017 besok, karena kalau tidak ada anggarannya ya kita tidak bisa, kan kita membutuhkan tambahan dana juga karena itu di luar jam kerja”
Observasi		
Dokumentasi	Dokumen DPA SKPD Tahun Anggaran 2016	Anggaran untuk kegiatan perpustakaan keliling dan menetap dalam bentuk Program Pengelolaan, Pengembangan, dan Pembinaan Perpustakaan adalah sebesar Rp 70.090.000, 00. Biaya tersebut dibagi-bagi dalam berbagai rincian.
Kesimpulan		Kendala umum yang dialami Perpusda Purworejo yaitu anggaran. Kegiatan promosi Perpusda Purworejo sangat ditentukan oleh anggaran dari PAD. Perpusda Purworejo tidak menyediakan anggaran dana khusus untuk keperluan promosi. Dana berlaku dalam satu tahun program kegiatan dan digunakan untuk beberapa pengeluaran selain kegiatan promosi.
(Minimnya Teknologi)		
Wawancara	Sw	“...Di sini masih manual semua, belum yang elektronik. Kita kan up date buku aja belum selesai, bertahap. Itu malah macet komputernya, itu belum di back up itu, ya namanya orang banyak yang menggunakan”
Observasi	Catatan lapangan aktivitas	Pada saat peminjaman dan pengembalian buku, petugas akan mencatat secara manual pada buku induk peminjaman serta kartu

	perpustakaan keliling dan menetap	anggota. Kemudian dalam pembuatan katalog buku, Perpusda Purworejo masih dengan cara manual. Petugas akan mencatat isi katalog buku ke dalam selembar kertas kecil dimana nantinya akan di entry ke dalam komputer.
Dokumentasi		
Kesimpulan		Layanan di Perpusda Purworejo masih manual, belum menggunakan elektronik. Pelayanan pengunjung di sirkulasi masih dicatat secara manual pada kartu anggota serta buku induk pencatatan peminjaman dan pengembalian buku.
(Lokasi dan tampilan fisik perpustakaan)		
Wawancara	Sw	“...Kalau sini itu masalahnya ya, kan gak tau kalau ada perpustakaan karena adanya pagar yang menutupi perpustakaannya. Orang-orang kira hanya orang tertentu yang boleh masuk. Dikira tidak umum kan, untuk yang tidak tahu. Tapi kalau yang sudah tahu ya langsung masuk aja gitu...”
	SK	“...lokasi perpustakaan sini kan juga banyak yang belum tau apalagi yang di pelosok sana yang bukan daerah sini...”
	NA	“Di sini kadang bukunya gak ada, bukunya terbatas. Saya suka cari tentang resep masakan tapi gak terlalu banyak gitu. Ada si ada, tapi gak banyak. Jadi yang saya cari kadang gak ketemu. Di sini hawanya panas karena kan kipasnya cuma satu ini, yang lain mati semua, ada tapi gak berfungsi. Ini juga baru kipasnya sekarang-sekarang ini, dulu gak ada. Jendela juga tertutup jadi gak ada angin masuk, kadang pada buka jendela sendiri kalau di sini rasanya terlalu panas”
	AA	“Saya jarang ke sini. Di sini panas, bukunya saya gak pernah pinjam karena menurut saya perpustakaan di sekolah sudah lengkap, bisa memenuhi kebutuhan siswanya. Kalau di sekolah kan disediakan komputer, kalau di sini enggak ada”
	SM	“Kalau menurut saya susah ya mbak, untuk nyarinya ini lho. Nyari bukunya gak ada

		pencariannya. Coba misalkan kalau ada, kita bisa nyari judul buku, misalnya ada layanan di online gitu, terus entar di rak-rak kan gampang nyarinya, kalau ini kan manual. Kalau dari fasilitas, saya juga jarang ke sini si mbak, tapi menurut saya di sini panas, kurang nyaman sih. Buku-bukunya kurang tau, kok jarang yang pada ke sini, buku-bukunya mungkin kurang lengkap atau gimana. Terus susahnya di sini ntu kalau mau bikin kartu anggota, itu kan harus ada tanda tangan dari lurah desa atau kepala instansi, kemarin saya udah ngambil blangkonya itu lho mau daftar, udah tanda tangan ke desa kan, masa aku harus ke kampus, jadinya pake yang umum. Kayaknya ribet, dibawa pulang malah ilang. Terus lagi jamnya, jamnya menurut saya kurang banget. Masa hari Jum'at ntu cuma dari jam 08.00 sampai jam 14.00, saya pernah datang ke sini jam 1, terus jam 2 udah ditutup. Kalau hari biasa kan jam sampai jam 15.00”
Observasi	Aspek lokasi dan tampilan fisik gedung perpustakaan	Gedung perpustakaan termasuk gedung lama, cat gedung pun tidak terlalu mencolok. Bangunan gedung perpustakaan kurang menarik untuk dapat memikat masyarakat agar datang berkunjung. Gedung juga tertutup dengan pagar tembok yang tinggi dan pohon besar di depan gedung perpustakaan sehingga terkesan sempit. Plang yang ada pun tampak kecil, sehingga masyarakat yang bertempat tinggal di luar sekitar perpustakaan kurang mengetahui bahwa gedung tersebut merupakan perpustakaan daerah.
	Ruang baca dan gedung Perpusda Purworejo	Ruang baca perpustakaan tidak terdapat pendingin udara, hanya terdapat 2 unit kipas angin yang berfungsi sedangkan beberapa kipas lainnya dalam keadaan tidak berfungsi, sehingga menyebabkan ruangan terasa panas dan kurang nyaman. Pewarnaan dinding, dekorasi, dan penataan ruangan terkesan bangunan lama sehingga tampak kurang menarik. Fasilitas yang digunakan dalam pelayanan masih dengan manual.
Dokumentasi		
Kesimpulan		Masyarakat yang bertempat tinggal di luar

		wilayah Kutoarjo tidak mengetahui lokasi perpustakaan. Masyarakat kurang tertarik dengan tampilan fisik perpustakaan umum yang terlalu formal. Bangunan yang terlalu formal tersebut membuat masyarakat merasa enggan untuk masuk. Mereka mengira perpustakaan tersebut tidak dibuka untuk umum tetapi hanya untuk kalangan tertentu saja. Pelayanan dan fasilitas yang kurang nyaman bagi pengunjung juga menjadi permasalahan tersendiri. Diketahui bahwa buku di Perpusda Purworejo masih terbatas. Pengunjung merasa panas dikarenakan sebagian besar kipas angin tidak dapat berfungsi serta tidak adanya pendingin udara. Kondisi fisik perpustakaan secara keseluruhan baik tetapi pewarnaan dinding, dan gedung yang terkesan bangunan lama membuat tampak kurang menarik untuk memikat masyarakat agar datang berkunjung.
--	--	--

D. Upaya mengatasi hambatan dalam kegiatan promosi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo

Komponen	Upaya Mengatasi Hambatan Kegiatan Promosi	
Indikator	Upaya mengatasi hambatan (Sumber Daya Manusia)	
Wawancara	Sw	“...Untuk SDM kita adakan pelatihan, seperti pelatihan komputer atau kalau ada diklat kita ikutkan pegawai kita. Kita ingin mengadakan pelatihan komputer untuk tenaga perpustakaan, agar kita bisa mengetahui IT. Terus nanti perpustakaan sini bisa dikembangkan dengan online, sehingga seluruh masyarakat bisa memanfaatkannya. Nanti arahnya ke situ mbak, tapi ini baru sosialisasi dulu...”
	SK	“Untuk SDM kita biasanya diikutkan pelatihan atau diklat, Bimtek ke Semarang, ke Arpusda Semarang. Kita kadang ada pelatihan komputer atau pelatihan pelayanan publik, atau yang lainnya kita sering ke sana...”
Observasi		
Dokumentasi		
Kesimpulan		Upaya yang dilakukan Perpusda Purworejo

		dalam mengatasi permasalahan terkait SDM yaitu dengan mengadakan pelatihan seperti pelatihan komputer, pelatihan pelayanan publik serta mengikutsertakan pegawai perpustakaan dalam diklat dan mengikuti bimtek ke Arpusda Semarang.
	(Anggaran)	
Wawancara	SK	<p>“...kalau bantuan-bantuan buku itu dari Jakarta, dari Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Semarang”</p> <p>“Kemudian dikarenakan dana yang terbatas, jadi didahulukan mana yang lebih penting. Alasan kita memilih kegiatan yang penting-penting itu karena dananya. Dana kan dibagi-bagi, dana cuma sedikit terus kita milih yang penting dulu yang dilakukan gitu seperti perpustakaan keliling. Kalau kepinginnya ya kita mengadakan ini itu tapi karena anggarannya itu, jadi kita milih-milih gitu mana yang lebih harus diselesaikan dulu”</p>
Observasi		
Dokumentasi		
Kesimpulan		Upaya mengatasi permasalahan anggaran promosi yaitu melalui kerjasama dengan pemerintah daerah, Kantor Arsip Semarang, Perpusda Semarang serta Jakarta. Upaya lain yang dilakukan dalam mensiasati keterbatasan dana yaitu dengan memilih kegiatan yang memang harus dilakukan terlebih dahulu.
	(Minimnya teknologi)	
Wawancara	Sw	“...Kemarin kita mendapat hibah beberapa komputer”
Observasi	Aktivitas di Perpusda Purworejo	Pegawai perpustakaan sedang melakukan pemasangan perangkat komputer yang dihibah dari Coca Cola Foundation Indonesia sebanyak 4 unit di beberapa ruang kerja petugas perpustakaan dengan tujuan untuk membantu kegiatan perpustakaan. Bantuan komputer tersebut melalui Kantor Arpusda Purworejo.
Dokumentasi		
Kesimpulan		Upaya dalam mengatasi minimnya teknologi di Perpusda Purworejo yaitu melakukan kerjasama dengan instansi-instansi lain yang terkait. Perpustakaan mendapatkan hibah

		beberapa unit komputer untuk menunjang kegiatan perpustakaan sebagai bentuk sponsor Coca Cola Foundation Indonesia.
	(Lokasi dan tampilan fisik perpustakaan)	
Wawancara	Sw	“Kalau masalah banyaknya masyarakat yang tidak tahu lokasi sini ya nanti ini kan rencananya mau dibangun ada 2, di Kutoarjo dan Purworejo. Rencananya seperti itu, walaupun entah tahun kapan tapi rencana sudah ada. Jadi nanti untuk wilayah Purworejo cukup di Purworejo karena jarak yang jauh”
Observasi		
Dokumentasi	Dokumen Rumusan Rencana Program dan Kegiatan Perpustakaan Daerah Tahun 2017	Kantor Arpusda Purworejo merencanakan program pembangunan gedung perpustakaan. Program tersebut diharapkan dapat menjadi gedung perpustakaan yang memiliki daya tarik bagi masyarakat pengguna layanan perpustakaan untuk berkunjung ke perpustakaan.
Kesimpulan		Upaya dalam mengatasi permasalahan mengenai keberadaan serta lokasi yang kurang diketahui oleh masyarakat luas maka Perpusda Purworejo memiliki program kegiatan untuk mendirikan gedung perpustakaan baru yang representatif pada tahun 2017. Program tersebut telah direncanakan dan dicantumkan dalam Rumusan Program Kerja dan Kegiatan Perpustakaan.